KedudukaN Wanita dalam pandangan Imam Khomeini

Pengantar: **Husein Alkaff**

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Khomeini, Imam

Kedudukan wanita dalam pandangan Imam Khomeini / Imam Khomeini ; penerjemah, Muhammad Abdul Kadir Alcaff ; penyunting, Fahmi Hadi al-jufri . — Cet.1. — Jakarta : Lentera, 2004.

286 hlm. ; 24 cm.

Judul asli: Makanah al-mar'ah fi fikr al-Imam al-khomeini

ISBN 979-3018-56-9

1. Wanita dalam Islam. I. Judul.

II. Alcaff, Muhammad Abdul Kadir. III. Al-jufri, Fahmi Hadi.

297.43

Diterjemahkan dari

Makanah al-Mar'ah fi Fikr al-Imam al-Khomeini

Terbitan Mu'assasah Tanzhim wa Nasyr Turats al-Imam al-Khomeini

Teheran - Iran

Cetakan pertama 1417 H/1996 M

Penerjemah: Muhammad Abdul Kadir Alcaff

Penyunting: Fahmi Hadi al-Jufri

Diterbitkan oleh PT. LENTERA BASRITAMA

Anggota IKAPI

Jl. Batu I No. 5 B Jakarta - 12510

E-mail: pentera@cbn.net.id

Cetakan pertama: Zulkaidah 1424 H/Januari 2004 M

Desain sampul: Eja Assagaf

Daftar Isi

Pengantar Penerjemah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada-Mu Ya Allah, kupanjatkan puji dan syukur. Wahai Sang Pencipta Yang Mahamulia dan Maha Indah. Salawat dan salam semoga senantiasa Engkau curahkan kepada Nabi saw penebar rahmat dan Ahlulbaitnya pemilik karamah, serta para sahabatnya yang berjuang menegakkan agama.

Banyak tokoh hebat, baik dari kalangan Islam maupun non-Islam yang telah lahir dan menghiasi wajah sejarah dunia ini. Kehebatan suatu tokoh bisa dilihat, dari sejauh mana penghargaan dan kontribusi masyarakat dalam memperjuangkan nilai-nilai yang disuarakannya. Dan, masyarakat wanita adalah setengah dari jumlah manusia, atau mungkin lebih. Karena itu, keikutsertaan kaum hawa dalam menyukseskan agenda dan misi tokoh tersebut merupakan prestasi besar dan nilai lebih darinya. Sebaliknya, sebesar apa pun suatu tokoh, namun ia tidak mendapatkan dukungan penuh dari kaum wanita, atau kaderisasi di kalangan wanita tidak berjalan secara efektif, maka ketokohannya paling tidak dianggap kurang sempurna.

Imam Khomeini adalah salah satu tokoh yang berhasil mengangkat harkat dan martabat kaum wanita ke jenjang yang tinggi, di saat mereka dijadikan boneka dan bahan tertawaan dan hinaan di

tangan musuh-musuh Islam dan kaum pria yang tidak bertanggung jawab.

Beliau "menyulap" wanita-wanita yang sebelumnya tidak mengenal jati dirinya sebagai Muslimah yang mulia dan hanya memperhatikan aspek kecantikan, seks, dan kebinatangan menjadi wanita yang memiliki harga diri, beradab, dan berjuang dengan gagah berani demi membela Islam.

Dengan terus terang, beliau mengakui bahwa keberanian kaum pria di medan fron dipengaruhi dan terinspirasi dengan kehadiran kaum wanita di medan jihad, meskipun hanya dengan memberikan segelas minuman atau sepotong roti untuk mereka. Padahal tidak sedikit kaum wanita berada di garis terdepan untuk menyongsong tank-tank dan senjata-senjata berat yang diarahkan kepada mereka. Para ibu turun ke jalan—sambil tetap menggendong anak mereka—untuk meneriakkan yel-yel takbir dan tahlil. Suara mereka tidak mengendur saat moncong-moncong senjata dibidikkan ke arah mereka. Fenomena inilah yang membuat musuh-musuh kebenaran bungkam, malu dan lesu. Fenomena inilah yang menggairahkan semangat para pejuang untuk tetap berjibaku mempertahankan Islam dan Al-Qur'an.

Objektivitas pemikiran Imam Khomeini kali ini menjamah aspek yang tidak diketahui oleh banyak orang, yaitu aspek feminisme. Dengan jujur beliau mengakui bahwa revolusi Islam di Iran tak akan sukses tanpa sumbangan dan pengorbanan kaum hawa di belakang fron. Bahkan beliau menyakini bahwa kontribusi wanita lebih besar daripada pria dalam perjuangan Islam. Lebih jauh lagi, beliau menyatakan: "Bukanlah hal yang mudah untuk menghitung hak-hak ibu yang cukup banyak. Sesungguhnya satu malam saat seorang ibu begadang untuk mengurusi anaknya, adalah sebanding dengan 60 tahun usia seorang ayah yang setia. Kasih sayang yang terpancar dalam pandangan ibu yang penuh dengan cahaya merupakan manifestasi dari kasih sayang dan rahmat Allah SWT, Penguasa alam semesta.

Allah SWT telah menggabungkan dan mencampur hati para ibu dan jiwa mereka dengan cahaya rahmat rububiyah-Nya yang tidak mampu digambarkan dan disifati oleh seorang pun, dan tidak diketahui selain oleh para ibu sendiri. Sesungguhnya rahmat yang azali ini yang membuat seorang ibu tegar dan memiliki kemampuan seperti itu untuk menanggung siksaan dan penderitaan sejak masa

menetapnya sperma pada rahim, dan sepanjang masa kehamilan, masa kelahiran, serta jenjang masa kanak-kanak sampai akhir usia. Kesulitan dan penderitaan di masa-masa tersebut tidak akan mampu dipikul oleh para ayah, meskipun hanya satu malam. Sungguh benar hadis yang mulia yang mengatakan bahwa "surga berada di bawah telapak kaki ibu."

Ungkapan yang begitu lembut pada hadis tersebut menunjukkan ketinggian kedudukan ibu dan ajakan kepada anak-anak untuk mencari kebahagian dan surga di bawah telapak kaki ibu dan tanah dari kaki mereka yang mulia serta menjaga kehormatan mereka setelah kehormatan Zat Yang Mahabesar dan mencari ridha Allah dalam ridha ibu dan kebahagiaannya."

Demikianlah Imam menunjukkan betapa Islam memberikan kedudukan yang tertinggi bagi wanita. Suatu kedudukan yang tidak akan pernah diperoleh oleh siapa pun dari kaum pria. Dan bukti dari penghargaan Imam kepada perempuan adalah ketika para cucunya mengunjunginya, beliau tak lupa untuk menyuruh mereka pertama kali menemui neneknya dan mencium tangannya.

Mulai saat ini—setelah kita membaca buku ini—saya berharap pengenalan kita terhadap tokoh yang sering diidentikkan dengan fundamentalisme, kekerasan, dan otoriterisme akan berubah—setidaknya menjadi lebih lengkap. Keseriusan dan perhatian beliau terhadap aspek keibuan dan feminisme menunjukkan bahwa beliau bukan hanya politikus, negarawan, ulama, sufi, *'arif*, dan filosof, tapi beliau juga seorang ayah yang baik hati, setia dan bertanggung jawab serta selalu adil dalam mendidik anak-anaknya. Bahkan beliau adalah ayah bagi siapa pun yang merasa menjadi anaknya dan mendapatkan tetesan ilmu dan kasih sayangnya.

Hingga saat ini sosok Khomeini yang banyak dibicarakan oleh kawan dalam bentuk pujian dan oleh musuh dalam bentuk cercaan—meskipun terdapat pula musuh yang dengan obyektif menaruh respek padanya—tetap sebagai Khomeini yang hidup dan sang fenomenal dan sensasional. Semangat khomeinisme memberikan suntikan darah segar terhadap berbagai gerakan Islam di seluruh penjuru dunia. Dan jika Goenawan Muhammad mengatakan dalam catatan pinggirnya tentang sosok Imam Khomeini bahwa "hidup tak cukup dengan orang besar se-Khomeini tapi hidup menjadi lebih hidup dengan

orang besar se-Khomeini." Saya kira Goenawan sependapat dengan saya, begitu juga Anda.

Akhirnya, adalah suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri ketika saya mempunyai kesempatan untuk menerjemahkan karya tokoh besar Islam yang pemikirannya dan sepak terjangnya terasa tak pernah habis didiskusikan. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. ✻

Muhammad Abdul Kadir Alcaff
Cirebon, Juni 2003

Imam Khomeini, Siapakah Dia ?

Oleh Husein Alkaff

Ketua Pembina Yayasan Al-Jawad Bandung

Sejak runtuhnya khilafah Othmaniyah di Turki, beberapa tahun setelah perang dunia pertama tahun 1919, secara drastis Turki menjadi negara sekuler pertama di negeri-negeri Islam. Sejak itu, Turki yang sekuler dipimpin oleh seorang budak Zionis-Yahudi, Mustafa Kemal Ataturk. Kebijakan pertama dari pemerintahan baru ini adalah usaha menghapus ciri dan simbol-simbol Islam. Jilbab diharamkan, huruf Arab diganti dengan huruf latin, kumandang adzan diubah dengan bahasa Turki dan lain sebagainya. Seorang orientalis kontemporer, John L. Esposito berkata, "Semenjak tahun 1924 sampai wafatnya pada tahun 1938, Mustafa Kemal melaksanakan rangkaian pembaharuan yang bersifat sekuler, yang secara tuntas menciptakan negara bercirikan pemisahan agama dan politik sepanjang kelembagaan."

Perubahan sistem pemerintahan di Turki itu secara langsung berpengaruh terhadap umat Islam di belahan dunia yang lain. Kekuatan Islam yang agak disegani oleh barat akhirnya tumbang dan habis. Dominasi negara-negara barat imperialis makin menguatkan cengkramannya di negeri-negeri Islam. Beberapa negara yang sebelumnya di bawah pengaruh Othmaniyah, baik yang ada di dataran Eropa, seperti Albania, Bosnia dan Sarajevo maupun di Asia tengah seperti Azerbaijan, Armenia dan lainnya dicabik-cabik oleh Barat. Selain itu, negeri-negeri Islam yang secara geografis jauh dari khilafah

Othmaniyah, di Afrika dan Asia Tenggara makin tak berdaya menghadapi hegemoni negara-negara penjajah. Jeritan mereka untuk merdeka tidak didengar; uluran tangan mereka agar mendapatkan pertolongan dari luar pun tiada disambut.

Sementara itu, sejumlah orang, yang peduli terhadap kondisi umat Islam yang terjajah dan yang berani menantang para penjajah, berusaha membangkitkan umat Islam dari tidur, dan menanamkan keberanian melawan mereka. Sayid Jamaluddin al-Afghani, dengan semangat Pan-Islamismenya berkeliling ke negeri-negeri Islam mengajak para pemimpin dan umat Islam agar bangkit dan bersatu melawan Barat. Juga para pejuang lainnya seperti Iqbal Lahore, Hasan al Banna, Abul A'la al-Maududi dan yang lainnya. Gerakan mereka, meski kecil dibandingkan dengan kekuatan kolonial, namun mereka cukup ditakuti oleh lawan dan pemimpin Islam yang bekerja sama dengan Barat. Akan tetapi, gerakan mereka, setelah ditinggalkan oleh para pemimpinnya secara bertahap, surut dan tidak menunjukkan *greget*-nya lagi, bahkan di antara gerakan itu kini terjebak pada kubang konflik interen umat Islam.

Memang hampir di setiap zaman dan negeri Islam terdapat gerakan-gerakan yang melakukan amar makruf dan nahi munkar. Namun semua itu tidak banyak mengubah penetrasi Barat di dalam negeri mereka sendiri. Gerakan mereka beragam dan terbatas, baik dengan batasan teritorial maupun tujuan, tapi mereka punya musuh yang sama: Barat! Mereka mengalami banyak kegagalan dalam menghadapi Barat yang sangat kuat. Dunia Islam pada umumnya dirundung rasa frustasi. Harapan untuk bangkit menampakkan identitas diri makin jauh dan kabur.

Di tengah kelesuan dan buyarnya harapan serta kuatnya pengaruh Barat dalam segala bidang, dunia Islam dikejutkan dengan revolusi Islam di Iran pada tahun 1979. Revolusi secara radikal dan total telah mengubah tatanan sosial-politik Iran, dalam maupun luar pemeritahan Iran. Dominasi Barat (baca: Amerika) di Iran yang begitu kuat, hilang serta merta tanpa bekas sama sekali. Pemerintahan boneka Pahlevi yang monarkis tumbang.

Dengan revolusinya yang sepektakuler, Imam Khomeini menunjukkan kepada dunia, dan beliau pun menyatakannya pula dalam berbagai kesempatan, bahwa Iran yang Islam, bisa hidup tanpa ber-

sandar pada dua kekuatan besar dunia waktu itu: Amerika dan Uni Sovyet (lasyarqiyyah wa la gharbiyyah). Menyusul hengkangnya Syah Reva Pahlevi—seorang pemimpin Persia yang berhasrat mengembalikan nasionalisme Persia sambil membanggakan raja-raja Sasanid kuno—dengan dukungan rakyat Iran secara mutlak, Imam Khomeini mendirikan pemerintahan Islam yang berdasarkan wilayah al-faqih. Dalam keyakinan mazhab Syiah Imamiyah, wilayah al-faqih adalah otoritas keagamaan yang melanjutkan otoritas keagamaan dari Allah SWT, Rasulullah saw dan Ahlulbait as.

Imam Khomeini bersikukuh bahwa Islam sebagai agama yang sempurna, mesti mampu mendirikan pemerintahan Islam. Beliau tegaskan itu dalam bukunya, *al-Hukumah al-Islamiyah*. Beliau tidak hanya berteori dalam perjuangannya menegakkan pemerintahan Islam, tapi beliau buktikan secara nyata.

Kemudian, sering muncul pertanyaan, Gerangan apa dibalik keberhasilan Imam Khomeini menumbangkan rezim Syah yang kuat, dan mendirikan pemerintahan Islam yang tidak bergantung pada Barat? Keberhasilannya bukan karena beliau seorang politikus semata, dalam arti secara akademik, karena beliau sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan modern. Bukan pula karena beliau seorang yang faqih, karena banyak faqih yang sekelas beliau atau bahkan *afqah* (lebih faqih). Juga, beliau tidak hanya seorang filosof atau sufi (baca: *'arif*) belaka, karena bukankah dunia memiliki banyak filosof dan sufi.

Imam Khomeini tidak seperti mereka. Beliau adalah seperti yang sering dikatakannya sendiri "Santri kecil yang hanya melaksanakan *taklif* (tugas dari Allah SWT) saja." Dalam benaknya tidak ada rencana yang muluk dan *sophisticated*. Hal itu dapat disaksikan dari ceramah-ceramahnya tiap malam kamis di Husainiyah Kecil, di depan rumahnya yang amat sangat sederhana di daerah Camran. Ceramahnya disiarkan secara *live* oleh televisi pemerintah. Ceramahnya sederhana mudah, dapat dicerna semua lapisan masyarakat, ringkas tidak mengobral janji-janji materi, lugas, tidak rumit dan tidak menonjolkan diri sebagai seorang *'arif*, filosof dan faqih. Semua lapisan masyarakat dapat menangkap pesannya dengat jelas dan mudah, yang disampaikan melalui, tidak hanya dengan kata-katanya saja, melainkan dengan wajah dan ketajaman sinar matanya.

Bahkan, andaikan beliau hadir di tengah mereka dan tidak berbicara sepatah kata pun, maka mereka sudah memahami pesannya. Bukankah tanda seorang kekasih Allah SWT, sebagaimana dalam sebuah hadis, adalah "Orang yang jika dilihat saja, maka akan mengingatkan manusia pada Allah?" Banyak orang yang hanya menatap wajahnya, langsung menangis tersedu-sedu; bahkan sampai sekarang tidak sedikit orang yang ketika melihat kursi tempat beliau biasa berceramah, tidak dapat menahan air matanya. Lebih dari itu, sejumlah orang bergetar jiwanya ketika mendengar nama beliau disebut.

Ajaran Islam secara sempurna telah menyatu dalam dirinya. Ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi saw beserta Ahlubait as tidak hanya penghias bibir saja, tapi sudah menjadi bagian dari dirinya dan beliau pun sudah menjadi bagian dari ayat dan hadis itu sendiri. Beliau seperti yang dikatakan oleh seorang teman dekatnya yang mati syahid ditembak oleh agen parta Ba'ath di Irak beberapa minggu setelah revolusi Iran, yaitu Ayatullah Sayid Muhammad Baqir ash-Shadr, ketika berkata kepada para pengikutnya: "Meleburlah kalian ke dalam Khomeini, seperti dia melebur dirinya ke dalam Islam."

Keberhasilan, menurut keyakinan beliau, tidak lain dari pengabdian pada Allah SWT dan berbuat baik pada makhluk-Nya. Itulah yang tercermin dari kehidupan para nabi dan para imam Ahlulbait. Mereka hanya mengabdi kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada makhluk-Nya. Keberhasilan menurut keyakinan mereka adalah ketika seorang hamba mengabdi kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada makhluk-Nya.

Sebagaimana Imam Ali bin Abi Thalib as, beliau merasa dirinya berhasil ketika melakukan itu. Diriwayatkan, ketika sebilah pedang tajam menebas lehernya, kata-kata yang meluncur dari lisan Imam Ali as adalah: "*Fuztu wa Rabbil Ka'bah* (Demi Tuhannya Ka'bah, sungguh aku telah berhasil)."

Mereka tidak melihat dunia, kedudukan, harta, dan wanita sebagai sesuatu yang harus diseriusi. *Bagi mereka, dunia hanya mainan belaka, dan kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat* (QS. al-'Ankabut: 64). Hubungan mereka dengan dunia sebatas bagian mereka yang bersifat materi. Sedangkan bagian yang tidak bersifat materi maka tidak pernah bersentuhan dengan materi sama sekali. Mereka berinteraksi dengan dunia hanya karena mereka di-

ciptakan di dunia. Hati mereka bersama Sang Mahakasih. Cita-cita mereka adalah kasih sayang dan ridha Allah SWT. Mereka seperti yang didiskripsikan oleh Imam Ali as, "Jasad mereka berada di alam dunia, tetapi roh mereka bergelantungan di tempat yang sangat tinggi."

Yang dilakukan oleh Imam Khomeini hanya berjalan dan bergerak menuju Allah seperti para nabi as dan para imam Ahlulbait as. Nabi Ibrahim as berkata, *"Sungguh, Aku akan pergi menuju Allah yang akan membimbingku"* (QS. ash-Shaffat: 99). Yang menjadi perhatian Imam Khomeini adalah perjalanan akal dan spiritual, bukan materi, kekuasaan dan popularitas. Baginya, untuk mencari materi, kekuasaan dan popularitas tidak perlu dengan perjalanan spiritual. Beliau tidak mencari materi karena sampai akhir hayatnya, beliau tidak meninggalkan kekayaan kecuali beberapa jilid buku, karpet kusam dan beberapa helai pakaian. Menjadi *wali faqih* bukan karena ambisi kekuasaan, melainkan karena panggilan tanggung jawab dan tugas dari Allah SWT, seperti halnya Nabi Yusuf as yang berkata: *"Jadikanlah Aku menguasai kekayaan-kekayaan bumi. Sesungguhnya aku orang yang pandai menjaga* (amanat) *lagi berpengetahuan"* (QS. Yusuf: 55)

Perjalanan spiritual! Itulah yang ditempuh Imam Khomeini. Seorang filosof Ilahi, Muhammad Shadruddin al-Syirazi, yang dikenal dengan Mulla Shadra, dalam karya monumentalnya, *al-Hikmah al-Muta'aliyah fi al-Ashfar al-Arba'ah,* mendiskripsikan bahwa perjalanan menuju Allah SWT terdiri dalam empat pos.

Dalam kata pengantarnya beliau mengatakan, "Ketahuilah, sesungguhnya para pesuluk dari kalangan 'urfa dan awliya' mempunyai empat pos; pertama, perjalanan dari makhluk menuju al-Haq. Kedua, perjalanan dengan al-Haq di dalam al-Haq. Ketiga, kebalikan dari yang pertama, perjalanan dari al-Haq menuju makhluk dengan al-Haq. Keempat, kebalikan dari yang kedua, perjalanan dengan al-Haq di tengah makhluk."

Menurut Ayatullah Jawadi Amuli, seperti yang dikutip oleh Sayid Kamal Haydari, dalam kuliah filsafat dan *kalam*-nya di kota Qom tahun 1992, bahwa dalam perjalanan spiritualnya, Imam Khomeini telah melewati "pos ketiga".

Penilaian ini tentu cukup akurat bagi orang yang sekelas dengan Imam Khomeini atau, minimal, orang yang kompeten dalam bidang

'irfan. Sekapur sirih ini tidak bermaksud menjelaskan tentang hakikat Imam Khomeini. Tulisan ini sekadar ungkapan keterpesonaan dan getaran penulis pada sosok agung ini. Yang dapat dikatakan tentang baliau oleh penulis adalah bahwa beliau adalah cahaya (*nur*). Cahaya itu jelas dengan dirinya sendiri tanpa bantuan yang lain. Untuk mengetahui cahaya cukup dengan kita membuka mata saja. Karya-karya tulis beliau, murid-murid beliau, seperti Murtadha Muthahhari, Muhammad Husaini Bahesyti dan Ali Khamenei, serta revolusi yang beliau pimpin, merupakan nilai tambah akan kebesarannya. Namun, yang pasti, Imam Khomeini besar bukan karena orang-orang yang membesarkannya, dan beliau pun tidak merasa besar dengan itu. Beliau besar dengan Sang Mahabesar. Beliau besar karena pengabdiannya kepada Sumber Kebesaran. ✱

Mukadimah

Sejarah manusia penuh dengan kezaliman yang tiada berbatas yang dilakukan para penguasa dan tiran zalim terhadap orang-orang yang lemah dan tertindas. Kemudian orang-orang yang teraniaya tersebut bangkit memenuhi ajakan seorang hamba yang salih dari keturunan para nabi dan orang-orang salih, menentang singgasana kezaliman sehingga mereka kembali menghirup sejuknya udara keadilan.

Namun sisa-sisa pembangkangan dan kezaliman senantiasa akan mencoba kembali, baik dalam waktu cepat maupun lambat karena dukungan harta, kekuatan dan tipu daya untuk menghancurkan keadilan dan membungkam mulut para penuntut kebenaran.

Berdasarkan realitas yang pahit ini, di samping kezaliman historis ini, maka wanita sebagai setengah dari masyarakat manusia mengalami penderitaan dan kezaliman yang berlipat ganda yang tidak mungkin dapat dijelaskan. Wanita sebagai istri adalah pasangan dan mitra kaum pria dalam pelbagai keinginan dan penderitaannya. Bahkan ia menjadi perisai dalam bencana-bencana yang dialami pria, dan ia harus menanggung beban tanggung jawab sendirian dalam banyak keadaan, khususnya ketika kezaliman para tiran mengancam kehidupan suaminya. Di samping itu, wanita tidak mendapatkan penghargaan yang selayaknya atau posisi yang tepat, baik ia sebagai seorang gadis di rumah ayahnya atau seorang istri di samping suaminya atau saudara

perempuan dalam hubungannya bersama saudara-saudara prianya maupun secara umum sebagai wanita di hadapan pria. Sebab, acap kali wanita begitu disepelekan dan dianggap sebagai unsur yang lemah dan hina serta membawa sesuatu yang sial. Yang lebih baik dari ini, ia dianggap sebagai pembangkit kasih sayang dan yang patut dikasihani.

Meskipun perbedaan antara pria dan wanita ini tampak dalam suasana sulit dan lemah pada suatu masyarakat dibandingkan dengan masyarakat yang lain dan pada suatu budaya dibandingkan dengan budaya yang lain, dan sepanjang sejarah juga demikian, namun tidak dapat diingkari keberadaannya serta kesinambungannya. Dan pada setiap jenjang dan masa terbentuk suatu keadaan tersendiri yang tentu kita tidak dapat mendalaminya lebih jauh di sini.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa masayarakat Arab jahiliah memandang wanita dengan begitu hina. Praktek penguburan wanita hidup-hidup dianggap oleh mereka sebagai jalan untuk menyelamatkan keluarga dari keburukan anak-anak perempuan. Dan ketika muncul fajar Islam di semenanjung Arab maka dalam waktu singkat wanita kembali memperoleh kemuliaannya dan kedudukan hakikinya sesuai dengan wahyu Al-Qur'an al-Karim dan sunah Nabi saw. Wanita kembali kepada tempat yang diidamkannya. Namun kemudian wanita kembali kepada tempatnya yang semula, seiring perkembangan kehidupan yang dibarengi dengan penghidupan taklid-taklid buta dan sistem-sistem lama yang dikemas dalam bentuk *khilafah islamiah.*

Lambat laun, berbagai pandangan dan asumsi yang muncul tentang Islam meciptakan belenggu-belenggu baru terhadap wanita di mana pengaruh dan dampaknya menetap hingga dekade terakhir di tengah-tengah kaum Muslim yang konvensional, jumud dan fanatik.

Dalam kedaan demikian, para penjajah memanfaatkan situasi ini, begitu juga para antek mereka yang mencari lisensi untuk kembali mencengkramkan kecenderungan hegemoni mereka dengan berbagai jalan dan cara yang sesuai. Mereka membuat penyusupan budaya dan politik kepada masyarakat kita dan mereka menjadikan isu kedudukan wanita sebagai dalih untuk menyebarkan budaya nudis dan kemerosotan akhlak berkedok kebebasan, emansipasi dan persamaan.

Dalam bidang ini, mereka tidak segan-segan menggunakan cara yang paling keji dan menyakitkan untuk memaksa kaum wanita mem-

buka aurat dan mengusir wanita-wanita yang komitmen terhadap *hijab* (jilbab) Islam sebagaimana yang terjadi di masa Ridha Khan dan di masa Muhammad Ridha yang menggantikan ayahnya.[1] Sistem dan cara ini secara nyata menunjukkan fenomena penipuan berkedok slogan "wanita: kelembutan dan kecantikan." Dalam logika Syah, wanita modern bebas dari ikatan-ikatan agama dan hanya memperhatikan pesonanya dan kecantikannya. Oleh karena itu, harus dihilangkan semua kendala dan belenggu yang merintangi terwujudnya ajaran ini.

Dalam keadaan demikian dan dengan cara demikian, maka sempurnalah penggiringan wanita dan juga separuh yang lain dari masyarakat pria pada belenggu "wanita: kelembutan dan kecantikan" yang menyakitkan. Kita telah menyaksikan bagaimana tempat-tempat umum dan tempat-tempat rekreasi serta sarana-sarana hiburan telah menjadi alat untuk menerjemahkan dan mempropagandakan politik Syah ini secara praktis. Semua itu telah menjadi tempat-tempat kerusakan, kefasikan dan kejahatan yang mengancam generasi muda. Di samping itu, masih terdapat diskotik-diskotik dan tempat-tempat hiburan serta tempat-tempat pertemuan yang resmi dan yang tidak resmi.

Pandangan bahwa wanita identik dengan kelembutan dan kecantikan adalah gambaran palsu dari potret wanita dalam masyarakat Barat. Sangat disayangkan, kehormatan wanita dan kepribadian realitasnya juga telah ditiadakan dari potret yang asli melalui falsafah sesat Barat yang mengagungkan materi dengan cara mewujudkan "eksploitasi dan kenikmatan." Kedua-duanya merupakan sesembahan dan tujuan orang Barat. Oleh karena itu, wanita di dalam peradaban Barat telah mengabdi pada propaganda dan iklan atau hanya menjadi pelayan seksual dan menjual fisiknya dengan harga yang paling murah. Dan dengan kedua kondisi tersebut, wanita memainkan perannya sesuai perintah dan "pesanan" penguasa sebagai alat (sarana) kesenangan untuk melayani pemilik kekuasaan.

Jika kita memperhatikan dengan seksama keterangan-keterangan tersebut, maka menjadi lebih jelas bagi kita kehebatan pemikiran

---

[1] Muhammad Ridha Bahlawi, mantan Raja (Syah) Iran yang melarikan diri ke luar negeri pada tanggal 16/1/1979 dengan dukungan Amerika, sesaat setelah dimulainya Revolusi Islam Iran.

Imam Khomeini dan karyanya yang brilian dalam menghidupkan kembali jati diri wanita Muslimah yang hakiki. Imam Khomeini telah menyaksikan sendiri munculnya asumsi-asumsi konservatif yang melihat wanita sebagai unsur yang lemah [dan sebagai harem] yang harus disembunyikan dari pandangan banyak orang.

Di sisi yang lain, dengan kejeniusannya yang mengagumkan, beliau mengetahui dengan baik peranan yang harus dimainkan oleh wanita yang diinginkan oleh Syah (mantan pengusas Iran) dan kolonial, untuk merusak masyarakat Islam dan menjadikannya mundur, sehingga wanita kehilangan jati dirinya dan putus asa serta merasa disia-siakan.

Dan kedudukannya sebagai *marja'* (mujtahid yang menjadi sumber rujukan hukum Islam) yang terbuka dan pejuang, dan berdasarkan ilmunya yang tercurah dari telaga yang jernih dari pengetahuan-pengetahuan Islam yang murni dan pengalaman keilmuan beliau yang sangat dalam terhadap sunah Nabi dan ajaran-ajaran Ahlulbait yang suci, Imam Khomeini percaya akan peranan wanita serta tanggung jawab yang ada di pundaknya. Yang demikian ini tampak secara jelas dalam revolusi Islam yang menghidupkan identitas wanita Muslimah yang hakiki.

Sesungguhnya pemahaman yang dalam terhadap peranan wanita Muslimah ini dan tanggung jawabnya adalah faktor yang mendorong wanita-wanita Iran untuk terjun ke medan peperangan dan perjuangan serta partisipasi luas dalam peristiwa-peristiwa revolusi, meskipun terdapat berbagai macam cara dan usaha yang dilakukan oleh alat-alat propaganda kolonialisme dan meskipun terdapat tradisi-tradisi konservatif yang berkedok komitmen terhadap Islam sebagai dalih atasnya. Keikutsertaan wanita dalam peristiwa-peristiwa revolusi yang begitu efektif dan menyeluruh menyebabkan sebagian kantor-kantor berita dan para pengamat menggambarkan Revolusi Iran sebagai "revolusi syadur" (revolusi jilbab).

Aktivitas wanita Iran tidak hanya terbatas pada demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan untuk menjatuhkan Rezim Syah, tetapi juga berperan penting dan menentukan dalam semua jenjang yang mengukuhkan pemerintahan Islam dan menguatkan sendi-sendinya.

Meskipun terdapat kemunduran dan dampak buruk yang ditinggalkan oleh politik serta perilaku-perilaku masa lalu dan yang menjadi

penghalang dari keterbukaan potensi wanita dan kapasitasnya, namun wanita Iran tetap maju dengan gigih dan menakjubkan untuk menghalau kezaliman yang ditujukan pada mereka di masa lalu. Dalam keadaan ini, wanita dapat melangkah dengan sukses di jalan terwujudnya kedudukan dan tempat yang sesuai dengannya.

Dalam masalah ini, kita dapat mengenal nilai-nilai kongkrit dan peranan wanita di masyarakat Islam yang disampaikan oleh Imam Khomeini melalui pembentukan tim khusus yang membawa surat beliau[2] yang bersejarah kepada Presiden Gorbatchev, mantan presiden Rusia. Beliau mengumumkan kepada dunia tentang kematian komunisme melalui simbol-simbol dan isyarat-isyarat yang ada dalam surat beliau tersebut. Surat-surat itu dibawa utusan yang terdiri dari seorang alim (ulama), kalangan akademis dan seorang wanita. Barangkali dapat dikatakan bahwa terbentuknya tim pembawa surat ini menunjukkan kebenaran berita yang merupakan mukjizat dari syekh yang bijaksana ini tentang kalahnya kubu timur yang dengan sendirinya menyimpan seruan yang efektif untuk menghidupkan Islam sebagai kekuatan dunia di masa depan. Kekuatan ini berada di tangan orang-orang yang terampil dari tiga kelompok. Sebab, akan berdiri—dengan inspirasi kesadarannya yang sehat dan menanggung beban tanggung jawabnya—revolusi Islam internasional di atas puing-puing komunisme dan kapitalisme.

Di bidang ini, biografi Imam Khomeini, tutur katanya, khotbah-khotbahnya, dan sikap-sikapnya yang jelas serta fatwa-fatwanya yang berkaitan dengan hak-hak *syar'i* seorang Muslim, dan berdasarkan dasar-dasar agama dan hukum-hukumnya, diharapkan mampu menentukan secara praktis pilar-pilar jalan pada generasi yang memandang wanita sesuai dengan kedudukannya yang hakiki.

Berdasarkan semua itu, mereka (orang-orang yang memandang wanita sesuai dengan kedudukannya yang hakiki) yang menderita karena melihat tekanan-tekanan yang dialami oleh wanita dan pandangan rendah dan konservatif yang menentangnya atas nama

---

[2] Utusan pembawa surat ini dipimpin oleh seorang alim dari murid beliau, yaitu Ayatullah Jawadi Amuli yang ditemani oleh asisten politik kementerian luar negeri dan wakil rakyat Teheran di mejelis syura' Islam, yaitu Sayidah Dabbagh. Pada tanggal 3/1/1989 M, utusan ini tiba di Moskow, dan pada jam 11 pagi hari berikutnya, utusan bertemu dengan pemimpin Soviet selama dua jam setengah di Istana Kremlin.

syariat di banyak negeri yang mengklaim Islam, maka harapan mereka akan dijegal oleh sikap-sikap ekstrem para propagandis hak-hak wanita yang bahkan mengingkari perbedaan-perbedaan alami dan fitri (dengan klaim mereka yang fiktif tentang persamaan hak). Para propagandis ini merencanakan secara praktis kemunduran dan kelemahan eksistensi keluarga dan sentral-sentral spiritual dan moral. Namun orang-orang yang mendambakan kedudukan yang hakiki bagi wanita tidak perlu khawatir karena mereka akan menemukan pemikiran seorang lelaki dari keturunan Fatimah Zahra al-Mardhiyyah[3] yang memandang wanita sebagai pendidik manusia dan merupakan fenomena dari terwujudnya harapan-harapan manusia. Dari pengasuhan wanita, pria dapat membumbung tinggi. Bahkan beliau percaya bahwa jika bangsa kehilangan wanita yang pemberani dan pendidik manusia maka bangsa tersebut akan mengalami kekalahan dan kemunduran. Dan melalui penjelasan dan pemikiran yang khusus—tanpa jauh dari tradisi salaf dan fikih tradisional—beliau menyampaikan problem hak wanita dalam talak (perceraian) yang selalu dijadikan sasaran tembak orang-orang yang menentang Islam secara khusus, di mana beliau memberikan solusi baru melalui "hak perwakilan dalam talak."[4]

Pembaca yang budiman, buku yang ada di tangan Anda ini merupakan kumpulan ceramah dan pembicaraan Imam Khomeini yang berkaitan dengan masalah tersebut. Kami telah mengumpulkan dan menyusunnya kembali dengan bekerja sama dengan kantor sentral budaya secara umum yang melibatkan kementerian budaya dan penerangan Islam—bagian urusan budaya yang khusus menangani wanita.

Dan perlu diketahui oleh pembaca bahwa yang berhubungan dengan pengaturan tema-tema pada bagian buku ini yang tersusun

---

3. Fatimah al-Mardhiyyah adalah belahan hati Nabi saw dan istri Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib. Beliau dan anak-anaknya mendapatkan keistimewaan khusus dari Allah SWT dan memiliki berbagai macam karamah yang menjadikannya penghulu wanita Islam yang pertama. Dan Imam Khomeini termasuk sosok yang menonjol dari keturunan Fatimah az-Zahra.

4. Wanita—sesuai dengan pendapat itu—dapat mensyaratkan di tengah-tengah pelaksanaan akad nikah untuk menjadi wakil atas dirinya sendiri dalam talak (perceraian). Yakni, ia bisa mensyaratkan, misalnya: bila suami—selama kehidupan bersama mereka—terserang berbagai penyakit tertentu tertentu seperti kecanduan (*al-idman*) atau kegilaan, maka ia berhak untuk mengajukan perceraian di mahkamah.

di bawah topik-topik utama disampaikan sesuai dengan periode zaman, kecuali sumber-sumber yang diambil dari karya-karya beliau yang disebutkan referensinya dalam setiap pembicaraan dan pernyataan. Dan kami merasa cukup untuk menyebutkan berkaitan dengan apa pembicaraan itu disampaikan dan tanggalnya pada setiap akhir pernyataan. ❋

Yayasan Peduli Karya dan Warisan Imam Khomeini—
Urusan Internasional.

Bagian Pertama
PENGHULU WANITA SEDUNIA

Fatimah az-Zahra

- Kelahiran Fatimah az-Zahra dan Hari Wanita
- Kepribadian Spiritual Fatimah az-Zahra
- Rumah Fatimah dan Keberkahannya
- Sejarah Fatimah az-Zahra
- Falsafah Kepemimpinan dalam Pandangan Fatimah az-Zahra
- Khotbah-khotbah Imam Khomeini
  Berkenaan dengan Wanita

Sayidah Khadijah al-Kubra

Sayidah Zainab al-Haura'

Sayidah Maryam al-'Adzra'

Fatimah az-Zahra

Kelahiran Fatimah az-Zahra dan Hari Wanita

Esok bertepatan dengan Hari Wanita.[1] Inilah hari di mana dunia berbangga dengan wanita yang anak perempuannya[2] berdiri tegar menghadapi pemerintahan yang zalim dan menyampaikan orasi yang kita semua mengetahuinya.

—Cuplikan pernyataan berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 16/5/1979.

Jika memang wanita harus memiliki hari, maka adakah hari yang lebih mulia dan lebih membanggakan selain hari kelahiran Fatimah az-Zahra? Ia adalah wanita yang merupakan kebanggaan rumah kenabian, dan terbit laksana matahari di atas wajah Islam yang mulia.

—Cuplikan pernyataan dalam peringatan Hari Wanita, tanggal 5/51980.

---

1. Pemerintah Republik Islam Iran menjadikan hari ke-20 dalam bulan Jumadilakhir, hari kelahiran putri Nabi saw, Fatimah az-Zahra, sebagai Hari Wanita.

2. Yaitu Zainab al-Kubra, anak ketiga dari pernikahan Imam Ali bin Abi Thalib dan Fatimah az-Zahra. Setelah kesyahidan Imam Husain dan putra-putranya serta para pendukung-nya pada sore hari ke-10 bulan Muharam tahun 61 H, dan mereka yang masih hidup digiring sebagai tawanan oleh pasukan Yazid (Khalifah saat itu), maka Zainab mengemban tanggung jawab menemani para tawanan, dengan spiritual yang tinggi dan kesabaran yang mengundang decak kagum. Sepanjang perjalanan menuju Kufah sampai Syam (pusat pemerintahan Yazid), Zainab senantiasa memperkenalkan risalah syuhada Karbala, dan menyampaikan slogan-slogannya kepada siapa pun dijumpainya di perjalanan. Khotbah Zainab yang penuh dengan semangat revolusioner di hadapan Ubaidilah bin Ziyad, Gubernur Kufah saat itu, dan Yazid, mengundang kekaguman dan penghargaan umat.

Sesungguhnya kelahiran Fatimah adalah hari yang besar; hari kemunculan seorang wanita di dunia yang kepribadiannya menandingi semua lelaki. Dia adalah wanita yang menjadi teladan umat manusia; wanita yang memanifestasikan identitas kemanusiaan dengan sempurna. Inilah hari yang agung; hari kalian wahai para wanita yang mulia.

—Cuplikan perbincangan dengan sekelompok wanita, tanggal 17/5/1980.

Saya ucapkan selamat kepada bangsa Iran yang mulia, terutama pada para wanita yang terhormat di hari kelahiran Fatimah yang suci. Hari ini layak untuk dijadikan sebagai Hari Wanita.

Fatimah lahir di saat kabilah Arab masih memandang anak wanita sebagai aib. Di dalam lingkungan yang rusak seperti ini, Nabi yang mulia justru mengangkat derajat wanita dan menyelamatkannya dari tradisi jahiliah. Sejarah Islam menjadi saksi tentang penghormatan besar yang diberikan Rasulullah saw kepada bayi yang mulia ini untuk menunjukkan keagungan wanita dan kedudukannya di tengah masyarakat, dan bahwa wanita bukanlah makhluk yang lebih rendah daripada laki-laki, bahkan ia terkadang lebih mulia darinya. Jadi, hari seperti ini adalah hari kehidupan wanita; hari kelahiran kebanggaannya dan titik tolak peranannya yang agung di masyarakat.

—Cuplikan pembicaraan beliau di hadapan
sejumlah Pasukan Angkatan Udara, tanggal 25/4/1981.

Saya ucapkan selamat dan salam kepada bangsa Iran yang agung, terutama kaum wanita yang mulia di Hari Wanita yang penuh berkah ini. Ini adalah hari yang mulia karena di dalamnya terdapat unsur yang cemerlang, yang merupakan dasar keutamaan kemanusiaan dan nilai-nilai yang tinggi dari khalifatullah (khalifah Allah).

Sungguh betapa banyak keberkahan dan betapa mulianya hari ini; hari yang bertepatan dengan tanggal 20 Jumadilakhir adalah hari kelahiran sosok wanita yang patut dibanggakan. Wanita itu adalah kebanggaan wujud dan mukjizat sejarah. Ini adalah Hari Wanita.

—Cuplikan penjelasan beliau di Hari Wanita, tanggal 14/4/1982.

Saya ucapkan selamat bagi kalian wahai wanita-wanita yang mulia dan semua wanita di negeri-negeri Islam dengan Hari Raya yang bahagia ini; Hari Raya kelahiran seorang anak manusia yang agung, yaitu Fatimah az-Zahra. Dan saya berharap agar setiap wanita

berjalan di jalur yang telah ditetapkan Allah SWT dan hendaklah mereka mewujudkan tujuan-tujuan Islam yang tinggi.

Sesungguhnya merupakan suatu kebanggaan besar ketika hari kelahiran Fatimah az-Zahra dipilih sebagai Hari Wanita. Ini adalah hal yang membanggakan sekaligus penuh dengan tanggung jawab.

—Cuplikan pembicaraan beliau dengan sekelompok wanita di Hari Wanita, tanggal 2/3/1986.

Rasul saw yang mulia dan agung serta para Imam yang suci memanifestasi cahaya-cahaya[3] yang mengelilingi arasy sebelum Allah SWT menciptakan dunia—sebagaimana disebutkan dalam banyak hadis—dan mereka memiliki kedekatan di sisi Allah yang tidak diketahui siapa pun kecuali Allah. Malaikat Jibril mengatakan—sebagaimana terdapat dalam riwayat *isra' mi'raj*: "Seandainya aku mendekat seujung jari saja, niscaya aku akan terbakar."[4]

Bahkan terdapat juga riwayat dari mereka (Ahlulbait) yang berbunyi: "Kita di sisi Allah mempunyai keadaan-keadaan yang tidak dapat dipahami atau dialami oleh malaikat yang dekat dengan Allah sekalipun atau nabi yang diutus oleh Allah."[5]

Ini adalah prinsip-prinsip dasar mazhab kita. Dan kedudukan yang seperti ini, yang dicapai oleh para Imam Ahlulbait sebelum mereka memegang kekuasaan, juga diperoleh—sesuai dengan beberapa riwayat—oleh Fatimah Zahra. Namun itu tidak berarti bahwa beliau menjadi khalifah atau penguasa atau hakim. Sesungguhnya, apa yang diperolehnya adalah sesuatu yang lain, yang melebihi kekhilafahan, kekuasaan, dan hukum.

Karenanya, pernyataan kita bahwa Fatimah tidak memegang tampuk kekuasaan atau hukum, tak berarti menanggalkannya dari maqam (kedudukan) kedekatan tersebut. Tak juga berarti bahwa beliau hanya wanita biasa atau manusia biasa seperti saya dan Anda.

—Dinukil dari kitab *Wilayah al-Faqih*, hal. 43.

Dan yang mendukung apa yang kita sampaikan tentang hakikat *Lailatul Qadar*[6] adalah hadis mulia yang dinukil oleh pengarang

---

3. *Bihar al-Anwar* ,juz 25.

4. *Bihar al-Anwar*, juz 18, hal. 382, *Tarikh an-Nabi*, bab *Itsbat al-Mi'raj*, hadis 85.

5. *Al-Arba'un*, karya Allamah Majlisi, hal. 177, syarah hadis ke-15.

6. Dengan memperhatikan hadis-hadis yang berkenaan dengan Lailatul Qadar, Lailatul Qadar terbatas hanya pada tiga malam, yaitu: malam ke-19, ke-21 dan ke-23 dalam bulan

tafsir *al-Burhan*[7] dari kitab *al-Kafi*[8] yang bercerita tentang seorang Nasrani yang datang bertanya kepada Imam Musa bin Ja'far[9] ihwal hakikat tafsir ayat: *"Haa miim. Demi kitab yang menjelaskan. Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah."*[10]

Kemudian Imam menjawab: "Haa Miim adalah Nabi Muhammad saw sedangkan *kitab yang menjelaskan* (*al-Kitab al-Mubin*) adalah Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib dan yang dimaksud malam (*lailah*) adalah Fatimah az-Zahra."

—Dinukil dari *Adab ash-Shalah,* hal, 329.

Termasuk bacaan *ta'qib* (wirid yang biasa dibaca seusai salat) yang mulia adalah tasbih[11] Fatimah Zahra yang diajarkan oleh Rasulullah saw kepada putri kesayangannya itu. Zikir ini adalah sebaik-baik *ta'qib.*[12] Dalam riwayat dikatakan: Seandainya ada bacaan zikir yang lebih baik dari itu, niscaya Rasulullah saw akan mengajarkannya kepada Fatimah.

—Dinukil dari *Adab ash-Shalah,* hal. 377.

Ramadhan. Kedudukan malam ini lebih baik daripada seribu bulan. Sebab, Allah SWT menetapkan peristiwa-peristiwa sepanjang tahun sampai datangnya Lailatul Qadar pada tahun berikutnya. Di malam inilah Al-Qur'an diturunkan sekaligus kepada Rasulullah saw sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an al-Karim. Dan pada malam yang mulia ini, para malaikat turun dengan izin-Nya dengan membawa ketetapan untuk mengatur urusan dunia. Karena malam Lailatul Qadar adalah malam yang penuh dengan rahmat dan bahwa Allah SWT menganugerahkan perhatian khusus di malam ini, maka kaum mukmin berusaha menghidupkannya dengan membaca doa dan melaksanakan salat tahajud dan ibadah. Dan para ulama menganjurkan agar kita mengamalkan adab-adab khusus dan doa-doa tertentu untuk menghidupkan malam yang mulia ini.

7. *Al-Burhan fi Tafsir Al-Qur'an,* adalah tafsir riwayat dalam mazhab Syiah, karya Sayid Hasyim al-Bahrani.

8. *Al-Kafi,* termasuk empat kitab Syiah yang populer. Pengarangnya adalah Muhammad bin Ya'qub Ishaq al-Kulaini ar-Razi yang meninggal (1328 dan 329 H). Beliau dijuluki *Tsiqatul Islam.* Beliau termasuk *muhaddits* (ahli hadis) Syiah kenamaan, dan syaikh hadis. Beliau menyusun kitab *al-Kafi* yang merupakan kitab pertama dalam empat bagian: *Ushul al-Kafi, Furu'ul Kafi,* dan *ar-Raudhah. Al-Kafi,* mencakup 34 kitab dan 326 bab dengan jumlah keseluruhan hadis yang termuat di dalamnya mencapai 16.000 hadis.

9. Imam ketujuh dari imam-imam Syiah, dan beliau dijuluki *al-Kazhim* (128-173 H).

10. (QS. ad-Dukhan 1-4) dan hadis tersebut terdapat dalam tafsir *al-Burhan,* juz 4, hal. 85.

11. *Tasbih Zahra* adalah ucapan zikir *"Allahu akbar"* 34 kali, *alhamdulillah* 33 kali dan *subhanallah* 33 kali.

12. *Furu'ul Kafi,* juz 3, hal. 234, kitab *ash-Shalah,* bab *at-Ta'qib ba'da ash-shalah wa ad-dua'a,* hadis ke 14.

Kepribadian Spiritual Fatimah az-Zahra

Sesungguhnya berbagai dimensi yang dapat dibayangkan terhadap wanita dan terhadap manusia telah terwujud dalam pribadi Fatimah az-Zahra.

Fatimah bukan wanita biasa, tetapi wanita yang penuh dengan aspek spiritual yang tinggi. Dia adalah wanita malaikat; dia adalah manusia dengan derajat kemanusiaan yang seutuhnya; dia adalah potret manusia sempurna; dia wanita yang benar-benar sempurna. Dia bukanlah wanita biasa, tetapi mahluk *malakuti* yang memanifestasi dalam wujud manusia. Bahkan dia adalah makhluk Ilahi *jabaruti* yang muncul dalam bentuk wanita.

Besok[13] adalah Hari Wanita. Dan pada wanita ini, terkumpul semua sifat kesempurnaan yang tergambar pada manusia dan wanita.

Fatimah adalah wanita yang menghiasi dirinya dengan semua sifat para nabi. Wanita yang seandainya dia laki-laki maka dia akan menjadi nabi dan kedudukannya akan seperti Rasulullah saw.

Besok adalah Hari Wanita, di mana dimensi kedudukan dan kepribadiannya akan tampak. Besok adalah hari peringatan makhluk yang pada dirinya terkumpul aspek-aspek rohani dan fenomena-fenomena *malakuti,* Ilahi, *jabaruti,* dan insani. Besok adalah kelahiran manusia dengan seluruh makna kemanusiaan; besok adalah kelahiran wanita dengan seluruh makna positif yang terkandung dalam kata wanita.

Sesungguhnya, wanita memiliki berbagai dimensi seperti pria, dan fenomena visual dan alami ini merupakan jenjang yang paling rendah dari manusia, sekaligus jenjang yang paling rendah dari wanita dan pria. Hanya saja, manusia dapat melesat dan membumbung ke tahap kesempurnaan dengan berpijak pada jenjang yang rendah ini. Manusia dapat bergerak dengan cepat dari jenjang alami ke jenjang *ghaib* menuju kefanaan dalam *ilahiah* (Ketuhanan). Dan makna ini pun terwujud dalam pribadi Fatimah az-Zahra, di mana gerakannya bertitik tolak dari jenjang alami lalu menyempurna dengan kekuasaan Ilahi dan dengan bantuan *ghaib* serta pendidikan Rasulullah saw, beliau mencapai jenjang yang tidak akan mampu diraih semua orang.

---

13. Tanggal 20 Jumadilakhir.

Jadi, besok akan terwujud dimensi-dimensi yang beraneka ragam yang tergambar pada wanita, dan akan lahir seorang wanita yang membawa makna seluruh kewanitaan. Esok adalah Hari Wanita.

—Cuplikan pernyataan beliau menyambut Hari Wanita, tanggal 16/5/1979.

Ia adalah wanita yang lahir ke dunia dan menakjubkan semua pria. Wanita yang muncul ke dunia sebagai teladan dan contoh bagi manusia; wanita yang memanifestasikan identitas kemanusiaan dengan sempurna.

—Cuplikan pernyataan beliau untuk sekelompok wanita, tanggal 17/5/1979.

Dia adalah wanita kebanggaan dalam rumah kenabian. Dia muncul laksana matahari yang menyinari wajah Islam yang mulia. Wanita yang keutamaannya menyerupai keutamaan Rasul saw yang mulia dan Ahlulbait yang suci. Wanita yang pujian apa pun yang ditujukan kepadanya tidak akan mampu secara tepat menggambarkan kedudukannya. Sebab, hadis-hadis yang disampaikan kepada kita dari rumah kenabian adalah sesuai dengan pemahaman orang-orang yang diajak bicara (*al-Mukhathabin*). Adalah mustahil menuangkan samudera dalam satu bejana atau dalam satu guci. Meskipun banyak orang membicarakan Fatimah maka pembicaraan mereka berdasarkan pemahaman mereka yang sama sekali tidak sesuai dengan kedudukan beliau yang sebenarnya. Karenanya, kita sebaiknya bersegera melewati lembah yang unik ini.

—Cuplikan pernyataan beliau di Hari Wanita, tanggal 5/5/1980.

Aku berharap agar kalian juga puas—seharusnya kalian demikian—terhadap tugas-tugas ini. Kalian harus berjuang dalam bidang pencapaian ilmu karena ini adalah masalah yang penting, begitu juga dalam bidang pertahanan Islam. Ini adalah hal yang wajib atas setiap pria dan wanita, tua maupun muda.

—Cuplikan pernyataan beliau untuk sekelompok pejabat Iran, 2/3/1986.

Sungguh aku tidak mampu berbicara tentang Fatimah az-Zahra. Cukuplah aku menyebutkan hadis yang dinukil dalam kitab *al-Kafi* yang mulia dengan sanad yang kuat (*mu'tabar*), di mana disebutkan bahwa Imam Ja'far ash-Shadiq as mengatakan:

"Fatimah hidup 75 hari sepeninggal ayahnya, di mana beliau melalui masa-masa itu dengan berbagai kesedihan dan penderitaan.

Selama itu, malaikat Jibril datang dan mengunjunginya, menyatakan belasungkawa serta mengabarkan sebagian kejadian yang akan terjadi sepeninggal ayahnya."

Riwayat tersebut menyatakan bahwa Jibril seringkali menemuinya kurun 75 hari tersebut. Saya tidak percaya bahwa kejadian ini bisa dialami oleh orang biasa selain tingkatan pertama dari kalangan para nabi yang besar. Selama 75 hari Fatimah didatangi Jibril yang kemudian mengabarkan apa yang bakal terjadi padanya dan apa yang akan menimpa keturunannya kelak. Lalu Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib menulis semua itu. Ali adalah penulis wahyu. Sebagaimana dia menulis wahyu Rasulullah saw—tentu wahyu dalam pengertian turunnya hukum-hukum telah berakhir dengan wafatnya Rasul saw yang mulia—beliau pun menulis wahyu Fatimah az-Zahra selama masa 75 hari ini.

Sesungguhnya masalah kedatangan malaikat Jibril atas seseorang bukanlah masalah yang sederhana dan biasa. Kita tidak membayangkan bahwa Jibril menemui sembarang orang. Karena hal yang demikian menuntut keserasian antara dirinya dan maqam (kedudukan) Jibril yang merupakan roh agung, baik kita percaya bahwa penurunan wahyu ini atas seorang nabi atau wali yang terjadi melalui roh agung yang datang ke jenjang dunia maupun Allah SWT Yang Mahabesar yang memerintahkannya untuk turun dan menyampaikan apa yang diperintahkannya. Jadi, selama tidak ada keserasian antara roh seseorang dan Jibril yang merupakan roh yang paling agung, maka peristiwa kedatangan Jibril tidak akan pernah terwujud. Jika makna dan keserasian itu terwujud antara Jibril—yang merupakan roh yang paling agung—dan para nabi *ulul 'azmi,* seperti Rasulullah saw, Isa as, Musa as dan Ibrahim as, maka hal tersebut tidak akan dicapai oleh selain para nabi yang suci itu, sebagaimana tidak akan terwujud kepada seorang pun setelah Fatimah az-Zahra. Bahkan saya tidak menemukan isyarat yang menunjukkan bahwa malaikat Jibril berlaku demikian kepada salah seorang di antara para imam Ahlulbait.

Tetapi, yang saya ketahui adalah Jibril sering kali menemui Fatimah az-Zahra selama 75 hari sepeninggal Rasul saw. Dan Jibril memberitahu Fatimah tentang apa yang bakal terjadi terhadap keturunannya kelak. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib mencatat hal itu. Dan barangkali termasuk hal yang disebutkannya adalah

urusan Imam Mahdi dan mungkin juga peristiwa-peristiwa yang akan dialami bangsa Iran. Kita tidak mengetahui hal itu. Tapi boleh jadi memang demikian. Alhasil, saya menganggap bahwa kemuliaan dan keutamaan ini lebih tinggi dari semua keutamaan yang disebutkan berkenaan dengan Fatimah. Hal demikian tidak akan pernah terwujud kepada seorang pun selain para nabi, bahkan tingkatan paling tinggi di antara mereka dan sebagian orang yang kedudukannya sama dengan mereka dari kalangan wali Allah. Ya, hal demikian tidak akan terwujud kepada siapa pun. Ini merupakan keutamaan yang khusus untuk Fatimah az-Zahra.

—Cuplikan pernyataan beliau untuk sekelompok Muslimat sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 2/3/1986.

Sungguh aku tidak mampu menjelaskan perlawanan yang menyeluruh yang dilakukan oleh jutaan Muslim yang rindu pada pengorbanan dan kesyahidan di negeri Imam Mahdi. Dan aku tidak mampu menyifati sikap patriotisme dan keberkahan anak-anak yang memiliki semangat tinggi dari Fatimah az-Zahra. Sesungguhnya, semua yang kita saksikan ini berasal dari keutamaan Islam dan Ahlulbait as dan karena keberkahan mengikuti Imam Husain.[14]

—Cuplikan pernyataan beliau pada Hari Revolusi Islam dan Syahadah, tanggal 5/2/987.

Kita bangga karena kita memiliki doa-doa yang sangat penting yang disebut dalam Al-Qur'an, dan berasal dari para imam Ahlulbait yang suci. Kita bangga memiliki *Munajat Sya'baniyah*[15] dari para imam; doa Arafah[16] dari Imam Husain; *Shahifah Sajjadiyah* yang

---

[14] Husain bin Ali, Imam Syiah ketiga. Beliau syahid bersama 72 keluarganya dan sahabat-sahabat pilihannya pada tanggal 10 Muharam tahun 61 H. Kebangkitannya yang besar ditujukan untuk melawan penguasa yang zalim saat itu, yaitu Yazid bin Muawiyah.

[15] Munajat ini mengandung nilai dan makna yang tinggi. Para imam Ahlulbait selalu membacanya pada bulan Syakban. Dan Imam Khomeini sering menegaskan tentang pentingnya munajat ini untuk dibaca.

[16] Arafah adalah tempat di dekat Mekah di mana para jamaah haji berdiri di situ pada tanggal 9 Zulhijah. Doa ini dinisbatkan kepada Imam Husain bin Ali yang terbiasa membacanya pada pada tanggal 9 Zulhijah di Padang Arafah. Dalam doa ini, penghulu orang-orang yang merdeka dan pemimpin para syuhada memanifestasikan luapan cintanya kepada Sang Pencipta Yang Maha Esa. Sebagaimana doa yang berasal dari para imam yang suci, maka doa ini pun mengandung nilai dan makna yang tinggi.

merupakan 'Zabur' keluarga Muhammad; dan *Shahifah Fatimiyah*,[17] kitab yang diilhamkan oleh Allah SWT kepada Fatimah az-Zahra.

—Cuplikan pesan politik beliau pada tanggal 5/6/1989.

Rumah Fatimah dan Keberkahannya

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib adalah Khalifah kaum Muslim dan penguasa negeri yang kekuasaannya mencapai sepuluh kali lipat dari wilayah Iran. Kekuasaannya terbentang dari Hijaz (sekarang Saudi Arabia—*pen.*) sampai Mesir, Afrika dan juga sebagian dari Eropa. Kendati, ketika berada di tengah-tengah masyarakat, dia tak ubahnya salah seorang di antara mereka. Dia begitu akrab; duduk bersama mereka sebagaimana saya duduk bersama-sama orang di sekitar saya. Bahkan ia tidak duduk di atas tempat seperti ini.[18]

Sebab, sesuai dengan apa yang diriwayatkan bahwa dia tidak memiliki selain kulit kambing yang oleh beliau dan istrinya dijadikan sebagai permadani di malam hari dan ketika siang diletakkan dijadikan alas makanan unta. Dan Rasul saw yang mulia pun memiliki pola hidup sesederhana ini. Dan inilah Islam.

—Cuplikan pesan beliau untuk sekelompok pegawai urusan pencegahan dan lingkungan, tanggal 4/7/1979.

Sesungguhnya, agama nyaris binasa dan sirna karena penyimpangan-penyimpangan dari sisa-sisa jahiliah, dan rencana-rencana yang tersusun rapi yang berusaha untuk membangkitkan kecenderungan nasionalisme dan Arabisme yang membawa slogan: "Tiada berita yang datang dan tiada wahyu yang turun."[19]

Mereka ingin mengubah pemerintahan Islam yang adil dengan rezim kerajaan, dan mereka bekerja untuk menjauhkan Islam dan kenabian serta menghancurkan keduanya. Namun tiba-tiba bangkitlah pribadi

---

17. Kitab ini dinisbatkan kepada Fatimah az-Zahra, belahan hati Rasul yang mulia saw. Kitab ini berisi berbagai berita tentang peristiwa-peristiwa yang bakal dialami sejarah Islam. Kitab ini terjaga di sisi para imam yang suci. Dan sesuai dengan riwayat, ketebalan kitab ini 3 kali lipat dari Al-Qur'an.

18. Yang beliau maksud adalah karpet sederhana yang diduduki oleh orang-orang yang menemuinya di kediamannya di kota Qom.

19. Bagian dari bait syair yang dinisbatkan pada Abdullah bin Zab'ara yang mengatakan: *"La'ibat Hasyim bil mulki fala khobarun ja'a wala wahyun nazal."* (Bani Hasyim mempermainkan kerajaan. Padahal, tiada berita yang datang dan tiada wahyu yang turun.

yang agung (Imam Husain—*pen.*) yang telah meminum sari pati wahyu Ilahi dan terdidik di rumah penghulu para nabi, Al-Mustafa saw dan penghulu para wali, Ali al-Murtadha, dan ia tumbuh dalam dekapan dan pengasuhan Fatimah yang suci. Dengan keutamaan pengorbanan Imam Husain yang mencengangkan dan kebangkitan *ilahiah*-nya, beliau mampu menciptakan kepahlawanan agung yang menyelamatkan risalah Islam dan menghancurkan singgasana kezaliman.

—Cuplikan pesan beliau pada Hari Pengawal Revolusi
tanggal [3 Syakban] 16/6/1980.

Sesungguhnya rumah Fatimah yang sederhana ini dan orang-orang yang terdidik di dalamnya, memanifestasikan Zat Yang Maha Besar. Mereka menunaikan pengabdian-pengabdian besar yang mengundang decak kekaguman semua manusia.

—Cuplikan pernyataan untuk sekelompok pejuang dari pasukan
pengawal revolusi, tanggal 9/3/1982.

Wanita yang mendidik—di kamar yang kecil dan rumah yang sederhana—orang-orang yang cahaya mereka memancar dari kesederhanaan bumi ke bagian yang lain dari alam *falak*, dan dari alam *malaikat* ke alam *malakut* yang tinggi. Semoga salawat dan salam-Nya tercurahkan kepada kamar yang sederhana ini, yang menjadi pusat cahaya kebesaran Ilahi dan rumah pendidikan keturunan Adam yang terbaik.

—Cuplikan pernyataan beliau di Hari Wanita,
tanggal 14/4/1982.

Di masa permulaan Islam kita memiliki gubuk (rumah sederhana) yang tinggal di dalamnya 4 atau 5 orang. Itu adalah gubuk Fatimah yang merupakan simbol kesederhanaan, Tetapi apa keberkahan gubuk ini? Gubuk Fatimah mengantar penghuninya mencapai ketinggian dan kemuliaan yang luar biasa dan cahaya mereka memenuhi alam. Dan tidaklah mudah bagi manusia untuk mengenali keberkahan ini. Sesungguhnya para penghuni gubuk yang sederhana ini memiliki aspek spiritual yang sangat tinggi, yang tidak akan mampu dicapai oleh para malaikat sekalipun. Dan dampak dari pendidikan mereka sangat meluas, di mana semua kenikmatan yang dirasakan oleh negeri-negeri Islam dan negeri kita khususnya adalah karena keberkahan dari pengaruh-pengaruh yang mereka tinggalkan itu.

—Cuplikan pernyataan beliau untuk para pejabat negeri,
tanggal 21/3/1983.

Pengarang tafsir *al-Burhan* menyampaikan hadis yang mulia dari Imam Baqir as—dan karena hadis ini mengisyaratkan sebagian *ma'rifah* (pengetahuan) dan menyingkap berbagai rahasia yang penting maka kami akan menukilnya dan mengharapkan keberkahan darinya.

Beliau mengatakan: "Diriwayatkan dari Syaikh Abu Ja'far at-Thusi dan sahabat-sahabatnya dari Abdullah 'Ajlan as-Sukuni yang mengatakan, 'Aku mendengar Abu Ja'far berkata, rumah Ali dan Fatimah adalah kamar Rasulullah saw dan atap rumah mereka adalah arasy Tuhan Pencipta alam semesta. Dan di dasar rumah mereka terdapat lubang (celah) yang tersambung ke arasy, tempat naiknya wahyu sekaligus tempat turunnya para malaikat membawa wahyu sepanjang pagi dan sore, bahkan setiap saat. Dan malaikat tidak berhenti mengunjungi mereka; sekelompok datang dan sekelompok lainnya pergi. Dan bahwa Allah SWT menyingkapkan petala-petala langit untuk Ibrahim sehingga dia bisa melihat arasy dan Allah SWT menambah pandangannya. Allah pun menambah kekuatan pandangan Muhammad, Ali, Fatimah, Hasan dan Husain sehingga mereka melihat arasy. Mereka tidak menemukan di rumah mereka atap selain arasy. Jadi, rumah mereka beratapkan arasy *ar-Rahman* (Zat Yang Maha Pengasih) dan tempat naiknya para malaikat dan roh, yang dengan izin Allah, membawa setiap perintah yang mengandung kesejahteraan. Dia (perawi) berkata, 'Aku mengatakan dari segala sesuatu urusan yang membawa kesejahteraan? Beliau menjawab, 'Dengan membawa segala perintah.' Aku mengatakan, 'Bukankah ini adalah penurunan Al-Qur'an?' Beliau menjawab, 'Betul."

—*Adab ash-Shalah*, hal. 33.

Sejarah Fatimah az-Zahra

Kita harus mengikuti penghuni rumah ini. Wanita-wanita kita harus meneladani kaum wanitanya dan kaum pria kita harus meneladani kaum prianya. Kita harus mengikuti mereka semua.

Ahlul bait telah mengabdikan kehidupan mereka untuk menolong orang-orang yang dizalimi dan menghidupkan hukum-hukum Allah SWT. Kita harus mengikuti mereka dan memanifestasikan perilaku mereka. Dan siapa pun yang mendalami sejarah Islam akan mengetahui bahwa setiap individu dari rumah ini, bangkit sebagai manusia sempurna, bahkan sebagai manusia Ilahi dan spiritual untuk

membela orang-orang teraniaya dan orang-orang yang memerlukan pertolongan dan mereka menyuarakan kebenaran dan menghancurkan orang-orang yang zalim.

—Cuplikan pernyataan untuk para perajurit Angkatan Udara, 11/4/1979.

Fatimah az-Zahra adalah teladan sebagaimana ayahnya, Rasulullah saw. Dan kita tidak dapat mengklaim telah memiliki sistem dan pemerintahan Islam selama belum terwujud bagi kita makna-makna yang ada dalam Islam.

—Cuplikan pernyataan untuk Pengawal Revolusi, 28/5/1979.

Khotbah[20] yang disampaikan Fatimah kepada penguasa saat itu dan gerakan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib yang dengan kesabarannya selama 20 tahun lebih memberikan nasihat kepada penguasa serta pengorbanannya dan pengorbanan kedua anaknya yang mulia, semua itu dilakukan untuk Islam.

Imam al-Mujtaba,[21] mempersembahkan pengabdian yang besar dengan menyingkap kejahatan penguasa Bani Umayah yang zalim,

---

[20] Selama kehidupannya yang singkat sepeninggal ayahnya, Rasulullah saw, Fatimah az-Zahra menyampaikan dua khotbah yang penuh dengan semangat tentang *khilafah* dan tanah Fadak. Dan sesuai apa yang dituturkan oleh sejarah dan apa yang termaktub dalam kitab-kitab hadis, khotbah pertamanya dikemukakan di Masjid Nabi saw yang ditujukan kepada kaum Muslim yang hadir di situ. Sedangkan khotbah keduanya disampaikan saat beliau sakit, menjelang kematiannya. Khotbah terakhir ini ditujukan pada wanita-wanita Muhajirin dan Anshar yang datang menjenguknya. Kedua khotbah tersebut berisi berbagai persoalan penting, antara lain tentang pentingnya mempertahankan kehormatan *wilayah* (kepemimpinan) Ali bin Abi Thalib, dan tuntutan untuk mengembalikan tanah Fadak yang dihadiahkan oleh Rasul saw kepadanya, serta keadilan sosial dan mengenalkan penderitaan yang dialaminya dan memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang apa yang sebenarnya terjadi.

[21] Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib yang dijuluki "al-Mujtaba" (yang terpilih). Dia adalah imam kedua dalam mazhab Syiah yang dibaiat sebagai khalifah Muslimin setelah syahidnya sang ayah. Beliau memegang kekuasaan dalam situasi yang sulit sekali. Beliau terpaksa menabuh genderang perang menentang Muawiyah dan menghentikan ambisinya menduduki *khilafah*. Bahkan kerusakan Muawiyah identik dengan tipu daya dan makar. Namun Imam Hasan terpaksa mengadakan perjanjian dengan Muawiyah dalam rangka menjaga Islam dan jiwa kaum Muslim. Dalam perjanjian tersebut ditulis bahwa Muawiyah harus mengamalkan Al-Qur'an dan hadis Rasul saw dan tidak mengusir orang-orang Muslim, terutama para pengikut Ali bin Abi Thalib, dan tidak menggunakan cara makar dan konspirasi, baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan melawan Ahlubait dan pengikut mereka. Namun Muawiyah meskipun mengadakan perjanjian yang disetujuinya sendiri, berlaku culas dalam pasal apun dari perjanjian itu. Akhirnya, konspirasi untuk menyingkirkan Imam Hasan berhasil di mana beliau meminum madu *syahadah* dalam keadaan diracun pada tahun 50 H.

sebagaimana pengorbanan besar yang dipersembahkan saudaranya yang mulia Imam Husain, penghulu para syuhada.

Meskipun kurang bekal (materi) dan sedikitnya jumlah (pendukung) tetapi semangat Ilahi dan keimanan yang menjadi ciri khas mereka, membuat mereka mampu mengalahkan semua penguasa zalim di masa itu. Mereka mampu menghidupkan Islam dan mereka adalah teladan bagi kita dan bagi kalian, wahai saudara-saudara yang mulia. Jika kita tegar meski dengan materi dan pendukung yang sedikit dalam menghadapi setiap kekuatan yang bangkit memerangi kita dan kita melawan permusuhan dan agresi para tiran yang sombong, yang terkadang dengan senjata dan informasi, maka kita berarti telah meneladani para Imam kita dan mengikuti jalan mereka. Dan kita harus menghadapi para tiran tersebut dan menggagalkan konspirasi mereka.

—Cuplikan pernyataan beliau untuk anggota pasukan dan para Pengawal Revolusi, tanggal 9/3/1982.

Berusahalah untuk mendidik akhlak dan mendorong teman-teman kalian untuk memperhatikan pendidikan akhlak! Berusahalah sekuat mungkin untuk melawan kejahatan-kejahatan yang ditujukan kepada kalian dan berusahalah untuk menjaga kemuliaan dan kehormatan, khususnya keberadaan wanita yang agung. Ikutilah kepribadian wanita yang sangat mengesankan, yaitu Fatimah az-Zahra. Kita harus menggali hukum-hukum dari Fatimah dan anak-anaknya. Berusahalah kalian untuk meneladani Fatimah az-Zahra dan berusahalah untuk memperoleh ilmu dan takwa. Ilmu tidak hanya menjadi milik seseorang, namun milik semua orang sebagaimana takwa dapat dimiliki oleh siapapun. Dan kewajiban kita semua untuk mencapai ilmu dan takwa.

—Cuplikan pernyataan beliau di Hari Wanita, tanggal 12/3/1985.

Jika kalian wahai para wanita puas dan begitu juga putra-putra bangsa kita semua dengan dijadikannya hari ini sebagai Hari Wanita; jika kalian menerima dijadikannya hari kelahiran Fatimah az-Zahra—hari yang dipenuhi dengan kesempurnaan-kesempurnaan dan kedudukan yang tinggi—sebagai Hari Wanita, maka berarti kalian sudah siap untuk mengemban berbagai tanggung jawab besar, seperti yang dipikul Fatimah az-Zahra, di antaranya: tanggung jawab jihad. Dalam hidupnya yang singkat, Fatimah az-Zahra telah berjuang sesuai dengan

kemampuannya. Ia menyampaikan protes keras kepada penguasa di zamannya dan menghadapi mereka dengan retorika yang memukau. Kalian harus mengikuti sejarahnya sehingga kalian mampu menerjemahkan keimanan kalian pada hari kelahirannya, yaitu Hari Wanita. Yakni, bahwa hari kelahiran Fatimah az-Zahra harus muncul sebagai Hari Wanita yang sebenar-benarnya. Kita harus mengikuti kezuhudan Fatimah dan ketakwaan, kesucian serta semua sifat-sifat mulia yang melekat padanya. Kalian harus mengikuti perilaku Fatimah jika kalian benar-benar percaya terhadap hari ini. Namun jika kalian keberatan untuk mengikutinya, maka kalian harus mengetahui bahwa Hari Wanita ini tidak akan ada artinya bagi kalian. Selama kalian tidak percaya akan hal ini, maka kalian tidak dapat bergabung dalam Hari Wanita dan kalian tidak akan mendapatkan kemuliaan ini.

—Cuplikan pernyataan beliau untuk sekelompok wanita di Hari Wanita, tanggal 2/3/1986.

Sungguh sangat menyakitkan dan menyedihkan ketika kita mendengar siaran TV[22] yang mengangkat tema teladan bagi wanita. Isinya sangat memalukan.

Penanggung jawab program ini harus dihukum dan diusir. Dan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan acara tersebut pun—jika memang terbukti berniat menghina—harus dihukum. Tak diragukan lagi bahwa seseorang yang melakukan penghinaan terhadap manusia suci (Fatimah az-Zahra) maka dia harus dihukum mati, dihukum pancung atau digantung. Jika kesalahan-kesalahan semacam ini berulang, maka siksaan yang lebih berat akan diberikan terhadap orang yang bertanggung jawab dibalik siaran TV dan radio. Tentu mahkamah yang akan mengurusi masalah-masalah ini.

—Cuplikan surat yang ditujukan untuk direktur pelaksana penyiaran dan televisi, tanggal 29/1/1989.

Falsafah Kepemimpinan dalam Pandangan Fatimah az-Zahra

Kita tidak memliki sarana untuk menyatukan umat Islam dan membebaskan negeri-negeri Islam dari tangan para kolonialisme dan menjatuhkan rezim ciptaan mereka. Tetapi kita berusaha untuk

---

[22] Acara ini disiarkan oleh TV pada tanggal 1/2/1989. Dalam acara ini digelar pertemuan dengan seorang gadis di mana ia tidak setuju Fatimah az-Zahra dijadikan teladan bagi wanita dan dengan tanpa rasa malu ia memiliki teladan yang lain, yaitu salah seorang artis asing.

mendirikan pemerintahan Islam. Ini berarti bahwa peranan kita akan dapat berhasil bila kita mewujudkan hari yang mampu menghancurkan tonggak-tonggak pengkhianatan dan berhala-berhala manusia dan para tiran yang menyebarkan kezaliman dan kerusakan di muka bumi.

Pembentukan pemerintahan bertujuan untuk menjaga sistem dan mempersatukan kaum Muslim sebagaimana disebutkan oleh Fatimah az-Zahra dalam khotbahnya: "Ketaatan kepada kita adalah sistem keberagamaan dan kepemimpinan kita adalah keamanan dari perpecahan."[23]

—Dicuplik dari *Wilayah al-Faqih*, hal. 28.

Khotbah-khotbah Imam Khomeini Berkenaan dengan Wanita

Pidato pada Hari Wanita, tanggal 16/6/1979

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang.

Besok adalah hari kelahiran Fatimah az-Zahra, yang kita peringati sebagai Hari Wanita. Sesungguhnya berbagai dimensi yang dapat dibayangkan terhadap wanita dan manusia terwujud dalam pribadi Fatimah az-Zahra.

Fatimah az-Zahra bukan wanita biasa, tetapi wanita yang penuh dengan aspek spiritual yang tinggi. Dia adalah wanita malaikat; dia adalah manusia dengan pengertian kemanusiaan yang seutuhnya; dia adalah potret manusia yang sempurna; dia wanita yang benar-benar sempurna. Dia bukanlah wanita biasa, tapi mahluk *malakuti* yang memanifestasi di alam wujud dalam bentuk manusia, bahkan ia adalah makhluk Ilahi *jabaruti* yang muncul dalam bentuk wanita.

Besok adalah Hari Wanita. Pada Fatimah terkumpul—yang besok berkenaan dengan hari kelahirannya—semua sifat kesempurnaan yang tergambar pada manusia dan wanita. Dia adalah wanita yang menghiasi dirinya dengan semua sifat para nabi. Wanita yang seandainya dia laki-laki maka dia akan menjadi nabi dan kedudukannya seperti Rasulullah saw.

---

23. *Syarah Ibn Abi al-Hadid*, juz 16, hal. 211.

Besok adalah Hari Wanita di mana dimensi kedudukannya dan kepribadiannya akan tampak. Besok adalah hari peringatan makhluk yang pada dirinya terkumpul aspek-aspek rohani dan fenomena-fenomena *malakuti,* Ilahi, *jabaruti,* dan *malakuti* serta insani. Besok adalah kelahiran manusia dengan seluruh makna kemanusiaan; besok adalah kelahiran wanita dengan seluruh makna yang terkandung dalam kata wanita dalam pengertian yang positif.

Sesungguhnya wanita memiliki berbagai dimensi seperti pria, dan fenomena visual dan alami ini merupakan jenjang yang paling rendah dari manusia, sekaligus jenjang yang paling rendah dari wanita dan pria. Hanya saja, manusia dapat melesat dan membumbung ke tahap kesempurnaan yang bertitik tolak dari jenjang yang rendah ini. Manusia dapat bergerak dengan cepat dari jenjang alami ke jenjang *ghaib* menuju kefanaan Ilahiah.

Dan makna ini pun terwujud dalam pribadi Fatimah az-Zahra, di mana gerakannya bertitik tolak dari jenjang alami lalu menyempurna perjalanannya dengan kekuasaan Ilahi dan dengan bantuan *ghaib* serta dengan pendidikan Rasulullah saw, sehingga beliau mencapai jenjang yang tidak akan mampu diraih semua orang.

Jadi, besok akan terwujud dimensi-dimensi yang beraneka ragam yang tergambar pada wanita, dan akan lahir seorang wanita dengan seluruh yang dikandung dalam makna wanita. Esok adalah benar-benar Hari Wanita.

Sungguh sangat disayangkan wanita teraniaya dalam dua masa. Pada masa jahiliah, wanita banyak mengalami penganiayaan sebelum Islam datang memberikan anugerah kepada manusia dan menyelamatkan wanita dari kezaliman yang dialaminya, di mana perlakuan terhadapnya tidak jauh berbeda dengan perlakuan terhadap binatang, bahkan terkadang lebih buruk.

Wanita teraniaya dan tertindas di masa jahiliah lalu Islam datang untuk menyelamatkannya dari belenggu jahiliah.

Di negeri kita, untuk kedua kalinya wanita dianiaya selama pemerintahan Ridha Khan dan anaknya. Mereka menganiaya wanita dengan topeng slogan demi emansipasi. Mereka membuat kezaliman besar terhadap wanita; mereka meniadakan kehormatan dan kemuliaannya; mereka menjadikannya semata-mata "barang" setelah

wanita menempati kedudukan spiritual yang membuatnya bahagia. Semua itu dilakukan dengan kedok kebebasan dan emansipasi. Dengan nama emansipasi wanita dan pria, mereka justru meniadakan kebebasan wanita dan pria, bahkan mereka merusak akhlak para wanita dan pemuda-pemuda kita.

Raja Syah hanya memandang wanita semata-mata sebagai obyek kecantikan dan fenomena fisik. Ia mengatakan bahwa wanita adalah kelembutan dan kecantikan. Tentu ini bersumber dari pandangan *hayawaniah*-nya yang rendah, sebab ia hanya memandang wanita dari inspirasi pandangan materialisme dan kebusukan *hayawaniah*-nya yang menjadi wataknya. Demikianlah, ia menyeret wanita dari kedudukan kemanusiaannya kepada kedudukan *hayawaniah*. Ia ingin meniadakan kedudukan wanita dan menurunkannya dari kedudukannya yang tinggi ke kedudukan binatang dan menjadikannya semata-mata sebagai mainan dan boneka. Padahal, wanita adalah manusia bahkan ia adalah manusia yang agung.

Wanita adalah pendidik masyarakat dan dari pangkuan wanita lahirlah pria. Pria dan wanita yang baik lahir pertama-tama dalam pengasuhan wanita. Jadi, wanita adalah pendidik kaum pria.

Sesungguhnya kebahagiaan dan kehancuran negeri tergantung kepada eksistensi wanita. Wanita yang terdidik dengan baik akan melahirkan manusia yang baik dan memakmurkan negeri.

Sesungguhnya pengasuhan wanita merupakan titik tolak semua kebahagiaan, tetapi sangat disayangkan mereka menjadikan wanita hanya sekadar permainan.

Sungguh si ayah (Ridha Khan) dan anaknya telah mendatangkan berbagai musibah dan penderitaan bagi wanita, yang bahkan tidak dialami oleh kaum pria.

Wanita adalah sumber segala kebaikan. Dan kalian dan kita telah melihat sendiri bagaimana peranan wanita dalam kebangkitan ini.

Sejarah menjadi saksi atas keagungan wanita dan peranan kepemimpinannya. Tetapi mengapa sejarah yang menjadi saksi? Bukankah kita sendiri menyaksikan wanita-wanita hebat yang telah dididik oleh Islam? Wanita-wanita yang telah memberikan sumbangan terhadap kebangkitan ini? Sesungguhnya wanita-wanita yang berpartisipasi dalam kebangkitan ini adalah wanita-wanita yang

memakai cadar (jilbab) dari anak-anak kawasan selatan[24] di Qum dan di kota-kota yang lain. Adapun para wanita yang terdidik dengan pendidikan Syah maka mereka tidak ikut serta dalam kebangkitan ini sama sekali. Mereka telah dididik oleh para musuh itu dengan pendidikan yang tidak sehat dan dijauhkan dari nilai-nilai Islam.

Wanita-wanita yang telah mendapatkan pendidikan Islam, mereka turun ke jalan dan mempersembahkan jiwa mereka serta mereka memimpin kebangkitan menuju kemenangan.

Sesungguhnya kita menganggap bahwa kebangkitan kita berkat bantuan kaum hawa. Kaum pria yang turun ke jalan karena mengikuti kaum wanita. Merekalah yang mendorong kaum pria dan mereka selalu berada di garis terdepan.

Wanita seperti ini mampu merobohkan kekuatan pembangkang dan kekuatan setan. Mereka bekerja di masa Ridha Khan dan di masa Muhammad Ridha untuk menggiring wanita ke jurang kehinaan dan menurunkannya dari tempatnya yang tinggi dan kaum pria pun digiring menuju kehancuran. Bahkan para pemuda pun mereka dorong menuju kemerosotan dan kehancuran. Mereka menyiapkan bagi pemuda kita apa saja yang mereka butuhkan dari sentral-sentral kefasikan dan kejahatan dan atas nama kemajuan dan peradaban, mereka menggiring pemuda-pemuda kita menuju kekejian dan keburukan. Dan atas nama emansipasi, mereka justru merampas semua emansipasi kita dan kemerdekaan kita.

Orang-orang yang mengetahui masa Ridha Khan akan mendukung apa yang saya katakan karena mereka sendiri menyaksikan berbagai metode yang digunakannya untuk menentang kita dan melawan wanita kita yang mulia. Begitu juga orang yang mengalami masa Ridha Khan akan mengetahui hal itu. Di bawah propaganda-propaganda palsu dan semboyan-semboyan yang manis namun menipu, mereka menggiring negeri kita menuju kehancuran, dan lebih buruk dari itu, mereka bekerja untuk merusak pemuda–pemuda kita dan membelenggu potensi kemanusiaan kita.

---

24. Yang beliau maksud adalah orang-orang fakir dan orang-orang yang tidak mampu karena mayoritas orang-orang fakir di Teheran tinggal di kawasan selatan kota, sedangkan kalangan elit dan kalangan kaya tinggal di utara Teheran.

Wanita di masa Muhammad Ridha dan Ridha Bahlawi hanya menjadi unsur intimidasi, namun wanita tidak mengetahui hal itu. Mereka telah melakukan kezaliman terhadap wanita di masa Ridha Khan dan Muhammad Ridha, di mana hal semacam itu pernah terjadi di masa Jahiliah.

Kemunduran yang menggiring wanita di abad ini sebenarnya telah terjadi di masa jahiliah. Dalam dua masa itu, wanita benar-benar teraniaya. Pada masa jahiliah yang pertama, Islam datang untuk menyelamatkan wanita dari tawanan, sedangkan pada masa kita, aku pun berharap agar Islam juga menyelamatkan mereka dari jurang kehinaan.

Wahai para wanita yang mulia, sadar dan berhati-hatilah kalian agar tak sampai dijadikan bahan tertawaan oleh mereka, dan janganlah kalian tertipu dengan perangkap para setan yang akan menggiring kalian menuju kemerosotan dan kehancuran. Mereka benar-benar menipu kalian; mereka ingin menjadikan kalian semua hanya sebagai permainan sebagaimana yang dilakukan Syah yang terlaknat. Hendaklah kalian membela Islam dan kembali kepada Islam sehingga kalian memperoleh kebahagiaan.

Esok adalah Hari Wanita. Wanita yang dunia berbangga dengannya; wanita yang anak perempuannya menentang pemerintahan yang zalim dan menyampaikan orasi yang kita semua mengetahuinya. Wanita yang anak perempuannya berdiri dengan tegar di hadapan tiran yang zalim, di mana jika kaum pria berbicara kepadanya niscaya mereka semua terbunuh. Tetapi wanita ini (Zainab al-Kubra—*pen.*) mengejek dan memaki para tiran tanpa mengenal rasa takut sedikit pun. Dia mencela Yazid sebagai bukan manusia dan semua tindakannya tidak sesuai dengan kemanusiaan.

Wanita harus menghiasi dirinya dengan keberanian semacam ini. Dan alhamdulillah, wanita-wanita di masa kita menyerupai wanita ini ketika mereka melawan tiran yang zalim bersenjata tajam dan besi, sambil mendekap anak-anak mereka di dada. Wanita-wanita ini memberikan sumbangan besar terhadap kebangkitan ini.

Semoga Allah menyelamatkan kita dari kejahatan setan dan menyelamatkan anak-anak muda kita dari kejahatan setan-setan manusia dan melindungi wanita-wanita kita yang mulia dari kejahatan mereka.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pidato pada Hari Wanita, tanggal 17/5/1979 M

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ini adalah hari yang agung dan pertemuan yang besar dan tempat yang diberkati. Hari yang agung adalah hari kelahiran Fatimah az-Zahra. Ini adalah Hari Wanita; hari kemenangan wanita; Hari Wanita yang ideal.

Wanita memainkan peranan yang besar di tengah masyarakat. Wanita merupakan fenomena dari manifestasi harapan-harapan manusia. Wanita adalah pendidik kaum wanita dan pria yang terhormat. Dari pengasuhan wanita, pria dapat membumbung tinggi. Pengasuhan wanita adalah buaian pendidikan kaum wanita dan pria yang agung.

Ini adalah hari yang agung; hari munculnya wanita yang menandingi semua pria. Wanita yang kemunculannya atas dunia menjadi teladan bagi manusia; wanita yang kemunculannya di dunia untuk mewujudkan identitas kemanusiaan yang sempurna. Jadi, ini adalah hari yang besar, hari kalian, wahai para wanita.

Wanita-wanita di zaman kita telah menunjukkan bahwa dalam jihad, kedudukan mereka sama dengan pria, bahkan mereka berada pada garis terdepan. Wanita-wanita Iran telah berjuang dengan perjuangan spiritual dan material yang mengagumkan. Kelompok yang terhormat dari wanita ini adalah mereka yang berasal dari daerah selatan Teheran dan Qum dan kota-kota yang lain. Mereka-lah wanita-wanita yang memakai hijab. Wanita-wanita ini adalah fenomena dari kesucian. Mereka berada pada barisan terdepan dari kebangkitan ini, sebagaimana mereka berlomba-lomba dalam mementingkan atau membantu orang lain dengan harta-harta mereka. Mereka memberikan perhiasan mereka kepada orang yang tidak mampu dan lemah. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah niat yang ikhlas dan tulus untuk mencari ridha Allah SWT.

Allah SWT telah menurunkan beberapa ayat untuk Ali bin Abi Thalib dan keluarganya[25] karena mereka bersedekah dengan potongan-potongan roti. Namun Allah SWT tidak menurunkan ayat-ayatnya tersebut hanya semata-mata karena potongan-potongan roti,

---

[25] Dalam tafsir *al-Kasyaf* terdapat riwayat dari Ibnu Abbas yang berkata: "Hasan dan Husain sakit. Kemudian Imam Ali bi Abi Thalib dan Fatimah az-Zahra bernazar: jika kedua putra mereka sembuh maka mereka akan berpuasa selama 3 hari. Setelah Hasan dan Husain

tetapi semua itu dilakukan karena niat yang benar, yang semata-mata mengharapkan ridha-Nya.

Sesungguhnya nilai suatu perbuatan terletak pada dimensi-dimensi spiritualnya dan nilai amal saudari-saudari kita yang memberikan sumbangan dalam peristiwa-peristiwa kebangkitan, merupakan hal yang lebih besar daripada nilai amal kaum pria. Sebab, mereka keluar dengan *hijab* kesucian dan mereka meneriakkan satu suara bersama kaum pria dan mewujudkan kemenangan. Hari ini juga mereka datang dengan niat yang tulus dan memberikan kepada orang-orang yang tidak mampu apa yang mereka simpan selama hidup mereka. Sesungguhnya semua perbuatan ini memiliki nilai yang tidak akan mampu dicapai oleh orang-orang yang kaya meskipun mereka bersedekah jutaan rupiah.

Hari ini adalah hari pertemuan berbagai orang dari kelompok dan kalangan yang berbeda; perkumpulan yang tidak pernah terjadi sebelumnya karena mereka tak pernah diizinkan untuk bertemu dan bergandengan tangan seperti ini. Tapi hari ini, mereka berkumpul di satu tempat dan satu sama lain saling bertemu. Mereka saling bertemu di tempat yang suci di Madrasah Faidiyah,[26] yaitu tempat yang bercucuran darinya ilmu dan mengalir ke negeri-negeri yang lain, dan dijelaskan di dalamnya hukum-hukum Ilahi. Maka, dari sini ilmu-ilmu memancar ke berbagai penjuru dan pada setiap tempat ilmu menumbuhkan semangat jihad.

Sesungguhnya wanita dan pria dari kota Qum adalah orang-orang yang ideal dan teladan dalam bidang ilmu dan pekerjaan. Dan

---

sembuh dan ketika mereka berpuasa dan menunggu saat berbuka maka ada seorang miskin yang mengetuk pintu rumah mereka dan meminta makanan kemudian Ahlulbait memilih untuk memberikan makanan kepada orang miskin tersebut daripada mereka makan sendiri. Dan pada malam itu mereka tidak makan sesuatu pun kecuali air. Pada hari kedua, datang seorang yatim lalu mereka pun memberikan makanannya kepadanya. Dan pada hari ketiga, datang tawanan perang dan mereka pun melakukan hal yang sama seperti pada dua hari yang lalu. Pada pagi hari keempat, ketika Rasul saw yang mulia melihat mereka berdua dalam keadaan demikian, beliau berkata: Sungguh sangat sulit bagiku melihat keadaan kalian seperti ini. Kemudian pada saat itu malaikat Jibril, malaikat pembawa wahyu, turun dan membacakan ayat yang mulia ini yang terdapat dalam surah ad-Dahr atau al-Insan. *"Dan mereka memberikan makanan padahal mereka masih cinta terhadap makanan itu kepada orang miskin, anak yatim dan tawanan perang."* Dan Jibril mengatakan kepada Rasul: Ambillah surah ini di mana Allah SWT memberikan selamat kepada Ahlulbaitmu.

[26] Sekolah agama yang ilmiah yang terletak di dekat Makam Sayidah Fatimah Ma'shumah di kota Qum.

perkumpulan ini terletak di sebelah makam Sayidah Ma'sumah dan pada hari kelahiran Fatimah az-Zahra diharapkan mampu menyatukan umat di bawah bendera Islam.

Saudara-saudara yang aku cintai, jagalah pertemuan-pertemuan semacam ini dan jagalah persatuan ini. Sesungguhnya para setan tidak akan membiarkan hal tersebut dan mereka berusaha untuk menebarkan perpecahan di antara barisan kalian. Karena itu, berusahalah kalian untuk bangkit karena Allah SWT. Selama kebangkitan kalian karena Allah semata, maka kalian pasti menang.

Para setan tersebut berusaha dengan berbagai macam dalih dan cara untuk menebarkan perpecahan dalam barisan kalian. Mereka mengkhianati bangsa, negeri, tanah air dan Islam. Hati-hatilah kalian terhadap rencana-rencana mereka. Mereka menciptakan aneka macam instabilitas dan pembangkangan di barisan anak-anak bangsa di berbagai negeri dan mereka akan menebarkan perselisihan dan perpecahan. Mereka adalah antek-antek orang asing. Mereka adalah alat Amerika karena mereka terperdaya dengannya. Mereka terlibat dalam distribusi harta-harta yang didatangkan dari perbatasan lalu diberikan kepada para pekerja dan menuntut mereka untuk mogok kerja.

Wahai para pekerja yang terhormat, wahai para petani yang mulia, teruslah kalian bekerja dan berusahalah menjaga persatuan. Hari ini semua harus bekerja demi Islam dan demi negeri kalian. Kalian semua bertanggung jawab atas hal itu. Mereka yang berusaha menghalangi kalian dari bekerja pada hakikatnya mereka ingin melapangkan jalan untuk mengembalikan kekuasaan mereka. Mereka ingin mengembalikan kita kepada kehinaan. Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian dari kejahatan mereka.

Saya meminta kepada Allah SWT agar memberikan kemenangan untuk Islam dan kaum Muslim dan memberikan kenikmatan kepada kita dalam bentuk kemampuan berpikir dan memberikan kenikmatan kepada kalian dalam bentuk kebahagiaan dan keselamatan.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pidato pada Hari Wanita, tanggal 5/5/1980 M

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Jika harus ada hari bagi wanita, maka adakah hari yang lebih tinggi dan membanggakan selain hari kelahiran Fatimah az-Zahra.

Dia adalah wanita yang merupakan kebanggaan rumah kenabian. Dia terbit laksana matahari yang menyinari wajah Islam yang mulia. Dia adalah wanita yang menandingi keutamaan-keutamaan Rasul yang mulia dan keluarga kenabian yang suci tak berbatas. Dia adalah wanita, di mana setiap orang yang mengenalnya tidak akan mampu menyifatinya dan memberikan pujian yang layak kepadanya, apa pun pandangan terhadapnya. Sebab, hadis-hadis yang sampai kepada kita dari rumah kenabian adalah sesuai dengan kadar pemahaman orang-orang yang diajak bicara. Maka, tidak mungkin menuangkan lautan pada satu guci atau satu tempat yang kecil. Meskipun orang-orang berbicara tentang Fatimah maka itu berdasarkan pemahaman mereka dan tidak akan menyentuh kedudukannya yang tinggi. Kalau begitu, marilah kita segera melalui lembah yang unik ini.

Kita akan membahas keutamaan-keutamaan wanita yang pena-pena beracun dan retorika para pemidato yang bodoh berusaha menghinakannya selama separuh dari abad yang terakhir dari masa Bahlawi. Mereka ingin menjadikan wanita sebagai materi atau barang murah dan mereka menggiring wanita yang mudah dipengaruhi ke tempat-tempat yang terasa tidak nyaman untuk disebut. Dan siapa pun yang ingin melihat kejahatan-kejahatan tersebut maka hendaklah ia melihat koran dan majalah serta slogan-slogan kotor dan hina pada masa Ridha Khan, terutama sejak masa pemaksaan pembukaan aurat dan hal-hal lain yang menyertainya, sehingga ia mengenal tempat-tempat dan sentral-sentral kerusakan kerusakan di masa itu. Mudah-mudahan Allah SWT menggelapkan wajah mereka. Dan pena-pena bayaran mereka berusaha keras untuk merusak wanita. Perlu diketahui bahwa kejahatan-kejahatan yang dilakukan atas nama emansipasi wanita dan pria tersebut, tidak lepas dari rencana dan konspirasi para perampok dan penjahat internasional.

Salah satu rencana mereka adalah menggiring para pemuda ke sentral-sentral kerusakan dan mereka telah berhasil dalam hal ini. Mereka telah mensunyikan negeri kita dari pemuda yang merupakan anggota efektif dan aktif di tengah masyarakat. Dan mereka telah membelenggu akal para pemuda dari kemampuan berpikir secara sehat, sehingga mereka dapat merampas apa saja yang dapat mereka nikmati dari kekayaan negeri yang lemah ini, tanpa ada seorang pun yang menentang mereka.

Hari ini dan dengan keberkahan kebangkitan Islam, wanita—yang merupakan individu terpenting di masyarakat—telah kembali pada posisi yang sebenarnya. Jika kita mengecualikan sekelompok wanita dari kalangan elit kaya dan mewah, yang merupakan sisa-sisa masa gelap dan zalim di mana mereka menunjukkan kedudukan wanita hanya pada aspek-aspek lahiriah dan pesona fisik dan kehadirannya di tempat-tempat hiburan yang sia-sia, dan mereka tidak merasa keberatan jika mereka dijadikan seperti barang dan menjadi objek dari rencana orang-orang asing; jika kita mengecualikan kelompok wanita ini yang menjadi pembela-pembela CIA dan Safak[27], maka wanita-wanita pemberani yang konsekuen terhadap agama, mereka bergerak untuk membangun negeri dan memakmurkan Iran yang mulia dan bahu membahu dengan kaum pria yang terhormat. Bahkan pada saat yang sama, mereka sibuk memperkaya diri dengan ilmu dan kebudayaan.

Hari ini kalian tidak menemukan kota mana atau desa yang sunyi dari organisasi-organisasi budaya dan pendidikan yang dikelola oleh kaum wanita yang terhormat. Sesungguhnya kebangkitan Islam lah yang menciptakan—karena keberkahan Islam—perubahan semacam ini pada jiwa anak-anak bangsa, baik dari kalangan pria maupun wanita, di mana kehebatannya mampu mengubah perjalanan seratus tahun hanya dengan satu malam.

Dan kalian, wahai bangsa yang mulia, telah menyaksikan bagaimana wanita-wanita Iran yang terhormat berpacu bersama kaum pria untuk berangkat ke medan jihad dan menghancurkan benteng Syah. Kita semua berhutang atas kebangkitan kaum wanita dan keberhasilan mereka.

Hari ini dan setelah hancurnya kekuatan besar dan tercabutnya akar-akar mereka dari bumi, sudah tiba waktunya kita mengkhususkan Hari Wanita. Dan kita berbicara kepada wanita dan masyarakat dunia dengan penuh kebanggaan dan kemuliaan tentang wanita Iran dan kemajuannya dalam naungan Republik Islam.

---

[27] Badan intelejen dan keamanan. Safak didirikan di Iran atas perintah Syah Muhammad Ridha Bahlawi yang bertujuan untuk menghadapi oposisi Islam dan menghancurkannya. Badan keamanan ini punya hubungan erat dengan badan keamanan Amerika (CIA) dan Israil (Mosad).

Wanita-wanita di Republik Islam hari ini berusaha keras untuk membangun jiwa dan negeri mereka dan bahu-membahu dengan kaum pria. Inilah makna emansipasi pria dan wanita, bukan seperti yang mereka bicarakan di zaman Syah yang terusir, di mana perlakuan mereka terhadap kebebasan terwujud pada pemenjaraan, penyiksaan dan intimidasi.

Saya menghimbau kepada kaum wanita agar melupakan perilaku mereka di masa tiran itu, dan hendaklah mereka mendukung pembangunan Iran yang mulia yang juga merupakan kebaikan buat mereka dan anak-anak mereka—yang sesuai dengan keadaan mereka.

Dan saya mengucapkan salam dan selamat kepada semua wanita yang konsekuen terhadap agama pada tanggal 20 Jumadilakhir yang merupakan hari yang mulia.

Dan saya memohon kepada Allah SWT agar memberi keselamatan dan kemuliaan bagi kalian wahai wanita dan kebesaran bagi Islam dan Kaum Muslim.

Pidato pada Hari Wanita, Tanggal 24/4/1981 M

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya ucapkan selamat kepada bangsa Iran yang mulia dan saya ucapkan terutama pada para wanita yang terhormat di hari kelahiran Fatimah yang suci. Hari ini layak untuk dijadikan sebagai Hari Wanita.

Hari kelahiran yang bahagia ini terjadi di saat wanita tidak dipandang sebagai manusia, bahkan keberadaannya dianggap sebagai sesuatu yang memalukan dan menghinakan di hadapan masyarakat jahiliah. Dalam lingkungan yang rusak seperti itu, Nabi yang mulia menempatkan wanita pada derajat yang tinggi dan menyelamatkannya dari lembah tradisi Jahiliah. Sejarah Islam menjadi saksi tentang penghormatan besar yang diberikan Rasulullah saw kepada bayi yang mulia ini, untuk menunjukkan keagungan wanita dan kedudukannya di masyarakat, dan bahwa dia bukanlah makhluk yang lebih rendah daripada laki-laki, bahkan dia terkadang lebih mulia darinya. Jadi, hari seperti ini adalah hari kehidupan wanita; hari kelahiran yang membanggakan dan titik tolak peranannya yang agung di masyarakat.

Sesungguhnya saya berbangga atas wanita-wanita Iran dan perubahan yang terjadi pada mereka, yang membuat mereka mampu

menggagalkan rencana setan yang telah bertahta di negeri ini lebih dari 50 tahun. Rencana ini terlaksana karena kerja sama dengan usaha-usaha para perencana asing dan antek-antek mereka yang dimulai dengan slogan-slogan yang hina dan diakhiri dengan penulis-penulis bayaran dan propaganda-propaganda serta informasi-informasi palsu. Karenanya, mereka (wanita-wanita Iran) menetapkan pada dunia bahwa wanita-wanita Muslimah yang mulia tidak akan pernah mengikuti jalan kesesatan dan tidak akan terpengaruh dengan perangkap kaum Barat yang jahat.

Selama kekuasaan Bahlawi yang zalim, dengan mengecualikan sekelompok wanita yang mewah dan antek-antek Safak yang hina, maka usaha-usaha bayaran dan propaganda-propaganda sesat itu tidak mampu menipu jutaan wanita yang masih konsekuen terhadap agama, di mana mereka merupakan sendi umat Islam, dan mereka tak terjerumus dalam perangkap Barat. Bahkan wanita-wanita tersebut bergerak dengan penuh keberanian selama 50 tahun yang gelap, dan mereka keluar dari perlawanan ini dengan wajah-wajah yang mulia di hadapan Allah dan makhluk. Dan dalam perubahan Ilahi yang terakhir, mereka telah menggagalkan untuk selama-lamanya para pemimpi yang selalu menjadikan Barat sebagai kiblat mereka.

Kemenangan dan kemuliaan milik Islam dan wanita-wanita Iran yang merdeka, dan kebanggaan atas kelompok yang besar ini, yang memberikan sumbangannya dengan kehadiran yang efektif dan berani di medan jihad untuk mempertahankan negeri Islam dan Al-Qur'an yang mulia, dan dalam mewujudkan kemenangan bagi kebangkitan Islam. [Dan sekarang ia melaksanakan aktivitasnya juga dalam fron perjuangan dan jihad serta siap untuk berkorban.]

Semoga Allah SWT merahmati para ibu yang mendorong anak-anak mereka yang pemberani dan pemuda-pemuda yang pemberani untuk mempertahankan kebenaran dan mereka pun berbangga dengan kesyahidan mereka yang mulia.

Semoga Allah SWT melaknat wanita-wanita yang menjadi boneka di istana-istana yang hina di dalam dan luar negeri, yang tidak mengenal selain kehidupan *hayawaniah* dan seksual mereka yang rendah.

Mudah-mudahan mulut dan tangan-tangan yang jahat terputus, di mana mereka berusaha melalui perkataan mereka dan tulisan

mereka untuk menghancurkan Republik Islam dan menggiring dunia ini kepada pangkuan kanan atau kiri.

Selamat selalu bagi wanita-wanita yang konsekuen yang bekerja hari ini di berbagai pelosok negeri untuk mendidik anak-anak dan mengajari orang-orang yang buta huruf dan mengajarkan ilmu-ilmu dan budaya Al-Qur'an yang kaya.

Semoga salam Allah tercurahkan pada wanita-wanita yang memperoleh—di revolusi ini dan karena mempertahankan tanah air—*maqam syahadah* (derajat kesyahidan) yang tinggi. Dan juga bagi mereka yang bekerja di rumah sakit dan klinik-klinik untuk melayani orang-orang yang sakit dan orang-orang yang menderita.

Salam dan penghormatan bagi ibu-ibu yang menyerahkan anak-anaknya di jalan Allah dengan penuh kemuliaan dan penghormatan.

Hari kelahiran wanita adalah hari yang mulia bagi para wanita yang terhormat di negeri-negeri Islam. Dan setiap dari kita berharap agar masyarakat wanita bangkit dari tidurnya yang dipaksakan oleh kalangan perampok. Hendaklah mereka bangkit untuk menolong orang-orang yang tertipu dan menyelamatkan wanita dengan cara mewujudkan kedudukannya yang tinggi. Dan setiap dari kita berharap agar wanita-wanita dunia Islam bangkit dan menciptakan perubahan seperti yang diciptakan oleh wanita-wanita Iran dengan keberkahan revolusi Islam yang agung. Dan hendaklah mereka berusaha untuk memperbaiki masyarakat mereka dan menggiring negeri mereka menuju kebebasan dan kemerdekaan.

Semoga rahmat Allah SWT tercurah kepada wanita-wanita Islam dan Iran yang mulia.

Dan semoga salam Allah tercurah kepada kalangan orang-orang yang salih, baik dari kalangan Mukminin dan Mukminat.

Pidato pada Hari Wanita, tanggal 14/4/1982 M

Saya ucapakan selamat kepada bangsa Iran yang agung, terutama wanita-wanita yang besar dan terhormat pada Hari Wanita yang mulia. Ini adalah hari yang mulia bagi unsur yang bercahaya yang merupakan dasar keutamaan manusia dan nilai-nilai yang tinggi dari khalifatullah di muka bumi.

Dan hari ini adalah hari yang penuh dengan keberkahan dan nilai yang tinggi; hari ini bertepatan dengan tanggal 20 Jumadilakhir, yaitu

hari kelahiran wanita yang agung yang merupakan mukjizat sejarah dan kebanggaan alam wujud. Ia adalah wanita yang mendidik—di kamar yang kecil dan sederhana—orang-orang yang cahaya mereka terbentuk dari tanah yang sederhana sampai ke alam *falak*, dan dari alam malaikat ke alam *malakuti* yang tinggi. Semoga salawat dan salam-Nya tercurahkan atas kamar ini, yang menjadi sentral cahaya Ilahi yang agung dan menjadi rumah pendidikan anak-anak Adam yang terbaik.

Peranan wanita di dunia memiliki karakter yang khusus. Sesungguhnya kebaikan dan kerusakan suatu masyarakat bersumber dari kebaikan dan kerusakan wanita. Wanita merupakan wujud satu-satunya yang mampu melahirkan individu-individu yang menuntun masyarakat dengan kelembutan keberkahan mereka menuju *istiqamah* (konsistensi) dalam kebenaran dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, sebagaimana boleh jadi hal yang sebaliknya akan terjadi.

Tidak diragukan lagi bahwa apa yang dialami dan dirasakan oleh bangsa Iran yang mulia, terutama wanita-wanitanya yang tersiksa di tangan rezim Syah selama 50 tahun yang gelap dari sejarah Iran adalah karena rencana matang kalangan penjahat internasional. Ridha Khan dan anaknya yang jahat telah melakukan—karena terinspirasi oleh pemikiran-pemikiran mereka yang tidak sehat—kejahatan-kejahatan keji yang belum pernah dilihat atau sedikit ditemukan dalam sejarah negeri ini.

Para penjahat itu mengetahui bahwa kesinambungan kehidupan mereka bergantung kepada penyiksaan bangsa ini dan penawanannya, khususnya bangsa-bangsa Islam. Mereka menyadari pada dekade terakhir di mana telah terbuka jalan bagi mereka ke negeri-negeri Islam yang kaya akan minyak, bahwa kelompok agamis adalah satu-satunya yang akan menjadi batu sandungan mereka dan dapat menghentikan kolonialisme dan eksploitasi mereka. Mereka melihat bagaimana satu fatwa[28] saja dari seorang *marja'* (mujtahid)

---

[28]. Yang dimaksud adalah fatwa yang dikeluarkan oleh Almarhum Ayatullah Mirza Muhammad Hasan Syirazi (1230-1312 H), salah seorang *marja'* Syiah yang besar, berkenaan dengan pengharaman tembakau atau rokok yang menimbulkan instabilitas di berbagai kawasan di Iran selam tahun 1308/1309 H yang bertepatan dengan 1891-1892 M. Itu merupakan gerakan masyarakat pertama yang berhasil dalam sejarah Iran yang modern, yang diakhiri dengan kekalahan pemerintah dan kemenangan oposisi dalam menggagalkan ke-

dan ulama yang dihormati masyarakat mampu membungkam pemerintahan Inggris dan kedigdayaan kekuasaan Gojari.

Dan mereka mengerti dalam peristiwa-peristiwa revolusi, undang-undang dan apa yang terjadi setelahnya tentang peranan yang dibangkitkan oleh wanita, khususnya mereka yang berasal dari kalangan menengah dan wanita-wanita yang tertindas, di mana mereka mendorong kaum pria untuk terjun ke medan perjuangan. Mereka yakin bahwa selama faktor-faktor ini tetap ada dan tetap kuat maka rencana dan usaha mereka akan menemui kegagalan. Karenanya, mereka melihat bahwa sudah menjadi kemestian untuk melemahkan dasar-dasar agama dan posisi kepemimpinan keagamaan sehingga mereka mampu menguasai negeri ini dan merampas kekayaannya yang luar biasa. Saat itu mereka berpikir tentang rencana ini dan berusaha untuk menerapkannya dan mereka berhasil dalam hal itu. Mereka menemukan Ridha Khan sebagai orang yanag paling tepat untuk memainkan peranan ini dan mereka bekerja untuk mengantarkannya kepada kekuasaan. Dan ia (Ridha Khan) bekerja dengan peranannya untuk memerangi tiga faktor ini dengan berbagai kekuatan yang dimilikinya.

Sesungguhnya, orang-orang yang menyaksikan peristiwa di masa itu akan ingat apa yang dilakukan oleh pengkhianat yang sesat ini dengan bantuan antek-anteknya, yaitu pengkhianat-pengkhianat negeri terhadap kaum wanita dan cara apa yang digunakannya untuk menekan wanita yang tertindas dan menggiring mereka pada kerusakan. Ini semata-mata dilakukan untuk menerapkan rencana mereka dalam masa yang lebih cepat.

Cukuplah generasi kita sekarang yang tidak mengetahui masa tersebut untuk melihat kembali buku, slogan, koran dan majalah serta pusat-pusat kerusakan dan rumah-rumah perjudian dan tempat penjualan minuman keras dan bioskop-bioskop yang menunjukkan suasana di masa itu. Atau, mereka dapat bertanya kepada orang-orang yang menyaksikan keadaan tersebut tentang kezaliman dan

---

istimewaan tembakau yang diberikan kepada salah satu perusahaan Inggris. Fatwa ini menyebabkan persatuan oposisi-oposisi di kalangan ulama dan masyarakat untuk *intifadah* yang mereka lakukan yang memaksa Nashruddin Syah, penguasa saat itu untuk membatalkan transaksi dengan perusahaan tersebut dan menggantikannya.

pengkhianatan yang ditujukan kepada kaum wanita, yang merupakan kelompok pendidik dan pengajar manusia, dengan slogan wanita yang modern.

Tidak diragukan bahwa kelompok wanita yang konsekuen terhadap agama ini, khususnya masyarakat yang tertindas telah memerangi semua itu. Namun antek-antek kolonialis telah berhasil melaksanakan rencana mereka pada banyak kaum kaya yang menyukai permainan dan kesia-siaan.

Dan sekarang, di mana dengan, utamanya, pertolongan Allah SWT dan usaha bangsa yang agung ini, khususnya wanita-wanita yang pemberani, mereka berhasil memutus perangkap orang-orang yang zalim. Memang masih ada minoritas yang meneruskan perbuatannya yang hina. Dan kita berharap agar mereka sadar terhadap perangkap-perangkap setan yanag besar dan kecil, dan semoga mereka berhasil keluar dari perangkap-perangkap para pengkhianat itu.

Hari ini—yang merupakan Hari Wanita dan ia memang benar-benar Hari Wanita di Iran yang mulia—kita harus membanggakan wanita-wanita kita yang mulia. Adakah kebanggaan yang lebih tinggi daripada kebanggaan terhadap wanita-wanita yang merdeka, yang berdiri di barisan terdepan dalam kebangkitan ini; bahkan mereka telah menunjukkan resistensi dan ketegarannya dalam menghadapi rezim yang lalu, dan menghadapi kekuatan besar beserta kroni-kroninya. Sejarah belum pernah mencatat perlawanan sehebat dan setegar ini, di masa kapan pun, meskipun di kalangan pria.

Sesungguhnya perlawanan para wanita yang besar dan pengorbanan mereka di dalam peperangan yang dipaksakan mengundang decak kagum dan penghargaan yang tidak mudah digambarkan oleh siapa pun.

Saya telah melihat—selama masa-masa peperangan—berbagai sikap kalangan ibu, saudari-saudari dan wanita-wanita yang telah menikah yang kehilangan anggota keluarga mereka yang mulia. Saya tidak percaya ada yang menandingi keadaan mereka pada revolusi yang lain. Dan salah satu sikap yang ditunjukkan oleh wanita yang aku tidak dapat melupakannya ialah pernikahan seorang gadis yang masih belia dengan salah seorang pengawal revolusi yang mulia yang kedua tangannya telah lumpuh dan matanya telah buta karena perang.

Gadis yang pemberani ini mengatakan dengan spirit yang tinggi dan penuh kebenaran dan keikhlasan: Selama aku tidak mampu pergi ke medan jihad maka aku harus menunaikan tugas agama ini di hadapan revolusi dan Islam melalui pernikahan ini.

Sesungguhnya kebesaran sikap spiritual ini dan nilai kemanusiaannya yang tinggi dan hembusan angin *ilahiah*-nya tidak akan mampu dibayangkan oleh para penulis mana pun dan siapa pun dan juga tidak dapat dilukiskan oleh para penyair, para penceramah, para pelukis, sastrawan dan para filosof serta para fakih mana pun dan siapa pun. Pengorbanan gadis yang besar ini dan komitmennya terhadap agamanya dan nilai spiritualnya tidak akan mampu digambarkan dengan tolok ukur-tolok ukur yang ada pada masyarakat.

Hari yang penuh berkah ini adalah Hari Wanita ini dan wanita-wanita sepertinya yang semoga Allah SWT menjaga mereka demi Islam dan Iran dan keagungan keduanya.

Dan di sini saya ingin memberikan nasihat kebapakan yang sangat tulus kepada para wanita yang masih muda di mana suami-suami mereka telah meninggal agar mereka tidak menolak untuk melangsungkan pernikahan kembali. Ini adalah sunah Ilahi yang tinggi. Dengan pernikahan mereka, maka mereka mengekalkan peringatan perjuangan dan pengorbanan juga. Dan hendaklah mereka tidak mendengarkan waswas sebagian orang yang tidak memperdulikan kebahagiaan mereka dan kerusakan mereka. Begitu juga saya mengingatkan kepada para pengawal revolusi dan para pasukan serta para pemuda yang mulia bahwa pernikahan dengan wanita-wanita tersebut merupakan hal yang sangat baik dan menguntungkan. Dengan memilih menikah dengan istri yang mencapai penghormatan semacam ini akan menambah kehidupan mereka lebih mulia dan lebih tinggi. Dan mudah-mudahan Allah SWT menolong kalian dan membantu kalian.

Selamat dan salam yang tidak ada batasnya atas wanita-wanita yang konsekuen terhadap agama ini. Wanita seperti mereka merupakan unsur-unsur yang mahal dan para pejuang yang hakiki. Semoga keberkahan diberikan kepada semua orang laki-laki dan perempuan yang mulia. Semoga Allah SWT senantiasa membantu negeri yang mulia ini dan menolong semua masyarakat dan membantu mereka.

Ceramah Imam Khomeini pada Peringatan Kelahiran
Fatimah az-Zahra dan Hari Wanita Tanggal 12/3/1985 M

Alhamdulilah, wanita-wanita Iran telah melangkah—pada hari yang berkah ini, yaitu Hari Wanita yang agung—dengan langkah yang besar berdasarkan jalan Islam dan menyelamatkan jiwa mereka dari belenggu-belenggu yang mereka letakkan pada wanita. Dan saya menggunakan kesempatan ini utuk memberikan selamat kepada semua wanita, terutama wanita-wanita yang hadir di sini pada hari yang penuh berkah ini. Saya pun berharap agar Allah SWT memberikan taufik-Nya kepada kalian agar dapat meneruskan perjuangan kalian dan pengabdian kalian terhadap negeri ini yang telah dibinasakan oleh orang-orang yang zalim. Sebagaimana kalian memiliki peranan dalam semua urusan yang berhubungan dengan Islam sebelum revolusi ini dan selama peristiwa-peristiwanya dan pada masa-masa yang menyertai kemenangannya.

Mereka telah menyia-nyiakan hak-hak kalian dan hak-hak semua manusia. Mereka ingin menghilangkan kita dari eksistensi. Mereka ingin menggiring pemuda-pemuda kita menuju kerusakan dan menggiring wanita-wanita kita ke jalan yang berlawanan dengan tujuan yang mereka kehendaki. Tetapi Allah SWT memberi kita semua kemenangan-Nya dan taufik-Nya sehingga kita dapat meneruskan perjalanan kita sampai sekarang. Dan kita menganggap bahwa keberhasilan yang terwujud sebenarnya berhutang kepada pengabdian kalian wahai para wanita. Sesungguhnya kalian di samping aktivitas yang kalian lakukan, kalian meningkatkan tekad kaum pria dan aktivitas mereka. Kalian yang mengalami berbagai macam penderitaan spiritual di zaman para tiran, dengan keutamaan komitmen kalian dan perjuangan kalian maka kalian dapat—alhamdulillah—mengalahkan kekuatan setan dan meniadakannya dari eksistensi. Bahkan kalian tidak memberi jalan terwujudnya mimpi-mimpi yang berputar-putar di kepala mereka. Dan Allah SWT mengetahui bahwa jika tidak ada kebangkitan ini dan tidak ada pengorbanan-pengorbanan bangsa Iran, baik dari kalangan wanita pria, pemuda, orang-orang tua, kaum dewasa dan anak-anak maka bangsa ini akan kehilangan segala sesuatu.

Wahai para wanita, kalian telah mengalami penderitaan tetapi kalian tetap tegar dalam berbagai keadaan, dan kalian tetap meme-

rankan peranan kalian dalam berbagai bidang budaya dan ekonomi. Karena sebagian besar kalangan wanita bekerja di bidang pertanian, dan yang lain bekerja di bidang produksi dan juga di bidang budaya sastra dan ilmu serta seni. Semoga semua usaha kalian akan dibalas oleh Alah SWT dan akan mendapatkan kasih sayang dan kelembutan-Nya, insya Allah. Dan selama kalian wahai para wanita tetap mempertahankan komitmen ini maka Allah SWT akan menjadi Penolong kalian.

Wahai para wanita, berusahalah dengan keras dalam mendidik akhlak kalian dan dalam menolak setiap akhlak yang buruk serta berusahalah untuk menjaga dan mempertahankan akhlak ini. Kalian harus bereaksi terhadap kejahatan-kejahatan ini yang ditujukan kepada kalian. Berusahalah kalian untuk menjaga kedudukan ini yang merupakan kedudukan wanita yang tinggi, dan ikutilah wanita yang luar biasa, yaitu Sayidah Fatimah az-Zahra. Semua wanita harus meneladani wanita ini dan kita semua harus menyarikan hukum-hukum Islam kita dari keagungan wanita ini dan dari anak-anaknya. Berusahalah kalian untuk menampakkan potret Fatimah az-Zahra dan berusahalah untuk memperoleh ilmu dan takwa karena ilmu tidak terbatas hanya pada seseorang tetapi ia adalah milik semua manusia, sebagaimana takwa pun milik semua orang. Sesungguhnya mencari ilmu dan ketakwaan adalah tanggung jawab dan tugas kita semua. Dan saya berharap bahwa aparat-aparat pemerintah saling bekerja sama dengan kalian dan menyiapkan sarana-sarana yang memadai untuk memuaskan kebutuhan budaya (intelektual) kalian. Dan saya berharap agar kalian tetap berhasil dan sukses dalam semua bidang tersebut.

Dan sebagaimana wanita-wanita Iran telah mempersembahkan jiwa mereka dan pemuda-pemuda mereka, serta waktu mereka untuk mengabdi kepada Islam dan mewujudkan apa yang kita peroleh dari Islam saat ini, maka saya berharap agar usaha-usaha mereka semua terus meningkat. Kalian harus percaya bahwa selama kalian berada di medan perjuangan dan konsekuen terhadap Islam serta mendidik para pemuda dan berkorban demi mereka, maka Islam akan tetap jaya dan akan tetap meneruskan perjalanannya serta melenyapkan perangkap-perangkap musuh agama dari negeri ini dan dari semua negeri Islam.

Saya berharap supaya wanita-wanita Muslimah kita—di mana pun mereka berada—mengikuti dan meneladani wanita-wanita seperti kalian yang tidak pernah mengenal lelah dalam mengangkat kedudukan wanita dan berjuang melawan kezaliman yang ditujukan kepadanya pada masa rezim yang zalim.

Saya meminta kepada Allah SWT agar memberikan taufik kepada kalian semua untuk mengabdi kepada Islam dan semoga Dia menjaga agama kalian dan dunia kalian. Tentu kalian harus mengenakan *hijab* (jilbab) yang ditetapkan oleh Islam di mana itu untuk menjaga kedudukan kalian dan kehormatan kalian. Segala sesuatu yang ditetapkan Allah SWT dan diperintahkan-Nya, baik berhubungan dengan pria dan wanita adalah semata-mata untuk melestarikan nilai-nilai yang hakiki yang membuat mereka bahagia dan senang. Dan boleh jadi hal tersebut disia-siakan karena bujukan bisikan setan atau karena ulah para penjajah yang jahat dan antek-antek serta kroni-kroninya—kalau tidak ada perlindungan Allah dan usaha orang-orang yang ikhlas serta kesadaran akan konspirasi itu.

Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kita semua taufik untuk mengabdi kepada Islam dan bangsa ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah Imam Khomeini pada Peringatan Kelahiran
Fatimah az-Zahra dan Hari Wanita Tanggal 12/3/1986 M

Saya ucapkan selamat kepada kalian semua wahai para wanita yang mulia dan semua wanita di negeri Islam pada hari yang berbahagia, yaitu hari kelahiran sosok manusia yang besar, Fatimah az-Zahra. Dan saya berharap agar semua wanita mengikuti jejak yang telah Allah tetapkan bagi wanita Muslimah dan mewujudkan tujuan-tujuan Islam yang tinggi. Sesungguhnya merupakan kebanggaan besar ketika mereka memilih hari kelahiran Fatimah az-Zahra sebagai Hari Wanita. Ini adalah kebanggaan namun juga mengandung tanggung jawab.

Sungguh aku tidak mampu berbicara tentang Fatimah az-Zahra. Oleh karena itu, aku cukup menyebutkan hadis yang dinukil dalam kitab *al-Kafi* yang mulia dengan *sanad* (perawi hadis) yang kuat (*mu'tabar*) di mana disebutkan bahwa Imam Ja'far ash-Shadiq as mengatakan: Fatimah hidup 75 hari sepeninggal ayahnya di mana

beliau melalui masa-masa itu dengan kesedihan-kesedihan dan penderitaan-penderitaan. Selama masa tersebut, malaikat Jibril datang kepadanya dan mengunjunginya, menyatakan bela sungkawa padanya serta memberitahunya tentang sebagian kejadian yang akan terjadi setelah ayahnya.

Zahir riwayat tersebut menyatakan bahwa malaikat Jibril seringkali menemuinya kurun 75 hari tersebut. Saya tidak percaya bahwa kejadian ini dialami oleh orang biasa selain tingkatan pertama dari kalangan para nabi yang besar. Selama 75 hari Fatimah didatangi oleh Jibril dan Jibril memberitahunya akan apa yang bakal terjadi padanya dan apa yang akan dialami oleh keturunannya sepeninggalnya. Lalu Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib menulis semua itu. Ali adalah penulis wahyu. Sebagaimana ia penulis wahyu Rasulullah saw—tentu wahyu dalam pengertian turunnya hukum-hukum telah berakhir dengan wafatnya Rasul saw yang mulia—beliau pun menulis wahyu Fatimah az-Zahra selama masa 75 hari tersebut. Sesungguhnya masalah kedatangan malaikat Jibril atas seseorang bukanlah masalah yang sederhana dan biasa. Kita tidak membayangkan bahwa Jibril datang kepada sembarangan orang. Hal yang demikian ini menuntut keserasian antara orang ini dan *maqam* (kedudukan) Jibril yang merupakan roh agung, baik kita percaya bahwa penurunan wahyu ini atas seorang nabi atau wali yang terjadi melalui roh agung yang datang ke jenjang dunia maupun Allah SWT Yang Maha Besar yang memerintahkannya untuk turun dan menyampaikan apa yang diperintahkannya.

Jadi, selama tidak ada keserasian antara roh orang ini dan Jibril yang merupakan roh yang paling agung, maka peristiwa mondar-mandirnya Jibril ini tidak akan pernah terwujud. Jika makna dan keserasian ini terwujud antara jibril—yang merupakan roh yang paling agung—dan para nabi *ulul 'azmi,* seperti Rasulullah, Isa, Musa dan Ibrahim maka hal tersebut tidak akan dicapai oleh selain mereka sebagaimana tidak akan terwujud kepada seorang pun setelah Fatimah az-Zahra. Bahkan saya tidak menemukan isyarat yang menunjukkan bahwa malaikat Jibril berlaku demikian kepada salah seorang di antara para imam Ahlulbait. Tetapi yang saya ketahui bahwa Jibril sering kali datang kepada Fatimah az-Zahra selama 75 hari sepeninggal Rasul saw.

Dan Jibril memberitahu Fatimah tentang apa yang bakal terjadi terhadap keturunannya sepeninggalnya. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib mencatat hal itu. Dan barangkali termasuk hal yang disebutkannya adalah urusan Imam Mahdi dan mungkin juga peristiwa-peristiwa yang akan dialami oleh Iran. Kita tidak mengetahui hal itu. Boleh jadi memang demikian.

Alhasil, saya menganggap bahwa kemuliaan dan keutamaan ini lebih tinggi dari semua keutamaan yang disebutkan berkenaan dengan Fatimah. Hal demikian tidak akan pernah terwujud kepada seorang pun selain para nabi, bahkan tingkatan paling tinggi di antara mereka dan sebagian orang yang kedudukannya sama dengan mereka dari kalangan wali Allah. Ya, hal demikian tidak akan terwujud kepada siapa pun. Ini merupakan keutamaan yang khusus buat Fatimah az-Zahra.

Haruslah kalian merasa bangga wahai para wanita dengan dijadikannya hari ini sebagai Hari Wanita. Dan kalian harus mengemban di atas pundak kalian tanggung jawabnya. Jika kalian puas dengan dijadikannya tanggal 20 Jumadilakhir, yaitu hari kelahiran Fatimah az-Zahra sebagai Hari Wanita maka hal tersebut membebani kalian tanggung jawab yang besar sekali. Jika suatu bangsa menetapkan hari perjuangan maka penetapan tersebut mengharuskan mereka untuk terjun dalam jihad pada hari itu. Dan jika ada orang tidak menyetujui hal itu maka berarti ia tidak menerima hari itu sebagai hari jihad. Bila suatu umat meyakini hari tertentu sebagai hari peperangan dan anak-anak bangsanya pun menerimanya, maka siapa pun yang meninggalkan hal itu berarti ia melawan kewajiban kemanusiaannya.

Oleh karena itu, wahai para wanita, jika kalian puas dan menerima hari kelahiran Fatimah az-Zahra yang penuh dengan kesempurnaan dan kedudukan yang mulia dijadikan sebagai Hari Wanita, maka ini berarti kalian siap untuk mengemban tanggung jawab yang besar yang diemban oleh Fatimah az-Zahra, di antaranya tanggung jawab jihad. Fatimah az-Zahra berjuang secara maksimal dalam masa yang cukup singkat dan memprotes penguasa di zamannya dan menghadapi mereka dengan pidatonya yang cukup terkenal itu. Dan kalian harus mengikuti sejarahnya sehingga kalian mampu menerjemahkan keimanan kalian pada hari kelahirannya yang dijadikan

sebagai Hari Wanita. Yakni, hari kelahiran Fatimah harus menunjukkan Hari Wanita yang sebenarnya. Wanita harus mengikuti kezuhudan Fatimah dan ketakwaannya dan kesuciannya serta semua sifat mulia yang melekat padanya. Kalian harus mengikuti perilaku Fatimah bila kalian percaya terhadap hari ini. Namun jika kalian keberatan untuk mengikutinya maka kalian harus mengetahui bahwa kalian tidak akan merasakan kebahagiaan Hari Wanita. Sesungguhnya kalian dan siapa pun selain kalian tidak akan bergabung dalam Hari Wanita dan tidak akan mendapatkan kemuliaan hari ini sebelum kalian mempercayai hal ini. Dan saya berharap agar kalian mempercayai hal itu dan kalian berjuang demi tanggung jawab ini yang ada di atas pundak kalian, baik dalam bidang pencarian ilmu yang merupakan masalah yang penting dan bidang mempertahankan Islam. Ini adalah masalah-masalah yang wajib bagi pria dan wanita, baik kecil maupun dewasa.

Mempertahankan Islam dan negeri-negeri Islam adalah kewajiban yang tidak ada seorang pun dari ulama yang berbeda pendapat dalam hal itu. Tetapi yang menjadi perdebatan dan polemik adalah masalah hukum jihad yang pertama di mana ia tidak wajib bagi wanita.[29]

Sedangkan jihad untuk mempertahankan kehormatan dan tanah airnya, serta kehidupan dan hartanya, dan mempertahankan Islam adalah wajib bagi semua orang. Jika mempertahankan diri merupakan kewajiban semua orang maka secara alami haruslah diwujudkan usaha-usaha untuk memenuhi hal tersebut, di antaranya: mendirikan latihan-latihan militer dan memberikan pengajaran pada berbagai macam seni militer bagi siapa pun yang mampu melakukan hal itu. Tentu hal ini tidak berarti bahwa kita harus mempertahankan diri sementara kita tidak tahu bagaimana cara mempertahankan diri, tetapi kita harus tahu cara mempertahankan diri. Namun tempat yang menjadi pusat latihan para wanita untuk mempelajari seni-seni militer haruslah tempat yang sehat. Yakni, tempat yang islami yang terjaga di dalamnya kesucian dari berbagai aspek dan di dalamnya terpenuhi urusan-urusan Islam.

---

29. Jihad memang tidak wajib bagi wanita, kecuali jika negeri-negeri Islam diagresi yang mengharuskan usaha mempertahankan 100%. Dalam keadaan demikian, sebagaimana difatwakan oleh para fukaha (ulama ahli fikih), wanita pun harus berjihad. Namun selain keadaan ini, tidak wajib berjihad bagi wanita.

Wanita-wanita dalam Republik Islam Iran berada pada garis terdepan dalam mengemban tanggung jawab.

Sebagaimana yang tampak dalam berbagai peristiwa yang dialami oleh Iran selama sejarahnya yang baru. Wanita-wanita tersebut berada pada garis yang terdepan dalam kebangkitan dan dalam gerakan konstitusi serta peristiwa-peristiwa yang disaksikan oleh negeri kita pada masa sekarang di mana wanita memberikan sumbangan besar. Bahkan dapat dikatakan bahwa peranan wanita berlipat ganda. Jika kita mengandaikan bahwa sekelompok wanita menuju ke medan jihad maka dalam keadaan demikian di samping mereka menanggung beban jihad, mereka pun meningkatkan tekad kaum pria. Sebab, kaum pria ketika melihat wanita di depan mereka maka mereka merasakan adanya perasaan yang khusus. Seorang lelaki barangkali tidak akan emosi ketika melihat di depannya 100 orang terbunuh, tetapi ia akan cepat bereaksi ketika seorang wanita melakukan suatu perbuatan yang tidak pantas, meskipun wanita itu seorang yang tidak dikenalnya atau wanita asing. Sesungguhnya sensifitas seperti ini ada pada kaum pria. Oleh karena itu, kemauan kalian wahai para wanita untuk berada di garis terdepan dalam berbagai bidang, termasuk dalam hal mempertahankan negeri dan jihad serta memberikan dukungan kepada fron akan menambah tekad dan semangat kaum pria dan menjadikan mereka berani untuk mengarungi pertempuran.

Hari ini kita mengalami hal yang demikian di mana kita menghadapi perlawanan yang cukup besar dan deras dari serangan media masa internasional yang mengerikan. Tetapi, alhamdulillah kita menang dalam dua fron tersebut. Allah SWT telah mendukung pemuda-pemuda kita di mana mereka telah menunjukkan semangat jihad yang luar biasa. Kita harus berterima kasih kepada mereka semua. Mereka semua hari ini menjadi satu tangan, tidak ada perbedaan antara pasukan umum dan penjaga (pasukan khusus). Sesungguhnya semua pasukan dan kekuatan keamanan bekerja untuk menghancurkan kekuatan perusak dan memaksanya tunduk. Dan mereka semua—alhamdulillah—menang dalam setiap fron sebagaimana kalian dengar sendiri dan kalian saksikan. Dalam sisi yang lain, kekalahan Saddam sangat jelas, meskipun ia memberi penghormatan yang berupa "medali keberanian" kepada pasukannya, dan pada saat

pembebasan daerah Khormashar—jika kalian ingat. Saddam tetap memberikan medali penghargaan itu meskipun pasukannya ditarik mundur karena kalah. Biarkan Saddam memberi penghargaan tersebut atas berbagai kekalahan bertubi-tubi yang diderita oleh pasukannya setiap hari.

Wahai para wanita, kalian harus memperhatikan makna (poin) ini, yaitu sebagaimana kaum pria harus bergegas maju untuk melawan musuh maka kalian pun yang berada di belakang fron harus maju untuk memberikan berbagai macam dukungan. Bahkan kalian harus siap suatu hari—mudah-mudahan ini tidak terjadi dan dijauhkan oleh Allah—untuk mempertahankan secara umum yang wajib bagi kita semua yang memiliki kemampuan tanpa terkecuali. Karena itu, kita harus bersiap untuk mempertahankan negeri kita. Tentu parit ilmu adalah parit pertahanan juga; mempertahankan kebudayaan Islam. Sebagaimana kalian mengetahui bahwa budaya Islam sangat teraniaya di masa abad-abad terakhir, bahkan sejak wafatnya Rasul saw yang mulia sampai masa kita sekarang budaya Islam sangat tertekan. Hukum-hukum Islam pun sangat tertekan. Oleh karena itu, haruslah ada usaha untuk menghidupkan budaya ini. Sebagaimana para pemimpin kaum pria sibuk di fron ilmiah dan budaya maka kalian pun (para wanita) harus sibuk dalam fron ini. Saya berharap agar Allah SWT memberikan karunia kepada semua orang dengan taufik-Nya untuk meneruskan kemajuan di bidang ini. Dan saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kita kemenangan yang terus menerus, terutama bagi orang-orang yang berada di fron dan orang yang sibuk mempertahankan negeri mereka dan Islam. Dan saya memohon kepada Allah SWT agar memberikan dukungan dan taufik serta keselamatan pada kalian semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. ❋

Sayidah Khadijah al-Kubra

Ketika Nabi saw yang mulia diutus untuk menyampaikan agama dan mulai berdakwah maka seorang anak kecil yang baru berusia delapan tahun, yaitu Ali bin Abi Thalib dan wanita yang sudah menginjak usia empat puluh tahun, yaitu Sayidah Khadijah al-Kubra beriman kepadanya. Dan tidak ada seorang pun selain mereka berdua yang percaya kepada Nabi. Semua orang mengetahui bagaimana Rasulullah saw diganggu, dihinakan dan dirintangi jalannya. Namun Nabi yang mulia ini tidak putus asa dan tidak mengeluhkan sedikitnya pendukungnya, bahkan beliau tetap tegar dan teguh serta tetap melanjutkan misi dakwah dengan kekuatan spiritual dan tekad yang membaja. Sehingga kita saksikan keberhasilan hari ini yang tidak pernah ada sebelumnya di mana bergabung bersama kafilah Islam tidak kurang dari 700 juta Muslim.

—Wilayah al-Faqih, hal. 124.

Ketika Rasul yang mulia diperintahkan dalam permulaan pengutusannya maka perintah tersebut pertama-tama ditujukan secara pribadi kepada beliau dengan turunnya ayat: *"Maka bangkitlah kamu dan berilah peringatan."*

Dakwah pertama-tama dimulai pada dirinya. Dan ketika beliau mendeklarasikan kenabiannya maka seorang wanita dan seorang anak kecil beriman kepadanya. Namun *istiqamah* (konsistensi)—ia

merupakan keharusan dari kepemimpian para nabi yang mulia—tampak secara sempurna pada diri Rasul saw yang mulia sebagaimana terdapat dalam ayat:

> *Maka tetap teguhlah engkau* (istiqamah) *sebagaimana yang diperintahkan kepadamu.* (QS. Hud: 114)

—Pembicaraan beliau seputar pengaruh efektif dari keyakinan kepada Allah SWT, tanggal 19/11/1978 M.

Kita semua mengetahui bahwa harga komoditas begitu mahal, hingga sebagian orang menderita olehnya. Namun kondisi tersebut tidak bisa dibandingkan dengan penderitaan yang dialami oleh pribadi Rasul saw dan istrinya yang mulia Sayidah Khadijah pada tahun-tahun tertentu. Sebab, sebagaimana diriwayatkan, mereka meletakkan qirbah (tempat air) di dalam air lalu mereka mengisapnya dengan harapan barangkali mereka mendapatkan sesuatu (lemak) yang tersisa di dalamnya. Bila mereka mampu menanggung penderitaan ini, dan melawan para musuh demi Islam, maka kalian pun adalah umat manusia besar ini. Kalian jangan kehilangan semangat bila ketika mengalami kekurangan dana atau hilangnya sesuatu yang kalian perlukan. Sebenarnya perjalanan sudah cukup, hanya saja sebagian orang menuntut hal-hal yang sempurna (berlebihan), yang pada hakikatnya tidak berguna lagi di kemudian hari. Hal tersebut harus ditiadakan dari kehidupan kita. ❋

—Pembicaraan beliau bersama kepala dan anggota majlis syura', tanggal 4/6/1983 M.

Zainab al-Kubra

Esok adalah Hari Wanita di mana dunia akan berbangga dengannya. Wanita yang anak perempuannya berdiri dengan tegap untuk melawan pemerintahan yang zalim dan ia menyampaikan pernyataan yang kita semua mengetahuinya. Wanita yang berdiri dengan penuh keberanian di hadapan penguasa zalim yang seandainya ia melihat ada orang laki-laki yang masih bernafas niscaya mereka akan dibunuhnya semuanya. Wanita itu mengingatkan orang yang zalim tanpa rasa takut dan ia berdiri serta berbicara kepada Yazid dan menyadarkannya bahwa ia bukanlah manusia.

Wanita harus memiliki sifat keberanian seperti ini. Dan alhamdulillah wanita-wanita kita menyerupai wanita agung ini di mana mereka pun melawan kezaliman dengan gigih dan berani. Mereka mendukung kebangkitan Islam sambil membawa anak-anak mereka di dada-dada mereka.

—Pernyataan beliau yang disampaikan sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 16/5/1979 M.

Sesungguhnya penghulu para syuhada (Imam Husain bin Ali bin Abi Thalib) dan Ahlulbaitnya serta sahabat-sahabatnya membebankan tugas (tanggung jawab) kepada kita, yaitu pengorbanan di medan peperangan dan dakwah di luarnya. Sesungguhnya nilai dakwah di sisi Allah SWT tidak kalah penting dari pengorbanan, dan dakwah yang menyertai kebangkitan Imam Husain banyak membantu untuk

memperkenalkan kebangkitan tersebut. Khotbah-khotbah yang disampaikan oleh Imam Sajjad dan Sayidah Zainab memiliki nilai tersendiri dan memiliki pengaruh tersendiri. Mereka telah mengajari kita bahwa tidak sepantasnya kaum wanita dan kaum pria untuk takut saat menghadapi kezaliman dan pemerintahan yang zalim.

Sayidah Zainab berdiri dengan gagah dan berani di hadapan Yazid dan mencelanya dengan kalimat-kalimat yang belum pernah didengar oleh Bani Umaiyah selama kehidupan mereka. Khotbah-khotbah yang disampaikannya di jalan dan di Kufah serta di Syam dan khotbah di mimbar yang dikemukakan oleh Imam Sajjad, semua itu menjelaskan bahwa problema yang mereka alami bukan semata-mata problema pertentangan dan perlawanan terhadap kekuasaan. Para tiran ingin memperkenalkan penghulu para syuhada sebagai seseorang yeng menentang pemerintah di zamannya dan khalifah Rasulullah.

Tetapi Imam Sajjad berhasil menggagalkan rencana busuk mereka ini dan mempermalukan mereka, demikian juga yang dilakukan Sayidah Zainab.

—Pembicaraan beliau kepada sejumlah Khatib dan Mubaligh, tanggal 17/10/1982 M.

Penghulu para syuhada memberikan pelajaran tentang jihad pada umat dan mengajari mereka bagaimana kelompok kecil yang dapat dihitung dengan jari menghadapi kelompok yang besar; dan bagaimana kaum minoritas bangkit melawan pemerintahan yang durjana dan zalim yang menguasai segala sesuatu?

Sebagaimana keluarganya yang agung dan putranya yang memiliki kedudukan yang tinggi menunjukkan keteladanan yang luar biasa yang harus diikuti setelah peristiwa yang mengerikan. Lalu, Apakah harus menyerah begitu saja di hadapan kezaliman pemerintah ini? Apakah harus meningkatkan perjuangan? Ataukah harus mengambil sikap seperti yang diperlihatkan oleh Zainab setelah musibah yang agung itu, di mana musibah-musibah yang lain dibandingkan dengannya sangat kecil. Setiap kali Anda meneliti perisiwa ini maka menjadi jelaslah hakikat yang terjadi. Begitu juga Imam Ali bin Husain—meskipun keadaan kesehatannya tidak memungkinkan—mengemban misi dakwah dengan cara yang sangat mengagumkan.

—Pembicaraan beliau kepada sejumlah Khatib dan Mubaligh, tanggal 17/10/1982 M.

Sebagaimana kalian ketahui bahwa sebaik-baik makhluk Allah di masa Imam penghulu para syuhada dan sebaik-baik putra Bani Hasyim serta sahabat-sahabat Imam Husain gugur sebagai syahid di peristiwa ini. Tetapi Zainab ketika berbicara di majelis Yazid, si fasik, ia bersumpah dengan mengatakan: "Aku tidak melihat kecuali keindahan." Sesunguhnya syahidnya manusia sempurna dalam pandangan wali-wali Allah adalah hal yang indah; bukan karena ia membunuh atau dibunuh tetapi karena peperangan di jalan Allah dan kebangkitan semata-mata untuk mencapai ridha Allah.

—Pembicaraan beliau pada kalangan pejabat,
tanggal 10/2/1987 M.

Kita sering kali menyaksikan wanita-wanita besar mengangkat suara mereka, seperti Zainab—salam Allah kepadanya. Mereka mempersembahkan anak-anak mereka dan hal-hal yang berharga di jalan Allah dan Islam yang mulia. Mereka bangga dengan hal itu dan mereka mengetahui apa yang mereka lakukan lebih tinggi dari sekadar memperoleh surga. Lalu, bagimana tanggapanmu dengan kenikmatan dunia yang hina? ❀

—Pesan politik Ilahiah, tanggal 5/6 1989 M.

Sayidah Maryam al-'Adzra'

Beberapa ayat Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa ada beberapa orang selain nabi yang melihat malaikat, bahkan mereka bertemu dengan Jibril dan berbicara dengannya. Kami akan menyebutkan sebagiannya di sini. Allah SWT berfirman:

> *Dan* (ingatlah) *ketika malaikat* (Jibril) *berkata: 'Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, menyucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia* (yang semasa dengan kamu). (QS. Ali 'Imran: 42)

Dalam ayat-ayat berikut, Al-Qur'an menyebutkan kisah Maryam, dan para malaikat yang menceritakan banyak keadaan Isa al-Masih dan mukjizat-mukjizatnya kepada Maryam dan memberitahunya tentang hal yang *ghaib.*

> *Lalu Kami mengutus roh Kami* (Jibril) *kepadanya, di mana ia menjelma di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna.* (QS. Maryam: 17)

Sesungguhnya perihal mondar-mandirnya para malaikat dan Jibril kepada Maryam disebutkan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Dan Allah SWT menceritakan berita-berita yang disampaikan kepada Maryam oleh para malaikat.

—*Kasyful Asrar,* hal. 126.

Semoga salawat Allah yang agung tercurahkan kepada Nabi Isa putera Maryam, roh Allah yang agung yang menghidupkan orang yang mati. Salawat Allah yang agung atas ibunya yang agung, Maryam yang perawan lagi suci, yang ia diberi tiupan Ilahi, seperti anak yang agung ini yang kedua-duanya sangat merindukan rahmat Allah.

—Penjelasan beliau kepada para pengikut Masihi (ajaran Kristen) di dunia, tanggal 23/12/1978 M.

Nabi Isa mengambil sikap—di mana para pengikutnya mengklaim bahwa ia hanya memperhatikan aspek spiritual—penentangan sejak semula. Semenjak ia menginjakkan kakinya di dunia ini, ia mendeklarasikan, *"Aku diberi al-Kitab."* Sebagaimana hal itu ditegaskan oleh Al-Qur'an al-Karim kepada kita. Ketika ibunya menderita karena berbagai tuduhan yang dinisbatkan kepadanya, al-Masih memberitahunya langsung setelah kelahirannya bahwa jika seseorang ingin berbicara denganmu maka katakanlah kepadanya, "Aku bernazar kepada Tuhan untuk berpuasa,"—mungkin Maryam berpuasa—pergilah kalian dan bertanyalah kepada bayi itu. Lalu mereka datang dan mereka berbicara kepada Maryam dengan pembicaraan yang tidak pantas dan Maryam mengisyaratkan kepada mereka agar berbicara dengan anak yang masih ada di buaian itu. Mereka berkata: Bagaimana mungkin kami berbicara dengan anak kecil itu? Isa menjawab: *"Sesungguhnya aku diberi al-Kitab."* ❋

—Pembicaraan beliau di hadapan para pemimpin tiga kekuatan, tanggal 10/11/1987 M.

Bagian Kedua
KEDUDUKAN WANITA DAN HAK-HAKNYA DALAM SISTEM ISLAM

Kedudukan Wanita dan Kemuliaannya dalam Islam

Islam menginginkan agar wanita dan pria mencapai tingkat kesempurnaan. Islam telah menyelamatkan wanita dari keadaan buruk yang dialaminya di zaman jahiliah. Sesungguhnya pelayanan yang diberikan oleh Islam kepada wanita tidak diketahui kecuali oleh Allah SWT. Dan Islam tidak memberikan pelayanan kepada pria seperti yang diberikannya kepada wanita. Kalian wahai para wanita tidak mengetahui apa yang terjadi pada wanita di zaman jahiliah dan apa yang telah didapatnya dari Islam.

—Pembicaraan seputar tipuan Syah yang baru,
tanggal 9/11/1978 M.

Islam telah memberikan pelayanan pada wanita yang belum pernah dialaminya pada masa dahulu dalam sejarah. Islam menyelamatkan wanita dari keadaan-keadaan itu dan menjadikannya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian.

—Pembicaraan beliau seputar tipuan Syah yang baru,
tanggal 9/11/1978 M.

Pertanyaan: Syiah di negeri Barat dianggap sebagai ajaran yang memiliki komitmen terhadap perkembangan. Sebagaimana kita mendengar bahwa bimbingan-bimbingan Syiah berusaha untuk menyingkirkan wanita dari bidang kehidupan sosial, dan menuntut agar

kembali kepada undang-undang yang menyerukan kepada tradisi-tradisi agama sebagai asas undang-undang pemerintah, seperti yang disebut dalam undang-undang yang kemudian telah diamandemen dengan cara yang ilegal. Sebagaimana kita pun mendengar bahwa Syiah menolak sistem kehidupan Barat karena ia tidak sesuai dengan tradisi agama. Apakah Anda dapat menjelaskan masalah ini berdasarkan pandangan mazhab Syiah?

Jawab: Syiah adalah mazhab yang dinamis, dan kesinambungan dari Islam yang dibawanya oleh Rasulullah saw yang mulia yang orisinil. Ia selalu menjadi sasaran serangan para kolonial dan para tiran yang hina.

Syiah bukan saja tidak menyingkirkan wanita dari medan kehidupan sosial, bahkan memberinya kesempatan untuk menduduki tempatnya yang insani dan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Sesungguhnya kami merasa gembira dengan prestasi-prestasi yang berhasil diwujudkan dunia Barat, namun kami tidak setuju dengan kerusakan yang dialami oleh masyarakat Barat itu sendiri.

—Pertemuan beliau dengan surat kabar dunia ketiga dari Jerman, tanggal 15/11/1978 M.

Islam menjunjung tinggi wanita dan meletakkannya sejajar dengan pria. Di zaman diutusnya Nabi Islam, wanita tidak memiliki nilai yang patut disebutkan dan dibanggakan, dan Islam-lah yang memberinya kedudukan ini.

—Pembicaraan beliau seputar pemutusan hubungan dengan negara yang mendukung Syah, tanggal 11/12/1978 M.

Kami menyeru agar wanita menempati kedudukan kemanusiaannya yang tinggi.

Wanita harus bekerja dan berusaha untuk menentukan masa depannya.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum, tanggal 6/3/1979 M.

Seandainya bangsa ditiadakan dari wanita-wanita berani yang mendidik manusia, maka bangsa ini akan kalah dan menuju kehancuran.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum, tanggal 6/3/1979 M.

Islam memberikan penghormatan kepada wanita di mana hal yang sama tidak diberikannya kepada pria. Islam ingin menyelamatkan kalian dari canda ini yang ingin ditujukan kepada kalian oleh mereka. Mereka ingin menjadikan kalian sebagai permainan, tetapi Islam hendak mencetak wanita sebagai wanita yang sempurna.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/3/1979 M.

Sungguh Islam telah memberikan anugerah yang besar atas manusia dengan menyelamatkan wanita dari kegelapan itu, yang menjadi ciri khas kaum jahiliah. Dalam pandangan kaum jahiliah, wanita lebih hina daripada hewan. Wanita teraniaya dan Islam-lah yang menyelamatkannya dari cengkraman jahiliah.

—Pembicaraan beliau sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 6/5/1979 M.

Wanita adalah manusia, bahkan manusia yang agung. Ia adalah pendidik masyarakat, yang dari pengasuhan wanita lahirlah kaum pria. Mula-mula lahirlah pria dan wanita yang sehat dari pengasuhan wanita.

Wanita adalah pendidik kaum pria. Oleh karena itu, kebahagiaan dan kesengsaraan suatu negeri tergantung pada wanita. Karena pendidikannya yang benar akan mampu mencetak manusia, dan dengan pendidikannya yang sehat maka ia akan memakmurkan negeri.

Pengasuhan wanita merupakan jalan seluruh kebahagiaan, dan wanita harus menjadi jalan pertama seluruh kebahagiaan.

—Pembicaraan beliau sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 6/5/1979 M.

Para ibu adalah sumber kebaikan, namun jika pendidikannya terhadap anak salah—mudah-mudahan Allah menjauhkan hal ini—maka mereka menjadi sumber keburukan.

—Pembicaraan beliau sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 6/5/1979 M.

Wanita adalah refleksi dari terwujudnya harapan manusia, dan ia adalah pendidik kaum hawa dan kaum pria yang mulia. Dari pengasuhan wanita, pria mampu mencapai ketinggian spiritual.

Wanita adalah buaian pendidikan para wanita dan laki-laki yang agung.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita,
tanggal 17/5/1979 M.

Di bawah pendidikan wanita dan di bawah dekapannya, lahirlah para pria yang pemberani. Sesungguhnya Al-Qur'an al-Karim mendidik manusia, dan wanita pun mendidik manusia. Tugas wanita adalah mendidik manusia.

Seandainya bangsa dihilangkan dari wanita yang memiliki kemampuan mendidik manusia, niscaya bangsa itu akan kalah dan menuju kehancuran serta kehinaan.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 1/2/1980 M.

Wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dalam pandangan Islam ia memiliki kedudukan yang sangat terhormat.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 1/2/1980 M.

Sesungguhnya kita menuntut agar wanita menduduki tempat kemanusiaannya yang tinggi, dan tidak menjadi mainan (boneka) di tangan kaum pria yang hina.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 1/2/1980 M.

Islam telah mempersiapkan agar wanita memiliki—sebagaimana pria—peranan dalam segala bidang. Sebagaimana kaum pria memainkan peranan dalam segala bidang maka wanita pun memiliki peranan-peranan ini, dan sebagaimana kaum pria harus menjauhi kerusakan dan keburukan maka begitu juga dengan wanita. Wanita tidak boleh menjadi mainan di tangan pemuda-pemuda yang hina. Wanita tidak boleh menjerumuskan dirinya dalam kehinaan dan menurunkan derajatnya. Ia tidak boleh keluar rumah dengan dandan yang mencolok untuk menarik perhatian orang-orang yang jahat. Wanita harus menjaga kemuliaannya dan harus menghiasi dirinya dengan takwa. Wanita memiliki kedudukan yang mulia dan ia mempunyai kehendak di mana Allah SWT telah menciptakannya sebagai makhluk yang merdeka dan mulia.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 1/2/1980 M.

Islam memandang kalian—wahai para wanita—dengan pandangan yang khusus. Ketika Islam muncul di semenanjung Arab maka wanita membutuhkan kedudukan di hadapan kaum pria, dan Islam-lah yang memberinya kemuliaan dan ketinggian. Islam-lah

yang menyamakannya dengan pria. Sesungguhnya perhatian yang diberikan Islam terhadap wanita lebih besar daripada perhatiannya kepada pria.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 1/2/1980 M.

Hari ini wanita—faktor penting dan aktif di tengah-tengah masyarakat—telah kembali kepada tempatnya dengan keberkahan kebangkitan Islam. ❋

—Pembicaraan beliau sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 5/5/1980 M.

Hak-hak Wanita dalam Islam

Islam memandang adanya titik kesamaan antara pria dan wanita. Memang ada hukum-hukum khusus yang sesuai dengan tabiat pria dan yang lain sesuai dengan tabiat wanita dan karakternya. Tetapi ini tidak berarti bahwa Islam membeda-bedakan antara wanita dan pria.

—Pembicaraan pada bangsa Iran, tanggal 11/12/1987 M.

Pertanyaan: Kaum wanita merupakan jumlah yang besar di tengah-tengah kaum Muslim, lalu peranan seperti apa yang Anda lihat bagi wanita di bawah naungan sistem Islam?

Jawab: Pada masa sekarang wanita Muslimah di Iran dan di belahan bumi yang lain ikut serta dalam politik dan ikut serta dalam demonstrasi-demonstrasi menentang Syah. Saya mengetahui bahwa wanita yang berada di kota Iran mengadakan pertemuan-pertemuan politik. Wanita dalam sistem Islam memiliki hak yang juga dimiliki oleh kaum pria, termasuk di dalamnya hak pendidikan, hak pengajaran, hak pemilikan, hak memilih dan hak dipilih. Dalam berbagai bidang yang dilakukan oleh kaum pria, wanita pun dapat melakukan bidang-bidang tersebut. Namun ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh kaum pria dan dianggap haram karena akan menjerumuskan mereka kepada kehancuran. Begitu juga ada hal lain yang diharamkan bagi wanita untuk melakukannya karena menimbulkan kerusakan (mudharat).

Islam ingin agar wanita dan pria menjaga eksistensi kemanusiannya. Islam tidak ingin wanita menjadi mainan di tangan pria. Dan apa yang mereka suarakan di luar bahwa Islam memperlakukan wanita dengan kasar dan keras adalah sama sekali tidak benar. Ini adalah propaganda yang palsu yang dimanfaatkan oleh para penentang Islam. Dalam Islam, wanita dan pria mendapatkan kebaikan yang sama, dan jika terdapat perbedaan di antara keduanya maka itu semata-mata kembali kepada tabiatnya dan kodratnya.

—Pembicaraan beliau pada Pertemuan dengan gerakan pekerja, tanggal 7/12/1978 M.

Semua hukum Islam bertujuan untuk kebaikan dan kemaslahatan wanita dan pria.

—Pembicaraan beliau pada sekelompok wanita Qum, tanggal 6/3/1979 M.

Islam sangat memperhatikan hak-hak wanita sebagaimana ia memperhatikan hak-hak pria, namun perhatiannya terhadap wanita lebih besar dibandingkan dengan perhatiannya terhadap pria. Sesungguhnya perhatian Islam terhadap hak-hak wanita mengungguli perhatiannya terhadap hak-hak pria. Hal yang demikian itu tampak saat wanita menjalankannya. Wanita memiliki hak untuk menyampaikan pikiran; wanita mempunyai hak untuk memilih, bahkan terdapat masalah-masalah yang menonjol pada wanita yang ada pada kami yang lebih baik dari apa yang kita temukan di Barat. Wanita memiliki kebebasan dalam aktivitasnya dengan seluruh kehendaknya dan dalam memilih jenis pekerjaan. Dan tidak boleh lepas dari ingatan kita bahwa di Timur pun terdapat batasan-batasan bagi kaum pria dan ini untuk kemaslahatan kaum pria sendiri. Islam mengharamkan perbuatan yang mendorong kaum pria kepada kerusakan, seperti judi, meminum khamer dan mengkonsumsi pil-pil terlarang atau narkotika. Di sana pun masih ada pembatasan-pembatasan yang lain bagi semua orang yang mengandung hikmah Ilahi dan untuk kemaslahatan masyarakat sendiri. Sebab, Islam tidak mungkin menghalangi masyarakat untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat baginya.

—Pembicaraan beliau pada kalangan berbagai lapisan bangsa, tanggal 29/3/1979 M.

Undang-undang pun diberlakukan dengan melihat hak-hak seluruh lapisan masyarakat, bahkan hak-hak agama minoritas dan hak-

hak wanita serta kelompok yang lain. Tidak ada perbedaan—dalam Islam—antara satu kelompok dan kelompok yang lain, kecuali perbedaan dari sisi takwa.

—Pernyataan yang disiarkan oleh TV setelah peristiwa pemungutan suara, tanggal 1/4/1979 M.

Para gadis yang ingin menikah sejak semula dapat memberikan syarat untuk diri mereka yang tidak bertentangan dengan syariat dan kepentingan mereka. Misalnya, ia mensyaratkan bahwa jika calon suaminya buruk akhlaknya atau memperlakukan istrinya dengan tidak baik maka ia dapat menjadi wakil dalam talak atau perceraian. Islam telah memberikan dan mengatur hak ini pada wanita. Jika Islam percaya kepada adanya pembatasan tertentu bagi pria dan wanita maka itu semata-mata karena kemaslahatan mereka. Sesungguhnya semua hukum Islam, baik yang menyeru kepada pembaharuan dan perkembangan atau yang terkesan membuat pembatasan (belenggu) maka semua itu untuk kemaslahatan kalian. Sebagaimana Islam memberikan hak talak kepada pria maka ia pun memberikan pilihan persyaratan atas suami di tengah-tengah akad di mana wanita dapat menjadi wakil dalam perceraian bila si suami memperlakukannya dengan buruk. Jika wanita mensyaratkan hal itu maka laki-laki tidak mempunyai alasan dan tidak dapat membuat belenggu-belenggu baginya, dan suami tidak dapat memperlakukan istrinya dengan buruk. Bila suami memperlakukan istrinya dengan buruk maka pemerintahan Islam dapat mencegahnya. Dan bila suami menerima persyaratan tersebut lalu ia melanggarnya maka ia akan menerima hukuman, dan bila ia tetap membangkang maka seorang mujtahid dapat memisahkan antara mereka berdua.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum, tanggal 1/2/1980 M.

Sebagaimana Allah SWT meletakkan batasan-batasan bagi pria agar syahwat mereka tidak menggiring mereka kepada kehancuran dan kerusakan maka begitu juga yang dilakukan terhadap wanita. Semua itu demi kebaikan para wanita. Semua hukum Islam bertujuan untuk memberikan kebaikan buat masyarakat.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum, tanggal 1/2/1980 M.

Pertanyaan: Bagaimana hak-hak wanita dalam sistem pemerintahan Islam dan bagaimana masa depan sekolahan-sekolahan yang

bercampur antara pria dan wanita serta bagaimana masalah keluarga berencana dan aborsi?

Jawab: tidak ada perbedaan antara hak-hak pria dan wanita karena kedua-duanya adalah manusia. Wanita—sebagaimana laki-laki—mempunyai hak partisipasi dalam menentukan masa depannya. Memang ada perbedaan antara pria dan wanita dalam sebagian keadaan yang sama sekali tidak menjamah eksistensi kemanusiaan mereka berdua. Sesungguhnya problema yang tidak bertentangan dengan kedudukan wanita dan kemuliaannya diperbolehkan bagi wanita. Sedangkan masalah aborsi dianggap—dalam pandangan Islam—haram.

—Pertemuan dengan surat kabar Belanda *Diwelt Karant*,
tanggal 7/11/1989 M.

Pertanyaan: Masalah adanya pilihan talak di tangan laki-laki menyebabkan kegelisahan pada sebagian wanita. Sebab mereka membayangkan bahwa setelah ini mereka tidak mampu menuntut talak dengan cara apa pun. Sehingga sebagian orang telah menyalah gunakan hal ini. Lalu, bagaimana pandangan Anda tentang masalah ini?

Jawab: Syariat yang suci menetapkan jalan yang mudah bagi para wanita untuk mengendalikan talak di tangan mereka. Yaitu, hendaklah mereka mensyaratkan di tengah-tengah akad nikah agar istri menjadi wakil dalam perceraian, yang boleh jadi secara mutlak; ini berarti bahwa ia diceraikan pada saat ia menginginkan perceraian atau dalam bentuk syarat, yaitu ia mensyaratkan bahwa jika suami memperlakukannya dengan buruk atau menikah lagi maka ia dapat menjadi wakil dalam perceraian dirinya. Setelah ini, tidak ada problem apa pun bagi para wanita di mana mereka dapat dengan mudah menceraikan diri mereka sendiri. Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi taufik kepada para wanita dan para pemudi yang mulia, dan saya berharap agar mereka tidak terjerumus dalam propaganda musuh-musuh Islam. Sebab, Islam bekerja demi kebaikan semua orang.

—Pembicaraan pada sekelompok keluarga syuhada,
tanggal 29/10/1980 M.

Pertanyaan: Kami ingin sekali mengetahui pendapat Anda tentang taklid wanita yang sudah menikah; apakah ia bisa mengikuti mujtahid yang berbeda dengan yang diikuti oleh suaminya. Jika memang ini boleh, maka apakah ini tidak bertentangan dengan keharusan taatnya istri kepada suaminya?

Jawab: Wanita bebas dan merdeka dalam masalah taklid, namun dalam urusan-urusan rumah tangga ia harus menaati suaminya dan ia tidak boleh keluar dari rumah tanpa seizin suaminya. ❋

—*Al-Istifta'at*, juz 1, hal. 13

Peranan Wanita dalam Membangun Masyarakat Islam

Pertanyaan: Apa yang dimaksud kembali kepada hukum-hukum Al-Qur'an sehubungan dengan wanita? Dan apa batasan-batasan kesenangan atau hiburan serta kenikmatan yang diperbolehkan bagi manusia (seperti minuman keras, film dll)?

Jawab: Dalam undang-undang Islam, wanita—sebagai manusia—dapat ikut serta secara aktif dalam pembangunan masyarakat dan mereka berdiri berdampingan dengan pria. Wanita tidak boleh turun dari kedudukannya pada tingkat yang rendah, dan pria tidak boleh memandangnya secara remeh dan rendah.

Adapun yang dinamakan dengan hiburan maka Islam memerangi segala hal yang menyeret manusia kepada kehinaan dan yang menjauhkannya dari jatidirinya. Minum-minuman keras, misalnya, diharamkan dalam Islam dan film-film yang merusak akhlak manusia yang mulia juga diharamkan.

—Pertemuan dengan majalah mingguan *Niru Amsterdam*, tanggal 9/11/1978 M.

Pertanyaan: Dalam pandangan Islam sampai pada batas mana kaum wanita diperbolehkan untuk turut serta dalam penyusunan pemerintahan Islam?

Jawab: Dalam pandangan Islam wanita memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat Islam, dan Islam menjunjung tinggi wanita dengan mengembalikan posisi kemanusiaannya di tengah-tengah masyarakat dan menghindari keburukan serta pandangan yang menilainya sekadar barang dagangan. Dan wanita dapat—sesuai dengan kedudukannya ini—untuk mengemban di atas pundaknya tanggung jawab yang cukup banyak dalam menyusun pemerintahan Islam.

—Pertemuan dengan utusan Lembaga Amnesti Internasional, tanggal 10/11/1978 M.

Wanita ikut serta dalam membangun masyarakat Islam di masa yang akan datang; keadaannya sama dengan pria di mana ia memiliki hak untuk memilih dan hak untuk dipilih. Dalam perjuangan bangsa Iran akhir-akhir ini, kita melihat jelas peranan kaum wanita Iran yang cukup menonjol seperti kaum pria.

—Pertemuan dengan koran *Ithla'aat*, tanggal 23/1/1979 M.

Islam memberikan kesempatan kepada wanita—seperti yang diberikannya kepada pria—untuk memerankan peranannya dalam berbagai bidang. Dan seharusnya putra-putra bangsa semuanya, baik wanita maupun pria untuk terus bekerja demi memakmurkan negeri ini dan memperbaiki kerusakan yang mereka tinggalkan bagi kita. Tidak mungkin usaha memakmurkan Iran hanya di tangan pria, tetapi pria dan wanita dituntut untuk bekerja sama dan bahu-membahu untuk mengembalikan pembangunan negeri.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum, tanggal 6/3/1979 M.

Wanita harus memberikan sumbangan dalam pembangunan negeri yang sangat menentukan. Sebagaimana kalian memiliki peranan penting pada masa yang lalu maka kalian pun pada masa sekarang dituntut untuk memberikan sumbangan dalam mewujudkan kemenangan ini, dan kalian harus bangkit setiap kali diperlukan. Negeri ini adalah negeri kalian. Oleh karena itu, kalian harus membangunnya, Inysa Allah.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum, tanggal 6/3/1979 M.

Sesungguhnya penderitaan ini dan berbagai macam problema ini harus kita hilangkan melalui tangan kita semua, baik sebagai bangsa maupun pemerintah. Sesungguhnya tidak seorang pun dari kita yang mampu dengan sendirinya untuk menemukan solusi atas problema

tersebut. Maka sangat tidak benar jika kaum hawa disingkirkan dan kita hanya mengharapkan kaum pria untuk melakukan hal itu atau sebaliknya, kaum pria yang tidak aktif dan menunggu kaum wanita untuk melaksanakan hal itu. Hendaklah mereka pun tidak membayangkan bahwa hal itu semata-mata kewajiban pemerintah atau ketiga-tiganya membayangkan bahwa hal itu tanggung jawab ulama atau tokoh agama. Semua anggapan ini adalah anggapan yang tidak sehat dan salah. Masalahnya akan menjadi rumit jika penyelesaian masalah ini menuju arah yang lebih baik hanya dibebankan kepada satu pundak seseorang, apa pun kedudukannya dan apa pun peranannya. Tentu untuk membangun hal tersebut diperlukan kerjasama di antara berbagai pihak.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita, tanggal 13/9/1979 M.

Kaum wanita dapat turut serta dan turut campur dalam politik; hal ini adalah tanggung jawab mereka dan kewajiban mereka. Para ulama agama pun mempunyai hak untuk intervensi dalam urusan politik; ini adalah kewajiban mereka dan tugas mereka. Agama Islam adalah agama politik. Semua urusannya adalah politik, sampai ibadahnya pun bernuansa politis.

—Pembicaraan pada sekelompok pengikut
Organisasi Pendidikan Lankarud, tanggal 16/9/1979 M.

Selamat buat kalian wahai wanita-wanita yang agung di mana melalui nasihat-nasihat kalian, kalian berusaha mendorong kita kaum pria menuju jalan yang lurus.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum, tanggal 16/3/1981 M.

Kita berharap agar masyarakat wanita bangkit dari tidurnya yang dipaksakan oleh kalangan perampok. Hendaklah mereka bangkit untuk menolong orang-orang yang tertipu dan menyelamatkan wanita dengan cara mewujudkan kedudukannya yang tinggi. Dan kita pun berharap agar wanita-wanita dunia Islam bangkit dan menciptakan perubahan seperti yang diciptakan oleh wanita-wanita Iran dengan keberkahan revolusi Islam yang agung. Dan hendaklah mereka berusaha untuk memperbaiki masyarakat mereka dan menggiring negeri mereka menuju kebebasan dan kemerdekaan.

—Penjelasan berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 24/4/1981 M

Peranan wanita di dunia memiliki karakter yang khusus. Sesungguhnya kebaikan dan kerusakan suatu masyarakat bersumber dari

kebaikan dan kerusakan wanita di dalamnya. Wanita merupakan wujud satu-satunya yang mampu melahirkan bagi masyarakat bahkan berbagai masyarakat dari pengasuhannya individu-individu yang menuntun masyarakat dengan kelembutan keberkahan mereka menuju *istiqamah* (konsistensi) dalam kebenaran dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, sebagaimana boleh jadi hal yang sebaliknya akan terjadi. ✱

—Penjelasan berkaitan dengan Hari Wanita,
tanggal 14/4/1982 M.

Aktivitas Wanita dalam Bidang Politik dan Sosial

Sepatutnya bagi kalian semua untuk menyuarakan suara sekalian demi pemerintahan Islam, tidak kurang dan tidak lebih. Kalian pun wahai para wanita sepatutnya ikut dalam pemilihan umum. Tidak ada perbedaan antara kalian dan yang lain. Bahkan kalian semestinya didahulukan daripada kaum pria.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/3/1979 M.

Salah satu hal penting yang harus ditegaskan adalah partisipasi kaum wanita yang mulia dan pemberani dalam berbagai penjuru Iran dalam opini umum.

Sepatutnya bagi wanita—yang bahu-membahu dengan kaum pria, bahkan mereka berada pada garis terdepan—memiliki peranan utama dalam kemenangan revolusi Islam. Dan hendaklah mereka turut serta secara aktif dalam opini umum yang mengukuhkan kemenangan bangsa Iran.

Partisipasi dalam referendum ini merupakan kewajiban nasional dan Islam bagi wanita dan pria secara sama.

—Pernyataan sehubungan dengan referendum umum
atas Republik Islam, tanggal 24/3/1979 M.

Wanita memiliki hak untuk memilih. Kita meyakini hak-hak ini atas wanita lebih daripada keyakinan Barat terhadapnya.

Wanita memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan hak memilih serta hak untuk dipilih.

—Pernyataan pada sekelompok lapisan bangsa,
tanggal 29/3/1979 M.

Hari ini, semua lapisan masyarakat sibuk mengurusi problema-problema yang mereka alami dan problema negara serta sikap politik pemerintah. Hari ini, semua anak bangsa, baik wanita maupun pria, ikut serta dalam menentukan masa depan mereka.

—Pernyataan pada sekelompok wanita kawasan pantai,
tanggal 3/7/1979 M.

Para wanita yang terhormat dari berbagai penjuru negeri pergi ke tempat-tempat terpencil untuk turut serta pada musim panen. Apa yang mungkin mereka lakukan? Mereka bukan petani, tetapi pekerjaan mereka yang sederhana ini menimbulkan kesemangatan dan tekad bagi para petani. Apabila mereka sendiri mengetamnya maka boleh jadi mereka hanya mengetam satu tangkai padi, namun sekarang mereka mengetam dua tangkai. Ketika petani itu melihat kaum wanita—yang seharusnya duduk di bawah naungan—sibuk mengetam gandum di siang bolong maka tekad dan semangatnya akan berlipat ganda.

Sesungguhnya tindakan kaum wanita ini memiliki nilai yang tinggi dan menambah kekuatan dan kesemangatan para petani serta meningkatkan produktifitas mereka.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota Persatuan Pelajar Islam
kalangan akademis, tanggal 21/7/1979 M.

Yang penting, masing-masing kita menyadari bahwa dia mempunyai kewajiban yang harus dilakukan. Saya sebagai pelajar Islam mengerti bahwa saya memiliki kewajiban yang harus saya laksanakan sebaik mungkin. Kalian juga wahai para wanita—yang memainkan berbagai peranan—harus menyadari bahwa kewajiban kalian di negeri ini—yang mereka telah merampas sumber alamnya dan menghancurkan kekayaannya—adalah mencurahkan semaksimal mungkin usaha kalian dalam memakmurkan negeri dalam bidang pendidikan.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita anggota Persatuan Islam,
tanggal 20/9/1979 M.

Bagi para wanita yang sekarang belum turut campur dalam problema-problema aktual maka hendaklah mereka memainkan perannya di dalamnya.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita anggota Persatuan Islam, tanggal 20/9/1979 M.

Diharuskan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam menentukan masa depannya. Diharuskan bagi para wanita di Republik Islam untuk mengikuti pemilihan umum. Sebagaimana kaum pria mempunyai hak memilih, maka wanita pun demikian.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita kawasan Qum, tanggal 1/2/1980 M.

Wanita di Republik Islam sibuk bersama kaum pria dalam membina diri mereka dan memakmurkan negeri.

—Penjelasan berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 5/ 5/1980 M.

Saya tegaskan lagi kepada kalian wahai para wanita yang mulia bahwa kalian harus menjaga hukum-hukum Islam di tempat mana pun kalian berada. Dan harus terjadi perubahan di berbagai sisi Republik Islam.

—Penjelasan kepada sekelompok dokter dan perawat, tanggal 13/ 5/ 1980 M.

Siapa yang memobilisasi dan mendorong wanita-wanita ini untuk turut serta dalam menjalankan berbagai urusan negeri? Siapa yang melakukan hal itu? Allah SWT yang menggerakkan semua itu. Dengan partisipasi kaum wanita ini berarti mereka memenuhi panggilan Allah SWT. Semestinya kaum wanita sekarang menjalankan peranan sosial mereka dan komitmen keagamaan mereka—dengan tetap menjaga rasa malu secara umum. Maka di bawah naungan kesuciaan yang umum, mereka menjalankan aktivitas sosial dan politik.

—Penjelasan kepada orang-orang Iran yang turut serta dalam Konferensi Wanita, tanggal 10/ 9/1980 M.

Saya berharap agar kebangkitan ini dipenuhi dengan kemenangan, Insya Allah. Saya pun berharap agar kalian memperoleh taufik dan keberhasilan. Hendaklah kalian memperluas ruang lingkup aktivitas sosial kalian sehingga wanita dapat melepaskan diri dari belenggu masa lalu yang pahit di mana wanita hanya dijadikan mainan dan tipuan.

Di samping itu, masih ada hal-hal lain yang kalian ketahui sejauh mana madaratnya atas ekonomi kita dan kesucian secara umum.

Para wanita—sebagaimana pria—hari ini harus turut serta dalam berbagai persoalan negeri dan hendaklah mereka terjun dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang benar.

Saya memohon kepada Allah SWT agar membimbing kalian dan meneguhkan langkah kalian.

—Penjelasan kepada orang-orang Iran
yang turut serta dalam Konferensi Wanita, tanggal 10/9/1980 M.

Hendaknya semua wanita dan pria mengetahui aktivitas-aktivitas sosial dan politik. Semua orang harus mengawasi dewan dan pemerintah dan tidak pelit untuk menyumbangkan pendapat mereka.

—Penjelasan kepada orang-orang Iran yang turut serta
dalam Konferensi Wanita, tanggal 10/ 9/1980 M.

Hendaklah kalian pun wahai para wanita yang sibuk mengurusi pekerjaan-pekerjaan islami dan manusiawi yakin bahwa keberhasilan akan menjadi milik kalian, karena kalian meneruskan pekerjaan kalian ini demi mencari ridha Allah SWT.

—Penjelasan kepada sekelompok tim redaksi majalah *Ithla'at*,
tanggal 7/ 2/1981 M.

Sebagaimana kaum pria harus berpartisipasi dalam problema-problema politik dan menjaga masyarakat mereka, maka para wanita pun harus turut serta dalam hal itu dan menjaga masyarakat. Tentu hal itu harus dilakukan dengan tetap menjaga ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Islam. Dan alhamdulillah, hal ini benar-benar terwujud di Iran.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/4/1984 M.

Kami bangga ketika melihat kaum wanita dengan berbagai usia aktif dalam berbagai bidang budaya, politik dan militer, baik secara pribadi maupun kelompok. Mereka mencurahkan tenaga dan bahu membahu bersama kaum pria, bahkan mereka berada pada garis terdepan dengan tujuan meninggikan nama Islam dan harapan Al-Qur'an al-Karim. ❋

—Pesan politik Ilahiah, tanggal 5/6/1989 M.

Pengajaran Wanita dan Pendidikannya

Pertanyaan: Apakah wanita dapat mencapai tingkat ijtihad? Kami ingin sekali mengetahui pendapat Anda dalam hal ini?

Jawab: Mungkin saja seorang wanita mencapai tingkat ijtihad. Hanya saja, ia tidak dapat menjadi *marja'* (mujtahid) yang diikuti orang lain.

—*Al-Istiftaa'at,* juz 1, hal. 21.

Kaum wanita dan kaum pria dari putra-putra Qum yang suci merupakan teladan dalam ilmu dan amal. Kaum wanita dan pria di Iran merupakan teladan dalam hal ilmu dan amal.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Qum,
tanggal 17/5/1979 M.

Jika kalian mengemban tanggung jawab pendidikan dan pengajaran anak-anak remaja, maka kalian harus mendidik mereka dengan pendidikan yang baik. Jika kalian menjalankan tugas dakwah di salah satu daerah maka kalian harus menyampaikan dakwah secara benar. Hendaklah setiap kelompok masyarakat di mana pun mereka berada menjalankan tugasnya sebaik mungkin.

—Pembicaraan pada sekelompok pekerja di bidang budaya,
tanggal 13/9/1979 M.

Termasuk pengaruh besar dari kebangkitan ini adalah perubahan yang kalian alami semua, baik bagi kalangan wanita maupun pria.

Setiap dari kita merasakan adanya tanggung jawab, yaitu tanggung jawab terhadap negeri ini, begitu juga tanggung jawab pendidikan. Yakni, pendidikan yang bermanfaat bagi agama dan dunia.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota Organisasi Pendidikan, tanggal 16/9/1979 M.

Wajib bagi orang yang buta huruf untuk bersemangat dalam belajar membaca dan menulis, dan bagi kalangan pengajar atau pendidik hendaklah mereka segera bangkit mengajari orang-orang tersebut. Dan bagi kementerian urusan pendidikan hendaklah memberikan bantuan dan dukungan yang maksimal dalam bidang ini.

Wahai saudara-saudara dan saudari-saudari seiman, hendaklah kalian mencurahkan segenap usaha kalian untuk menghilangkan kekurangan yang menyakitkan ini, dan hilangkanlah akar masalah ini. Belajar dan mengajar merupakan ibadah yang diserukan oleh Allah SWT.

Dan para imam Jum'at dan salat jamaah hendaklah mengajak manusia untuk mengajari saudara-saudara kita yang buta huruf tersebut di masjid dan musalla. Hendaklah mereka tidak menunggu campur tangan pemerintah. Mereka dapat mengajari orang-orang yang buta huruf itu di rumah-rumah mereka dan hendaklah orang-orang yang buta huruf menyambut ajakan mereka.

—Pembicaraan berkenaan dengan mobilisasi umum untuk memerangi buta huruf, tanggal 28/12/1979

Hendaklah kaum wanita yang pemberani dan konsekuen terhadap agama memakmurkan Iran yang mulia dan bahu-membahu dengan kaum pria yang terhormat. Sebagaimana mereka sibuk membangun diri mereka dengan ilmu dan kebudayaan.

Hari ini kalian tidak menemukan kota mana pun atau desa mana pun yang sunyi dari organisasi-organisasi budaya dan pendidikan yang dikelola oleh kaum wanita yang terhormat.

—Penjelasan berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 5/5/1980 M.

Saya mengharap kepada para pendidik dan pengajar, baik pria maupun wanita, di mana pun mereka berada, begitu juga pada kalangan akademis dan para ulama, agar mereka menganggap diri mereka sebagai pelajar dan pengajar pada saat yang sama.

Dengan peranan mereka, mereka berjalan di jalan yang dilalui oleh para nabi.

—Penjelasan pada sekelompok pelajar Pakistan, tanggal 30/8/1980 M.

Seorang lelaki tua dan perempuan tua tetap dapat belajar. Mereka dapat memperoleh ilmu dan hendaklah mereka tidak putus asa dari keadaan mereka.

—Penjelasan pada sekelompok penanggung jawab gerakan memerangi buta huruf, tanggal 28/12/1980 M.

Saya berharap kepada saudara-saudara dan saudari-saudari yang ada di sekolah Syahid Muthahhari dan mereka yang sibuk dalam mencari ilmu dan dakwah, hendaklah mereka memperhatikan bahwa mereka berada di salah satu sekolah yang membawa nama seorang syahid yang bermanfaat bagi Islam. Melalui tulisan-tulisan syahid besar ini dan ceramah-ceramahnya, banyak pemuda-pemuda kita yang terdidik dan memang seharusnya demikian. Kalian wahai saudara-saudara dan saudari-saudari harus mengatur kurikulum kalian di sekolah ini, sehingga sekolah tersebut mampu mengeluarkan Muthahhari-Muthahhari baru di antara kalian. Hendaklah kalian menunjukkan tekad yang kuat dalam hal ini dan hendaklah usaha kalian dan perbuatan kalian benar-benar ikhlas karena Allah SWT.

Bersungguh-sungguhlah kalian dan tekunlah dalam mencari ilmu di sekolah ini. Dan sesuatu yang lebih tinggi daripada belajar adalah mendidik akhlak. Hendaklah kalian menjadi orang yang betul-betul agamis dan teruskanlah studi pengetahuan-pengetahuan Islam dengan semangat islami dan hendaklah kalian di samping mempelajari secara serius hukum-hukum Islam dan pengetahuan Islam, kalian pun harus memiliki moralitas Islam.

—Pembicaraan pada sekelompok pengurus madrasah Syahid Muthahhari, tanggal 1/3/1981 M.

Selamat dan salam selalu kepada para wanita yang komitmen, yang sekarang bekerja di berbagai penjuru negeri untuk mendidik anak-anak muda dan mengajari mereka yang buta huruf dan mengajarkan ilmu-ilmu kemanusiaan dan budaya Al-Qur'an yang sangat kaya.

—Pernyataan berkenaan dengan Hari Wanita, tanggal 24/4/1981 M.

Wanita-wanita yang di masa lalu terhalangi untuk melakukan berbagai macam hal di tengah-tengah masyarakat, alhamdulillah

sekarang mereka telah terjun—pada tahun-tahun terakhir ke medan perjuangan dengan cara yang sangat membanggakan dan dengan tetap menjaga tolok ukur-tolok ukur *syar'i*. Dan sekarang mereka meneruskan aktivitas mereka dalam studi dan pengajaran serta dakwah.

—Pembicaraan pada para Imam Jum'at di kawasan Gilan, tanggal 13/1/1982 M.

Alhamdulillah, berbagai belenggu yang telah mengekang kita secara teologis telah hilang hari ini. Sesungguhnya semua kelompok bangsa hari ini sibuk dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Para wanita sekarang merupakan bagian dari para pelajar ilmu agama di kota Qum dan di tempat-tempat yang lain. Mereka sibuk dalam dunia pendidikan dan dunia pengajaran di mana pun mereka berada. Hal itu terwujud karena keutamaan kebangkitan ini.

Pada masa yang gelap dahulu, mereka telah mengekang wanita-wanita dan mencegah mereka untuk melaksanakan hak-hak mereka, bahkan mereka pun tidak diperkenankan untuk membentuk ikatan dan organisasi di antara mereka, meskipun hanya terdiri dari 10 orang.

Begitu juga mereka tidak diperkenankan berbicara tentang masalah-masalah yang ilmiah atau problema-problema akidah. Adapun hari ini mereka dapat berdakwah di tempat-tempat mana pun di negeri ini, bahkan juga di luar negeri dengan tetap menjaga ketentuan Islam. Sungguh dalam hal ini kita banyak mengalami kemuduran.

Oleh karena itu, kita harus memperbaiki hal itu. Kita harus bekerja untuk membenahi apa yang telah lewat dari kita.

—Pembicaraan kepada sekelompok guru dan pelajar, tanggal 6/9/1983 M.

Saya memohon kepada Allah SWT taufik bagi kalian wahai para wanita yang mulia agar kalian dapat meneruskan usaha kalian dalam pencapaian ilmu dan bekerja serta juga dalam pendidikan akhlak. Sebagaimana hanya ilmu semata tidak akan bermanfaat maka begitu juga hanya akhlak semata pun tidak ada gunanya. Ilmu dan pendidikan jiwa kedua-duanya akan mewujudkan bagi manusia kekedudukan manusiawi. Dan saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kalian taufik, begitu juga kepada semua kaum wanita di seluruh penjuru Iran. Dan bagi kaum pria, mereka pun harus terbang dengan kedua sayap ini, yaitu ilmu dan amal yang disertai dengan

akhlak Islam dalam menerapkan Islam di Iran dalam bentuk yang diinginkan oleh Allah SWT.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/4/1984 M.

Sekarang kenyataannya adalah bahwa wanita telah menjalankan aktivitasnya dalam posisi sejajar dengan kaum pria dalam pencarian ilmu, pekerjaan dan dalam kegiatan belajar di bidang tasawuf, filsafat dan semua bidang ilmu, bahkan insya Allah dalam bidang produksi. Pada masa yang lalu mereka mengklaim bahwa setengah dari bangsa Iran berada dalam tawanan, namun mereka tidak dapat melakukan apa pun. Mereka tidak benar-benar melakukan sesuatu yang bermanfaat, tapi kenyataannya mereka mencegah sekalipun kaum pria dari melakukan hal-hal yang bermanfaat. Mereka sangat ingin untuk mendorong kaum pria untuk terjun ke masyarakat dengan pendidikan yang telah mereka kehendaki. Kemudian dengan mudah mereka dapat menggiring masyarakat menuju kerusakan, tetapi Allah SWT berkehendak untuk menggagalkan rencana mereka.

Kalian wahai para wanita—hari ini—menunjukkan kebanggaan, sebagaimana saudara-saudara kalian dari kaum pria. Kalian menjalankan aktivitas kalian di *Hauzah* (sekolah tinggi agama Islam) untuk mencari ilmu dan mengajar dan sibuk dalam berbagai macam kegiatan Islam lainnya. Dan saya berharap agar kalian wahai para wanita dapat terus meningkatkan aktivitas kalian dengan senang.

Tentu kalian harus tetap sadar bahwa kalian pada masa lalu di rezim yang zalim itu tidak menghirup kebebasan seperti ini. Mereka telah berusaha meniadakan akhlak Islam dan menempatkan moralitas Eropa sebagai gantinya. Adapun hari ini, haruslah moralitas Islam ditanamkan dan dapat mempengaruhi orang-orang yang tertipu dengan berbagai metode di rezim yang zalim itu, sehingga mereka bergabung dengan barisan Islam dan konsekuen terhadap ajarannya.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/4/1984 M.

Wahai para wanita, kalian telah menanggung siksaan dan penderitaan namun alhamdulillah, kalian tetap tegar dalam keadaan tersebut. Sesungguhnya wanita-wanita Iran telah menjalankan aktivitas mereka hari ini dalam berbagai macam bidang, baik bidang budaya maupun

ekonomi di mana sekelompok besar dari mereka bekerja dalam bidang agrobisnis (pertanian) dan yang lain dalam bidang produksi, sedangkan kelompok yang lain menjalankan aktivitasnya dalam bidang budaya, sastra dan seni. Semua usaha ini, insya Allah, akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Dia akan selalu menjaganya. Dan selama kalian konsekuen terhadap hal ini maka Allah SWT akan menolong kalian.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 12/3/1985 M.

Berusahalah untuk memperoleh ilmu dan takwa. Ilmu tidak hanya menjadi milik seseorang, tetapi ia adalah milik semua orang, takwa pun milik semua orang. Dan kewajiban kita semua untuk mencapai ilmu dan takwa. Saya berharap aparat pemerintah bekerja sama dengan kalian dan menyediakan bagi kalian apa saja yang kalian butuhkan dalam aktivitas budaya kalian di dunia pendidikan dan pengajaran kalian. Saya berharap agar kalian sukses dalam setiap langkah kalian.

Begitu juga wanita-wanita Iran yang mempersembahkan jiwa mereka, anak-anak muda mereka, dan waktu mereka untuk Islam, dan mereka mengantarkan Islam menuju kemajuan seperti yang kita nikmati sekarang. Dan saya pun berharap agar mereka mencurahkan usaha-usaha yang lebih besar dari sekarang dan seterusnya. Dan hendaklah kalian percaya bahwa selama kalian berada dalam medan perjuangan dan komitmen terhadap ajaran Islam dan maju untuk mendidik para pemuda dan mengorbankan mereka, maka perjalanan Islam akan menuju kemajuan dengan izin Allah SWT menuju jalan yang lebih baik dan tangan-tangan musuh agama terhadap negeri ini dan semua negeri Islam akan menjadi lumpuh.

Saya berharap bahwa para wanita Muslimah di tempat mana pun untuk mengikuti dan meneladani kalian wahai para wanita yang mulia di mana kalian berusaha untuk menjunjung kedudukan wanita setinggi-tingginya dan kalian berusaha secara maksimal untuk menghadapi kezaliman yang telah ditujukan kepada kalian dimasa rezim yang zalim. ✱

—Pembicaraan pada sekelompok wanita berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 12/3/1985 M.

Kebebasan Wanita dalam Sistem Islam

Pertanyaan: Anda menegaskan bahwa Anda menentang peradaban dan sebaliknya Anda juga menisbatkan tuduhan ini kepada Syah. Tentu masalah ini tidak memuaskan. Apakah Anda berkenan menjelaskan sikap Anda terhadap tiga persoalan penting di Iran, yaitu perbaikan pertanian, produktivitas negeri dan wanita?

Jawab: Sehubungan dengan apa yang berkaitan dengan wanita, Islam sama sekali tidak menentang kebebasannya, tetapi sebaliknya Islam menentang dengan keras ketika wanita dijadikan sebagai barang dagangan. Islam ingin mengembalikan wanita kepada kemuliaannya dan kedudukannya yang terhormat di mana wanita sejajar dengan pria.

Wanita bebas memilih masa depannya dan aktivitasnya, tetapi rezim Syah berusaha mencegah kebebasannya melalui cara menenggelamkannya dan menjerumuskannya dalam persoalan-persoalan yang bertentangan dengan ketentuan moral. Tentu Islam menolak hal itu. Rezim Syah yang zalim telah mengekang kebebasan wanita sebagaimana mereka mengekang kebebasan kaum pria. Penjara-penjara rezim Syah pun dipenuhi oleh kaum wanita, oleh karena itu mereka benar-benar membelenggu kebebasan wanita dan mengancam kehidupannya sementara kita berusaha untuk membebaskan wanita dari kerusakan yang telah dialaminya.

—Pertemuan dengan surat kabar *Lumund*, Perancis, tanggal 6/5/1978 M.

Pertanyaan: Sehubungan dengan masalah-masalah yang khusus berkaitan dengan problema sosial, bagaimana Anda melihat partisipasi wanita dalam aktivitas sosial? Apakah Anda percaya terhadap kenyataan bahwa wanita di masa sekarang memiliki keterbatasan dalam hal itu? Bagaimana pendapat Anda tentang keluarga berencana dan percampuran antara wanita dan pria di universitas?

Jawab: Wanita memiliki kebebasan dalam masyarakat Islam dan ia tidak dihalangi untuk masuk ke universitas dan bekerja di kantor-kantor. Yang dilarang adalah dekadensi moral. Ini dilarang bukan hanya kepada wanita, namun juga kepada pria.

Adapun masalah keluarga berencana maka ini kembali kepada kebijakan pemerintah dan apa yang ditetapkannya.

—Pertemuan dengan reporter *Los Angles Times* dari Amerika, tanggal 7/12/1987 M.

Wanita dan pria kedua-duanya bebas untuk memasuki universitas dan berpartisipasi dalam pemilihan umum dan dalam pencalonan dirinya sebagai anggota legislatif. Sesungguhnya sesuatu yang tidak kita izinkan adalah keinginan mereka untuk menjadikan wanita sebagai boneka dan mainan di tangan kaum pria. Menurut pernyataan Syah, wanita yang ideal adalah wanita yang indah dan menawan. Tentu kita menolak pemikiran ini dan kita ingin memperbaiki kesalahan ini. Kita ingin wanita menjadi seorang yang manusiawi sebagaimana orang yang lain dan hendaklah ia menjadi orang yang merdeka sebagaimana orang-orang merdeka yang lain.

—Pembicaraan tentang pemutusan hubungan dengan negara-negara yang mendukung Syah, tanggal 11/12/1978 M.

Pertanyaan: Jika gerakan Anda benar-benar menang dan Anda mendirikan negara Islam maka bagaimana sikap Anda terhadap kemajuan dan pertumbuhan sosial, terutama wanita? Apakah Anda membolehkan poligami atau tidak?

Jawab: Wanita bebas sebagaimana pria, dan kita bekerja sesuai dengan hukum Islam.

—Pertemuan dengan koran *Luxemburg*, tanggal 12/12/1978 M.

Pertanyaan: Perubahan-perubahan seperti apa yang Anda anggap penting dan harus diwujudkan dalam masyarakat Iran sehubungan

dengan kedudukan wanita? Dan apa tanggapan Anda terhadap perubahan yang ingin disuarakan oleh pemerintahan Islam berkaitan dengan keadaan wanita, seperti bekerja di kantor-kantor pemerintahan dan melakukan berbagai macam profesi, seperti profesi dokter, insinyur dan sebagainya dan berbagai macam persoalan yang lain, seperti perceraian, aborsi, membuka aurat dan pemaksaan atau keharusan memakai *syadur* (jilbab ala wanita Iran)?

Jawab: Media massa Syah yang buruk telah memanipulasi fakta dan Syah membelenggu wanita bahkan mereka menganggap bahwa Islam datang hanya untuk membuat wanita berada dalam penjara rumah. Mengapa kita menentang pendidikan wanita? Mengapa kita menentang pekerjaannya? Mengapa wanita tidak dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan pemerintah? Wanita—sebagaimana pria—bebas dan merdeka dalam hal itu. Tidak ada perbedaan sama sekali antara pria dan wanita. Tentu wanita dalam Islam harus menjaga hijabnya, tetapi ia tidak perlu harus memakai semacam *syadur* tetapi wanita dapat memilih pakaian mana pun yang masuk dalam kategori hijab. Kita tidak mengizinkan—begitu juga Islam tidak setuju—jika wanita menjadi barang dagangan dan boneka di tangan kita. Islam mengajak untuk menjaga identitas wanita dan ingin membuatnya sebagai manusia yang serius dan bermanfaat dan Islam tidak mengizinkan wanita dijadikan "alat nafsu" di tangan kaum pria.

Islam mengharamkan aborsi. Di tengah-tengah akad, wanita dapat mengisyaratkan hak talak untuk dirinya. Sesungguhnya penghormatan dan kebebasan yang diberikan Islam kepada waita tidak Anda temukan pada undang-undang mana pun atau agama mana pun selain Islam.

—Pertemuan dengan Dr. Jim Klurufert,
tanggal 28/12/1978 M.

Pertanyaan: Banyak wanita Iran mengalami kebebasan dan terjun ke dunia pendidikan namun mereka khawatir rezim yang baru ini akan kembali ke rezim agama yang konservatif. Maka, apa yang Anda katakan untuk menenangkan mereka?

Jawab: Islam memberikan kebebasan bagi wanita, dan bahwa Syah dan pemeritahannya yang merampas kebebasannya dan menggiringnya menjadi tawanan dari berbagai macam sisi.

—Pertemuan dengan seorang reporter siaran BBC, tanggal 5/1/1979 M.

Pertanyaan: Apakah pemerintah Islam adalah pemerintahan yang sifatnya memaksa dan menjurus kepada kemunduran? Syah ingin mendirikan negeri yang modern, dan negara-negara Arab pun menyuarakan kemodernan dan kemajuan, tetapi Islam menentang kemajuan dan perubahan-perubahan sosial, seperti emansipasi wanita. Apa pendapat Anda berkaitan dengan masalah ini?

Jawab: Pemerintahan Syah adalah pemerintahan yang menentang pertumbuhan sosial kita dan menyia-nyiakan kebebasan negeri kita. Sedangkan pemerintahan Islam tidak pernah mengajak menuju kemunduran, tetapi justru mendukung setiap fenomena peradaban, kecuali hal yang bertentangan dengan kesejahteraan bangsa dan bertentangan dengan kesucian secara umum. Islam mendukung kemerdekaan wanita, bahkan Islam menyerukan kebebasannya dalam semua bidang.

—Pertemuan dengan utusan radio dan televisi Luxemburg, tanggal 10/1/1979 M.

Pertanyaan: Apa peranan wanita dalam pemerintahan yang akan datang?

Jawab: Wanita bebas berpartisipasi dalam banyak aktivitas. Wanita memiliki kebebasan dalam maknanya yang hakiki, bukan seperti yang dibayangkan oleh Syah. Beberapa wanita kita dipenjarakan dan sebagian besar dari mereka yang bebas ikut dalam demonstrasi-demonstrasi dalam perjuangan, tetapi sebagian kecil darinya yang menikmati kebebasan. Tentu kita menentang kebebasan yang diserukan oleh Syah.

—Pertemuan dengan para reporter asing, tanggal 15/1/1979 M.

Pertanyaan: Bagaimana keadaan wanita dalam pemerintahan Anda di masa yang akan datang?

Jawab: Pemerintahan kami menciptakan manusia yang sehat dan memiliki kepribadian yang merdeka. Hal ini bertentangan dengan apa yang terjadi di masa lalu di mana para wanita dan kaum pria tidak merdeka. Sesungguhnya bangsa yang kaum wanitanya dan kaum prianya tidak merdeka dan mereka mengalami berbagai penderitaan, hari ini telah bebas. Dan dari hari ini sampai seterusnya kaum wanita dan kaum pria akan menikmati kebebasan. Tetapi ketika mereka ingin melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan

dengan kesucian atau bertentangan dengan kemaslahatan negeri maka tentu kita akan mencegah hal itu.

—Pertemuan dengan para wartawan asing,
tanggal 15/1/1979 M.

Pertanyaan: Bagaimana peranan wanita dalam pemerintahan Islam? Apakah ia ikut serta, misalnya dalam problema yang dialami berbagai negeri? Apakah ia dapat menjadi, misalnya, menteri atau wakil menteri, tentu jika ia memang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam hal itu?

Jawab: Pemerintahan Islam yang menentukan berbagai macam tanggung jawab dan tugas. Tentu pada saatnya nanti kita akan membahas masalah-masalah seperti ini. Memang wanita dapat ikut serta dalam membangun masyarakat Islam yang akan datang sebagaimana kaum pria. Wanita memperoleh hak memilih dan hak untuk dipilih, dan wanita-wanita Iran telah ikut serta dalam berbagai peristiwa kebangkitan akhir-akhir ini sebagaimana kaum pria. Kita akan memberi wanita semua bentuk kebebasan dan tentu kita akan memerangi kerusakan dalam hal ini. Tidak ada perbedaan antara wanita dan pria dalam hal ini.

—Pertemuan dengan koran *Ithla'at,*
tanggal 3/1/1979 M.

Pertanyaan: (Yang bertanya ini adalah seorang wartawati yang tidak memakai jilbab). Mereka menerima aku dalam keadaanku seperti ini sebagai wanita. Maka, apakah ini berarti kebangkitan kita menuju kemajuan, meskipun orang-orang lain bersikeras untuk menunjukkan diri mereka sebagai orang-orang yang terbelakang? Apakah Anda yakin tentang wajibnya kaum wanita muncul dan tampil dengan *hijab* atau jilbab, misalnya dengan memasang penutup kepala?

Jawab: Mereka menerima Anda dalam keadaan seperti ini (yakni tidak memakai hijab) adalah urusan mereka, tetapi saya secara pribadi tidak setuju dengan penampilan Anda seperti ini ketika Anda datang ke sini dan terus terang saya tidak mengetahui hal itu. Dan arti kemajuan tidak seperti yang dibayangkan oleh sebagian kaum wanita kita dan kaum pria kita. Kemajuan terwujud pada kesempurnaan insani dan jiwa dan pengaruh positif yang ditinggalkan oleh anggota masyarakat terhadap anak-anak bangsa dan negeri, bukan

dengan pergi ke bioskop-bioskop dan tempat-tempat dansa, ini adalah fenomena yang palsu dari kemajuan yang mereka ciptakan bagi kalian dan yang menggiring kalian kepada kemunduran. Hal seperti ini harus diperbaiki dari sekarang dan seterusnya. Kalian semua dan seluruh putra bangsa bebas dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, baik pergi ke universitas maupun melakukan pekerjaan apa pun yang sehat. Tetapi jika ada seorang yang ingin melakukan kegiatan yang bertentangan dengan kesucian atau menimbulkan madarat bagi kepentingan bangsa atau mengganggu stabilitas negeri maka kita akan menghadapinya dan sikap kita dalam hal ini menunjukkan kemajuan.

—Pertemuan dengan koran *Ithla'at*,
tanggal 23/1/1979 M.

Islam tidak mengenal penindasan dan memberikan kebebasan kepada semua lapisan masyarakat, baik kepada wanita maupun pria, baik kepada kulit putih maupun kepada kulit hitam dari sekarang dan seterusnya. Hendaklah putra-putra bangsa takut terhadap diri mereka, bukan takut kepada pemerintah. Hendaklah mereka takut agar jangan sampai diri mereka melakukan suatu kesalahan (dosa).

—Pernyataan setelah dilakukannya referendum umum
terhadap Republik Islam, tanggal 1/4/1979 M.

Islam telah membebaskan kalian. Islam membebaskan wanita dan pria sehingga semua orang merdeka.

—Pembicaraan dalam pertemuannya dengan para wanita kota Disful
dan Karamansyah, tanggal 6/4/1979 M.

Kalian hari ini menikmati kebebasan. Semua saudara dan saudari merdeka. Mereka dapat melakukan aktivitas mereka dan mengkritik pemerintah dengan bebas. Mereka dapat mengkritik setiap hal yang bertentangan dengan masa depan bangsa dan Islam. Mereka dapat menuntut pemerintah berkaitan dengan problema-problema politik.

Kebangkitan ini telah memberi kalian kebebasan dan menyelamatkan kalian dari belenggu-belenggu yanag dipaksakan pada kalian. Dan kalian sekarang berkumpul di sini dan menyampaikan berbagai problema politik dan sosial yang menyangkut bangsa ini dengan bebas.

Hal yang demikian ini belum pernah terjadi sebelum revolusi, adapun hari ini kalian dapat menentukan masa depan kalian sendiri;

kalian dapat menuntut problema-problema politik dan menuntut pemerintah untuk mewujudkannya. Inilah arti kebebasan.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita yang tinggal di sekitar kawasan pantai, tanggal 3/7/1979 M.

Sesungguhnya kebebasan ini yang telah dinikmati oleh putra-putra bangsa dari kalangan wanita dan pria dan para penulis serta berbagai lapisan masyarakat yang lain adalah hal yang bermanfaat buat anak-anak negeri. Kalian bebas untuk mengungkapkan pendapat kalian dan pemikiran kalian, bahkan untuk mengkritik pemerintah. Kritiklah siapa pun yang melangkah secara menyimpang. Pergilah dan bela-lah bangsa kalian. Kalian bebas untuk mengerjakan apa saja yang berguna buat manusia dan mengembangkan saudara-saudara dan saudari-saudari serta menjaga anak-anak kecil yang mulia. Semua ini diperbolehkan. Sesungguhnya yang diperangi oleh Islam dan tidak diperbolehkan adalah perjudian yang menggiring anak-anak bangsa menuju kesia-siaan dan kesesatan serta minuman keras yang menyia-nyiakan bangsa dan berbagai macam bentuk pelacuran dan kekejian yang betul-betul semarak di masa itu, yaitu di masa pemerintahan Muhammad Ridha Bahlawi di mana mereka bekerja untuk menyiapkan hal-hal semacam ini. Inilah masalah yang diperangi dan diharamkan Islam.

—Pembicaraan kepada sekelompok pelajar wanita di Masyhad, tanggal 30/9/1979 M.

Pertanyaan: Bagaimana kebebasan kaum wanita dan emansipasinya terwujud dalam pemerintahan yang akan datang? Apakah mereka harus meninggalkan sekolah-sekolah dan hanya berdiam di rumah? Apakah mereka boleh untuk melanjutkan studi mereka?

Jawab: Sesungguhnya pembicaraan seperti ini yang kalian dengar berkaitan dengan wanita dan problema-problema yang lain adalah bagian dari propaganda Syah dan orang-orang yang menentang Islam. Wanita bebas, terutama dalam bidang pendidikan. Begitu juga dalam berbagai aktivitas yang lain. Sebagaimana pria, mereka pun bebas untuk menjalankan aktivitas mereka.

—Pertemuan dengan wartawan Jerman, tanggal 13/11/1978 M.

Pertanyaan: Imam yang terhormat, Anda telah memberikan janji di daerah Nauvel Lusytu (suatu daerah di kota Paris di mana Imam

menetap di situ ketika tinggal di Prancis) bukan hanya tentang kebebasan, bahkan sosialisasinya. Padahal kita melihat—setelah kemenangan revolusi—terjadi demonstrasi di kalangan wanita yang menentang kebijakan pemerintah atau oposisi, dan terjadi tekanan-tekanan terhadap kelompok minoritas, seperti kaum Kurdi dan pencekalan terhadap beberapa surat kabar dan partai politik. Apakah Anda dapat menjelaskan masalah-masalah ini yang secara lahiriah kelihatannya kontradiksi?

Jawab: Wanita-wanita yang demonstrasi itu adalah sisa-sisa dari wanita-wanita yang dididik oleh Syah di mana mereka telah ditipu dengan topeng emansipasi wanita dan mereka telah digiring menuju kesia-siaan. Sesungguhnya mereka adalah sisa-sisa dari zaman kesesatan dan kesia-siaan itu. Kebebasan yang dituntut oleh wanita-wanita itu adalah agar para pemuda dan para gadis diizinkan untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki dan melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kesucian.

Namun mereka mengetahui bahwa Islam tidak mengizinkan hal-hal yang bertentangan dengan kesucian yang akan menggiring negeri menuju kehancuran dan kesia-siaan dan menjerumuskan putra-putra bangsa menuju kemunduran. Sehingga tidak ada jalan lain bagi mereka kecuali mereka turun ke jalan dan demonstrasi agar dilihat oleh banyak orang. Dan anak-anak bangsa bebas untuk melakukan apa saja, kecuali hal-hal yang menggiring mereka menuju kesia-siaan atau menggiring mereka menuju kemunduran.

—Pertemuan dengan wartawan Jepang,
tanggal 26/11/1979 M.

Hari ini wanita-wanita dalam pemerintahan Islam sibuk dalam membangun diri mereka dan memakmurkan negeri dalam keadaan sejajar dengan kaum pria. Inilah arti emansipasi wanita dan pria, bukan seperti yang digembar-gemborkan oleh Syah yang sudah tersingkir di mana kebebasan terwujud dalam penahanan, penyiksaan, dan penderitaan.

—Pernyataan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 5/5/1980 M.

Saya mengajak para pemuda dan pemudi agar jangan sampai mereka mengorbankan kemerdekaan dan nilai-nilai manusiawi, meskipun ini harus dibayar mahal dengan menanggung penderitaan yang

sulit. Dan jangan sampai mereka tertipu dengan hiburan yang berlebihan dan sarana-sarana kesia-siaan dan permainan serta dekadensi moral serta hadir di tempat-tempat pelacuran yang disebarkan oleh Barat dan para antek-anteknya. ❋

—Pesan politik-Ilahiah, tanggal 5/6/1989 M.

Jilbab Islam

Pertanyaan: Jika wanita melakukan salat dengan pakaian yang sopan (sederhana) seperti jilbab yang lebar dan celana panjang serta penutup kepala yang luas, maka apakah salatnya dianggap sah?

Jawab: Tidak ada kemusykilan (masalah) dalam hal itu.

Pertanyaan: Jika wanita melakukan salat di rumah dengan memakai *syadur* yang panjang atau lebar, tetapi ada bagian dari lengannya terbuka di bawah *syadur* tadi dan kedua kakinya tanpa menggunakan kaus kaki apakah salatnya tidak sah?

Jawab: Salatnya sah.

—*Al-Istifta'at,* juz 1, hal. 137.

Pertanyaan: Bagaimana hukum menonton film-film televisi yang di situ biasanya ada wanita-wanita yang tidak memakai jilbab?

Jawab: Tidak ada masalah dalam melihat film-film asing yang tidak dikenal para pemainnya dan tidak mengandung kerusakan atau sesuatu yang merangsang syahwat.

—*Al-Istifta'at,* juz 2, hal. 17.

Wanita-wanita bebas untuk memilih pekerjaan mereka dan masa depan mereka, begitu juga jenis pakaian mereka dengan tetap menjaga aturan-aturan islami. Pengalaman sekarang menunjukkan bahwa terdapat berbagai aktivitas wanita yang menentang rezim Syah.

Sesungguhnya kaum wanita menemukan lebih banyak kebebasan mereka daripada apa yang mereka alami masa lalu dalam hal pakaian yang diserukan oleh Islam.

—Pertemuan dengan Ms. Elizabet Tarakud,
tanggal 1/11/1978 M.

Pertanyaan: Tuan yang mulia, Anda telah mengkritik politik Syah dalam waktu yang lama. Sampai pada batas apa politik Anda—berkaitan dengan masalah-masalah berikut—berbeda dengan politik Syah? Dalam bidang sosial; apakah undang-undang Islam akan diterapkan dan apa bedanya dalam kehidupan sehari-hari dengan undang-undang yang biasa diterapkan sekarang? Apakah Anda dapat menjelaskan tentang pernyataan "di bawah bendera pemerintahan Islam" dengan penjelasan yang lebih dalam? Apakah wanita mempunyai hak untuk memilih secara bebas antara hijab (jilbab) dan pakaian Barat? Apakah bioskop akan tetap dapat berlangsung dan eksis? Jika jawabannya ya, apa tolok ukur untuk memilih film? Lalu, apakah maraknya minuman keras akan dilarang. Dan yang terakhir, apakah Iran akan menjadi negara Arab Saudi kedua atau Libya kedua?

Jawab: Sesungguhnya penerapan hukum-hukum dalam Islam tergantung dengan terwujudnya syarat-syarat dan mukadimah-mukadimah yang banyak. Sebagaimana harus diperhatikan berbagai aspek yang cukup banyak yang berusaha semaksimal mungkin mewujudkan tingkat-tingkat keadilan, dan perlu diperhatikan bahwa Islam telah menerapkannya dalam berbagai macam dimensinya. Jika Anda memahami ini dengan seksama maka akan menjadi jelas bahwa hukum-hukum Islam lebih lembut dan lebih indah daripada hukum-hukum yang lain.

Wanita bebas dalam memilih aktivitasnya dan menentukan masa depannya, begitu juga pakaiannya dengan tetap menjaga tolok ukur-tolok ukur islami. Pengalaman sekarang menunjukkan bahwa terdapat beramacam aktivitas yang menentang rezim Syah daripada sebelumnya. Para wanita telah mendapatkan kebebasannya dalam pakaian yang diserukan oleh Islam.

Kami menentang bioskop yang programnya bertujuan untuk merusak akhlak pemuda-pemuda kita dan menghancurkan budaya Islam. Tetapi kita setuju bahwa bioskop yang programnya bersifat mendidik dan bertujuan untuk memberikan pelayanan untuk mendidik

akhlak dan bidang ilmiah yang sehat bagi masyarakat. Dan tentu maraknya minuman keras dan alkohol dan berbagai macam benda-benda haram dan terlarang lainnya yang membahayakan masyarakat akan dilarang.

Sesungguhnya pemerintahan Islam yang kita harapkan berbeda dengan dua rezim yang Anda sebut (Saudi Arabia dan Libya)

Pertanyaan: Telah terjadi penyelamatan dari sebagian tradisi Islam seperti hijab yang dipaksakan, lalu adakah pemaksaan dalam model yang baru dalam Republik Islam?

Jawab: Yang dimaksud hijab yang sudah akrab di telinga kita dan yang dinamakan hijab islami adalah hal yang tidak bertentangan dengan kebebasan. Islam menentang sesuatu yang berlawanan dengan kesucian, dan kita ingin mengajak mereka untuk memakai hijab islami. Wanita-wanita kita yang pemberani telah menderita karena berbagai macam cobaan dan penderitaan yang dilakukan oleh Barat atas nama peradaban dan mereka menemukan Islam sebagai penyelamat mereka dan solusi mereka.

—Pertemuan dengan reporter TV Monte Carlo,
tanggal 28/12/1978 M.

Wanita Muslimah harus memakai jilbab tetapi tidak harus jilbab itu dalam bentuk *syadur*, tetapi wanita bisa memilih pakaian mana pun yang masuk dalam kategori hijab.

—Pertemuan dengan Dr. Jim Klurufert,
tanggal 28/12/1978 M.

Wanita-wanita yang berdandan secara mencolok (mengundang perhatian orang asing) tidak boleh bekerja di kantor-kantor Islam. Wanita boleh bekerja, tetapi ia harus menggunakan hijab. Tidak ada halangan baginya untuk bekerja di kantor-kantor pemerintahan namun tetap dengan menjaga hijab yang ditentukan oleh syariat dan menjaga aturan-aturan syariat.

—Pembicaraan terhadap sekelompok ulama dan para pelajar
agama di kota Qum, tanggal 6/3/1979 M.

Pertanyaan: Apakah benar wanita dapat menyembunyikan diri mereka di balik *syadur?* Bukankah wanita-wanita ini yang telah ikut serta dalam revolusi dan mereka dibunuh dan dipenjarakan? Bukankah *syadur* adalah tradisi dari masyarakat yang lalu dan sekarang dunia telah berubah?

Jawab: Sesungguhnya pilihan ini tidak dipaksakan atas wanita tetapi wanitalah yang memilihnya sendiri. Maka, hak apa yang terampas dari mereka? Seandainya kami meminta—dari kalangan wanita yang mengutamakan *syadur* atau pakaian islami (jilbab)—untuk turun ke jalan maka dari jumlah 35 juta—dan itu merupakan jumlah kita—akan keluar 33 juta. Lalu alasan apa yang dibuat untuk mengatakan bahwa wanita-wanita itu telah kehilangan hak memilih? Dan penindasan seperti apa yang dialami oleh para wanita?

—Pertemuan dengan Uryana Falaji (seorang wartawati Italia yg terkenal), tanggal 12/9/1979 M.

Kalian harus mengetahui bahwa hijab yang ditetapkan oleh Islam adalah untuk menjaga kedudukan kalian. Setiap hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, baik bagi wanita maupun pria adalah untuk melestarikan kedudukan ini. Kedudukan ini dinikmati oleh wanita dan juga pria. Dan boleh jadi kedudukan tersebut akan digoyang oleh bisikan setan dan tangan-tangan kolonial yang rusak dan antek-antek mereka.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 12/3/1985 M.

Direktur penyiaran dan anggota dewan pimpinan lembaga penyiaran dan televisi menyampaikan surat untuk meminta pendapat Imam Khomeini berkaitan dengan beberapa masalah berikut ini:

1. Menyiarkan program-program televisi yang di dalamnya kaum wanita yang memainkan berbagai macam peranan dan di dalamnya tidak ada jaminan terjaganya tolok ukur-tolok ukur syariat secara sempurna dalam pakaian, batasan wajah, leher dan rambut di kepala.
2. Menyiarkan film-film olah raga, seperti film-film tentang gulat dan sepak bola di mana terkadang sebagian tubuh dari atlet terlihat.
3. Menyaksikan program-program seperti ini yang disiarkan oleh televisi.

Jawab: Menyaksikan film-film seperti ini sebenarnya tidak ada kemusykilan secara *syar'i,* bahkan sebagian besar darinya memiliki pesan pendidikan dan tidak ada masalah untuk menyebarkannya. Begitu juga film-film olah raga dan sebagian alunan musik yang disiarkan oleh televisi yang sebagian besar itu tidak menjadi masalah. Memang di sebagian keadaan terjadi penyimpangan-penyimpangan,

meskipun jarang sekali. Hal yang demikian ini harus diperhatikan dan diwaspadai. Dan secara umum ada dua hal yang harus dijaga; pertama orang-orang yang bekerja dalam bidang-bidang (adegan) khusus haruslah mereka yang berasal dari kalangan muhrim dan tidak diperkenankan orang asing (non-muhrim) melakukan hal itu. Dan kedua hendaklah orang yang menyaksikan atau yang menonton tidak melihat dengan dorongan syahwat.

—Jawaban atas surat direktur penyiaran Yayasan Penyiaran Televisi,
tanggal 21/12/1987 M.

Barangkali masalah perang terhadap hijab yang dipakai oleh wanita-wanita Muslimah di kalangan akademis merupakan gerakan yang menyimpang yang bertujuan untuk merusak citra besar dari pembelaan terhadap dunia Islam dan Rasul saw yang mulia. Karena kita mengetahui bahwa praktek seperti ini merupakan bagian dari penderitaan yang dialami oleh bangsa-bangsa Islam. Sebab, bagaimana wanita-wanita dan para gadis Muslimah diharuskan untuk menanggalkan hijab di dunia yang katanya merdeka dan penuh dengan demokrasi. Padahal sikap kita sudah jelas untuk menghukum seseorang yang memperburuk citra Nabi Islam di mana kalangan fukaha Islam sepakat untuk menyatakan bahwa orang seperti itu harus dihukum gantung. Namun sikap kita ini dianggap menentang kebebasan.

Mengapa dunia diam terhadap orang-orang yang tidak mengizinkan wanita-wanita Muslimah untuk hadir dan mengikuti studi di universitas dengan pakaian islami yang mereka inginkan? Yang demikian ini tidak lain hanya karena interpretasi kebebasan itu sudah dimonopoli oleh orang-orang yang memusuhi prinsip kebebasan yanga suci.

Sesungguhnya Allah SWT membebani kita—pada hari ini— tanggung jawab ini dan kita tidak boleh lalai darinya. Kita sekarang harus memerangi sikap jumud dan ketidakpedulian dan kita harus bekerja untuk mendukung gerakan dan kebangkitan yang sangat dinamis ini. ❋

—Pembicaraan sehubungan dengan perang Irak-Iran,
tanggal 22/3/1989 M.

Pesan untuk Menjaga Kebangkitan Islam dan meneruskannya

Kita sekarang membutuhkan bangsa Iran, juga membutuhkan persatuan kata, juga membutuhkan para wanita yang agung, juga membutuhkan Johormardan (salah satu daerah di kota Qum yang para penduduknya berjuang dengan hebat melawan rezim Syah)...

Hari ini kita memerlukan semua itu lebih dari keperluan kita sebelum kemenangan dan terwujudnya puncak kebangkitan.

Sesungguhnya tangan-tangan yang jahat dan berkhianat serta mereka yang kepentingannya terancam, berusaha sekuat tenaga untuk mencegah agar jangan sampai kebangkitan ini meluas dan berkembang. Inilah tangan-tangan pengkhianat yang harus kita potong hari ini. Tangan-tangan mereka yang berusaha menebar perpecahan harus dipotong. Mereka dengan berbagai macam sarana berusaha memecah belah persatuan kaum Muslim. Wanita-wanita kita yang agung harus memotong tangan para pengkhianat itu. Kaum pria kita pun yang memiliki kecemburuan harus memutus tangan para pengkhianat. Bahkan para ulama agama di mana pun mereka berada harus memutus tangan para pengkhianat tersebut dan mengawasi mereka dengan seksama dan waspada terhadap perangkap mereka.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota polisi,
tanggal 25/4/1979 M.

Hendaklah kalian wahai para wanita dan juga kalian wahai kaum pria senantiasa sadar, dan bangsa Iran pun harus sadar. Janganlah kalian membiarkan darah para syuhada tertumpah sia-sia. Janganlah kalian membiarkan darah para pemuda kita sia-sia.

Bebaskanlah jiwa kalian dari kepentingan-kepentingan pribadi dan hawa nafsu yang tercela. Janganlah kalian membiarkan tangan-tangan pengkhianat bekerja untuk membentuk berbagai macam peleton.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota polisi,
tanggal 25/4/1979 M.

Kewajiban kita semua untuk menjaga kebangkitan ini, baik kalian dari kalangan wanita maupun putra-putra bangsa, terutama ketika kita berada dalam jenjang sejarah yang kita berdiri di persimpangan jalan; mungkin kemenangan yang kita raih atau kekalahan dan kembali ke keadaan yang lalu.

Sebagaimana semua orang terlibat untuk mengantarkan kebangkitan ini melalui persatuan kata dan tujuan sehingga mencapai kemenangan yang mengagumkan di mana Islam merupakan tujuan kita semua dan kita meneriakkan satu suara maka sekarang pun kita semua bertanggung jawab untuk menjaganya.

Hendaklah semua orang mempertahankan dan menjaga perkumpulan mereka. Penuhilah masjid-masjid. Adakanlah pertemuan-pertemuan di tempat-tempat umum, dan berdiskusilah dalam masalah-masalah yang menyangkut masa depan dan harapan kalian. Carilah berbagai jalan untuk menerapkan hukum-hukum Islam di Iran.

—Pembicaraan pada sekelompok pelajar Universitas Damawan,
tanggal 2/7/1979 M.

Hendaklah semua wanita yang terhormat dan kalian wahai kaum pria dan semua putra-putra Iran menyadari masalah ini, bahwa kebangkitan kita masih berada di pertengahan jalan.

Kita harus mengabadikannya sehingga semua halangan mampu kita atasi.

—Pembicaraan pada para karyawan dan sekelompok
pelajar Universitas Syiraz, tanggal 8/7/1979 M.

Kita semua, baik kekuatan keamanan internal maupun putra-putra bangsa, laki-laki ataupun perempuan, diserahi tanggung jawab

oleh Allah SWT untuk menjaga amanat ini yang ada di pundak kita dengan cara mempertahankan dan melindungi Islam dan Al-Qur'an.

—Pembicaraan pada para keluarga syuhada Angkatan Udara, tanggal 2/9/1979 M.

Kita harus saling menolong. Suatu masalah tidak dapat dipikul oleh laki-laki saja atau perempuan saja. Kita semua dituntun untuk memberikan bantuan untuk memperbaiki kerusakan yang mereka wariskan pada kita dan membangun kehidupan serta mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

—Pembicaraan pada penduduk Arumiyyah dan kawasan lainnya, tanggal 9/1/1980 M.

Saudara-saudaraku dan saudari-saudariku! Saya harap kalian mengerti akan tanggung jawab yang ada di pundak kita hari ini. Kita mempunyai tanggung jawab yang besar. Jika hilang dari tangan kita apa yang telah terwujud dari kebangkitan ini sampai sekarang maka kita semua harus bertanggung jawab.

—Pembicaraan pada para karyawan dan para pekerja serta para pasukan, tanggal 19/1/1981 M.

Teks-teks Ceramah yang Lengkap tentang Kedudukan Wanita dan Hak-haknya dalam Sistem Islam

Ceramah kepada Kaum Wanita dari Qum, tanggal 6/3/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Salam kepada kalian wahai para wanita yang mulia. Salam kepada wanita-wanita Iran. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurahkan kepada kalian wahai wanita-wanita yang pemberani yang dengan tekad kalian yang membaja, Islam terbebaskan dari tawanan orang asing. Semoga salam Allah pun tercurahkan kepada bangsa Iran, baik laki-laki maupun perempuan. Saya ucapkan terima kasih kepada semua wanita Iran yang mulia. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada wanita-wanita Qum. Allah SWT ridha dengan kalian dan Imam Mahdi gembira dengan kalian. Kalian turut serta dalam perjuangan dan kalian membela Islam bersama anak-anak kalian yang kecil.

Saya telah mendengar berita tentang kota Qum dan penjuru negeri yang lain. Saya mendengar berita tentang Joharmardan. Saya merasa bangga ketika mendengar keberanian ini.

Sesungguhnya wanita-wanita Iran dan wanita-wanita Qum dan kota-kota yang lain berpacu dalam mewujudkan kemenangan ini. Mereka memotivasi kaum pria untuk maju. Kaum pria kita berhutang kepada keberanian kalian wahai para wanita yang pemberani. Saya berhutang kepada kaum pria, begitu juga kepada kaum wanita yang mulia.

Islam memandang kalian—wahai para wanita—dengan pandangan yang khusus. Ketika Islam muncul di semenanjung Arab maka wanita membutuhkan kedudukan di hadapan kaum pria, dan Islam-lah yang memberinya kemuliaan dan ketinggian. Islamlah yang menyamakannya dengan pria. Sesungguhnya perhatian yang diberikan Islam terhadap wanita lebih besar daripada perhatiannya kepada pria.

Sesungguhnya peranan para wanita pada kebangkitan ini lebih besar daripada peranan pria. Para wanita mendidik—di bawah pangkuannya yang agung—pria-pria yang pemberani. Al-Qur'an al-Karim mendidik manusia dan wanita juga mendidik manusia. Seandainya bangsa ditiadakan dari wanita-wanita yang berani dan yang mendidik manusia maka bangsa ini akan kalah dan menuju kehancuran. Wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dalam pandangan Islam ia memiliki kedudukan yang sangat terhormat.

Kita telah melihat bagaimana kaum wanita yang mulia berjuang di front pertempuran dan bahu-membahu dengan kaum pria, bahkan mereka berada di garis terdepan. Mereka mengorbankan anak-anak mereka dan pemuda-pemuda mereka dan mereka berjuang dengan penuh keberanian.

Kita menuntut agar para wanita menempati kedudukan kemanusiaannya yang tinggi, bukan malah menjadi mainan di tangan kaum pria yang hina.

Diharuskan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam menentukan masa depannya. Diharuskan bagi para wanita di Republik Islam untuk mengikuti pemilihan umum. Sebagaimana kaum pria mempunyai hak memilih, maka wanita pun demikian.

Mereka telah merusak kedudukan wanita di masa-masa terakhir. Dan termasuk pengkhianatan terbesar yang diderita bangsa kita adalah mereka merampas potensi kemanusiaan kita. Bahkan mereka bekerja untuk menurunkan potensi para pemuda kita dan mele-

mahkan potensi kaum wanita kita serta menghancurkan kedudukan mereka. Dengan hal itu, mereka mengkhianti bangsa kita. Sebab, mereka menjadikan wanita-wanita kita sebagai mainan. Mereka ingin menghancurkan kaum wanita, namun Allah SWT tidak menghendaki hal itu. Mereka ingin merusak kedudukan wanita dan menjadikannya barang yang mudah berpindah dari satu tangan ke tangan yang lain.

Islam telah mempersiapkan agar wanita memiliki—sebagaimana pria—peranan dalam segala bidang. Sebagaimana kaum pria memainkan peranan dalam segala bidang maka wanita pun memiliki peranan-peranan ini, dan sebagaimana kaum pria harus menjauhi kerusakan dan keburukan maka begitu juga wanita. Wanita tidak boleh menjadi mainan di tangan pemuda-pemuda yang hina. Wanita tidak boleh menjerumuskan dirinya dalam kehinaan dan menurunkan derajatnya. Ia tidak boleh keluar rumah dengan dandan yang mencolok untuk menarik perhatian orang-orang yang jahat. Wanita harus menjaga kemuliaannya dan harus menghiasi dirinya dengan takwa. Wanita memiliki kedudukan yang mulia dan ia mempunyai kehendak di mana Allah SWT telah menciptakannya sebagai makhluk yang merdeka dan mulia.

Oleh karena itu, wanita harus menjadi pemberani dan memainkan peranannya dalam membangun negeri. Wanita adalah pendidik manusia.

Saya memohon kepada Allah agar menjaga kalian wahai para wanita Iran dan para wanita Qum dari tipu daya orang-orang jahat di mana pada hakikatnya mereka adalah binatang, bukan manusia. Sebagaimana kalian memiliki peranan dalam kebangkitan ini maka kalian pun sekarang dituntut untuk memberikan sumbangan terhadap kemenangan ini. Kalian harus bangkit setiap kalian dibutuhkan. Negeri ini adalah negeri kalian dan dengan izin Allah SWT tangan-tangan musuh tidak dapat memperburuk citra negeri ini. Tangan-tangan perampok telah terputus dan negeri ini kembali ke pangkuan kalian. Oleh karena itu, kalian harus membangun negeri. Semua lapisan bangsa Iran, baik laki-laki maupun perempuan harus bekerja untuk memperbaiki kerusakan yang mereka tinggalkan. Tangan seorang laki-laki saja tidak akan mampu untuk membangun negeri ini namun kaum pria dan kaum wanita dituntut untuk bekerja sama dalam menggembalikan pembangunan negeri.

Para gadis yang ingin menikah sejak semula dapat memberikan syarat untuk diri mereka yang tidak bertentangan dengan syariat dan kepentingan mereka. Misalnya, ia mensyaratkan bahwa jika calon suaminya buruk akhlaknya atau memperlakukan istrinya dengan tidak baik maka ia dapat menjadi wakil dalam talak atau perceraian. Islam telah memberikan dan mengatur hak ini pada wanita.

Jika Islam percaya kepada adanya pembatasan tertentu bagi pria dan wanita maka itu semata-mata karena kemaslahatan mereka. Sesungguhnya semua hukum Islam, baik yang menyeru kepada pembaharuan dan perkembangan atau yang terkesan membuat pembatasan (belenggu) maka semua itu untuk kemaslahatan kalian. Sebagaimana Islam memberikan hak talak kepada pria maka ia pun memberikan pilihan persyaratan atas suami di tengah-tengah akad di mana wanita dapat menjadi wakil dalam perceraian bila si suami memperlakukannya dengan buruk. Jika wanita mensyaratkan hal itu maka laki-laki tidak mempunyai alasan dan tidak dapat membuat belenggu-belenggu baginya, dan suami tidak dapat memperlakukan istrinya dengan buruk. Bila suami memperlakukan istrinya dengan buruk maka pemerintahan Islam dapat mencegahnya. Dan bila suami menerima persyaratan tersebut lalu ia melanggarnya maka ia akan menerima hukuman, dan bila ia tetap membangkang maka seorang mujtahid dapat memisahkan antara mereka berdua.

Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kalian kemuliaan, keselamatan dan kebahagiaan serta keimanan yang sempurna. Dan semoga Dia membimbing kalian untuk mendapatkan pendidikan yang benar dan kebudayaan yang sehat. Dan semoga kebahagiaan selalu menjadi sekutu bagi kalian dalam setiap keadaan. Selamat dan salam bagi kalian wahai para wanita yang mulia.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah kepada Kaum Wanita dari Qum, tanggal 8/3/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ketika aku meninggalkan kota Qum, putra-putra kota ini, baik laki-laki maupun perempuan, menderita karenaku. Hanya saja, pemuda-pemuda mereka berada di samping mereka. Dan aku telah kembali dan hatiku bergelora karena rindu saat berpisah dengan para pemuda sebagaimana bergeloranya hati orang tua.

Bila aku melihat gambar-gambar itu yang bergelantungan di dinding dan pintu di sekolah Faidhiyah, yaitu gambar para pemuda itu yang bahagia yang kita telah kehilangan mereka, maka aku merasakan kesedihan yang mendalam dan aku mengucapkan bela sungkawa yang dalam kepada keluarga mereka, terutama kaum ibu yang terkejut.

Semua negeri menyaksikan bencana ini dan mengalami penderitaan dan kesulitan serta penindasan dan tunduk kepada orang asing selama 50 tahun lebih. Allah mengetahui apa yang dilakukan oleh ayah ini dan anak ini terhadap negeri kita. Sesungguhnya Iran tidak pernah mengalami—sepanjang sejarahnya—pengkhianatan seperti pengkhianatan ini. Memang benar bahwa semua penguasa selama 2500 tahun atau lebih adalah pengkhianat. Bahkan orang yang baik di antara mereka pun pengkhianat. Hanya saja, pengkhianatan mereka tidak menyamai tingkat pengkhianatan Ridha Khan dan anaknya. Sebab, tidak terdapat bukti jelas bahwa mereka pun mengkhianati negeri mereka. Namun kadar pengkhianatan kedua orang ini lebih besar, di samping kadar kejahatan mereka berdua pun sangat besar.

Mayoritas kalian mungkin tidak ingat peristiwa-peristiwa yang kami saksikan di masa Ridha Khan dan kalian tidak percaya dengan penderitaan yang dialami kota Qum dan sejauh mana penyiksaan yang ditujukan kepada wanita-wanita terhormat dan wanita-wanita di kota-kota yang lain. Ridha Khan telah menjadi robot yang patuh yang siap untuk melaksanakan perintah apa pun. Berapa banyak para pendukungnya menodai kehormatan wanita-wanita kita dan kehormatan Islam serta kehormatan orang-orang mukmin atas nama pembukaan aurat? Perbuatan-perbuatan seperti apa yang dilakukan oleh para pendukung Ridha Khan terhadap gadis-gadis kita yang terpingit dan perbuatan keji seperti apa yang mereka lakukan terhadap kaum wanita? Berapa banyak jilbab yang mereka rampas dan bahkan mereka robek-robek? Kita semua telah menyaksikan semua itu. Dan kalian pun telah menyaksikan apa yang dilakukan oleh anak ini terhadap negeri atas nama kemodernan yang besar.

Kalian tidak akan mampu membayangkan perilaku dan tindakan ayah dan anak terhadap negeri ini. Kita tidak mampu mengenali kadar kejahatan yang mereka lakukan dan sejauh mana pengkhia-

natan mereka. Kita tidak mengetahui tempat-tempat persembunyian berbagai harta kekayaan. Kita tidak mengetahui seberapa banyak deposito mereka di Bank Swiss, Amerika dan Inggris dan lain-lain? Konon, dalam masa terakhir mereka merampok 23 milyar.

Sedangkan kadar harta yang mereka keluarkan dari negeri ini di masa lalu maka kita sama sekali tidak mengetahuinya.

Di masa si anak, mereka mencuri semua kekayaan kita. Mereka menghancurkan eksistensi kita. Mereka membahayakan potensi kemanusiaan kita lebih dari bahaya yang ditimbulkan terhadap kekayaan materi kita. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mengembangkan potensi anak-anak kita. Mereka menyediakan tempat-tempat kekejian dan kerusakan yang tidak terhingga. Mereka menyiapkan tempat perjudian dan pelacuran dan mengamparkannya di tengah pemuda-pemuda kita. Sehingga dengan hal itu, mereka lupa terhadap tanggung jawab mereka. Mereka menyebarkan penggunaan obat-obat terlarang (semacam narkoba) di kalangan anak-anak muda, sehingga mereka tidak punya kesempatan untuk berpikir tentang potensi mereka dan masa depan mereka.

Semoga Allah SWT membantu kalian semua wahai para wanita. Kalian telah menunjukkan sikap kepahlawanan di garis perjuangan terdepan, bahkan kalian mendahului kaum pria. Mereka terinspirasi dengan kalian. Kaum pria banyak belajar dari kalian wahai para wanita yang mulia. Kalian berada dalam garis terdepan dalam kebangkitan ini.

Islam memberikan kedudukan kepada kalian yang tidak diberikannya kepada kaum pria. Islam ingin menyelamatkan kalian. Islam ingin menjauhkan kalian dari "mainan" yang mereka inginkan atas kalian. Islam berusaha keras untuk mendidik kalian menjadi wanita-wanita yang sempurna, sehingga terdidiklah di bawah pengasuhan kalian manusia-manusia yang sempurna.

Saya ucapkan terima kasih atas kalian semua yang ikut serta dalam kebangkitan ini. Saya ucapkan terima kasih atas para ibu yang ikut serta dalam kebangkitan ini dan mengorbankan orang-orang yang mereka cintai.

Saya turut sedih bersama mereka dan saya memohon agar Allah SWT memberi rahmat kepada para syuhada mereka, dan rahmat atas kalian juga. Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi ke-

bahagiaan kepada kalian dan memberi taufik kepada kalian semua sehingga kalian mencapai kesempurnaan yang mulia.

Kalian semua harus menyuarakan suara sekalian demi pemerintahan Islam, tidak kurang dan tidak lebih. Kalian pun wahai para wanita sepatutnya ikut dalam pemilihan umum. Tidak ada perbedaan antara kalian dan yang lain. Bahkan kalian semestinya didahulukan daripada kaum pria. Sungguh kaum pria telah tumbuh di bawah pangkuan kalian yang agung. Kalian adalah pendidik kaum pria. Maka, kenalilah potensi diri kalian sebagaimana Islam mengenal potensi diri kalian.

Saya berharap agar tegak pemerintahan Islam dan terwujud keadilan Ilahi serta pemerintahan yang adil yang akan menyelamatkan negeri dari penderitaan ini. Dan .waspadalah terhadap bantuan asing atas negeri ini. Saya berharap agar pemerintahan berhasil mewujudkan kemerdekaan dan kebebasan bagi kalian semua. Semoga Allah SWT merahmati kalian semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. ✱

Bagian Ketiga
PERANAN WANITA DAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Perhatian Serius Islam terhadap semua Dimensi Kehidupan Keluarga

Pentingnya Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak secara Baik

Pentingnya Keibuan dan Kemuliaannya

Dampak-dampak Negatif yang Ditimbulkan oleh Pemisahan Anak dari Pangkuan Ibu

Pentingnya Keluarga dan Kewajibannya untuk Mencegah Penyimpangan Anak

Pesan-pesan untuk Memperlakukan Anggota Keluarga dengan Baik

- Teks-teks ceramah lengkap berkaitan dengan peranan keluarga dan wanita dalam pendidikan generasi

Perhatian Serius Islam terhadap semua Dimensi Kehidupan Keluarga

Hukum-hukum syariat mengandung aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang beragam yang menyangkut sistem sosial atau hukum sosial dan hak-hak yang sempurna. Di bawah naungan sistem hak ini terlaksanalah pemenuhan semua kebutuhan manusia: dimulai dari hubungan-hubungan sesama tetangga dan hubungan di antara anak dan keluarga, bahkan hubungan di antara anggota masyarakat dan semua aspek-aspek kehidupan keluarga dan rumah tangga, dan diakhiri dengan hukum-hukum yang khusus berkenaan dengan peperangan dan perdamaian serta hubungan-hubungan internasional, dan dimulai dari hukum-hukum kriminal atau pidana dan diakhiri dengan hak-hak perdagangan, produksi dan pertanian.

Islam memiliki hukum sebelum pernikahaan dan terbentuknya *nutfah* (sperma) ketika ia mengatur pernikahan yang sah dan menentukan juga apa yang harus dikonsumsi oleh suami-istri saat menikah. Bahkan Islam menentukan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggungan kedua orang tua pada masa pengasuhan anak dan bagaimana proses pendidikan anak serta hubungan suami dengan istrinya dan sebaliknya dan hubungan masing-masing mereka dengan anak. Pada semua jenjang ini, Islam memiliki hukum dan aturan demi mendidik manusia.

—*Wilayah al-Faqih,* hal. 21.

Termasuk hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan watak dan perbedaan karakter atau perbedaan kondisi kejiwaan adalah menjaga adab-adab pernikahan dan hukum-hukum yang berkenaan dengan hubungan suami-istri dan juga waktu-waktu hubungan seks, begitu juga hubungan-hubungan khusus di masa kehamilan, penyusuan, dan memilih suami dan juga memilih wanita yang akan menyusui anak dan berbagai macam hukum yang lain.

Semua itu berpengaruh cukup besar dalam menentukan kondisi anak dan spiritualnya. Begitu juga kondisi pendidikan dan pendidik, teman, pergaulan, ilmu yang akan diperoleh si anak itu dan lain sebagainya yang tentu tidak akan dapat kami sebutkan satu persatu, semua itu memiliki pengaruh yang sangat unik dan menakjubkan yang sebagiannya tampak jelas bagi kita.

—*Thalab wa Iradah,* hal. 148.

Islam menentukan dasar-dasar kehidupan pribadi manusia sebelum ia dilahirkan dan menjelaskan baginya hukum-hukum keluarga selama ia hidup di tengah-tengah keluarga serta menetapkan kewajiban-kewajiban sampai usia pendidikan, kemudian pada saat ia memasuki masyarakat, bahkan hubungan-hubungan bersama bangsa dan negara yang lain.

Semua hukum Islam mencakup hal itu. Semua jenjang ini dijelaskan oleh syariat yang suci.

—Pembicaraan tentang tugas para penguasa
dan tanggung jawab mereka, tanggal 14/11/1965 M.

Islam mendidik manusia dengan pendidikan akhlak. Dan dalam tingkat pergaulan, Islam menjelaskan hukum-hukum yang harus dipatuhi berkenaan dengan orang yang akan diajak bergaul dan menyangkut perilaku manusia sendiri. Islam pun memiliki hukum-hukum berkaitan dengan bagaimana manusia bergaul dengan keluarganya; bagaimana tindakannya bersama anaknya; perilakunya bersama tetangganya; perilakunya bersama anak-anak daerahnya dan teman-temannya; perilakunya bersama saudaranya seagama; juga perilakunya bersama orang-orang yang tidak sepaham dalam agama, bahkan sampai ketentuan setelah kematian.

Islam pun meletakkan hukum-hukum bagi manusia sebelum ia dilahirkan pada masa balig sampai pernikahan, kehamilan, kelahiran

dan pendidikan di masa kanak-kanak sampai balig, bahkan sampai ia menjadi remaja hingga tua, dan pada saat pemakaman dan setelah dikuburkan.

—Pembicaraan seputar hukum-hukum Al-Qur'an
yang bersifat ibadah politis, tanggal 28/9/1977 M.

Di sana terdapat hubungan-hubungan yang lain dan hukum-hukum yang lain yang kembali kepada individu-individu di mana menyangkut masa yang mendahului kelahiran. Di sana terdapat hukum-hukum bagaimana caranya agar seseorang melahirkan anak yang sehat dan terdidik. Islam menyampaikan hukum-hukum yang khusus berkenaan dengan masa pernikahan dan masa yang mendahuluinya yang berkaitan dengan pemilihan istri dan bagaimana cara pergaulan atau hubungan kedua pasangan dan pada masa kehamilan, penyusuan dan pada masa di mana seorang anak dididik di bawah pengasuhan si ibu dan pada masa di mana si anak dididik di tangan para pendidik pemula. Semua ini oleh Islam diatur dalam hukum-hukum khusus. Islam mempunyai hukum-hukum dan aturan-aturan untuk mendidik manusia.

—Pembicaraan pada sekelompok pemuda dan pemudi Perancis
yang ingin memeluk Islam, tanggal 9/11/1978 M.

Salah satu dimensi Islam adalah pemerintahan di mana ia merupakan fenomena politik. Sedangkan dimensi Islam yang lain adalah membangun manusia dari sisi spiritual. Yakni, bagaimana ia harus mempunyai akidah atau keyakinan; bagaimana akhlaknya dan perilaku praktisnya. Islam mempunyai pendapat dalam setiap aspek manusia. Ini berlawanan dengan mazhab-mazhab pemikiran dan ideologi yang lain. Anda tidak akan menemukan pada negara mana pun yang mengatakan kepada Anda bagaimana Anda harus berbuat di rumah Anda karena hal yang demikan itu tidak ada hubungannya dengan pemikiran-pemikiran tersebut. Setiap orang bebas untuk melakukan apa saja di rumahnya dan tidak ada sesuatu yang dapat mencegahnya. Namun Islam mengarahkan Anda dan membimbing bagaimana Anda harus mengambil sikap, meskipun Anda berada di rumah Anda sendiri. Yakni, Islam menentukan bagaimana seharusnya perilaku Anda; bagaimana akhlak Anda; bagaimana perbuatan dan perhatian Anda; bagaimana Anda bergaul dengan anak-anak Anda; bagaimana seorang anak bergaul dengan orang tuanya dan seorang ayah ber-

sama anaknya dan seorang anak bersama ibunya dan seorang ibu bersama anaknya dan seorang saudara bersama saudaranya dan anggota-anggota keluarga satu sama lain. Islam mempunyai pandangan yang khusus dan hukum-hukumnya pun memiliki ketentuan dalam masalah-masalah seperti ini.

—Pembicaraan seputar dimensi politik dari ibadah dalam Islam, tanggal 12/11/1978 M.

Islam juga adalah agama semua orang. Yakni, ia datang untuk menyelamatkan manusia menuju tujuan yang mulia. Ia menginginkan agar manusia mewujudkan keadaan yang seimbang di mana tidak ada seorang pun yang berlaku zalim kepada saudaranya, meskipun seujung jarum. Tidak ada seorang manusia yang berlaku zalim kepada anaknya sendiri; ia tidak berlaku sewenang-wenang terhadap hak-hak istrinya. Begitu juga si istri tidak sewenang-wenang terhadap hak suaminya. Saudara tidak melanggar hak-hak saudaranya dan mereka pun tidak melanggar hak-hak saudara-saudara mereka dan sahabat-sahabat mereka. Islam menginginkan manusia menjadi seseorang yang adil dalam makna yang sesungguhnya. Yakni, hendaklah akalnya benar-benar akal manusia dan spiritualnya spiritual manusia dan wujudnya adalah wujud manusia dan ia berakhlak dengan akhlak manusia.

—Pembicaraan seputar dimensi politik dari ibadah dalam Islam, tanggal 12/11/1978 M.

Kita perlu kepada risalah semacam ini yang menyelamatkan manusia dan mengantarkannya menuju jenjang kesempurnaan insani sejak ia dilahirkan di dunia. Maka, apakah Anda temukan di dunia risalah dan agama seperti ini? Agama yang mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan pembangunan manusia, bahkan sebelum pernikahan kedua orang tuanya.

Sesungguhnya berbagai mazhab pemikiran yang ada di dunia hanya membatasi perhatiannya pada manusia yang balig yang sudah mampu mencapai tingkat kedewasaan dan pemikiran atau pemahaman, tapi Islam menentukan hukum-hukum kepada manusia sebelum ia dilahirkan. Islam menentukan kepada kedua orang tua—sebelum menikah—karakter orang yang akan mereka pilih. Ia mengatakan kepada seorang gadis; suami seperti apa yang akan kau pilih dan menentukan bagi seorang pemuda ciri-ciri istri yang idaman. Mengapa

Islam melakukan semua ini? Karena masing-masing dari pemuda dan pemudi akan menjadi sumber lahirnya anak-anak dan anggota-anggota masyarakat yang baru. Islam menginginkan calon individu ini yang akan bergabung dengan masyarakat menjadi individu yang baik. Sebelum seorang pemuda menikah, Islam menentukan baginya ia harus memiliki gambaran tentang wanita yang akan dinikahinya. Begitu juga menyangkut seorang pemudi atau gadis, Islam pun menentukan dan memberikan gambaran kepadanya tentang ciri-ciri kepribadian pemuda yang akan mengikatkan dirinya padanya: bagaimana akhlak pemuda itu; bagaimana perilakunya dan bagaimana akhlak si gadis dan perilakunya dan dalam keluarga seperti apa ia dididik. Setelah terjadi pernikahan, Islam menentukan bentuk hubungan di antara mereka berdua. lalu Islam pun menyampaikan pendapatnya tentang keadaan masa yang mendahului kehamilan: bagaimana adab-adab masa kehamilan: bagaimana adab-adab kelahiran dan pengasuhan serta penyusuan. Semua ini bertujuan untuk menghasilkan buah perkawinan yang baik di mana masyarakat akan merasakan manfaatnya dan dunia pun merasakan kebaikan.

Inilah Islam. Islam ingin mendidik manusia sebelum segala sesuatu dan sebelum perjumpaan suami-istri. Islam pun memberikan penjelasan sehubungan dengan apa yang harus dilakukan oleh pria dan wanita yang menghendaki pernikahan. Kemudian Islam pun memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan oleh keduanya sampai keduanya mempunyai anak dan apa yang harus mereka lakukan pada masa penyusuan dan bagaimana perlakuan terhadap anak saat anak itu di bawah pengasuhan kedua orang tua. Selanjutnya, bagaimana mereka bergaul di lingkungan sekolahan yang kecil, kemudian pada tingkat sekolah menengah dan seterusnya. Begitu juga menyangkut kualitas pendidik yang akan menangani pendidikan anak dan pada saat anak memasuki usia balig, Islam menjelaskan baginya bagaimana ia harus menjalin hubungan dengan orang lain dan bagaimana ia harus melakukan suatu tindakan; bagaimana akhlaknya dan perilakunya; apa yang harus dijauhinya.

Semua ini adalah bukti bahwa Islam ingin melahirkan individu-individu yang baik di tengah-tengah masyarakat.

—Pembicaraan seputar penyimpangan para pejabat rezim Syah, tanggal 31/12/1978 M.

Ketika melihat Islam, kita akan melihat betapa Islam memiliki sistem kemanusiaan yang sempurna. Islam memiliki hukum bahkan sebelum manusia dilahirkan dan sebelum kedua orang tuanya menikah. Yang demikian itu agar benih muncul dalam tanah yang baik. Islam menyampaikan pendapatnya mengenai pemilihan istri dan suami dan kondisi-kondisi yang sesuai pada saat pernikahan serta adab-adabnya, bahkan adab-adab di ranjang dan masa kehamilan. Apa yang dilakukan Islam seperti seorang petani yang menebarkan benih lalu ia bekerja untuk menjaganya dan memberikan perhatian khusus sehingga benih itu tumbuh dengan benar.

Islam memperhatikan masalah-masalah pendidikan, meskipun sebelum pernikahan kedua orang tua. Hal itu dilakukan dengan mendorong terjadinya pendidikan manusia secara benar. Sebab, Islam ingin menyiapkan tanah yang sehat dan suci dengan memilih suami yang salih dan sehat yang benar-benar memiliki nilai-nilai manusiawi.

Selain itu, Islam pun memperhatikan jenjang-jenjang kehidupan manusia yang lain; dimulai pada masa ketika ia dilahirkan lalu pada masa kehamilan dan penyusuan serta pendidikan di pangkuan ibu dan usia balig dan diakhiri dengan kematian dan saat manusia dimasukkan dalam kubur dan setelahnya. Adakah hukum dan undang-undang manusia yang juga berbicara seperti ini. Undang-undang seperti ini hanya dikhususkan pada para nabi.

—Pembicaraan pada sekelompok ulama,
tanggal 3/2/1979 M.

Kalian harus mengetahui bahwa Islam tidak hanya berbicara kepada manusia setelah manusia menginjak dewasa, tapi Islam pun berbicara secara khusus kepada manusia sebelum suami dan istri bertemu, bahkan pada saat seseorang dimasukkan dalam liang kubur. Islam memiliki hukum-hukum dan ajaran-ajaran khusus buat manusia, dan semua hukum-hukumnya sangat tinggi dan semua bertujuan untuk membahagiakan manusia; semua demi kemaslahatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

—Pembicaraan pada sekelompok Persatuan Penulis Iran,
tanggal 19/2/1979 M.

Islam merupakan sistem yang komprehensif; sistem politik yang meliputi segala sesuatu, padahal berbagai sistem yang lain tidak

menjamah banyak hal. Islam memperhatikan pendidikan manusia dalam berbagai dimensi kepribadiannya. Islam memperhatikan orientasi materi manusia dan juga memperhatiakan orientasi spiritual dan mengembangkannya. Bahkan Islam menyampaikan pendapatnya lebih jauh dari itu ketika ia mengungkapkan pendapatnya pada masa yang mendahului pertemuan kedua orang tua.

Islam bersisi hukum-hukum dan ajaran-ajaran untuk membangun manusia. Islam menentukan bagi pria dan wanita bagaimana cara dan tolok ukur memilih wanita atau pria yang dikehendakinya; bagaimana kondisi akhlak calon pasangannya dan bagaimana komitmennya terhadap agama. Sesungguhnya seorang petani ketika ingin menebarkan benih maka pertama kali ia mencari tanah yang baik, kemudian ia menyiapkan semua keperluan menyangkut kelayakan tanah itu, sehingga tumbuhlah benih secara sehat dan benar. Anda menyaksikan ia bekerja keras untuk mengerjakan segala sesuatu yang bermanfaat buat tanah tersebut dan ia berusaha untuk menjauhkannya dari hal-hal yang membahayakannya. Petani ini bekerja terus menerus agar memperolah dan memetik buah yang sehat. Islam pun memperhatikan manusia seperti ini. Yakni, Islam memperlakukan manusia sebagaimana seorang petani memperlakukan tanamannya di mana ia ingin agar tanaman itu tumbuh dan berbuah. Sebelum berkembangnya air sperma, Islam memerintahkan hal-hal yang harus dikerjakan oleh kedua orang tua. Yakni, bagaimana perkawinana itu harus terjadi.

Islam bersikeras dalam hal itu karena didorong atas pemikiran "akibat dari suatu perbuatan." Maka, jika akhlak salah satu pasangan atau salah satu orang tua rusak, misalnya, atau perbuatan salah satu atau kedua-duanya tidak manusiawi maka akibat dari hal itu akan muncul (menular) pada si bayi atau si janin secara turun-temurun. Oleh karena itu, Islam memperhatikan—sebagaimana petani yang bekerja keras dan teliti—sifat-sifat manusia yang akan menjadi teman hidup manusia yang lain. Ketika kedua-duanya menikah, maka Islam memperhatikan adab-adab pernikahan dan adab-adab di ranjang. Di sini terdapat berbagai macam ajaran dan adab. Kemudian pada masa kehamilan di mana Islam pun memiliki adab-adab yang cukup banyak. Selanjutnya, Islam mengungkapkan pendapatnya menyangkut adab-adab pengasuhan ibu dan juga peranan ayah dan setelah si anak masuk ke sekolah kemudian bergaul dengan ma-

syarakat. Pada semua masa dan jenjang ini, Islam menentukan hukum-hukum dan adab-adab tertentu. Padahal sistem-sistem yang lain yang ada di dunia ini sama sekali tidak memeperhatikan hal ini. Perhatian mereka, misalnya, hanya berkisar kepada bagaimana menciptakan masyarakat yang tenang dan damai yang memungkinkan mereka untuk merampas kekayaan suatu bangsa. Atau hanya berkisar pada usaha mengatur hubungan-hubungan sosial untuk membangun manusia secara sehat.

Sedangkan menyangkut bagaimana seorang anak harus tumbuh menjadi anak yang baik di tengah-tengah masyarakat dan bagaimana karakter pendidikan yang seharusnya diberikan pada masa kehamilan dan penyusuan maka hal seperti ini tidak terdapat pada aturan dan sistem mana pun selain Islam. Islam memperhatikan semua itu. Islam memperhatikan bagaimana manusia bergaul dengan saudaranya sesama manusia; bagaimana pergaulannya dengan kedua orang tuanya; bagaimana pergaulan orang tua dengan anak-anaknya; bagaimana pergaulan antar sesama tetangga bahkan sesama anggota suatu bangsa; bagaimana pergaulan seagama bahkan dengan orang-orang asing. Semua ini ada dalam Islam.

Islam adalah suatu pemerintahan yang salah satu dimensinya adalah politik dan dimensi yang lain adalah rohani. Ini berarti bahwa manusia mempunyai dua dimensi: dimensi materi di mana Islam memiliki hukum-hukum pada bidang-bidang ini dan dimensi rohani yang tidak disentuh oleh sistem-sistem yang lain. Dan Islam bekerja untuk memperhatikan pendidikan manusia secara spiritual dan mengantarkannya kepada suatu jenjang yang tidak diketahui kecuali oleh Allah SWT.

Demikianlah Islam mengantarkan manusia dan membawanya menuju jenjang kesempurnaan sehingga mereka mencapai alam *malakut* yang tinggi, padahal pemikiran dan sistem yang lain sama sekali tidak menjamah dan menjelaskan hal itu.

—Pembicaraan pada sekelompok orang-orang yang terjun dalam dunia pendidikan, tanggal 19/2/1979 M.

Semua agama memperhatikan dimensi manusia, namun Islam memperhatikan manusia sebelum ia menjadi air sperma. Yakni, pada jenjang mendahului pernikahan. Islam memperhatikan syarat-syarat pernikahan dan ciri-ciri wanita dan pria idaman yang layak dinikahi.

Pernikahan seperti ini seperti tanaman untuk menghasilkan manusia. Sebelum tejadi pertemuan antara suami dan istri, Islam memikirkan anak yang akan lahir ke dunia agar menjadi anak yang sehat secara fisik dan sehat secara rohani. Oleh karena itu, di sini Islam memperhatikan jenjang yang mendahului pernikahan; jenjang pemilihan dan sayarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pernikahan. Kemudian jenjang kehamilan dan sebelum kehamilan pada masa terbentuknya sperma dan kondisi-kondisi yang harus ada pada saat pembentukan ini dan hukum-hukumnya. Dan di masa kehamilan, Islam menentukan hal-hal yang bermanfaat yang harus dilakukan oleh wanita dan hal-hal yang harus dijauhinya. Dan ketika bayi telah lahir di dunia, Islam menentukan ciri-ciri ibu yang menyusui yang baik dan keadaan-keadaannya dan bagaimana ibu bersikap terhadap anaknya ini yang disusuinya dan setelah anak itu disapihnya; lalu bagaimana seorang ayah bersikap padanya dan bagaimana kondisi-kondisi keluarga yang diidamkan untuk pendidikannya dan siapa pendidik yang sesuai serta apa peranan yang ditunggunya di tengah-tengah masyarakat. Semua ini dilakukan oleh Islam untuk mendidik manusia.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota Ikatan Kristen Iran,
tanggal 14/5/1979 M.

Islam mempunyai pendapat dalam segala bidang. Islam memikirkan anak yang akan lahir setelah pernikahan sebelum ia menjadi sperma. Islam memperhatikan ciri-ciri suami yang akan dipilih oleh si wanita dan ciri-ciri wanita idaman yang akan dinikahi oleh si pria. Semua itu dalam rangka menumbuhkan anak ini pada tanah yang baik. Seorang petani ketika ingin menebarkan benih maka ia akan mencari tanah yang cocok dan ia menyiapkan segala hal yang dibutuhkan tanah itu. Manusia juga begitu, ia harus memilih rahim yang di dalamnya akan terbentuk sperma. Ia laksana petani yang akan menanamkan benih dan menumbuhkan buah. Ia harus mengetahui tanah mana yang ia pilih (cocok) bagi tanamannya. Islam ingin melahirkan manusia; ia ingin menciptakan anak Adam.

—Pembicaraan pada sekelompok mahasiswa fakultas hukum,
tanggal 21/5/1979 M

Melalui ajaran-ajarannya, Islam menetapkan metode pernikahan kalian sebelum kalian bertemu. Sebab, buah dari pernikahan ini adalah anak. Islam memikirkan hal ini. Adakah undang-undang di

dunia ini yang turut campur dalam metode pernikahan? Yang mereka inginkan hanya agar kalian mencatat pernikahan kalian pada lembaga pencatatan perkawinan. Selain hal itu, mereka tidak mempunyai urusan dengan kalian.

Tetapi Islam memikirkan pada pemilihan suami-istri yang mendahului pernikahan. Islam memperhatikan pernikahan ini yang akan melahirkan anak, dan anak ini harus menjadi anak yang sehat. Islam memperhatikan anak sebagaimana seorang petani memperhatikan tanamannya di mana ia menyiapkan tanah yang cocok; ia menyiapkan air dan mendatangkan benih yang baik. Islam juga ingin melahirkan manusia. Oleh karena itu, ia membimbing wanita untuk memilih pria yang akan dijadikan teman hidupnya dan ia pun mengatakan kepada pria: wanita mana yang akan kau pilih dan bagaimana akhlaknya. Setelah berlangsung pernikahan, Islam memperhatikan masalah kehamilan dan kelahiran anak. Karena Islam ingin melahirkan seorang manusia yang sehat. Karena itu, ia turut campur untuk memberikan pendapatnya sejak masa kedua pasangan mulai berpikir untuk mempunyai anak.

Sesungguhnya masalah demikian ini dilalaikan oleh banyak undang-undang di dunia, namun Islam memberikan perhatian khusus. Islam ingin mencetak manusia yang meskipun berada di kamar yang tertutup ia tidak melakukan suatu penyimpangan atau dosa.

Sedangkan undang-undang yang lain tidak sampai menyentuh masalah yang sangat pribadi atau hal-hal yang bersifat batin atau tersembunyi. Lakukan apa saja yang menurut kamu baik di dalam rumahmu.

Undang-undang itu tidak berurusan denganmu selama engkau tidak keluar ke jalan dan merusak undang-undang. Lakukan apa saja yang menyenangkanmu. Namun Islam tidak memandang demikian karena ia ingin mendidik manusia dengan cara agar ia tidak melakukan suatu dosa, meskipun ia berada sendirian di kamar yang tertutup dan hanya ia yang tinggal di situ. Ia tidak boleh melakukan apa saja yang disukainya di dalam kamarnya di mana hal itu tidak dilakukannya di hadapan umum.

Sesungguhnya manusia yang dididik oleh Islam adalah manusia yang satu, baik ketika ia berada di kamar yang tertutup maupun di jalan umum serta di tengah-tengah masyarakat.

Islam ingin mendidik manusia menjadi manusia yang seutuhnya dalam berbagai keadaan.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota Sentral Statistik, tanggal 10/6/1979 M.

Agama mana dan mazhab mana selain agama para nabi yang memperhatikan ciri-ciri istri dan suami yang baik? Undang-undang yang mereka susun tidak mencakup hal-hal yang menyangkut ciri-ciri wanita yang akan dipilih oleh pria begitu juga sebaliknya. Undang-undang yang mereka buat tidak memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang ibu pada masa kehamilan dan masa penyusuan dan bagaimana kewajiban-kewajibannya di saat masa pengasuhan anak dan bagaimana seorang ayah memperlakukan anaknya jika anak itu berada di bawah pengasuhannya. Bahkan undang-undang materialisme dan undang-undang positif sama sekali tidak menyinggung hal ini. Undang-undang tersebut hanya memperhatikan hal-hal yang mencegah terjadinya kerusakan yang akan membahayakan undang-undang, namun ia membiarkan kerusakan moral, kefasikan, kejahatan, dan kekejian. Semua ini tidak diperhatikan oleh undang-undang tersebut, bahkan terkadang ia malah mendorong agar itu dilakukan. Undang-undang itu tidak memperhatikan bagaimana membangun manusia dan bagaimana manusia harus berpikir tentang cara membangun dirinya. Dalam pandangan mereka, perbedaan antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia mampu berkembang hewan tidak. Hewan, misalnya, tidak mampu menciptakan pesawat, namun manusialah yang mampu melakukan hal itu. Hewan tidak akan mampu menjadi dokter namun manusialah yang mampu melakukan hal itu.

Islam adalah satu-satunya agama yang turut campur dalam berbagai aspek manusia dan mengemukakan pendapatnya di dalamnya. Islam yang menjadikan manusia berpikir tentang apa yang akan menjadi buah dari perkawinannya dan menetapkan baginya jalan-jalan yang harus dilaluinya sehingga ia menjadi manusia yang baik. Bahkan Islam membimbing seseorang yang ingin menikah untuk mencari istri yang salihah yang harus dipilihnya dan ia pun membimbing wanita untuk mencari calon suami yang baik dan ia layak hidup dengannya.

Mengapa Islam memperhatikan hal semacam ini? Karena ia percaya bahwa perbuatan semacam ini menyerupai pekerjaan seorang

petani; mula-mula ia memilih tanah yang tepat kemudian ia berpikir tentang benih yang akan dipilihnya. Mengapa petani tersebut memperhatikan semua ini dan mengapa ia memberikan perhatian semacam ini kepada tanamannya? Karena ia ingin agar tanamannya tumbuh dengan sehat dan ia dapat memetik keuntungan yang besar.

Islam pun memperhatikan hal ini dan ia menentukan ciri-ciri suami yang diidamkan sehingga pernikahan ini memberikan buah yang berupa anak yang salih. Kemudian Islam menetapkan jenjang-jenjang berikutnya, yaitu adab-adab yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh kedua pasangan, terutama adab-adab hubungan seksual. Kemudian Islam menjelaskan tentang masa kehamilan dan adab-adab yang menyertainya, lalu masa penyusuan dan apa yang harus dilakukan oleh seorang ibu.

Semua itu berangkat dari tujuan-tujuan yang dikemukakan oleh agama tauhid, dan yang paling tinggi adalah agama Islam. Agama tauhid tersebut bertujuan untuk mendidik manusia. Agama tidak diutus untuk membuat manusia berperilaku seperti binatang, namun ia justru menghendaki agar manusia berbeda dengan binatang-binatang yang hanya terbelenggu pada batasan-batasan *hayawaniah*-nya dan tujuan-tujuan *hayawaniah*-nya. Agama Islam datang untuk mendidik manusia.

—Pembicaraan pada sekelompok pengawal revolusi
dari kota Abadah, tanggal 4/7/1979 M.

Marilah kalian lihat dan saksikan bagaimana Islam menerapkan programnya kepada manusia. Islam menyertai manusia pada saat di mana ia berpikir tentang pernikahan dan ia menetapkan agar buah dari pernikahan ini adalah lahirnya anak yang salih. Kemudian setelah itu, Islam memberikan bimbingan kepada ibu berkaitan dengan apa yang harus dilakukannya pada masa pengasuhan anak dan pada masa anak itu masuk ke jenjang sekolah dan begitu seterusnya. Islam ingin membimbing kalian menuju jalan yang lurus. ✱

—Pembicaraan pada anggota Angkatan Udara,
tanggal 6/7/1980 M.

Pentingnya Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak Secara Baik

Berusahalah dengan keras agar amal kalian menjadi amal yang salih. Jadikanlah kebangkitan kalian semata-mata karena Allah SWT. Jadikanlah perbuatan kalian semata-mata karena Allah. Sesungguhnya setiap dari kalian wahai para ibu memiliki anak. Maka, didiklah anak-anak kalian dengan pendidikan yang diridhai oleh Alah SWT.

—Pembicaraan pada para guru,
tanggal 8/2/1979 M.

Sesungguhnya peranan para wanita pada kebangkitan ini lebih besar daripada peranan pria. Para wanita mendidik—di bawah pangkuannya yang agung—pria-pria yang pemberani. Al-Qur'an al-Karim mendidik manusia dan wanita juga mendidik manusia.

—Pembicaraan pada kaum wanita Qum,
tanggal 6/3/1979 M.

Islam berusaha keras untuk mendidik kalian menjadi wanita-wanita yang sempurna, sehingga terdidiklah di bawah pengasuhan kalian manusia-manusia yang sempurna.

—Pembicaraan pada kaum wanita Qum,
tanggal 8/3/1979 M.

Sungguh kaum pria telah tumbuh di bawah pangkuan kalian yang agung. Kalian adalah pendidik kaum pria.

Maka, kenalilah potensi diri kalian sebagaimana Islam mengenal potensi diri kalian.

—Pembicaraan pada kaum wanita Qum,
tanggal 8/3/1979 M.

Kalian telah mengabdi kepada Islam dan dari sekarang sampai seterusnya kalian akan mengabdi untuk Islam, insya Allah. Kalian wahai kaum lelaki dan kaum wanita yang pemberani telah melakukan peranan seorang pendidik di Iran. Sesungguhnya pengasuhan yang kalian lakukan wahai para wanita adalah pengasuhan yang penuh dengan kesucian dan kemuliaan. Kalian bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak kalian secara baik. Maka, didiklah mereka dengan pendidikan islami; didiklah mereka dengan pendidikan manusiawi; didiklah mereka sehingga mereka menjadi pejuang-pejuang. Sesungguhnya dengan jihad kalian dan jihad semua kalangan, kita dapat mewujudkan kemenangan atas kebangkitan ini.

—Pembicaraan dalam pertemuannya dengan para wanita kota Disful
dan Karamsyah, tanggal 6/4/1979 M.

Di bawah tangan kalian, terdidiklah kaum pria dan wanita yang agung. Di bawah pengasuhan kalian, terdidiklah kaum pria dan wanita yang besar. Kalian adalah termasuk anggota bangsa yang paling mulia; kalian adalah pelindung bangsa. Maka, berusahalah kalian untuk mendapatkan ilmu sehingga kalian dapat menghiasi diri kalian dengan akhlak-akhlak yang utama dan nilai-nilai praktis yang mulia. Didiklah pemuda-pemuda yang kuat demi masa depan negeri ini. Maka, pengasuhan kalian bagai sekolahan yang harus terdidik di dalamnya para pemuda yang besar. Berusahalah agar kalian mendapatkan keutamaan-keutamaan akhlak sehingga anak-anak kalian pun mendapatkan keutamaan tersebut dari pangkuan kalian.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita,
tanggal 10/4/1979 M.

Islam menghendaki dan menuntut kalian untuk mendidik anak-anak kalian di bawah pengasuhan kalian. Dan hendaklah pengasuhan kalian disinari dengan cahaya anak-anak Islam itu. Sebab, mereka adalah putra-putra Islam dan pada masa depan aset Islam dan negeri yang sangat berharga akan berada di tangan mereka.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita,
tanggal 10/5/1979 M.

Sesungguhnya pertama-tama anak-anak itu akan tumbuh dalam pangkuan dan pengasuhan kalian yang agung. Kalianlah yang bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka. Jika kalian tidak berhasil mendidik anak dengan pendidikan yang baik maka anak ini akan merusak masyarakat. Jangan kalian mengangggap bahwa ia hanya sekadar anak kecil, tapi anak ini mungkin saja ketika ia sudah terjun di tengah-tengah masyarakat akan menempati posisi yang strategis yang kemudian ia gunakan untuk mendorong masyarakat menuju kehancuran.

—Pembicaraan tentang peranan ibu yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak, tanggal 13/5/1979 M.

Pengasuhan para wanita harus menjadi titik tolak; di bawah pengasuhan kalian haruslah terdidik anak-anak dengan pendidikan Islam yang benar. Karena anak akan tumbuh di bawah pengasuhan kalian lalu ia selalu terkait dengan kalian. Pandangan anak ini dan pendengarannya tertuju pada kalian. Jika ia mendengar ibunya berbohong maka boleh jadi ia akan menjadi pembohong adapun jika ia melihat ibunya seorang manusia yang baik dan ayahnya pun seorang yang baik maka ia akan menjadi anak yang baik.

—Pembicaraan tentang peranan ibu yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak, tanggal 13/5/1979 M.

Sesunggunya masa depan bangsa kita dan cita-citanya tergantung pada anak-anaknya. Yakni, tergantung kepada anak-anak yang tumbuh di bawah pengasuhan ibu-ibu dan penjagaan orang tua. Dan mereka belajar di tangan pendidik-pendidik kita dan guru-guru kita.

Hendaklah mereka semua harus menyadarkan anak-anak bangsa ini dan memusatkan perhatian mereka kepada aspek spiritual.

—Pembicaraan pada sekelompok ahli pendidikan dan para mahasiswa, tanggal 24/5/1979 M.

Sesungguhnya nilai bantuan kaum wanita lebih berharga daripada nilai bantuan kaum pria. Kami mohon kepada Allah agar Dia menjaga kalian sehingga kalian dapat mendidik kaum pria.

Sesungguhnya pendidikan adalah pekerjaan para nabi. Selamat buat kalian semua dan mudah-mudahan rahmat Allah tercurahkan kepada kalian semua.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita yang mulia di Qum, tanggal 26/5/1979 M.

Wahai para wanita yang mulia, sesungguhnya kalian semua bertanggung jawab. Kita semua pun bertanggung jawab. Kalian bertanggung jawab untuk mendidik—di bawah pangkuan dan pengasuhan kalian—anak-anak yang bertakwa serta menyelamatkan masyarakat dengan mereka.

Kita semua bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Hanya saja, anak-anak akan terdidik secara lebih baik di bawah pengasuhan kaum wanita.

Sesungguhnya pengasuhan para ibu merupakan sekolahan yang terbaik untuk mendidik anak-anak.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita
yang mulia di Qum, tanggal 26/5/1979 M.

Wahai para wanita yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran! Sesungguhnya kalian melakukan dua pekerjaan yang mulia sekali; pertama mendidik anak-anak yang merupakan perbuatan yang paling mulia. Seandainya kalian berhasil mempersembahkan kepada masyarakat seorang anak yang baik maka itu bagi kalian lebih baik daripada seluruh dunia. Seandainya kalian berhasil mendidik seorang manusia maka kalian akan mendapatkan kemuliaan yang sulit untuk digambarkan. Jadi, salah satu pekerjaan kalian adalah mendidik anak-anak yang salih. Haruslah terdidik di bawah pengasuhan ibu seorang manusia. Ini berarti bahwa jenjang pertama pendidikan dimulai dari pangkuan dan pengasuhan ibu karena hubungan seorang anak dengan ibunya lebih kuat daripada hubungannya dengan apa pun. Dan tidak ada suatu ikatan yang lebih tinggi daripada ikatan ibu dan anak.

Anak-anak belajar dari ibu dengan cara yang lebih baik daripada belajar dari selainnya. Mereka mudah terpengaruh dengan ibu daripada pengaruh yang ia peroleh dari ayah atau seorang guru ataupun pendidik.

—Pembicaraan kepada para wanita kota Disful,
tanggal 11/6/1979 M.

Kami berharap kepada Allah SWT agar memberikan taufik kepada kalian agar kalian wahai para wanita dapat melaksanakan tanggung jawab kalian sampai tuntas. Wahai para wanita yang merupakan buaian pendidikan anak-anak yang kecil, kami berharap kepada Allah agar memberi kalian kesuksesan dalam mendidik anak-anak dengan cara yang tebaik.

Sebab, pendidikan dimulai dari pangkuan kalian. Pangkuan wanitalah yang menjadi tempat pendidikan anak-anak yang salih.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota Pusat Pendidikan Mahdawiyah di Qum, tanggal 4/7/1979 M.

Pendidikan yang tidak sehat ini yang diterapkan kepada pemuda-pemuda kita harus diganti dengan pendidikan yang sehat dan islami. Dan kami berharap agar pendidikan ini dimulai dari pengasuhan ibu dan berakhir pada universitas dan seterusnya.

Sesungguhnya kebahagiaan suatu bangsa adalah saat mereka mempunyai para pemimpin dan orang-orang yang menempati posisi strategis telah berjiwa bersih.

—Pembicaraan pada sekelompok Pejabat Kementerian Kesehatan, tanggal 17/7/1979 M.

Sesungguhnya pangkuan dan pengasuhan ibu merupakan sekolahan yang terbesar yang terdidik di dalamnya seorang anak. Apa yang didengar oleh seorang anak dari ibunya tidak seperti apa yang didengarnya dari seorang guru. Anak yang mendengar ucapan ibunya lebih baik daripada pendengarannya terhadap ucapan seorang guru. Seorang anak di bawah pangkuan ibunya akan terdidik dengan cara yang lebih baik daripada ia berada di bawah pengasuhan seorang ayah atau seorang guru.

Sesungguhnya pendidikan anak merupakan kewajiban kemanusian dan tugas Ilahi dan pekerjaan yang mulia.

—Pembicaraan kepada para anggota Persatuan Guru Islam, tanggal 17/8/1979 M.

Wahai kaum wanita yang berurusan dengan pendidikan anak, berusahalah kalian dengan keras untuk mendidik anak-anak dengan pendidikan yang islami.

Bagi mereka yang bekerja di bidang sosial dan lembaga-lembaga sosial, hendaklah mereka berjalan di bawah tuntunan jalan yang lurus dan di jalan Allah.

Sesungguhnya jalan Ilahi yang lurus mampu menyelamatkan manusia dari kekurangan menuju kesempurnaan dan mampu menyelamatkannya dari kegelapan menuju cahaya.

—Pembicaraan kepada para anggota Yayasan Sosial Wanita Isfahan, tanggal 12/10/1979 M.

Mudah-mudahan rahmat Allah yang luas tercurahkan kepada para ibu itu dan para orang tua itu di mana mereka bekerja untuk mengasuh—di sepanjang malam yang penuh dengan cahaya—para pahlawan itu, yaitu para pahlawan yang berjuang melawan hawa nafsu.

—Seruan kepada bangsa Islam sehubungan dengan kemenangan yang nyata, tanggal 22/3/1982 M.

Mudah-mudahan rahmat Allah SWT tercurahkan atas pengasuhan yang suci ini yang terdidik di dalamnya para pemuda yang pemberani. ❋

—Pernyataan kepada anak-anak dari para keluarga syuhada dan tawanan, tanggal 9/2/1984 M.

Pentingnya Keibuan dan Kemuliaannya

Bukanlah hal yang mudah untuk menghitung hak-hak ibu yang cukup banyak. Sesungguhnya satu malam saat ibu begadang untuk anaknya sebanding dengan 60 tahun dari usia seorang ayah yang baik. Kasih sayang yang terpancar dalam pandangan ibu yang penuh dengan cahaya merupakan manifestasi dari kasih sayang dan rahmat Allah SWT, Penguasa alam semesta.

Allah SWT telah menggabungkan dan mencampur hati para ibu dan jiwa mereka dengan cahaya rahmat *rububiyah*-Nya yang tidak mampu digambarkan dan disifati oleh seorang pun, dan tidak diketahui selain oleh para ibu sendiri.

Sesungguhnya rahmat yang *azali* inilah yang membuat seorang ibu tegar dan memiliki kemampuan seperti ini untuk menanggung siksaan dan penderitaan sejak masa menetapnya sperma pada rahim dan sepanjang masa kehamilan dan masa kelahiaran dan jenjang masa kanak-kanak sampai akhir usia. Kesulitan dan penderitaan di masa-masa tersebut tidak akan mampu dipikul oleh para bapak, meskipun hanya satu malam.

Sungguh benar hadis yang mulia yang mengatakan bahwa "surga berada di bawah telapak kaki ibu."[1]

---

[1] *Kanzul 'Ummal*, hadis 454 dan 39.

Ungkapan yang begitu lembut pada hadis tersebut menunjukkan ketinggian kedudukan ibu dan ajakan kepada anak-anak untuk mencari kebahagiaan dan surga di bawah telapak kaki ibu dan tanah dari kaki mereka yang mulia serta menjaga kehormatan mereka setelah kehormatan Zat Yang Maha Besar dan mencari ridha Allah dalam ridha ibu dan kebahagiaannya.

—*Jalweh Hoi Rahmani*, hal. 47.

Islam datang untuk membangun manusia, dan kitab Islam yang mulia, yaitu Al-Qur'an al-Karim merupakan Kitab pendidikan manusia dengan seluruh dimensi; spiritual, material, politik sosial serta budaya.

Islam datang untuk menggariskan jalan-jalan pendidikan buat manusia. Dan sesuai dengan ajaran Islam, kita harus mendidik pemuda-pemuda kita dan pemudi-pemudi kita yang mereka berurusan dengan pendidikan individu-individu yang bermanfaat buat Islam dan kemanusiaan.

—Pernyataan kepada sekelompok Angkatan Udara,
tanggal 11/4/1979 M.

Kalian wahai para wanita yang bekerja pada bidang pendidikan atau yang sedang bercita-cita untuk mendidik anak-anak mereka atau masyarakat mereka, hendaklah kalian meletakkan ayat yang mulia ini, yaitu: *Bacalah dengan nama Tuhanmu,*[2] di hadapan kalian.

Kalian yang berurusan dengan dunia pendidikan, hendaklah pendidikan dan pengajaran itu berdasarkan nama Allah; hendaklah pendidikan ini ditujukan semata-mata kepada Allah; dan hendaklah pendidikan ini adalah pendidikan Ilahi.

Manusia yang terdidik dan belajar di bawah naungan pendidikan Ilahi maka ia akan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi negerinya. Mereka yang mendapatkan pendidikan tidak akan mendatangkan kerugian atas negeri mereka.

Sesungguhnya kerugian yang menimpa suatu negeri biasanya karena ulah sebagian pemikir yang tidak memperoleh pendidikan. Mereka-lah yang mempunyai ilmu yang jauh dari pendidikan. Mereka berusaha mencari ilmu yang jauh dari takwa. Mereka perlu untuk memperoleh pendidikan batin.

---

[2] QS. al-'Alaq: 1.

Karena itu, mereka menjadi antek-antek asing di mana mereka bekerja untuk menghancurkan negeri mereka.

—Pernyataan kepada sekelompok pengawal dewan pusat, tangglal13/4/1979 M.

Kami berharap kepada Allah agar memberikan taufik bagi kalian wahai para wanita di mana kalian bekerja pada sentral-sentral pendidikan anak-anak untuk mendidik dan mengajari mereka dengan baik. Tentu pendidikan dimulai dari pengasuhan kalian.

Wanitalah yang mendidik anak-anak yang baik di mana seorang anak yang memperoleh pendidikan yang baik dan sehat bisa saja menyelamatkan bangsa semuanya. Hendaklah kalian berusaha untuk menyelamatkan masyarakat dengan anak-anak yang salih, dan hendaklah pengajaran kalian disertai dengan pendidikan.

—Pernyataan kepada sekelompok pengawal dewan pusat, tanggal 13/4/1979 M.

Kalian wahai para wanita memiliki kedudukan di sisi Allah SWT. Dan berusahalah kalian untuk mendidik anak-anak kalian. Didiklah anak kalian dengan pendidikan islami.

—Pernyataan kepada sekelompok wanita, tanggal 10/5/1979 M.

Kalian yang menanggung tanggung jawab yang besar ini di atas pundak kalian. Yaitu, tanggung jawab pendidikan anak-anak kalian.

Sesungguhnya jiwa anak-anak akan cepat terpengaruh dengan pendidikan. Meraka mudah menerima kebaikan dan keburukan dengan begitu kuat. Dan kalianlah yang bertanggung jawab pertama kali dari tindakan anak-anak. Mereka tumbuh di bawah pangkuan kalian.

Sesungguhnya anak yang salih terdidik di bawah pangkuan kalian di mana mungkin saja ia membahagiakan bangsa secara menyeluruh. Adapun jika ia memperoleh pendidikan yang buruk dan tidak sehat maka ia bisa saja merusak masyarakat. Janganlah kalian mengira bahwa ia hanya anak kecil namun ketika ia telah terjun ke masyarakat dan menduduki tempat yang strategis di masyarakat maka boleh jadi ia akan menggiring mereka menuju kerusakan.

—Pembicaraan tentang peranan ibu yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak, tanggal 13/5/1979 M.

Dengan sifat keibuan kalian, kalian harus mendidik anak-anak. Begitu juga pada saat kalian melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, hendaklah kalian mendidik mereka. Kalian harus membantu masyarakat dengan anak-anak yang salih sehingga kalian menciptakan masyarakat-masyarakat yang sehat.

Jika terjadi hal yang sebaliknya, maka kalian akan mendapatkan dosa karena hal itu. Sebagaimana setiap perbuatan baik yang mereka lakukan sebagian dari kebaikan itu kembali kepada kalian karena kalian adalah penyebab perbuatan baik itu maka begitu juga jika kalian memberikan kepada masyarakat bagian keburukan maka keburukan ini pun akan kalian rasakan.

—Pembicaraan tentang peranan ibu yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak, tanggal 13/5/1979 M.

Wahai para wanita, kalian mendapatkan kemuliaan keibuan dan kalian dengan kemuliaan ini diprioritaskan atas kaum pria. Kalian memikul tanggung jawab pendidikan anak-anak di bawah pengasuhan kalian. Sesungguhnya sekolah pertama yang di dalamnya seorang anak kecil belajar adalah pengasuhan seorang ibu.

Seorang ibu yang baik akan mendidik anak yang baik, adapun jika ibu itu menyimpang maka akan lahir anak yang menyimpang di bawah pangkuan ibu tersebut. Sebab, hubungan yang mengikat antara anak dan ibu adalah hubungan yang tidak dapat dibandingkan dengan hubungan yang lain. Selama anak-anak ada di bawah pangkuan dan pengasuhan ibu maka semua hal yang mereka pikirkan dan semua yang mereka harapkan tergantung pada si ibu. Mereka melihat dari celah-celah penglihatan ibu. Karena itu, pembicaraan seorang ibu dan akhlaknya serta tindakannya meninggalkan pengaruh yang kuat pada anak-anak.

Tidak ragu lagi bahwa pengasuhan ibu yang merupakan sekolah pertama bagi seorang anak jika terdidik secara bersih maka lahirlah seorang anak yang tumbuh di bawah pangkuan yang pertama berdasarkan akhlak yang terpuji dan pendidikan serta perilaku yang baik. Dan jika anak melihat pada pangkuan ibunya akhlak-akhlak yang baik dan perbuatan-perbuatan yang salih dan pembicaraan yang terdidik maka anak ini akan tumbuh berdasarkan akhlak itu dan ia menyontoh kepada ibunya yang merupakan seseorang yang paling mudah dan tepat untuk diikutinya.

Oleh karena itu, ia terdidik dengan anjuran-anjuran dan motivasi-motivasi ibu yang memiliki pengaruh yang paling besar daripada motivasi-motivasi lainnya.

—Pembicaraan tentang peranan ibu yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak, tanggal 13/5/1979 M.

Masa depan yang cerah yang kalian tunggu-tunggu wahai para pemuda dan ditunggu-tunggu oleh kaum wanita serta diharapkan juga oleh semua orang adalah jika kalian menjadi pendidik-pendidik yang baik di mana kalian dapat mewujudkan janji-janji Islam. Jika para wanita ini melahirkan anak yang islami; jika mereka berhasil mendidik anak-anak dengan baik maka ini berarti mereka telah berhasil menjaga agama mereka dan dunia mereka.

Namun jika anak-anak tumbuh di bawah pengasuhan mereka secara tidak baik dan tidak terdidik dengan pendidikan islami, dan jika sekolah-sekolah yang di dalamnya anak-anak kita belajar pada tingkat SMP, SMU dan universitas tidak menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan adab-adab Islam maka Islam dan negerinya akan hancur.

—Pembicaraan kepada sekelompok pendidik dan kalangan mahasiswa, tanggal 24/5/1979 M.

Sesungguhnya ibu yang seorang anak tumbuh di bawah pengasuhannya memikul tanggung jawab yang besar dan ia memiliki pekerajaan yang paling mulia. Yaitu, menjaga anak. Sesungguhnya pengembangan anak dan mempersembahkannya kepada masyarakat termasuk perbuatan yang paling mulia di dunia. Itu merupakan tujuan dari diutusnya para nabi sepanjang sejarah dari Nabi Adam as sampai nabi yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. Para nabi diutus untuk mendidik manusia.

—Pembicaraan kepada sekelompok pendidik dan kalangan mahasiswa, tanggal 24/5/1979 M.

Sesungguhnya kasih sayang yang diberikan ibu kepada anaknya yang sakit sangat berpengaruh dalam menenangkan anak kecil dan meredakan sakitnya lebih daripada pengaruh obat.

Saat itu ia memerlukan sesuatu yang meredakan jiwanya dan menenangkan ketakutannya dan hanya ibu yang memberinya ketenangan psikologis.

Tentu dalam hal ini peranan seorang ayah pun tidak dapat dipungkiri.

—Pembicaraan kepada sekelompok dokter,
tanggal 26/5/1979 M.

Kalian dapat mendidik anak-anak yang menjaga warisan para nabi dan mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Kalian pun harus menjaganya dan melahirkan para pejuang dan para pengawal kebenaran kalian dan mereka adalah anak-anak kalian. Didiklah anak-anak seperti itu. Hendaklah rumah-rumah kalian menjadi sekolah untuk mendidik anak dan tempat keluarnya para ulama serta pusat pendidikan ilmiah, agama dan moral. Sesungguhnya perhatian terhadap masa depan anak-anak tersebut menjadi tanggung jawab ayah dan ibu.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita
yang mulia di Qum, tanggal 26/5/1979 M.

Wahai para wanita yang mulia, berusahalah kalian dengan keras untuk mendidik diri kalian dan anak-anak kalian. Didiklah anak-anak kalian dengan pedidikan islami. Islam adalah sistem yang sempurna.

Sesungguhnya kalian berada di bawah pengasuhan Islam dan kalian harus menghiasi diri kalian dengan akhlak-akhlak Islam. Islam mencakup segala sesuatu.

Wahai orang-orang yang mulia! Wahai para wanita yang mulia! Sambutlah ajakan Islam. Islam tidak datang hanya untuk memenuhi kebutuhan perut atau fisik, tetapi Islam pun mewujudkan kebutuhan rohani. Mengapa semua pembicaraan tentang materi bertentangan dengan tujuan-tujuan Islam? Jika tidak terdapat rohani maka sesuatu yang bersifat materi menjadi rohani karena mengikutinya. Islam percaya kepada aspek materi yang mengikuti aspek rohani dan Islam tidak menerima hanya sebatas aspek materi. Yang utama adalah aspek rohani. Dan kemajuan suatu bangsa dilihat dari aspek rohaninya.

—Pembicaraan kalangan pengawal revolusi,
tanggal 28/5/1979 M.

Didiklah anak-anak kalian di bawah pengasuhan kalian dengan pendidikan islami dan pendidikan manusiawi. Sehingga ketika mereka pergi ke sekolah, mereka menjadi anak-anak yang salih dan memiliki akhlak dan adab yang terpuji.

—Pembicaraan dalam pertemuannya dengan para wanita kota Disful,
tanggal 11/6/1979 M.

Perlu diingat bahwa anak-anak yang terdidik di bawah tangan kalian harus memperoleh pendidikan agama dan akhlak. Jika kalian mempersembahkan anak yang betul-betul komitmen kepada agama kepada masyarakat maka anak yang agamis ini mampu memperbaiki masyarakat. Satu orang saja dapat memperbaiki masyarakat. Sedangkan jika lahir anak dari pengasuhan kalian yang memperoleh pendidikan yang buruk, sehingga ia menjadi anak yang menyimpang maka kemungkinan anak ini merusak masyarakat. Dan kalianlah yang bertanggung jawab atas hal itu.

Oleh karena itu, kalian harus mendidik anak dengan pendidikan yang baik. Dengan hal itu kalian akan memperoleh kemuliaan yang diperoleh oleh para nabi. Sadarlah bahwa jika seorang anak terdidik di bawah pengasuhan kalian dengan pendidikan yang buruk maka ia akan merusak masyarakat secara keseluruhan.

—Pembicaraan dalam pertemuannya dengan para wanita kota Disful, tanggal 11/6/1979 M.

Wahai para wanita, kalian yang turut serta dalam kebangkitan ini—dan mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian—diseru untuk maju dengan kebangkitan ini. Sesungguhnya tanggung jawab kalian yang paling penting adalah mendidik anak yang salih. Mereka ingin agar wanita-wanita ini jauh dari anaknya. Sebagian dari mereka mengajak wanita untuk bekerja di kantor bukan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha, tetapi mereka ingin merusak suasana kantor dan untuk menjauhkan anak-anak dari pangkuan ibu mereka.

Jika anak-anak sejak semula tidak dididik di bawah pangkuan ibunya maka mereka akan tumbuh menjadi anak-anak pembuat masalah. Sebab, sebagian besar kerusakan merupakan akibat dari problem ini yang dialami oleh anak-anak.

Oleh karena itu, berusahalah kalian untuk menjaga anak-anak kalian dengan baik. Didiklah anak-anak kalian dengan pendidikan yang baik.

Sesungguhnya anak-anak itu yang akan memegang tampuk kepemimpinan negeri. Dan di bawah pengasuhan kalian, mereka akan terdidik dengan pendidikan islami dan di bawah pengasuhan kalian mereka akan tumbuh berdasarkan keutamaan dan keimanan, sehingga mereka akan mampu mengabdi kepada negeri ini.

Kami berharap kepada Allah SWT agar memberi kalian kebahagiaan, insya Allah dan menjadikan kalian sebagai wanita-wanita yang bermanfaat buat negeri kalian.

—Pembicaraan kepada para wanita kota Ahwaz,
tanggal 2/7/1979 M.

Sesungguhnya anak yang kalian didik dengan pendidikan yang baik terkadang dapat menyelamatkan suatu bangsa. Berusahalah kalian untuk menyelamatkan masyarakat dengan anak-anak yang baik dan hendaklah pengajaran yang kalian lakukan disertai dengan pendidikan.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota Pusat Pendidikan
Mahdawiyah, tanggal 14/7/1979 M.

Para nabi diutus untuk mendidik manusia. Mereka diberi tugas untuk menciptakan seseorang yang tidak berbeda dengan hewan menjadi manusia yang seutuhnya dan menyucikannya. Inilah tugas para nabi. Dan hendaklah pekerjaan para ibu juga demikian.

Para ibu harus menyucikan anak-anak mereka yang berada di bawah pangkuan mereka melalui perilaku mereka dan perbuatan mereka. Di bawah pangkuan ibu, terdidiklah anak-anak yang lebih baik daripada mereka belajar kepada guru.

Sesungguhnya hubungan yang mengikat antara anak dengan ibunya tidak dapat dibandingkan dengan ikatan yang lain. Apa yang didengar seorang anak dari ibunya akan meresap dalam jiwanya dan akan terus menyertainya sampai akhir hidupnya.

Para ibu harus bekerja keras untuk mendidik anak-anak dengan pendidikan yang baik dan suci. Pengasuhan mereka harus menjadi sekolah yang ilmiah dan penuh dengan keimanan. Ini adalah tugas yang besar sekali yang tidak akan mampu dilakukan oleh selain para ibu. Keterikatan seorang anak terhadap ibunya melebihi keterikatannya terhadap ayahnya. Dan pengaruh akhlak yang ditinggalkan oleh seorang ibu terhadap anaknya yang tidak berdosa tidak sama dengan pengaruh yang ditinggalkan orang lain.

—Pembicaraan pada sekelompok Pejabat Kementerian Kesehatan,
tanggal 17/7/1979 M.

Sesungguhnya anak yang dididik oleh seorang ibu dengan pendidikan yang baik dapat menyelamatkan bangsa secara keseluruhan.

Sebagaimana jika ia diberi pendidikan yang buruk maka boleh jadi ia akan menjadi sebab kehancuaran bangsa tersebut.

—Pembicaraan pada sekelompok Pejabat Kementerian Kesehatan, tanggal 17/7/1979 M.

Seandainya seorang anak dididik di pangkuan ibunya dengan pendidikan yang baik lalu ia masuk ke jenjang sekolah dan sekolah pun mendidiknya dengan pendidikan yang baik sampai ia memasuki jenjang sekolah menengah dan universitas, maka setelah itu kita akan melihat dalam beberapa saat bahwa para pemuda semuanya memperoleh pendidikan yang baik. Kemudian mereka bekerja untuk membimbing negeri mereka menuju jalan kebaikan dan kemajuan.

—Pembicaraan pada sekelompok Pejabat Kementerian Kesehatan, tanggal 17/7/1979 M.

Manusia yang baik dapat membimbing dunia, sedangkan manusia yang buruk dan menyimpang akan menggiring dunia menuju kehancuran. Kerusakan dan kebaikan ada di tangan kalian wahai para ibu dan dimulai dari pangkuan kalian, dari pendidikan kalian dan dari sekolahan tempat kalian bekerja di dalamnya.

—Pembicaraan kepada para anggota Persatuan Guru Islam, tanggal 17/8/1979 M.

Anak kecil ini pun harus memperoleh pendidikan yang baik dari sekarang. Jika ia memperoleh hal yang sebaliknya maka ia akan menjadi sumber kerusakan. Dan pendidikan ini menjadi tanggung jawab kalian.

—Pembicaraan kepada anggota penyiaran televisi, tanggal 6/10/1979 M.

Sesungguhnya peranan ibu di tengah-tengah masyarakat lebih penting dari peranan pria. Yang demikian itu karena bertanggung jawab terhadap pendidikan bagian yang aktif (anak-anak) yang berada di bawah pangkuan mereka, apalagi mereka sendiri merupakan bagian yang aktif dan dinamis dalam segala bidang.

Pengabdian yang diberikan oleh ibu kepada masyarakat lebih tinggi daripada pengabdian yang dilakukan oleh seorang pendidik dan lebih besar dari segala pengabdian yang dipersembahkan oleh siapa pun. Inilah yang diserukan oleh para nabi di mana mereka berharap agar para wanita menjadi pilar yang aktif dalam pendidikan

masyarakat dan menyelamatkan masyarakat dengan pemuda-pemudi yang berani.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita,
tanggal 16/3/1981 M.

Berusahalah kalian dengan sungguh-sungguh untuk menjadi ibu yang baik bagi anak-anak kalian dan menjadi penasihat yang baik bagi masyarakat serta bantulah orang-orang yang memerlukan pertolongan dari kalangan *mustadh'afin* (kaum lemah). Dan *alhamdulillah*, hal ini telah terwujud di tengah-tengah kita.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita,
tanggal 16/3/1981 M.

Sesungguhnya peranan para wanita di Iran pada kebangkitan ini lebih besar daripada peranan pria. Dan hari ini pun mereka menjalankan aktivitas mereka di belakang front.

Sesungguhnya kontribusi mereka terhadap kebangkitan ini lebih besar daripada kontribusi pria, juga dalam bidang pendidikan, baik menyangkut pendidikan anak-anak mereka maupun berkenaan dengan profesi mereka sebagai tenaga pendidik di sekolahan dan sentral-sentral pendidikan yang lain. Para wanita telah memainkan peranannya yang besar dalam kebangkitan ini.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita
anggota aktivis perjuangan kampus, tanggal 23/5/1981 M.

Apa yang dapat kita katakan untuk menggambarkan keberanian yang mulia ini dari para ibu yang agung di mana mereka berhasil mendidik di bawah pengasuhan mereka anak-anak seperti itu?

—Pembicaraan kepada sekelompok pejuang di front,
tanggal 27/8/1984 M

Wanita-wanita Iran telah mempersembahkan jiwa mereka dan anak-anak mereka dan waktu mereka untuk mengabdi kepada Islam dan mereka telah mewujudkan bagi Islam apa yang kita saksikan hari ini. Dan kami berharap agar usaha mereka terus berlanjut dan lebih besar dan lebih banyak. Hendaklah mereka sadar bahwa selama mereka berada di garis perjuangan dan komitmen terhadap Islam dan melahirkan pemuda-pemuda Islam maka Islam akan meneruskan kejayaan dan kemajuannya. ✱

—Pembicaraan pada sekelompok wanita berkaitan
dengan Hari Wanita, tanggal 12/3/1985 M.

Berbagai Dampak Negatif yang Timbul Akibat Pemisahan Anak dari Pangkuan Ibunya

Sesungguhnya mereka ingin menghancurkan bagian (kaum wanita) ini dengan ancaman besi dan api. Mereka ingin menjauhkan wanita-wanita kita dari perasaan mereka, dan dari pengabdian yang mereka lakukan terhadap bangsa ini. Mereka ingin menon-aktifkan potensi kaum wanita, dan mencegah terwujudnya peranan mereka yang utama, bahkan mereka mencegah agar jangan sampai para wanita berhasil mendidik anak-anak mereka dengan baik, yang aset-aset negeri akan ada di tangan anak-anak tersebut.

Sesungguhnya mereka tidak menginginkan para wanita untuk menunaikan pengabdian ini. Sebab, mereka khawatir akan tumbuhnya anak-anak di bawah pangkuan mereka berdasarkan ketakwaan. Mereka takut jika terdapat anak-anak yang tumbuh di bawah pangkuan para ibu dengan pendidikan islami dan nasional. Karena mereka mengetahui dengan baik, bahwa jika anak-anak tersebut terdidik dengan cara pendidikan seperti ini maka usaha dan niat buruk mereka akan menjadi sia-sia, baik usaha dalam bentuk media massa yang menyesatkan maupun melalui guru-guru yang mereka letakkan di sekolah-sekolah dan universitas, atau para orator-orator yang bekerja untuk mereka di sekolah-sekolah dan universitas-universitas.

Namun mereka tidak akan mampu mempengaruhi mereka atau menguasai mereka. Oleh karena itu, mereka membuat rencana untuk menjauhkan para wanita dari kedudukannya yang mulia; dan mereka mengklaim bahwa mereka ingin membebaskan separuh masyarakat Iran.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Masyhad,
tanggal 16/5/1979 M.

Tentu saja bahwa pekerjaan yang sehat dan sesuai buat wanita tidak ada halangan sama sekali baginya untuk menjalaninya. Namun bukan, dengan cara yang diinginkan oleh mereka di mana motivasi mereka bukan agar wanita mendapatkan pekerjaan, tetapi justru menghancurkan kedudukannya dan juga menghancurkan kedudukan kaum pria. Mereka tidak ingin wanita tumbuh secara alami dan begitu juga kaum pria. Mereka sangat tidak senang jika anak-anak kita terdidik dengan pendidikan islami.

Oleh karena itu, sejak semula mereka berusaha keras menentang hal itu dan mereka mencegah agar jangan sampai pangkuan para ibu menjadi buaian pendidikan anak-anak, sehingga ibu tidak dapat menjalankan peranannya secara baik.

Selanjutnya, ketika anak-anak kita telah pergi dan masuk sekolah, mereka pun di sana bekerja untuk membuat anak-anak kita menyimpang melalui propaganda-propaganda yang buruk dan informasi yang salah serta kurikulum sekolah yang menyimpang. Dan ketika mereka telah masuk ke jenjang universitas maka para antek-antek penguasa tidak mengizinkan mereka untuk tumbuh secara benar. Mereka tidak mau para pemuda itu menjadi ulama-ulama yang salih dan mendapatkan pendidikan nasional yang baik dan islami yang sehat.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Masyhad,
tanggal 16/5/1979 M.

Sungguh sangat disayangkan orang-orang asing telah memadamkan peranan keibuan dan menjadikannya sesuatu yang tidak berarti dalam pandangan kita. Mereka menjauhkan dan memisahkan antara anak-anak kita dan ibu-ibu mereka. Mereka telah menghilangkan kedudukan dan pekerjaan yang agung ini, sehingga tidak tumbuh di bawah pangkuan ibu seorang anak yang baik. Bahkan jika seorang ayah mengambil alih tugas pendidikan anaknya, maka mereka pun berusaha menjauhkan si ayah dari perhatian terhadap

anak-anaknya, sehingga ia mengabaikan pendidikan mereka. Setelah itu, ketika si anak masuk ke jenjang sekolah maka anak tersebut pun melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk dan begitu juga pada masa-masa dari kehidupannya yang lain.

Sesungguhnya mereka tidak senang jika melihat ada manusia di negeri ini. Sebab, jika ada manusia di negeri ini maka mereka tidak akan memiliki kehidupan di dalamnya.

Mereka tidak senang jika di negeri ini ada manusia-manusia yang benar-benar Muslim yang beriman kepada Allah dan menganggap kesyahidan sebagai kemenangan yang besar.

—Pembicaraan pada sekelompok ahli pendidikan
dan para mahasiswa, tanggal 24/5/1979 M.

Sungguh sangat disayangkan bahwa para pejabat dari pemerintah yang zalim berusaha untuk menjauhkan para ibu dari peranan mereka dalam pendidikan. Mereka telah melancarkan perang informasi untuk menyesatkan wanita dan menyatakan bahwa sangat tidak bermanfaat melahirkan anak. Mereka bekerja untuk menjauhkan dan menghancurkan pekerjaan yang mulia ini dalam pandangan para ibu, sehingga mereka para ibu tersebut jauh dari pendidikan anak-anak mereka. Kemudian mereka menyerukan agar anak-anak itu dididik di panti-panti asuhan, sementara para ibu bebas bekerja.

Anak yang tumbuh di panti asuhan tidak seperti anak yang tumbuh di bawah pangkuan ibunya yang agung di mana anak tersebut akan menjadi anak yang membuat kesulitan dan masalah. Ketika anak dititipkan di panti asuhan maka ia akan bergaul dengan orang-orang asing dan jauh dari ibunya. Jika anak telah dijauhkan dari pangkuan ibunya dan kasih sayangnya maka anak ini akan menjadi anak yang membuat onar (masalah).

Sesungguhnya banyak kerusakan yang terjadi di masyarakat yang sebenarnya muncul dari anak-anak tersebut yang banyak membuat kesulitan. Pemisahan antara anak dan ibunya merupakan sumber kesulitan yang besar. Dan bahwa kasih sayang ibu sangat penting bagi si anak. Maka, dari sini pendidikan adalah pekerjaan para nabi dan mereka diutus untuk mendidik manusia dan ini merupakan pekerjaan pertama kalian wahai para wanita.

—Pembicaraan dalam pertemuannya dengan para
wanita kota Disful, tanggal 11/6/1979 M.

Jika anak dijauhkan dari pangkuan ibunya maka ia akan tumbuh menjadi anak yang membuat masalah bagi orang lain di mana pun ia berada. Dan jika ia tumbuh sebagai anak yang membuat masalah maka ia akan membawa banyak kerusakan. Sesungguhnya banyak tindakan kriminal yang diakibatkan oleh problema ini yang terdapat pada anak-anak.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota persatuan Islam dari Kementerian Kesehatan, tanggal 17/7/1979 M.

Sesungguhnya berbagai kesulitan dan problem yang Anda saksikan sebenarnya bertitik tolak dari usaha menjauhkan anak-anak dari pangkuan ibunya di mana mereka diletakkan di panti asuhan dan mereka tercegah dari kasih sayang ibu dan terdidik di tangan orang-orang yang asing. Akibat masalah ini, timbullah bermacam-macam kerusakan yang disaksikan oleh masyarakat manusia. Peperangan yang terjadi sebenarnya merupakan akibat dari problem ini yang dialami oleh mereka para penghisap darah. Pencurian dan kejahatan ini sebagian besar berasal dari problem yang dialami oleh sebagian orang yang tidak mendapatkan kasih sayang ibu mereka. Sehingga mereka tumbuh menjadi anak-anak yang penuh dengan masalah karena mereka tidak mendapatkan kasih sayang ibu. Kemudian mereka terjerumus dalam kerusakan. Para pejabat pemerintah ditugaskan untuk mendorong anak-anak kita menuju kerusakan. Sejak semula mereka tidak mengizinkan anak-anak itu terdidik di bawah pangkuan kasih sayang. Mereka tidak ingin anak-anak itu tumbuh di bawah pangkuan kasih sayang ibu. Di sekolah-sekolah, mereka tidak membiarkan anak-anak itu tumbuh secara manusiawi dengan cara meletakkan para pendidik bayaran yang mereka kader. Begitu juga pada jenjang universitas yang mereka dirikan sendiri di mana semuanya adalah kerusakan dari pertamanya sampai akhirnya dan misinya adalah mengeluarkan manusia dari cahaya menuju kegelapan.

—Pembicaraan pada Persatuan Guru Islam, tanggal 17/8/1979 M.

Sesungguhnya mereka tidak senang jika terdapat manusia seutuhnya. Oleh karena itu, mereka bekerja keras untuk meniadakan pendidikan anak-anak di bawah pangkuan ibu. Mereka melakukan propaganda penyesatan sampai pada batas di mana para ibu membenarkan tuduhan-tuduhan mereka dan para ibu yang tertipu itu

akhirnya menitipkan anak-anak mereka yang tidak berdosa pada panti asuhan, sehingga mereka tercegah dari kasih sayang ibu. Kemudian mereka pun di sana bekerja keras untuk mendidik anak-anak itu dengan pendidikan ala setan.

—Pembicaraan pada persatuan guru-guru Islam,
tanggal 17/8/1979 M.

Sesungguhnya terdapat tanggung jawab besar yang ada di pundak kalian wahai para wanita. Manusia yang baik boleh jadi akan memberi petunjuk kepada dunia, sedangkan manusia yang buruk boleh jadi akan menggiring dunia kepada kerusakan. Maka, kerusakan dan kebaikan dimulai dari pangkuan kalian dan dari pendidikan kalian dan dari sekolah-sekolah yang kalian yang bekerja di dalamnya. Mereka ingin menjauhkan anak-anak dari pangkuan ibu-ibu mereka dan membuang mereka ke panti asuhan.

—Pembicaraan pada Persatuan Guru Islam,
tanggal 17/8/1979 M.

Sungguh terdapat tangung jawab yang sangat berat di pundak para wanita. Janganlah kalian tertipu dengan klaim-klaim mereka di mana mereka mengingkari fungsi keibuan, kelahiran anak serta pendidikannya. Mereka memandang semua itu dengan pandangan yang hina dan sinis. Mereka sebenarnya menipu kalian karena mereka ingin menjauhkan anak-anak dari pangkuan ibu di mana mereka tidak ingin di bawah pangkuan ini akan lahir anak-anak yang salih. Mereka sejak semula ingin anak-anak tersebut dititipkan di panti asuhan, sehingga anak-anak tersebut terdidik di bawah kasih sayang orang lain dan orang yang asing. Mereka tidak ingin ada manusia yang terdidik di bawah pangkuan kalian. Padahal pangkuan kalian adalah tempat pendidikan manusia. ❋

—Pembicaraan pada Persatuan Guru Islam,
tanggal 17/8/1979 M.

Pentingnya Keluarga dan Kewajibannya untuk Mencegah Penyimpangan Anak

Sesungguhnya roh suci dan mulia Rasul saw dan para imam pemberi petunjuk—semoga salawat Allah tercurahkan untuk mereka semua—sangat gelisah ketika melihat daun pohon kenabian dan *wilayah* (kepemimpinan) berguguran. Oleh karena itu, beliau bersabda:

"Nikahlah kalian dan perolehlah keturunan karena aku akan bangga dengan kalian di hadapan umat walaupun dengan anak yang keguguran."[1]

Hendaklah suasana keluarga seperti sekolah di mana anak-anak mempelajari hukum-hukum Islam dan sekolah tersebut mendidik akhlak mereka. Hendaklah kalian menyerahkan anak-anak kalian kepada para pendidik yang baik dan hendaklah para pendidik tersebut—dengan peranan mereka—mendidik anak-anak dengan lebih baik dan lebih banyak.

—Pembicaraan pada sekelompok guru derah Tajrisy,
tanggal 10/5/1979 M.

Sesungguhnya semua dakwah ini dan semua ajakan untuk pernikahan adalah untuk mencegah penyimpangan. Para nabi menentang

---

[1] *Al-Arba'un haditsan*, hal. 147.

keras syahwat yang bebas ini dan sentral-sentral kerusakan dan pengrusakan. Tetapi pada hakikatnya syahwat bukanlah hal yang tercela; ia adalah hal yang alami, namun memiliki batasan-batasan. Ketika pendidikan dan pengajaran terwujud dengan cara yang diserukan oleh para nabi dan di bawah naungan mereka maka akan tumbuhlah individu yang baik dan akan terdidik di bawah sistem dan aturan tertentu.

Maka, saat itu tidak akan ada yang lalim dan yang dilalimi dan tidak ada perbedaan-perbedaan kasta dan status tertentu. Dan pada saat yang sama terwujudlah dimensi yang lain, yaitu kehidupan azali yang abadi.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita
Organisasi Wali ash-Shar, tanggal 7/7/1979 M.

Jika suasana yang mendominasi masyarakat adalah suasana yang sehat maka secara otomatis akan melahirkan individu-individu yang sehat. Dan jika anggota keluarga terdiri dari orang-orang yang baik maka anak mereka pun akan tumbuh menjadi sehat dan baik, kecuali jika mereka bergabung pada masyarakat yang buruk maka mereka pun akan menjadi anak-anak yang membuat kerusakan.

Sesungguhnya jiwa anak mudah untuk mengikuti apa saja, baik yang menuju kerusakan atau kebaikan. Jika mereka bergabung pada masyarakat yang baik maka mereka tumbuh menjadi orang-orang yang baik, namun jika mereka bergabung dengan masyarakat yang jahat maka mereka akan menjadi jahat.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota Persatuan Islam
di Kementerian Dalam Negeri, tanggal 1/7/1980 M.

Di pangkuan kalian terdidiklah pemuda-pemuda yang bermafaat yang siap berkorban demi tegaknya Islam.

—Pembicaraan pada para keluarga syuhada Isfahan,
tanggal 18/12/1980 M.

Hendaklah putra-putra bangsa kita berpikir sejenak tentang keadaan orang-orang yang tertipu. Hendaklah para orang tua dari mereka yang tertipu itu, yaitu pemuda-pemuda yang menyesatkan itu serta para gadis yang tertipu itu, memberikan bimbingan kepada mereka. Sesungguhnya kami mengharapkan kebaikan kalian dan kemaslahatan bagi kalian.

—Pembicaraan pada pasukan perang, tanggal 22/6/1981 M.

Kami telah berulang kali menasihati ibu-ibu dan bapak-bapak ini agar mereka berpikir tentang masa depan anak mereka yang tertipu. Hendaklah kalian mencegah agar jangan sampai anak kalian menjadi alat yang berada di tangan orang-orang yang jahat.

—Pembicaraan pada berbagai lapisan bangsa,
tanggal 29/6/1981 M.

Hendaklah para orang tua mengawasi gerak-gerik anak mereka: apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka. Janganlah kalian membiarkan para pemuda jatuh dalam perangkap mereka. Hendaklah kalian memberikan nasihat kepada mereka dan jika mereka tidak menerima nasihat maka kenalkanlah kepada mereka aspek-aspek yang menjadi tanggung jawab mereka.

—Pembicaraan pada anggota Persatuan Pelajar Islam Iran di Eropa,
tanggal 10/8/1981 M.

Keluarga—terutama ibu—memainkan peranan sensitif dalam mendidik anak-anak dan begitu juga ayah dalam mengarahkan anak-anak yang baru puber (balig). Jika anak-anak tumbuh di pangkuan para ibu dan pengawasan para ayah secara baik dan memperoleh pendidikan yang layak dan mereka belajar secara sehat maka pekerjaan para pendidik yang akan mengurusi pendidikan mereka di sekolah akan menjadi lebih mudah. Sebab, pendidikan di mulai dari pengasuhan ibu yang suci dan pengawasan ayah. Di bawah naungan pendidikan mereka, terbentuklah pendidikan Islam yang sehat dan terlaksanalah pengerahan pilar-pilar kebebasan dan terwujudlah kebaikan negeri.

—Pembicaraan sehubungan dengan pembukaan tahun ajaran baru,
tanggal 23/8/1981 M.

Hendaklah para ibu dan para ayah yang baik mengawasi dengan penuh hati-hati tindak-tanduk anak-anak mereka dan hendaklah mereka tidak lalai dari anak-anaknya. Sehingga anak-anak tersebut tidak menjadi umpan dan korban bagi orang-orang munafik, baik dari Amerika maupun Rusia. Dan hendaklah mereka bekerja keras untuk mengikuti pola pendidikan mereka. Sebab, ibu dan bapak memiliki peran penting sekali dalam menjaga konsistensi anak-anak mereka di masa jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Hendaklah mereka mengetahui bahwa anak-anak mereka pada usia tersebut sangat mudah untuk tertipu hanya dengan sekadar

mendengar propaganda yang sesat. Jika anak-anak tersebut telah menginjakkan kaki mereka di jalan yang sesat maka tidaklah mudah untuk mencegah mereka dari jalan tersebut.

Hendaklah para orang tua mengetahui bahwa mereka merupakan teladan yang terbaik dan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan orang lain dalam menyelamatkan anak-anak mereka dari lembah kebodohan dan kerusakan. Oleh karena itu, seyogianya mereka selalu menjalin komunikasi dengan guru-guru anak-anak mereka dan hendaklah mereka pun membantu dan meringankan tugas para guru tersebut.

Kami berharap agar anak-anak ini dapat mewujudkan kebebasan, budaya, politik dan ekonomi serta militer bagi negeri kita di masa depan. ❋

—Pembicaraan sehubungan dengan pembukaan
tahun ajaran baru 1982-1983, tanggal 23/9/1982 M.

Pesan-pesan untuk Memperlakukan Anggota Keluarga dengan Baik

Para ibu semua merupakan model (teladan) namun sebagian mereka menghiasi diri mereka dengan karakter-karakter yang khusus. Dan saya telah menemukan ibumu yang mulia sepanjang hidup yang saya jalani bersamanya dan nostalgia-nostalgia yang aku alami dengannya pada malam-malam di mana ia begadang bersama anaknya dan pada hari-hari yang lain; saya menemukannya memiliki nilai-nilai yang khusus ini.

Sesungguhnya aku mewasiatkan kepadamu wahai anakku[1] dan anak-anakku yang lain agar kalian menunaikan pengabdian kepada ibu kalian dan berusahalah memperoleh ridhanya sepeninggalku sebagaimana aku melihatnya ridha kepada kalian saat aku masih hidup. Dan berusahalah dengan keras sepeninggalku untuk lebih banyak mengabdi kepadanya.

—*Jalweh Hoi Rahmani*, hal. 47.

Anakku, aku pun menuliskan untukmu beberapa penjelasan berkenaan dengan masalah warisan dan problema keluarga. Dan aku segera mengakhiri pembicaraanku yang panjang.

---

[1] Yang beliau maksud adalah Almarhum Sayid Ahmad Khomeini.

Wasiatku yang penting bagimu wahai anakku yang mulia adalah hendaklah engkau menjaga ibumu yang tulus dengan baik. Tidaklah mudah menghitung hak-hak ibu yang cukup banyak dan kita tidak dapat membalasnya atau menunaikan haknya. Sesungguhnya satu malam saat ibu begadang untuk anaknya sebanding dengan 60 tahun dari usia seorang ayah yang baik. Kasih sayang yang terpancar dalam pandangan ibu yang penuh dengan cahaya merupakan manifestasi dari kasih sayang dan rahmat Allah SWT, Penguasa alam semesta.

Allah SWT telah menggabungkan dan mencampur hati para ibu dan jiwa mereka dengan cahaya rahmat *rububiyah-N*ya yang tidak mampu digambarkan dan disifati oleh seorang pun, dan tidak diketahui selain oleh para ibu sendiri. Sesungguhnya rahmat yang *azali* inilah yang membuat seorang ibu tegar dan memiliki kemampuan seperti ini untuk menanggung siksaan dan penderitaan sejak masa menetapnya sperma pada rahim dan sepanjang masa kehamilan dan masa kelahiran dan jenjang masa kanak-kanak sampai akhir usia. Kesulitan dan penderitaan di masa-masa tersebut tidak akan mampu dipikul oleh para bapak, meskipun hanya satu malam. Sungguh benar hadis yang mulia yang mengatakan bahwa "surga berada di bawah telapak kaki ibu." Ungkapan yang begitu lembut pada hadis tersebut menunjukkan ketinggian kedudukan ibu dan ajakan kepada anak-anak untuk mencari kebahagiaan dan surga di bawah telapak kaki ibu dan tanah dari kaki mereka yang mulia serta menjaga kehormatan mereka setelah kehormatan Zat Yang Maha Besar dan mencari ridha Allah dalam ridha ibu dan kebahagiaannya.

—*Jalweh Hoi Rahmani,* hal. 47.

Wasiatku yang terakhir kepada Ahmad adalah hendaklah ia mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik dan memperkenalkan Islam kepada mereka sejak usia dini. Dan hendaklah ia menjaga ibunya yang mulia yang penyayang dan senang untuk mengabdi kepada semua kerabatnya dan keluarganya.

Semoga salam Allah SWT tercurahkan kepada semua hamba-Nya yang salih. Aku berharap semua kerabat, terutama anak-anakku agar mereka memaafkan kesalahan yang aku perbuat, baik disengaja atau tidak disengaja yang berkenaan dengan hak mereka. Bila aku telah berbuat aniaya kepada mereka hendaklah mereka memohon kepada Allah SWT agar memberikan rahmat dan ampu-

nan bagiku. Sesungguhnya Dia Maha Penyayang di antara yang menyayangi.

Aku memohon kepada Allah SWT Maha Pemberi karunia dengan penuh kerendahan agar Dia menganugerahkan kepada keluargaku taufik, *istiqamah* dan jalan kebahagiaan dan memberi kepada mereka rahmat-Nya yang luas.

—*Jalweh Hoi Rahmani,* hal. 47.

Aku berwasiat kepada anakku Ahmad agar memperlakukan sanak familinya dan kaum kerabatnya, khususnya saudara-saudara perempuan dan saudara laki-laki dan anak–anak dari saudara perempuan dengan penuh kasih sayang, kejujuran dan pengorbanan. Aku mewasiatkan kepada semua anak-anakku agar mereka menjadi hati yang satu dan barisan yang satu. Hendaklah mereka bekerja sama satu sama lain dengan penuh cinta dan ketulusan. Dan hendaklah langkah mereka semua berada di jalan Allah SWT dan membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan karena di dalamnya terdapat kebaikan dunia dan akhirat. Dan aku mewasiatkan kepada Husain[2] agar jangan sampai lalai dari mempelajari ilmu syariat dan tidak menyia-nyiakan potensi yang telah Allah berikan kepadanya. Dan hendaklah ia memperlakukan ibunya dan saudara perempuannya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Dan hendaklah ia tidak tertipu dengan dunia dan berjalan di masa mudanya di jalan ibadah yang lurus.

—*Jalweh Hoi Rahmani,* hal. 48.

Sangat penting untuk aku ingatkan agar kalian tidak berkeluh kesah, di samping kalian harus saling mengingatkan di antara kaum kerabat, setelah menyampaikan salam dengan kesabaran yang indah dan tanpa rasa takut, bahwa segala sesuatu yang Allah tetapkan pasti akan terjadi.

Sesungguhnya sesuatu yang harus aku ingatkan kepadamu[3] adalah jika engkau mengharapkan ridha Allah dan ridhaku maka engkau harus memperlakukan ibu dan saudara-saudara perempuan dan segenap kaum kerabat dengan baik. Semua memerlukan per-

---

[2] Yang dimaksud adalah Husain Khomeini, anak Almarhum Sayid Musthafa Khomeini.

[3] Pembicaraan ini ditujukan kepada anaknya Almarhum Sayid Musthafa Khomeini.

lakuanmu yang baik. Aku berharap agar engkau memperlakukan semua anggota keluarga dengan penuh kebaikan.

—Surat yang ditujukan kepada Almarhum Sayid Musthafa (putra bungsu Imam Khomeini), tanggal 4/11/1964 M.

Aku tegaskan padamu berkenaan dengan ibu dan saudara-saudara perempuan dan Ahmad serta keluarga, bahwa ridha Allah dan ridhaku terletak pada perlakuan baik terhadap mereka. Ibu memerlukan sekali anak-anak yang mengabdi padanya. Engkau harus berusaha mendapatkan ridhanya, baik dari sisi materi maupun rohani. Jangan engkau biarkan ia gelisah dan berusahalah untuk memenuhi sarana-sarana kebahagiaannya.

—Surat yang ditujukan kepada Almarhum Sayid Musthafa (putra bungsu Imam Khomeini), tanggal 10/11/1964 M.

Aku tidak lagi perlu mengingatkanmu bahwa engkau harus memperlakukan ibu dan keluarga dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Dan khususnya, engkau harus berusaha menggembirakan ibu karena ridha Allah SWT terletak padanya.

—Surat yang ditujukan kepada Almarhum Sayid Musthafa (putra bungsu Imam Khomeini), tanggal 14/11/1964 M.

Teks-teks Ceramah Lengkap Berkaitan dengan Peranan Keluarga dan Wanita dalam Pendidikan Generasi

Pembicaraan Seputar Peranan Penting Ibu dalam Pendidikan Anak dan Pembenahan Masyarakat, tanggal 13/5/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya kalian wahai para wanita mendapatkan kemuliaan keibuan. Dengan kemuliaan ini, kalian diprioritaskan dari kaum pria. Kalian bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak di bawah pengasuhan kalian. Sesungguhnya sekolahan pertama yang di dalamnya seorang anak belajar adalah pangkuan ibu. Ibu yang baik akan mendidik anak yang baik, namun jika ibu menyimpang maka ia akan melahirkan anak yang menyimpang di bawah pengasuhannya. Sebab, ikatan dan hubungan yang mengikat antara ibu dan anaknya tidak seperti hubungan yang lain. Dan selama anak-anak berada di pangkuan ibu maka apa saja yang mereka pikirkan dan apa saja yang mereka harapkan tergantung kepada si ibu dan mereka melihat dari celah-celah penglihatan ibu.

Pembicaraan ibu dan akhlaknya serta tindakannya meninggalkan pengaruh yang besar terhadap anak-anak. Tidak diragukan bahwa pengasuhan ibu—yang merupakan sekolahan pertama bagi anak-anak—bila suci dan terdidik maka akan lahirlah anak yang tumbuh berdasarkan akhlak yang terpuji dan berdasarkan pendidikan dan amal salih. Dan ketika si anak melihat—di masa pengasuhan ibunya—akhlak-akhlak yang baik dan perbuatan-perbuatan yang terpuji serta pembicaraan yang terdidik maka ia akan tumbuh berdasarkan akhlak dan perbuatan tersebut melalui ilham dari taklidnya terhadap ibunya yang merupakan sesuatu yang paling tinggi (mudah) diikutinya.

Oleh karena itu, ia tumbuh dan terdidik berdasarkan anjuran-anjuran dari ibu yang memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan anjuran-anjuran yang lain.

Maka tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anak kalian berada di atas pundak kalian. Jiwa anak-anak itu akan mudah terpengaruh melalui pendidikan. Mereka menerima kebaikan dan keburukan dengan sangat cepat. Kalianlah yang bertanggung jawab pertama kali dalam mencetak tindakan anak. Karena mereka tumbuh di bawah pengasuhan kalian.

Anak yang baik yang terdidik di bawah pengasuhan kalian boleh jadi akan membahagiakan bangsa secara keseluruhan. Sebaliknya, seandainya terdidik di bawah pangkuan kalian anak yang buruk maka boleh jadi ia akan merusak masyarakat. Jangan kalian kira bahwa ia hanya sekadar anak, namun suatu saat nanti ia akan terjun ke masyarakat dan mengambil posisi penting di dalamnya. Yang selanjutnya, ia akan menggiring masyarakat menuju kerusakan. Bila ia menjadi anak yang jahat maka kerusakan yang dilakukannya tidak hanya terbatas pada perampasannya terhadap kekayaan-kekayaan kita dan menyerahkan Iran dengan kedua tangannya ke orang lain dan memberi mereka apa yang kita miliki, namun lebih buruk dari itu ia akan merusak kelompok-kelompok bangsa ini dan menjadikan sebagian besar mereka pencuri dan penjahat. Sehingga bila kita ingin menemukan orang yang sehat (baik) dan jujur serta tidak mengkhianati negerinya maka kita perlu menghabiskan banyak waktu dan akan kesulitan mencarinya. Tentu orang seperti itu sedikit, mengapa? Sebab, mereka yang berada di pucuk kepemimpinan dan kekuasaan di negeri ini lebih dari 50 tahun telah melakukan ber-

bagai macam keburukan, sesuai dengan kehendak mereka. Keburukan dan penyimpangan mereka telah berpindah ke orang-orang yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, kerusakan telah berkembang sedemikain rupa dari tingkatan yang paling atas sampai pada tingkatan yang paling bawah. Mereka telah merusak segala sesuatu.

Sesungguhnya kita tidak menemukan orang-orang yang baik dan terdidik di negeri ini. Hal demikian ini terjadi karena mereka telah merusak potensi kemanusiaan kita dan kekayaan alam dan negeri kita. Bahkan mereka mencuri segala sesuatu. Jika seseorang yang menempati pucuk kepemimpinan terdidik dan baik maka orang-orang yang ada di sekelilingnya pun akan menjadi baik, sehingga kebaikan mereka mengalir pada tingkatan di bawahnya. Bila kita melihat seorang pemimpin yang adil yang berkuasa selama 20 tahun maka ia akan mendirikan pemerintahan yang adil.

Dan hari ini kita menyuarakan pemerintahan Islam karena Islam mendidik manusia. Al-Qur'an adalah kitab yang mendidik manusia. Para nabi diutus untuk mendidik manusia. Mereka tidak memiliki pekerjaan lain selain ini. Sepanjang hidup mereka, para nabi yang agung dan para imam yang suci bekerja untuk mendidik manusia. Allah SWT telah mengutus para nabi untuk mendidik manusia dan memperbaiki mereka. Jika individu masyarakat baik dan jika orang yang memegang tampuk kepemimpinan masyarakat baik dan tokoh agama baik maka secara alami masyarakat pun menjadi baik. Sebab, semua akan mengikuti dan meneladani mereka. Jika pemerintahan baik maka masyarakat pun akan menjadi baik karena mereka terpengaruh oleh pemerintahan tersebut. Maka, seperti ini juga haruslah dimulai dari pengasuhan kalian wahai para ibu. Haruslah terdidik anak-anak dengan pendidikan Islam yang sehat. Sebab, anak tumbuh di bawah pengasuhan kalian dan selalu bergantung kepada kalian dan pandangannya sserta pendengarannya tertuju pada kalian. Jika ia mendengar kalian berbohong maka ia akan menjadi pembohong dan jika ia melihat ibu berbohong dan ayah berbohong ia pun akan berbohong. Sedangkan jika ia melihat ibu dan ayah sebagai manusia yang baik maka ia pun akan menjadi seorang yang baik.

Kemudian bila kalian menyerahkannya ke sekolah sebagai anak yang baik dan pendidik yang menanganinya pun adalah pendidik yang baik maka setelah keluar dari sekolah ia akan menjadi orang

yang baik dan karenanya masyarakat pun menjadi baik. Dan kalian di masa depan akan menjadi pendidik-pendidik, Insya Allah. Barangkali tidak semua dari kalian menjadi ibu, tetapi insya Allah kalian akan menjadi ibu dan menjadi pendidik. Dalam keibuan kalian, haruslah terdidik anak-anak. Begitu juga dalam bidang pengajaran yang kalian lakukan, hendaklah kalian bekerja untuk mendidik mereka. Hendaklah kalian membantu masyarakat dengan anak yang salih. Hendaklah kalian membentuk masyarakat yang salih. Jika yang terjadi sebaliknya—mudah-mudahan Allah menjauhkan hal ini—maka kalian bertanggung jawab akan dampaknya. Sebagaimana setiap perbuatan yang baik yang dilakukan oleh anak-anak sebagiannya menjadi tabungan kebaikan buat kalian karena kalianlah yang menjadi penyebab dan sumber pekerjaan baik tersebut, maka begitu juga jika kalian menyumbangkan kepada masyarakat anak-anak yang buruk dan anak-anak ini menimbulkan kerusakan di masyarakat maka bahayanya pun akan menimpa kalian.

Saya berharap kepada Allah SWT agar memberikan taufik dan hidayah bagi kalian semua wahai para wanita yang mulia dan saya memohon kepada-Nya agar mendatangkan kebahagiaan dan keselamatan bagi kalian.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah Kepada Sekelompok Keluarga Hauzah Ilmiah yang Mulia, tanggal 26/5/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Wahai Nabi cukuplah Allah sebagai Pelindungmu dan orang-orang yang mengikutimu dari kaum mukmin.
(QS. al-Anfal: 64)

Wahai yang diseru dengan sesuatu yang membanggakan bagi orang-orang mukmin... Wahai yang diseru dengan sesuatu yang membebani tanggung jawab kepada orang-orang mukmin. Seruan ini membanggakan karena Allah SWT meskipun Dia Maha Melindungi lagi Maha Kuasa dan tidak ada seorang pun yang dapat menandingi kekuasaan-Nya dan semua makhluk tidak ada nilainya dibandingkan dengan keagungan-Nya, meskipun demikian Allah SWT mengkhususkan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perem-

puan dengan kebanggan ini. Yaitu, Dia menyandingkan nama mereka dengan nama-Nya Yang Mahamulia, *Cukuplah Allah sebagai Pelindungmu dan orang-orang yang mengikutimu dari kaum mukmin.* Meskipun Allah SWT Maha Tinggi dan Maha Agung serta Maha Kuasa namun Allah SWT memberi kemuliaan ini atas orang-orang mukmin yang termasuk di antara mereka wanita-wanita mukminah. Allah SWT menyatakan bahwa Allah dan orang-orang yang mengikutimu dari orang-orang mukmin akan melindungimu. Sungguh betapa bahagia orang yang diseru dengan seruan demikian. Sungguh seruan ini membanggakan kalian wahai para wanita mukminah di mana Allah SWT menyandingkan nama kalian dengan nama-Nya.

Namun di balik seruan ini mengandung tanggung jawab. Yaitu, tanggung jawab pembelaan terhadap Islam; tanggung jawab kaum Muslim untuk menjaga Islam. Nabi Islam telah melindungi kita; hukum-hukum Islam dan tujuan-tujuannya telah melindungi kita. Allah SWT berdialog dengan kita pada ayat ini bahwa kita harus melindungi tujuan-tujuan Islam dan pribadi Nabi saw yang mulia dan orang-orang yang berhubungan dengan beliau.

Kita harus menjaga agama Allah SWT dengan membela tujuan-tujuan Ilahi. Dan kalian wahai para wanita mukminah, wahai wanita-wanita yang terpingit di rumah-rumah ulama dan rumah orang-orang yang mulia lebih utama dalam mengemban tugas ini daripada orang lain. Kalian yang berasal dari rumah kenabian lebih layak untuk menjaga tujuan-tujuan Islam. Allah SWT telah memberi kepada kita kelembutan ini agar kita dapat menjaga bersama Allah SWT agama Islam. *Cukuplah Allah sebagai Pelindung dan orang-orang yang mengikutimu dari kaum mukmin.*

Wahai kaum wanita yang mulia, sesungguhnya kalian bertanggung jawab; kita semua pun bertanggung jawab. Kalian bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak kalian; kalian bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak yang bertakwa di bawah pengasuhan kalian dan menyelamatkan masyarakat dengan mereka. Dan kita semua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak, namun anak-anak akan terdidik secara lebih baik di pangkuan kalian. Dan pengasuhan ibu merupakan sekolahan yang terbaik untuk mendidik anak-anak.

Sesungguhnya kalian bertanggung jawab terhadap anak-anak kalian sebagaimana kalian bertanggung jawab terhadap negeri kalian.

Kalian dapat mendidik anak-anak yang akan memakmurkan negeri. Kalian dapat mendidik anak-anak yang menjaga warisan para nabi dan mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Kalian pun harus menjaganya dan melahirkan para pejuang dan para pengawal kebenaran dan mereka adalah anak-anak kalian. Didiklah anak-anak seperti itu.

Hendaklah rumah-rumah kalian menjadi sekolah untuk mendidik anak dan tempat keluarnya para ulama serta pusat pendidikan ilmiah, agama dan moral. Sesungguhnya perhatian terhadap masa depan anak-anak tersebut menjadi tanggung jawab ayah dan ibu, dan tanggung jawab para ibu lebih besar dan lebih mulia. Sesungguhnya kemuliaan keibuan lebih besar daripada kemuliaan kebapakan. Dan ibu memiliki pengaruh spiritual lebih besar daripada pengaruh si ayah.

Sesungguhnya kalian bertanggung jawab dan kita semua pun bertanggung jawab. Allah SWT telah membebani kita tanggung jawab ini ketika Allah SWT mengatakan: *Cukuplah Allah sebagai Pelindungmu dan orang-orang yang mengikutimu dari kaum mukmin.* Allah SWT menjadikan orang-orang yang percaya terhadap Islam dan yang mengikuti Rasul-Nya sebagai pelindung Rasulullah.

Sesungguhnya itu adalah tanggung jawab yang besar di pundak semua orang. Di atas pundak anak-anak umat ini yang mengikuti Rasul harus terwujud firman Allah: *Cukuplah Allah SWT sebagai Pelindungmu dan orang-orang yang mengikutimu dari kaum mukmin.* Perwujudan ayat ini dengan cara hendaklah mereka melindungi agama Allah, membela Islam dan menjaga Al-Qur'an al-Karim.

Janganlah kalian takut pada perbuatan-perbuatan yang bodoh yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang tidak manusiawi di Iran. Mereka menganggap bahwa dengan melakukan teror, mereka dapat menakuti-nakuti anak-anak bangsa ini. Sesungguhnya bangsa kita tidak akan pernah takut dengan tindakan ini selamanya. Dan mereka sama sekali tidak dapat membungkam dan membunuh kebangkitan kita. Terbunuhnya seseorang tidak berarti terbunuhnya kebangkitan kita. Sesungguhnya kebangkitan kita akan tetap berdiri meskipun telah hilang darinya beberapa orang hebat, seperti Almarhum Muthahari dan Sayid Hasyimi dan lain-lain. Allah SWT dan orang-orang yang mengikuti Rasul dari kaum mukmin keduanya merupakan pelindung. Bangsa merupakan pelindung, dan bangsa

kita telah menemukan jalannya. Kita sama sekali tidak merasa takut dan cemas. Kita tidak takut dengan peristiwa pembunuhan dan percobaan pembunuhan ini dan kita tidak akan mundur dari jalan kita. Dan kita sama sekali tidak mengizinkan campur tangan Timur dan Barat dalam urusan-urusan kita.

Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian wahai wanita-wanita mukminah di mana kalian memberikan sumbangan besar dalam kebangkitan Islam. Dan hari ini juga kalian bersemangat dalam membantu orang-orang yang memerlukan bantuan dan orang-orang yang teraniaya. Sesungguhnya bantuan kalian tersebut mempunyai nilai yang besar. Bantuan-bantuan yang diberikan kaum wanita nilainya lebih tinggi daripada bantuan-bantuan yang diberikan oleh kaum pria. Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian dan memberikan hidayah kepada kalian untuk mendidik kaum pria. Pendidikan adalah pekerjaan para nabi.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pembicaraan Kepada Para Wanita Kota Disful,
tanggal 11/6/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Wahai para wanita yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran! Sesungguhnya kalian melakukan dua pekerjaan yang mulia sekali: pertama mendidik anak-anak yang merupakan perbuatan yang paling mulia. Seandainya kalian berhasil mempersembahkan kepada masyarakat seorang anak yang baik maka itu bagi kalian lebih baik daripada seluruh dunia. Seandainya kalian berhasil mendidik seorang manusia maka kalian akan mendapatkan kemuliaan yang sulit untuk digambarkan.

Jadi, salah satu pekerjaan kalian adalah mendidik anak-anak yang salih. Haruslah terdidik di bawah pengasuhan ibu seorang manusia. Ini berarti bahwa jenjang pertama pendidikan dimulai dari pangkuan dan pengasuhan ibu karena hubungan seorang anak dengan ibunya lebih kuat daripada hubungannya dengan apa pun. Dan tidak ada suatu ikatan yang lebih tinggi daripada ikatan ibu dan anak. Anak-anak belajar dari ibu dengan cara yang lebih baik daripada belajar dari selainnya. Mereka mudah terpengaruh dengan ibu daripada pengaruh yang ia peroleh dari ayah atau seorang guru maupun

pendidik. Didiklah anak-anak kalian di bawah pengasuhan kalian dengan pendidikan islami dan pendidikan manusiawi, sehingga ketika mereka pergi ke sekolah, mereka menjadi anak-anak yang salih dan memiliki akhlak dan adab yang terpuji.

Sungguh sangat disayangkan bahwa para pejabat dari pemerintah yang zalim berusaha untuk menjauhkan para ibu dari peranan mereka dalam pendidikan. Mereka telah melancarkan perang informasi untuk menyesatkan wanita dan menyatakan bahwa sangat tidak bermanfaat melahirkan anak. Mereka bekerja untuk menjauhkan dan menghancurkan pekerjaan yang mulia ini dalam pandangan para ibu, sehingga mereka para ibu tersebut jauh dari pendidikan anak-anak mereka. Kemudian mereka menyerukan agar anak-anak itu dididik di panti-panti asuhan, sementara para ibu bebas bekerja. Anak yang tumbuh dia panti asuhan tidak seperti anak yang tumbuh di bawah pangkuan ibunya yang agung di mana anak tersebut akan menjadi anak yang membuat onar dan masalah. Ketika anak dititipkan di panti asuhan maka ia akan bergaul dengan orang-orang asing dan jauh dari ibunya. Jika anak telah dijauhkan dari pangkuan ibunya dan kasih sayangnya maka anak ini akan menjadi anak yang membuat problem.

Sesungguhnya banyak kerusakan yang terjadi di masyarakat yang sebenarnya muncul dari anak-anak tersebut yang banyak membuat kesulitan. Pemisahan antara anak dan ibunya merupakan sumber kesulitan yang besar. Dan bahwa kasih sayang ibu sangat penting bagi si anak. Maka, dari sini pendidikan adalah pekerjaan para nabi dan mereka diutus untuk mendidik manusia dan ini merupakan pekerjaan pertama kalian wahai para wanita.

Karena kalian bekerja di bidang pengajaran maka pekerjaan ini sangat mulia yang yang mengandung tanggung jawab yang besar. Sesungguhnya pekerjaan kalian adalah mendidik manusia. Seorang guru mendidik manusia dan ini adalah pekerjaan para nabi. Semua nabi dari yang pertama sampai yang terakhir bekerja untuk mendidik manusia dan pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan para nabi.

Rasul saw yang mulia adalah pendidik manusia dan setelahnya Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib dan keturunannya juga pendidik-pendidik manusia serta kalian pun wahai para ibu adalah pendidik manusia. Pekerjaan kalian dan mereka sama, namun bedanya mereka (para nabi) bekerja dalam bidang yang lebih luas sedangkan

kita bekerja dalam bidang yang lebih sempit. Oleh karena itu, pekerjaan kalian ini sangat mulia namun tanggung jawabnya cukup besar sekali. Sebagaimana tanggung jawab para nabi pun sangat besar. Kebesarannya sama dengan kebesaran membangun manusia. Alhasil, mereka menunaikan tanggung jawab mereka dan mereka berhasil melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka.

Perlu diingat bahwa anak-anak yang terdidik di bawah tangan kalian harus memperoleh pendidikan agama dan akhlak. Jika kalian mempersembahkan anak yang betul-betul komitmen kepada agama di tengah-tengah masyarakat maka anak yang agamis ini mampu memperbaiki masyarakat. Satu orang saja dapat memperbaiki masyarakat. Sedangkan jika lahir anak dari pengasuhan kalian yang memperoleh pendidikan yang buruk, sehingga ia menjadi anak yang menyimpang maka kemungkinan anak ini akan merusak masyarakat. Dan kalianlah yang bertanggung jawab atas hal itu.

Oleh karena itu, kalian harus mendidik anak dengan pendidikan yang baik. Dengan hal itu kalian akan memperoleh kemuliaan yang diperoleh oleh para nabi. Sadarlah bahwa jika seorang anak terdidik di bawah pengasuhan kalian dengan pendidikan yang buruk maka ia akan merusak masyarakat secara keseluruhan.

Semoga Allah SWT menjaga kalian dan membahagiakan kalian, insya Allah dan menjadikan kalian pendidik yang baik bagi para pemuda dan pemudi yang akan terdidik di bawah tangan kalian.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pembicaraan Kepada Sekelompok Wanita,
tanggal 16/3/1981 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Selamat buat kalian wahai wanita-wanita yang agung di mana melalui nasihat-nasihat kalian, kalian berusaha mendorong kita kaum pria menuju jalan yang lurus. Selamat bagi kalian wahai para wanita di berbagai penjuru negeri di mana kalian bekerja dan senantiasa bekerja untuk kebangkitan yang mulia ini sebagai pendidik-pendidik kaum pria.

Tangan-tangan asing telah berusaha untuk menjerumuskan kelompok yang mulia ini yang dengan tangannya terlaksanalah pembangunan negeri ini. Mereka berusaha untuk menjadikan kalian

wahai para wanita—di mana kalian memikul tanggung jawab membangun negeri dan pendidikan kaum pria—sebagai bonek-boneka di tangan para pemain yang jahat. Dan alhamdulillah, usaha mereka pun gagal. Semula rencananya adalah mereka ingin menjadikan kelompok yang berpengaruh ini yang terdidik di bawah pengasuhannya kaum wanita dan pria yanga besar sebagai kelompok yang tidak bertanggung jawab di mana mereka mengambil anak-anak dari pengasuhan kalian dan mereka membawanya ke panti asuhan. Sehingga mereka mencegah anak-anak itu dari kasih sayang ibu dan agar anak-anak itu jauh dari pengawasan ibu mereka dan penjagaannya. Dan selanjutnya, agar anak-anak itu tidak dapat mengabdi kepada negeri mereka dan mengabdi kepada Islam yang mulia.

Rencana tersebut bertujuan untuk mengganti kelompok yang mulia ini—yang seharusnya membangung masyarakat—dengan kelompok yang merusak masyarakat melalui konspirasi pembukaan aurat yang gencar diusahakan oleh si bodoh Ridha Khan. Konspirasi ini tidak hanya ditujukan kepada kalian wahai para wanita, bahkan juga berusaha menggiring para pemuda menuju kerusakan dan mendidik para pemuda itu sesuai dengan apa yang mereka harapkan agar mereka menjadi pemuda-pemuda yang tidak bertanggung jawab atau pemuda-pemuda yang mendukung siapa pun yang menguasai aset negeri ini.

Jika kebangkitan Islam hanya menghasilkan perubahan seperti yang terjadi di antara barisan kaum wanita dan barisan para pemuda, maka ini sudah cukup membanggakan kita. Mereka yang meneriakkan propaganda mereka di sana-sini bahwa revolusi ini tidak menghasilkan apa pun, pada hakikatnya mereka tidak memperhatikan perubahan ini yang terjadi di tengah-tengah kalian. Sebab, ini membawa akibat buruk buat mereka. Sesungguhnya kekuatan-kekuatan perampas itu tidak menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang layak dibicarakan. Bahkan mereka berusaha dengan media massa-media massa yang menyesatkan yang mereka miliki untuk membungkam pendengaran dan menyatakan bahwa tidak terjadi sesuatu pun di antara kita.

Perubahan apa yang lebih utama dan lebih besar dari apa yang kita saksikan di tengah-tengah barisan kaum wanita di mana mereka berdiri seperti khalayak yang kita saksikan sekarang ini dan mereka

menjalankan aktivitas moral dan menyumbangkan pengabdian-pengabdian besar terhadap orang-orang yang memerlukan pertolongan dan orang-orang yang terusir. Adakah perubahan yang lebih besar daripada perubahan ini?

Seandainya keadaannya seperti masa yang lalu maka tidak akan pernah ada kumpulan-kumpulan wanita sebesar dan sehebat ini dan tidak akan pernah ada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh separuh rakyat Iran yang juga mendidik separuh yang lain.

Sesungguhnya peranan ibu di tengah-tengah masyarakat lebih penting dari peranan pria. Yang demikian oleh karena para ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan bagian yang aktif (anak-anak) yang berada di bawah pangkuan mereka, apalagi mereka sendiri merupakan bagian yang aktif dan dinamis dalam segala bidang.

Pengabdian yang diberikan oleh ibu kepada masyarakat lebih tinggi daripada pengabdian yang dilakukan oleh seorang pendidik dan lebih besar dari segala pengabdian yang dipersembahkan oleh siapa pun. Inilah yang diserukan oleh para nabi di mana mereka berharap agar para wanita menjadi pilar yang aktif dalam pendidikan masyarakat dan menyelamatkan masyarakat dengan pemuda-pemudi yang berani. Tetapi para penentang hukum Islam bekerja untuk menjauhkan negeri ini dari semua potensi keislamannya dan akhlaknya dan menyeretnya menuju sentral-sentral yang menyesatkan. Sekarang mereka menyaksikan bagaimana kaum wanita bergabung dengan masyarakat dan berpartisipasi secara aktif di dalamnya. Mereka melihat bagaimana rencana mereka untuk menjerumuskan kaum pria dan kaum wanita mengalami kegagalan pahit. Oleh karena itu, mereka menyampaikan propaganda-propaganda dan mengklaim bahwa revolusi ridak mewujudkan apa pun dan bahwa rezim ini tidak berbeda dengan rezim sebelumnya, dan keadaannya tidak jauh berbeda dengan masa pemerintahan Ridha Khan dan anaknya.

Sesungguhnya propaganda dan informasi seperti ini sangat bertentangan dengan apa yang kita saksikan dan disaksikan oleh kaum wanita di seluruh penjuru negeri dan apa yang dialami oleh para pria di seantero negeri. Propaganda itu bertentangan dengan yang terdapat pada lapisan masyarakat, dan nilai-nilai yang indah ini mulai menuntun negeri Islam, khususnya Iran. Pada masa yang lalu, kedudukan wanita hanya dihargai dari aspek materi saja, seperti

pakaian dan sebagainya. Namun setelah perubahan ini yang disaksikan oleh kaum wanita di Iran maka kita menyaksikan bahwa kebangkitan ini berhasil menyingkirkan para wanita yang hanya terpaku pada aspek materi dan hanya memikirkan pakaian dan dandanan. Wanita-wanita tersebut "terusir" dari wanita-wanita Muslimah kita, dan tindakan mereka justru mempermalukan diri mereka sendiri.

Saat itu wanita-wanita Muslimah kita yang memakai pakaian islami malu untuk pergi ke tengah wanita-wanita yang bergaya hidup mewah. Namun keadaannya hari ini berbalik 100 derajat di mana wanita-wanita yang yang dahulu hanya menonjolkan aspek-aspek materi dan pakaian-pakaian yang tidak beradab, kini tampak malu di hadapan kalian. Sesungguhnya perubahan seperti ini adalah perubahan yang paling mencengangkan yang disaksikan oleh masyarakat kita.

Hendaklah kalian menjaga perubahan ini dan hendaklah kalian waspada terhadap tipu daya dan tangan-tangan pena-pena bayaran dan klaim-klaim yang rusak, yang ingin mengembalikan kalian pada masa jahiliah itu. Hendaklah kalian meneruskan perjalanan ini,dan insya Allah kalian akan sampai pada tujuan. Dan janganlah kalian peduli dengan propaganda dan tulisan-tulisan bayaran yang sahut menyahut di sana-sini. Hendaklah kalian mengambil keputusan untuk kalian sendiri dan tidak taklid kepada orang lain. Hendaklah kalian menjadi unsur yang bermanfaat bagi negeri kalian. Hendaklah kalian menunaikan peranan kalian untuk menasihati para penanggung jawab dan membimbing mereka, dan dalam mengemban tugas keibuan. Hendaklah kalian berusaha untuk menjadi ibu-ibu yang baik untuk anak-anak kalian, dan memberi nasihat yang bermanfaat buat masyarakat. Hendaklah kalian menjadi penolong bagi orang yang membutuhkan pertolongan dan orang-orang yang teraniaya. Dan alhamdulillah, kalian telah menjadi seperti itu. Kalian telah menunaikan peranan kalian dalam berbagai bidang di negeri ini; kalian telah melaksanakan peranan kalian dalam menjaga anak-anak yatim dan membantu orang-orang yang teraniaya dan menghibur orang yang terusir. Sesungguhnya pengabdian kalian ini mempunyai nilai yang besar di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan taufik kepada kalian wahai para wanita dan kepada kalian wahai kaum pria dan semua lapisan masyarakat, dan membimbing kalian menuju jalan yang lurus ini, yang jauh dari tipu daya dan hawa nafsu.

Hendaklah kalian semua mengetahui bahwa tuduhan-tuduhan ini dan kesalahan-kesalahan yang terkadang dilakukan oleh sebagian pejabat pemerintah tidak seperti keburukan yang mereka gambarkan yang semata-mata bertujuan memperburuk citra negeri Islam. Dan saya secara pribadi berharap agar perselisihan-perselisihan yang terjadi di antara berbagai kalangan segera berakhir, baik pada tingkat elite atau pada tingkat lapisan-lapisan bawah (rakyat). Dan hendaklah semua berjalan untuk mengantarkan negeri ini menuju jalan yang lurus dan meneruskan pembangunan negeri serta menyebarkan akhlak islami dan insani di tengah-tengah masyarakat.

Saya menghimbau kepada semua anggota masyarakat, baik kaum wanita maupun kaum pria dan para pemuda, agar jangan sampai mereka membayangkan bahwa mereka harus turut serta dalam perselisihan ini yang berkaitan dengan beberapa problem. Perselisihan yang terjadi antara pejabat-pejabat tinggi insya Allah akan berakhir. Hendaklah kalian menahan diri kalian agar jangan sampai kalian ikut campur di dalamnya. Campur tangan kalian dalam perselisihan ini justru menyebabkan pejabat-pejabat tinggi tidak mampu untuk menyelesaikan perselisihan mereka. Namun jika rakyat bahu-membahu dan menjalin toleransi dan tidak peduli dengan perselisihan dan perdebatan yang terjadi di kalangan pejabat negara, maka pada akhirnya mereka dapat membahagiakan masyarakat. Sedangkan perselisihan pada soal-soal tertentu terkadang akan menjadi sebab hilangnya *inayah* Ilahi yang khusus yang menaungi kebangkitan kalian, dan rakyat akan tertimpa dengan suatu bencana seperti yang mereka alami pada tahun-tahun yang sebelumnya.

Jika terdapat perselisihan-perselisihan seperti ini di tengah-tengah masyarakat dan menjadi sumber kekalahan kita dalam peperangan atau lamanya peperangan maka dosanya dipukul oleh orang-orang yang membangkitkannya dan menyebarkannya, baik di pasar-pasar maupun di jalan-jalan umum.

Hendaklah kaum Muslim dan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT tidak membiarkan kelompok-kelompok yang menyimpang dan mereka adalah sisa-sisa dari rezim yang zalim dan orang-orang yang jahat dan merusak untuk melanjutkan aktivitas destruktif. Dan hendaklah mereka tidak peduli dengan apa yang mereka suarakan karena para perusak ingin menggiring kalian kepada

pangkuan Barat atau Timur. Hendaklah kalian sadar, dan berusahalah untuk menyelesaikan perselisihan kalian dengan cara kalian sendiri dan hendaklah kalian saling menasihati di antara kalian untuk menyelesaikan perselisihan tersebut.

Saya berharap kepada Allah SWT agar bangsa Muslim mendapatkan kebahagiaan dan saya juga berharap agar kalian wahai para wanita mendapatkan kebahagiaan dan seluruh kaum Muslimah serta seluruh lapisan bangsa ini. Saya berdoa kepada Allah SWT agar pasukan-pasukan Islam dan kekuatan-kekuatan Islam yang bersenjata memperoleh kemenangan atas kekuatan-kekuatan kekufuran. Saya berdoa kepada Allah SWT agar Allah memberi kalian kebahagiaan, kemuliaan dan taufik agar kalian dapat mengabdi kepada anak-anak kalian.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. ✱

Bagian Keempat
PERANAN WANITA DALAM KEMENANGAN KEBANGKITAN ISLAM

Perubahan yang Ditimbulkan oleh Kebangkitan Islam di Kalangan Kaum Wanita

Keterlibatan Kaum Wanita dalam Kebangkitan dan Eksistensi Mereka dalam Meningkatkan Semangat Kaum Pria

Partisipasi Kaum Wanita yang Pemberani dalam Demontrasi dan Sumbangan Mereka dalam Kebangkitan

Bantuan Finansial yang Diberikan Kaum Wanita terhadap Kalangan Mustadh'afin

- Teks-teks Ceramah Lengkap Berkaitan dengan Peranan Kaum Wanita dalam Kemenangan Kebangkitan Islam

Perubahan yang Ditimbulkan oleh Kebangkitan Islam di Kalangan Kaum Wanita

Telah terjadi perubahan spiritual dan pemikiran dengan kehendak yang kuat dan tertanam pada semua orang, dimulai dari anak-anak kecil dan diakhiri pada orang-orang dewasa, dan dari gadis-gadis belia dan diakhiri pada para wanita. Sungguh semua kelompok bangsa bangkit dan berdiri tegak:

> *Hendaklah kalian berdiri* (bangkit) *untuk Allah.*
> (QS. Saba: 46)

Semua bangkit untuk Allah SWT, secara individu atau secara kolektif.

—Pembicaraan kepada sekelompok guru dan mahasiswa,
tanggal 11/5/1979 M.

Sungguh ini adalah perubahan yang bersifat *Ilahiah* karena tidak akan mampu manusia mewujudkan hal seperti itu. Ini berarti bahwa Zat yang membolak-balikkan hati dan matalah yang mengadakannya. Dia mengeluarkan hati dari rasa cemas dan takut yang menguasainya dan memberinya tekad dan keberanian. Sehingga kaum wanita dan kaum pria serta anak-anak muda bangkit bersama-sama untuk turut serta dalam perjuangan dan jihad.

Kapan wanita turun ke medan jihad untuk menghadapi meriam-meriam dan tank-tank? Sungguh ini adalah perubahan yang *Ilahiah.* Allah SWT yang menciptakan perubahan ini di tengah–tengah barisan putra-putra bangsa. Selama kita menjaga perubahan ini dan kebangkitan ini seperti apa yang telah kita capai sekarang maka kemenangan akan selalu menjadi milik kita.

—Pembicaraan kepada sekelompok guru Ikatan Khotib Teheran, tanggal 16/6/1979 M.

Sesungguhnya perubahan ini yang terjadi di Iran adalah perubahan yang sangat dalam. Allah SWT telah memberikan perubahan pemikiran dan spiritual pada bangsa ini. Kita melihat sekarang bahwa problema-problema yang dipaparkan oleh juru bicara-juru bicara kalian wahai para wanita yang tinggal di pinggiran-pinggiran kota atau di kawasan-kawasan terpencil adalah problema-problema politik dan sosial kontemporer. Dan hal yang sama kita temukan pada wanita-wanita lain di sentral-sentral dan yayasan-yayasan di berbagai negeri di mana wanita mulai mencurahkan perhatian khusus terhadap masalah-masalah politik dan sosial kontemporer.

Sungguh perubahan ini terjadi atas berkah kebangkitan Islam. Dan saya berharap ini terus berlanjut.

Hendaklah kalian wahai para wanita dan kalian wahai kaum pria dan saudara-saudara serta saudari-saudari kita yang lain menjaga perubahan spiritual ini. Dan hendaklah wanita memainkan peranannya dalam problema-problema politik dan aktivitas-aktivitas sosial yang khusus berkenaan dengannya.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita dari kawasan pesisir pantai, tanggal 3/7/1979 M.

Seorang petani ketika melihat kaum wanita dan kaum pria, yang kecil dan yang besar yang datang berbondong-bondong dari berbagai universitas dan sentral-sentral pendidikan yang lain untuk membantunya dan peristiwa itu disorot oleh televisi pada malam yang lalu di mana semua berangkat menuju ke desa-desa dan kawasan-kawasan terpencil untuk membantu para petani pada musim panen maka alangkah berpengaruhnya perbuatan yang cepat dan mendadak ini atas semangatnya. Si petani tersebut melihat di sebelahnya ada seorang insinyur, dokter, dan mahasiswa yang mereka semua datang untuk memberikan dukungan dan bantuan kepadanya.

Sungguh perbuatan semacam ini memiliki nilai yang sangat tinggi. Dan Allah SWT semata-mata yang mewujudkan perubahan ini. Sesungguhnya mayoritas kalian belum pernah terlintas di dalam dirinya untuk melakukan perbuatan semacam ini, tetapi sekarang kalian rindu untuk melakukannya. Siapa gerangan yang mewujudkan ini? Sesungguhnya Dia adalah Allah Zat yang membolakbalikkan hati dan penglihatan.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa, tanggal 21/7/1979 M.

Sesungguhnya saudari-saudari kita yang di masa lalu sibuk dengan masalah-masalah yang lain (masalah yang tidak bermanfaat), namun hari ini mereka tidak memiliki keinginan selain memikirkan bangsa mereka dan negeri mereka. Mereka bahu-membahu bersama kaum pria bahkan mereka berada pada garis terdepan di mana mereka memberikan sumbangan berarti pada program perbaikan dan rencana-rencana untuk membangun negeri. Mereka mengadakan diskusi-diskusi dan memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran. Sesungguhnya perubahan ini benar-benar berasal dari Allah SWT, Zat yang membolak-balikkan hati.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa fakultas sains di Isfahan, tanggal 21/7/1979 M.

Kaum wanita di masa lalu berada dalam keadaan yang lain. Rezim waktu itu berusaha untuk menghalangi wanita dan menyibukkannya dengan masalah-masalah yang lain. Namun hari ini kita menyaksikan wanita-wanita tesebut membentuk kekuatan untuk melawan dan menentang rezim. Dan mereka turut serta dalam kebangkitan ini beserta kaum pria, bahkan mereka berada di garis terdepan. Sungguh ini adalah perubahan yanag sangat mengesankan dan luar biasa.

Di samping itu, perubahan yang lain yang tampak di antara putra-putri bangsa, kita dapat melihat hari ini sekelompok pemuda dan pemudi datang dari Eropa di mana mereka bergabung bersama kita dan mereka memberikan pengabdian terhadap negeri. Mereka mengatakan kami datang untuk menuju desa-desa dan kawasan-kawasan terpencil dan kami memberikan sumbangan dan pengabdian kepada penduduk kawasan tersebut. Sesungguhnya para pemuda yang di masa lalu mereka sibuk dengan problema-problema

yang lain, namun hari ini mereka tidak memiliki keinginan kecuali memberikan sumbangan kepada saudara-saudara mereka dari anak bangsa ini. Mereka datang dari Eropa baik perempuan atau laki-laki untuk menuju ke negeri-negeri terpencil dan memberikan sumbangan kepada penduduk desa. Dan hal yang sama dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa kalangan akademisi dari insinyur dan dokter, baik laki-laki maupun perempuan. Semua menuju desa dan daerah terpencil untuk memberikan dukungan dan bantuan.

Sesungguhnya spirit kerja sama ini adalah akibat dari perubahan yang luar biasa yang Allah SWT berikan kepada bangsa ini.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa fakultas sains di Isfahan, tanggal 21/7/1979 M.

Sesungguhnya perubahan ini yang memanifestasi pada semua orang, pada kaum wanita kita dan saudari-saudari kita yang mulia dan juga pada saudara-saudara kita yang mulia, menjadikan semua orang merasakan tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini yang mendorong kalian semua untuk turun ke jalan dan menyuarakan slogan-slogan dan teriakan-teriakan yang mampu mengusir musuh kalian. Dan hal yang demikian tidak pernah terwujud jika kalian tidak turut campur secara langsung dalam masalah politik.

—Pembicaraan pada Lembaga Pendidikan, tanggal 16/9/1979 M.

Sungguh saya gembira dengan perubahan yang terjadi di Iran dan pada semua lapisan masyarakat. Dalam bidang pembangunan, kita menyaksikan sumbangan para sukarelawan dari semua golongan, khususnya kaum hawa. Hari ini saya mendengar pertemuan-pertemuan yang diadakan di antara mereka. Mereka mengatakan, kita keluar untuk bekerja sejak terbitnya matahari dan kita tidak akan kembali kecuali setelah terbenamnya matahari. Para sukarelawan itu bekerja dengan penuh kerinduan dan semangat. Sesungguhnya semangat dan spirit seperti ini menunjukkan adanya perubahan di tengah-tengah bangsa ini. Dan tak ragu lagi bahwa kalian pun wahai para wanita mengalami kondisi demikian.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota Palang Merah, tanggal 16/9/1979 M.

Sesungguhnya para petani itu belum pernah melihat sebelumnya sekelompok wanita yang datang dari berbagai tempat untuk membantu

mereka saat musim panen datang. Para petani-petani itu tidak pernah melihat pemandangan demikian dan belum pernah terlintas dalam hati.

Sesungguhnya kasih sayang kemanusiaan ini terjadi di bawah naungan Islam. Dan kekuatan-kekuatan hina tidak akan pernah mampu mendatangkan perubahan islami dan insani semacam ini.

Bantuan kemanusiaan semacam ini menyebabkan datangnya kegembiraan pada jiwa-jiwa para petani dan meningkatkan aktivitas dan produktivitas mereka.

Ini adalah perubahan insani dan spiritual yang tampak di tengah-tengah kita, dan ini mendorong rasa tenteram dan nyaman.

—Pembicaraan pada sekelompok anggota Palang Merah,
tanggal 16/9/1979 M.

Sungguh saya melihat perubahan yang luar biasa di tengah-tengah kaum wanita, lebih mengesankan dari pada perubahan yang terjadi di kalangan pria.

Sesungguhnya masyarakat yang mulia ini telah memberikan sumbangan kepada Islam di masa ini, lebih besar daripada sumbangan yang diberikan kaum pria.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Teheran,
tanggal 31/12/1979 M.

Sungguh semua orang memberikan sumbangan pada perubahan ini. Semua anggota masyarakat turun ke medan, baik wanita maupun pria, baik kecil maupun besar. Bahkan kaum wanita membawa dan menggendong di atas dada mereka anak-anak mereka. Dalam keadaan seperti itu tidak terdapat niat-niat setan sedikit pun dan tidak ada motivasi setan di balik gerakan itu. Ingatlah keadaan-keadaan kalian di masa itu. Ingatlah kondisi-kondisi saat itu di mana kalian naik ke atap rumah dan meneriakkan "Allahu Akbar" dan para setan mengarahkan senjata mereka pada kalian. Kalian turun ke jalan dan menghadapi para tiran yang tidak takut kepada Allah dan mereka ingin menghancurkan kalian dengan tank-tanknya. Ingatlah keadaan kalian itu. Dalam keadaan-keadaan tersebut, Allah SWT menjadi Pelindung kalian. Yakni, segala sesuatunya bersifat *Ilahiah*. Gerakan itu adalah gerakan Ilahi. Dan kalian memanifestasi menjadi "tangan Allah".

Saat itu semua kelompok memainkan peranannya dan bahu-membahu dan menjadi simbol "tangan Allah" dan "tangan Allah" bersama jamaah."[1]

Ingatlah kalian terhadap keadaan tersebut dan tetaplah berusaha menjaganya.

—Pembicaraan pada pasukan pengawal revolusi,
tanggal 29/5/1980 M.

Seandainya kebangkitan ini tidak membawa dampak apa pun selain perubahan yang kita saksikan di tengah-tengah kaum wanita dan para pemuda kita, niscaya hal itu cukup sebagai sesuatu yang berharga bagi negeri kita.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita anggota yayasan di Qum,
tanggal 16/3/1981 M.

Sesungguhnya saya berbangga atas wanita-wanita Iran dan perubahan yang terjadi pada mereka yang membuat mereka mampu menggagalkan rencana setan yang telah bertahan lebih dari 50 tahun. Rencana ini terlaksana karena kerja sama dengan usaha-usaha para perencana asing dan antek-antek mereka yang dimulai dengan slogan-slogan yang hina dan diakhiri dengan penulis-penulis bayaran dan propaganda-propaganda serta informasi-informasi palsu.

Oleh karena itu, mereka (wanita-wanita Iran) menetapkan pada dunia bahwa wanita-wanita Muslimah yang mulia tidak akan pernah mengikuti jalan kesesatan dan tidak akan terpengaruh dengan perangkap Barat dan kaum westernis yang jahat.

Selama kekuasaan Bahlawi yang zalim dan dengan mengecualikan sekelompok wanita yang mewah dan antek-antek mereka dari Safak serta wanita-wanita yang hina maka usaha-usaha bayaran tersebut dan propaganda-propaganda sesat itu tidak mampu menipu jutaan wanita yang masih konsekuen terhadap agama di mana mereka merupakan sendi umat Islam, dan mereka tidak mampu menjerumuskannya dalam perangkap Barat.

Bahkan wanita-wanita tersebut bergerak dengan penuh keberanian selama 50 tahun yang kelam dan mereka keluar dari perlawanan ini dengan wajah-wajah yang mulia di hadapan Allah dan

---

1. *Sunan at-Turmudzi*, juz 9, hal.10.

makhluk. Dan dalam perubahan Ilahi yang terakhir, mereka telah menggagalkan untuk selama-lamanya mimpi hati-hati yang buta yang selalu menjadikan Barat sebagai kiblat mereka.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 24/4/1981 M.

Sesungguhnya peristiwa yang paling menonjol yang terjadi di Iran adalah perubahan yang kita saksikan di tengah-tengah kaum wanita Iran.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita anggota gerakan kampus
di Isfahan, tanggal 23/5/1981 M.

Mereka telah menipu wanita-wanita kita dan berusaha menggiring mereka menuju jalan yang menyimpang, dan boleh jadi hal itu akan terus meningkat. Tetapi Allah SWT telah memberi kita karunia-Nya dan menyelamatkan kita dari perangkap para musuh tersebut dan orang-orang yang bekerja untuk mereka. Sesungguhnya Allah SWT menyelamatkan wanita-wanita kita dari kejahatan mereka dan hari ini kita saksikan mereka mendapatkan nikmat-nikmat Ilahi yang tidak terbatas. Barangkali kaum wanita itu lupa tehadap nikmat Ilahi yang agung ini.

—Pembicaraan sehubungan dengan datangnya tahun baru,
tanggal 21/3/1983 M.

Sungguh saya menyaksikan suatu perubahan yang besar di tengah pemuda-pemuda kita dan wanita-wanita kita. Para pemuda yang dulu meramaikan sentral-sentral kejahatan dan kefasikan, kini terjun ke medan jihad menentang kaum kafir, dan mereka memenuhi tempat-tempat pembacaan doa, menunaikan salat tahajud, dan berbuat kebajikan. Begitu juga wanita-wanita kita di mana mereka dahulu mengalami kezaliman yang besar, namun hari ini mereka berpartisipasi di berbagai pelosok negeri dalam pendidikan dan pengajaran. Bahkan mereka pun sibuk jihad di jalan Allah.

—Pembicaraan kepada para tokoh agama yang menjadi pemandu haji,
tanggal 17/8/1983 M.

Sesungguhnya apa yang kita lihat di Iran adalah fenomena Islam. Kita tidak mampu menggambarkan pengabdian yang diberikan oleh Islam terhadap kaum wanita.

Sesungguhnya kalau bukan karena revolusi ini dan kalau seandainya tidak ada perubahan ini yang kita saksikan di Iran maka

boleh jadi setelah berjalan beberapa tahun saja nilai-nilai akhlak islami akan lenyap dari Iran.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita anggota salah satu lembaga di Qum, tanggal 8/4/1984 M.

Lihatlah kalangan wanita dan bagaimana keadaan mereka dan apa yang mereka capai pada hari ini.

Sungguh wanita-wanita kita hari ini telah menjadi wanita-wanita yang komitmen terhadap agama.

—Pembicaraan kepada para pejabat, tanggal 27/8/1984 M.

Apakah wanita-wanita di Iran benar-benar mundur dan tidak memiliki peranan berarti, atau mereka memainkan peranan dalam membangun negeri dan bahu-membahu bersama kaum pria?

Sesungguhnya kalian berharap agar wanita selalu berada dalam kemunduran dan kemerosotan dan agar wanita melakukan apa yang mereka inginkan? Tetapi hal yang demikian sangat bertolak belakang dengan perubahan yang terjadi di kalangan wanita dan yang telah disaksikan oleh negeri kita dan bangsa kita. ✱

—Pembicaraan kepada para pejabat, tanggal 10/2/1986 M.

Keterlibatan Kaum Wanita dalam Kebangkitan dan Eksistensi Mereka dalam Meningkatkan Semangat Kaum Pria

Kalian wahai para wanita adalah pejuang dan pahlawan. Kalian senantiasa menentukan kemenangan ini.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum,
tanggal 6/3/1979 M.

Sungguh kalian wahai para wanita telah membuktikan bahwa kalian berada dalam barisan terdepan, kalian mendahului kaum pria dan tekad kaum pria terinspirasi karena kalian. Sesungguhnya kepahlawanan kaum pria Iran terinspirasi dari kaum wanita dan mereka belajar dari kalian wahai para wanita. Sebagaimana semangat kaum pria kota Qum pun terinspirasi dengan kalian wahai para wanita yang mulia dan mereka meneladani keberanian kalian.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum,
tanggal 6/3/1979 M.

Hari ini kaum wanita berdiri pada garis terdepan, sehingga kaum pria meneladani keberadaan mereka dan kaum pria terinspirasi dengan jihad mereka.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Karamsyah,
tanggal 6/4/1979 M.

Sungguh kalian wahai para wanita telah membuktikan bahwa kalian berada di barisan terdepan dalam kebangkitan ini. Kalian telah menjalankan peranan besar dalam kebangkitan Islam ini; kalian adalah pilar negeri ini di masa yang akan datang.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita,
tanggal 10/4/1979 M.

Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian. Sesungguhnya kemenangan ini yang terwujud pada kita berhutang pada usaha kaum wanita sebelum kaum pria. Sebab, kaum wanita kita berada pada garis terdepan.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswi,
tanggal 12/4/1979 M.

Sungguh wanita-wanita kita yang mulia menjadi pendorong keberanian kaum pria. Kita semua berhutang kepada pengorbanan kalian wahai kaum wanita. Dan saya selalu berdoa bagi kalian semua wahai para wanita dan putra-putra bangsa semuanya.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswi,
tanggal 12/4/1979 M.

Saya ucapkan terima kasih pada kalian wahai para wanita yang mulia yang kalian selalu bahu-membahu bersama kaum pria, bahkan kalian berada di garis terdepan dalam kebangkitan ini. Dan saya berharap agar kalian senantiasa berada di garis terdepan, dan hendaklah kalian mewujudkan tujuan-tujuan kebangkitan ini dengan berdirinya pemerintahan Islam, insya Allah. Sehingga semua kelompok bangsa dan orang-orang yang tertindas memperoleh hak-hak mereka yang sah. Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian untuk mengabdi kepada Islam dan kaum Muslim.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Karamsyah,
tanggal 24/4/1979 M.

Kami menganggap bahwa kebangkitan kita berhutang kepada kaum wanita. Kaum pria turun ke jalan karena mengikuti kaum wanita dan kaum wanita menjadi pendorong kaum pria, bahkan mereka berada di garis terdepan dalam perjuangan. Sesungguhnya wanita seperti ini akan mampu menciptakan kemenangan atas kekuatan setan yang jahat.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 16/5/1979 M.

Hendaklah kalian menjadi satu barisan. Sesungguhnya kalian memainkan peranan besar dalam kebangkitan ini. Kita percaya bahwa kaum wanitalah yang memimpin kebangkitan menuju kemajuan. Sebab, mereka turun ke jalan pada saat tidak ada seorang pun dari mereka yang menduga hal itu. Dan jika kaum pria ragu untuk maju dan perlawanan mereka melemah maka sikap kaum wanita ini memberikan suntikan keberanian kepada kaum pria. Yang demikian itu karena keberanian di hati kaum pria akan menggelora ketika mereka melihat partisipasi kaum wanita dalam kebangkitan. Wahai para wanita, kalian telah mewujudkan kemenangan ini untuk Islam dan kalian berperan besar atas kemenangan ini. Maka, berusahalah untuk menjaga kemenangan ini.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kota Ahwaz,
tanggal 1/6/1979 M.

Kupersembahkan terima kasihku kepada kalian wahai para wanita yang kalian datang dari tempat yang jauh untuk menemuiku. Aku berdoa kepada Allah SWT agar Dia memberi kalian kebahagiaan dan aku berterima kasih kepada kalian karena kalian adalah perintis kebangkitan ini. Wanita-wanita Iran adalah perintis kebangkitan ini dan mereka tidak berbeda dengan wanita-wanita Islam dahulu. Dan dengan peranan mereka, kebangkitan kita semakin menunjukkan kemajuannya, dan aku berharap agar kebangkitan ini tetap maju dengan sumbangan kaum wanita.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Organisasi az-Zahra,
tanggal 18/6/1979 M.

Sesungguhnya wanita-wanita yang memuliakan tempat ini dan yang memainkan peranan besar dalam berbagai aktivitas, mereka memainkan peranan penting dalam kebangkitan ini.

Sesungguhnya mereka memberikan andil besar terhadap kebangkitan ini, bahkan dapat dikatakan bahwa mereka adalah pendahulu dalam kebangkitan ini.

—Pembicaraan saat pertemuan dengan kalangan mahasiswi,
tanggal 2/7/1979 M.

Kita berhutang kepada pengabdian kaum wanita lebih dari pengabdian kaum pria. Wanita Iran memiliki sumbangan penting dalam kebangkitan ini, sebab ia turun ke jalan di mana keberadaannya di medan perjuangan akan menambah tekad dan semangat kaum pria

serta keberanian mereka. Dengan demikian kekuatan putra-putra bangsa ini semakin meningkat di saat di mana mereka tidak memiliki selain kekuatan iman.

—Pembicaraan kepada sekelompok ikhwan dan akhawat dari Kuwait, tanggal 25/8/1979 M.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kalian dan menyelamatkan kalian serta menganugerahi nikmat kepada kalian yang berupa kebahagiaan. Wahai para wanita, kalian selalu mejadi pilar-pilar terdepan dalam kebangkitan ini, dan kalian membangkitkan semangat wanita-wanita yang lain untuk memberikan sumbangannya. Ketika orang-orang lain melihat kalian berada di garis terdepan maka mereka terinspirasi dengan semangat dan kebaranian kalian.

Saya berharap kalian dapat memajukan kebangkitan ini dengan persatuan kalimat dan kekuatan iman seperti yang telah kalian lakukan hingga saat ini. Sungguh Islam berhutang pada keberadaan kalian semua. Hendaklah kita semua tetap maju bersama kebangkitan ini, sehingga terwujud dengan izin Allah realitas Islam yang didambakan. Selamat buat kalian semua.

—Pembicaraan pada sekelompok wanita Dar az-Zahra, tanggal 13/9/1979 M.

Sesungguhnya turunnya kalian ke jalan dan ke medan-medan perjuangan menyebabkan kaum pria terinspirasi dengan keberanian kalian, sehingga tekad mereka menggelora. Peranan kalian sangat besar dalam kebangkitan ini, tapi yang jelas kita masih berada di tengah-tengah perjalanan.

—Pembicaraan pada sekelompok pekerja di bidang pendidikan, tanggal 13/9/1979 M.

Sungguh kita harus berterima kasih kepada kaum wanita yang mereka memainkan peranan yang sangat penting dalam kebangkitan ini dan mereka memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap putra-putra bangsa. Turunnya kaum wanita ke jalan dan teriakan-teriakan mereka memberanikan kaum pria dan meningkatkan kekuatan mereka. Beginilah cara kalian untuk membangkitkan kekuatan kaum pria, di samping itu kalian pun memiliki kekuatan.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita anggota Organisasi at-Tauhid, tanggal 10/10/1979 M.

Dalam aktivitas pembangunan negeri, kita kadang-kadang melihat para wanita pergi ke tempat-tempat terpencil untuk turut serta dalam aktivitas ini. Apa yang mungkin mereka lakukan? Mereka bukan petani, tetapi pekerjaan mereka yang sederhana ini menimbulkan kesemangatan dan tekad bagi para petani. Keberadaan kaum wanita yang terdidik dan mulia tersebut di tengah-tengah para petani dengan sendirinya meningkatkan spirit mereka.

Sesungguhnya perbuatan semacam ini memiliki nilai yang sangat besar, meskipun tampak kecil bentuknya, namun nilai spiritualnya sungguh besar sekali.

—Pembicaraan kepada sekelompok ulama kawasan Tajrisy,
tanggal 10/10/1979 M.

Sesungguhnya kalian wahai para wanita telah memberikan sumbangan besar dalam kebangkitan ini. Dan kalian tidak keberatan untuk memberikan sumbangan di tempat mana pun. Kalian adalah pembimbing kaum pria dan penyebab meningkatnya kekuatan mereka yang besar. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada kalian.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita anggota
Yayasan Organisasi Wanita di Isfahan, tanggal 12/10/1979 M.

Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian agar kalian dapat melaksanakan usaha kalian ini. Wanita dan pria dari putra-putra negeri ini, khususnya kaum wanita berada di garis terdepan dalam kebangkitan ini. Kaum wanita tersebut telah mengalami berbagai macam penederitaan yang cukup banyak demi tegaknya Islam dan demi tegaknya pemerintahan Islam. Dan yang menjadi harapan dan tujuan mereka adalah terwujudnya negeri Islam dan keadilan Ilahi.

—Pembicaraan kepada sekelompok pengawal revolusi,
tanggal 16/12/1979 M.

Banyak pengabdian kaum pria yang berhutang kepada pengabdian kaum wanita. Yang demikian itu karena ketika kaum pria melihat kaum wanita keluar dari rumahnya dan berusaha untuk mewujudkan tujuan-tujuannya maka semangat mereka dan kekuatan mereka akan meningkat.

Di negeri kita kaum wanita keluar dari rumah mereka dan berpartisipasi dalam kebangkitan dan bahu-membahu dengan kaum pria, bahkan mereka berada di barisan terdepan.

Mereka telah mengalami siksaan dan penderitaan di jalan Islam ini di mana mereka telah mempersembahkan anak, suami dan saudara mereka. Bahkan mereka sendiri mengalami penderitaan dan siksaan demi mempertahankan Islam. Sungguh kaum pria telah menunjukkan sikap kepahlawanan karena inspirasi kaum wanita.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Teheran,
tanggal 31/12/1979 M.

Wahai bangsa yang mulia, saya telah melihat bagaimana kaum wanita Iran yang mulia dan komitmen terhadap agama mereka menjadi perintis perjuangan, bahkan mereka menghancurkan Raja Syah yang lalim.

Sesungguhnya kita semua berhutang kepada kebangkitan dan pengorbanan kaum wanita dan keberanian mereka.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 5/5/1980 M.

Sesungguhnya kebangkitan ini bersumber dari jiwa-jiwa kaum wanita dan pria. Sebagaimana kaum pria turun ke jalan dan ke medan jihad maka hal yang sama pun dilakukan oleh kaum wanita. Bahkan dapat dikatakan bahwa sumbangan dan penderitaan kaum wanita lebih besar daripada sumbangan dan penderitaan kaum pria. Sebab, ketika para wanita turun ke medan jihad maka semangat kaum pria akan berlipat ganda. Dan kaum pria tidak akan mampu bermalas-malas atau berleha-leha ketika melihat para wanita turun ke jalan.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota
Organisasi Wanita, tanggal 12/7/1980 M.

Kaum wanita tidak keluar dari rumahnya dan tidak membiarkan dirinya dan juga anak-anaknya terancam pembunuhan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat materi atau untuk mendapatkan kedudukan. Sesungguhnya Islam dan Al-Qur'anlah yang mendorong kaum wanita untuk terjun ke medan jihad dan ikut serta dalam problema-problema politik secara sejajar dengan kaum pria, bahkan mereka berada di garis terdepan.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota
Organisasi Wanita, tanggal 12/7/1980 M

Sesungguhnya peristiwa semacam ini telah terjadi di Iran. Dan bagi mereka yang mengetahui hal ini hendaklah mereka menyadari apa yang terjadi dan melihat kebesarannya.

Kapan kaum pria yang dengan gagah berani terjun ke medan jihad selama 50 tahun terakhir? Dan kapan kaum wanita terjun ke medan pertarungan dengan kekuatan ini, dan mereka selalu berada di garis terdepan? Barangkali di antara kalian ingat kejadian-kejadian 10 tahun terakhir atau 20 tahun yang lalu.

Apakah hal semacam ini pernah terjadi?

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota
Organisasi Wanita, tanggal 12/7/1980 M.

Bangsa yang kaum wanitanya berada di garis terdepan untuk mewujudkan tujuan-tujuan Islam tidak akan pernah mengalami kerugian (kekalahan).

— Pembicaraan kepada sekelompok wanita dari Ardabil,
tanggal 18/8/1980 M.

Jika peranan kaum wanita tidak lebih besar daripada peranan kaum pria maka tidak lebih kecil darinya. Kehadiran kaum wanita merupakan senjata efektif dalam medan pertarungan di mana tekad dan keberanian kaum pria terinspirasi dengan kaum wanita tersebut.

Sesungguhnya apa yang kalian saksikan ada di tengah-tengah kebangkitan Islam ini. Peranan kalian wahai para wanita lebih besar daripada peranan kaum pria. Kalian telah menunaikan tanggung jawab kalian, dan pada saat yang sama berhasil memotivasi kaum pria untuk bergerak dan bekerja. Maka, kebanggaan yang telah kalian capai layak untuk mendapatkan pujian yang besar.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/4/1984 M.

Seandainya kita mengandaikan bahwa beberapa wanita pergi ke medan jihad maka di samping mereka melakukan peperangan, mereka pun menambah tekad dan kekuatan kaum pria. Sebab, kaum pria ketika melihat wanita di depan mereka maka mereka merasakan adanya perasaan yang khusus. Seorang lelaki barangkali tidak akan emosi ketika melihat di depannya 100 orang terbunuh, tetapi ia akan cepat bereaksi ketika seseorang menyakiti wanita, meskipun wanita itu tidak dikenalnya atau wanita asing. Sesungguhnya sensitifitas seperti ini ada pada kaum pria.

Oleh karena itu, kemauan kalian wahai para wanita untuk berada di garis terdepan dalam berbagai bidang, termasuk dalam hal

mempertahankan negeri dan jihad serta memberikan dukungan kepada front akan menambah tekad dan semangat kaum pria dan menjadikan mereka berani untuk mengarungi pertempuran.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita
berkenaan dengan Hari Wanita, tanggal 2/3/1985 M.

Kita menganggap bahwa keberhasilan yang terwujud sebenarnya berhutang kepada pengabdian kalian wahai para wanita. Sesungguhnya kalian di samping aktivitas yang kalian lakukan, kalian meningkatkan tekad kaum pria dan aktivitas mereka. Kalian yang mengalami berbagai macam penderitaan spiritual di zaman para tiran dengan keutamaan komitmen kalian dan perjuangan kalian maka kalian dapat—alhamdulillah—mengalahkan kekuatan setan dan meniadakannya dari eksistensi. Bahkan kalian tidak memberi jalan terwujudnya mimpi-mimpi yang berputar-putar di kepala mereka. Dan Allah SWT mengetahui bahwa jika tidak ada kebangkitan ini dan tidak ada pengorbanan-pengorbanan bangsa Iran, baik dari kalangan wanita, pria, pemuda serta orang-orang tua yang besar dan yang kecil maka bangsa ini akan kehilangan segala sesuatu. ❋

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita
berkenaan dengan Hari Wanita, tanggal 12/3/1985 M.

Partisipasi Kaum Wanita yang Pemberani dalam Demonstrasi dan Sumbangan Mereka dalam Kebangkitan

Saya menyampaikan penghormatan yang khusus kepada semua lapisan bangsa, terutama wanita-wanita yang mulia yang mereka telah dan selalu memainkan peranan penting dalam kebangkitan yang suci ini. Dan saya menganggap mereka berada di garis yang terdepan dalam kebangkitan ini. Seringkali saya tegaskan bahwa kaum wanita memiliki hak terbesar dalam Islam, khususnya wanita-wanita di selatan kota Teheran yang merupakan embrio kebangkitan Islam dan sumber inspirasi kelompok-kelompok yang lain.

—Dokumen yang tidak disebarluaskan dari Yayasan Peduli Warisan Imam Khomeini, nomer 246.

Jika putra-putra bangsa sadar dan jika wanita-wanita pun bangkit melawan pemerintahan yang zalim maka tidak ada halangan untuk terwujudnya kemenangan bagi bangsa ini, dengan izin Allah SWT.

—Pernyataan setelah peristiwa pembantaian, tanggal 9/1/1978 M.

Bangsa yang wanita-wanitanya yang mulia pun mendeklarasikan—melalui demonstrasi-demonstrasi yang tertib—kemurkaan mereka dan penolakan mereka terhadap rezim Syah—akan memperoleh kemenangan.

—Seruan kepada bangsa Iran, tanggal 22/1/1978 M.

Kalian adalah pria-pria dan wanita-wanita sejarah. Kalian harus menunjukkan kebangkitan kalian dan kesadaran kalian kepada dunia dan generasi yang akan datang dengan cara menghancurkan orang-orang zalim dan mempertahankan kebenaran.

—Seruan kepada bangsa Iran yang mulia,
tanggal 6/10/1978 M.

Di sejarah mana Anda temukan keadaan seperti ini? Wanita-wanita pemberani turun ke medan sambil menggendong anak-anak mereka untuk menghadapi tank-tank rezim yang bengis dan senjata-senjata perangnya serta senapan-senapannya. Sejarah mana yang berbicara tentang pengorbanan dan perjuangan seperti yang telah diwujudkan oleh para wanita ini?

—Penjelasan berkenaan dengan peringatan 40 hari syahadah
penduduk Teheran, tanggal 12/10/1978 M.

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan partisipasi wanita yang efektif dalam revolusi?

Jawab: Sesungguhnya penjara Syah dipenuhi dengan wanita-wanita pemberani dan tegar. Dalam berbagai demonstrasi yang memenuhi jalan, wanita-wanita kita turut serta sambil menggendong anak-anak mereka yang masih menyusu, tanpa merasa takut terhadap peluru-peluru dan senapan-senapan serta tank yang diarahkan kepada mereka. Sebagaimana terdapat pertemuan-pertemuan politik yang diadakan oleh wanita-wanita di berbagai kota Iran. Wanita telah memainkan peranan penting sekali dalam perjuangan kita dan jihad kita. Sesungguhnya para ibu yang mempunyai sikap kepahlawanan tersebut mampu menghidupkan jiwa patriotisme dan pengorbanan kaum wanita yang pemberani sepanjang sejarah. Maka, dalam sejarah mana akan Anda temukan wanita-wanita seperti ini dan di negeri mana?

—Pertemuan dengan majalah *al-Qaumi al-'Arabi,*
tanggal 11/11/1978 M.

Kalian mengarahkan alat-alat perang kalian di hadapan anak-anak bangsa, tetapi anak-anak bangsa menjadikan dada mereka sebagai perisai di depan alat perang kalian. Bahkan anak-anak kecil pun melakukan hal itu. Dan wanita-wanita juga ikut serta dalam barisan-barisan perjuangan sambil menggendong anak-anak mereka yang kecil.

—Pembicaraan mengenai tuntutan syariat
bagi kaum Muslim, tanggal 9/12/1978 M.

Hari ini bukanlah hari diam, tetapi hari kerja. Hendaklah semua orang di mana pun mereka berada tidak duduk dan berpangku tangan. Lihatlah teriakan wanita-wanita ini. Lihatlah bagaimana mereka menyampaikan slogan-slogan mereka. Sesungguhnya mereka adalah bahan bakar bagi kalian. Mudah-mudahan Allah SWT membalas amal kalian. Seandainya tidak ada wanita-wanita ini maka niscaya kita tidak dapat melangkahkan satu langkah pun. Merekalah yang mendorongku untuk melangkah ke depan.

—Pembicaraan kepada para ulama,
tanggal 2/2/1979 M.

Kita semua berhutang kepada keberanian kalian wahai wanita-wanita yang pemberani.

—Pembicaraan kepada para wanita Qum,
tanggal 6/3/1979 M.

Kita semua adalah mitra dalam kebangkitan ini dan kalian wahai para wanita telah memainkan peranan yang besar.

—Pembicaraan kepada para pengawal revolusi,
tanggal 13/4/1979 M.

Saya sampaikan terima kasihku kepada kalian semua, khususnya wanita-wanita yang mulia ini yang telah mempersembahkan jiwa mereka dan telah mewujudkan kemenangan bagi kebangkitan kita. Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kalian kemuliaan dan memberi Islam kebesaran.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita di Qum,
tanggal 25/4/1979 M.

Saya berterima kasih kepada saudari-saudari yang mulia yang berkumpul di sini dan yang membela kebangkitan ini dengan demonstrasi-demonstrasi mereka. Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian dan meneguhkan kalian untuk mengabdi kepada Islam. Kalian senantiasa memainkan peranana besar dalam kebangkitan ini dan kalian bertanggung jawab terhadap terwujudnya tujuan-tujuan kebangkitan ini, dan insya Allah kalian dapat mewujudkannya.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita selatan kota Teheran,
tanggal 6/5/1979 M.

Sesungguhnya merupakan suatu mukjizat ketika wanita berdiri tanpa gentar di hadapan tank dan senjata perang.

Ini merupakan cahaya Al-Qur'an dan Islam yang telah menerangi hati kalian dan hati semua anak bangsa Iran. Sesungguhnya itu adalah cahaya keimanan yang menjadikan kalian wahai para wanita tidak takut kepada kesyahidan (syahadah).

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita selatan kota Teheran, tanggal 6/5/1979 M.

Saya ucapkan terima kasih kepada kalian karena kalian sangat peduli terhadap kebangkitan ini bersama kaum pria dan kalian pun memberikan bantuan yang tidak sedikit kepada orang-orang yang memerlukan.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum, tanggal 10/5/1979 M.

Kalian wahai para wanita dan semua wanita Iran, khususnya wanita-wanita di kota Qum, memiliki peranan besar dalam kebangkitan ini dan kalian tidak pelit untuk memberikan bantuan bersama kaum pria dalam perjuangan kita menghadapi kezaliman dan kolonial. Saya berdoa kepada Allah agar menjaga kalian.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum, tanggal 10/5/1979 M.

Kalian dan kita telah melihat sendiri bagaimana peranan wanita dalam kebangkitan ini. Sejarah menjadi saksi atas keagungan wanita dan peranan kepemimpinannya. Tetapi mengapa sejarah yang menjadi saksi? Bukankah kita sendiri menyaksikan wanita-wanita hebat yang telah dididik oleh Islam? Wanita-wanita mana yang telah memberikan sumbangan terhadap kebangkitan ini? Sesungguhnya wanita-wanita yang berpartisipasi dalam kebangkitan adalah wanita-wanita ini yang yang memakai cadar (jilbab) dari anak-anak kawasan selatan di Qum dan di kota-kota yang lain.

Adapun para wanita yang terdidik dengan pendidikan Syah maka mereka tidak ikut serta dalam kebangkitan ini sama sekali. Mereka telah dididik oleh para musuh itu dengan pendidikan yanga tidak sehat dan dijauhkan dari nilai-nilai Islam.

Wanita-wanita yang telah mendapatkan pendidikan Islam, mereka turun ke jalan dan mempersembahkan jiwa mereka serta mereka memimpin kebangkitan menuju kemenangan.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 16/5/1979 M.

Wanita-wanita membawa anak-anak mereka di atas dada mereka dan keluar dari rumah-rumah mereka. Rahasia dalam hal ini adalah bahwa mereka telah menjadi satu tangan. Teriakan mereka adalah satu, yaitu mereka menolak rezim yang sesat dan rusak ini dan menuntut tegaknya Republik Islam.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa fakultas hukum, tanggal 21/5/1979 M.

Sesungguhnya wanita-wanita ini yang turun ke jalan dan meneriakkan "Allahu Akbar" dengan kekuatan iman yang teguh tidak pernah takut terhadap kekuatan setan. Wanita-wanita yang mulia ini dan kaum pria yang terhormat itu merupakan kelompok yang tertindas di masa rezim yang zalim. Merekalah yang mampu menghancurkan kekuatan setan ini dan merusak kepentingan Syah. Sekarang, mereka sendiri yang memikul tanggung jawab.

—Pembicaraan kepada para pengawal revolusi, tanggal 24/5/1979 M.

Kalian wahai para wanita yang mengalami penderitaan, wanita dan pria yang mengalami kesulitan, mereka turun ke jalan dan merasakan penderitaan dan mempersembahkan darah untuk menghidupkan Islam. Mereka memberikan pengorbanan untuk Islam dan secara sukarela wanita pun menyongsong kesyahidan. Sesungguhnya yang dituntut oleh bangsa kita dan yang disuarakannya adalah Republik Islam. Islamlah yang menjadi pusat perhatian putra-putra bangsa.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita, tanggal 25/5/1979 M.

Wanita-wanita juga memberikan sumbangan dalam hal itu. Kalian turun ke jalan di saat bahaya mengancam di setiap tempat. Dan wanita-wanita yang mulia pun ikut turun ke jalan dan tidak ada seorang pun yang memaksa mereka untuk melakukan hal itu. Tidak ada seorang pun yang memaksa kaum wanita untuk turun ke jalan dan menaiki permukaan rumah sambil berteriak "Allahu Akbar". Padahal, saat itu mereka sadar bahwa jiwa mereka akan menjadi sasaran peluru para pendukung rezim yang berkuasa. Sesungguhnya ini adalah kekuatan iman yang mendorong kalian dan wanita-wanita yang lain untuk turun ke jalan. Dan di sinilah rahasia perbuatan ini.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita anggota Yayasan az-Zahra, tanggal 18/6/1979 M.

Wahai para pemuda yang kalian maju untuk menghadapi meriam dan peluru. Wahai para wanita yang mengorbankan anak-anak kalian dan pada saat yang sama kalian ikut serta dalam demonstrasi dan kalian meneriakkan "Allahu Akbar". Jagalah jiwa kalian; jagalah kebangkitan kalian. Janganlah kalian biarkan tanggung jawab kalian diambil alih oleh orang lain. Sesungguhnya mereka tidak bekerja demi kebaikan kalian. Sebagaimana orang-orang asing tidak peduli dengan kebaikan-kebaikan kalian maka mereka pun tidak memberikan manfaat bagi kalian.

—Pembicaraan kepada sekelompok komisi bantuan Teheran,
tanggal 30/10/1979 M.

Lihatlah apa yang diteriakkan oleh putra-putra bangsa ketika mereka turun ke jalan, baik dari kalangan wanita maupun para pemuda yang mulia. Apakah telah terwujud apa yang mereka tuntut? Gerangan apa yang diteriakkan dengan sangat lantang di penjuru negeri, di jalan-jalan dan di sekolah-sekolah dan di setiap tempat? Mereka meneriakkan kebebasan, kemerdekaan dan Republik Islam. Tiga hal ini sangat akrab mereka dengungkan.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa,
tanggal 7/11/1979 M.

Sungguh bangsa kita mencintai Islam dan mereka terlibat dalam perjuangan untuk menghadapi berbagai kezaliman di berbagai penjuru negeri dengan tangan yang kosong dan dada mereka jadi perisai buat Islam. Mereka mendorong anak-anak mereka untuk turun ke medan jihad. Kaum wanita dan kaum pria turun mengarungi medan perjuangan sehingga mereka memperoleh kemenangan.

—Pembicaraan kepada para penanggung jawab dewan revolusi,
tanggal 19/5/1980 M.

Wanita-wanita menggendong anak-anak mereka dan turun ke jalan untuk bergabung bersama para demonstran. Bahkan mereka dengan berani menghadapi tank dan senjata perang serta peluru dan lain-lain. Dan pada masa mana dalam sejarah Iran terdapat keserasian antar kelompok bangsa yang beraneka ragam terwujud dalam bentuk seperti ini? Dan semua orang memberikan sumbangan untuk negeri, baik di bidang menejemen pemerintah maupun politik seperti ini. Di masa lalu, ketika terjadi peristiwa di suatu tempat di Iran maka penduduk kawasan yang lain tidak mempedulikan hal itu, bahkan kaum prianya dan kaum wanitanya pun tidak akan pernah peduli.

Sesungguhnya mobilisasi massa yang berbagai lapisan masyarakat memberikan dukungan di dalamnya tidak akan pernah ada tandingannya di masa kapan pun. Semua putra bangsa memberikan perhatian kepada problema-problema politik dan masalah-masalah sosial dan mereka menganggap diri mereka bertanggung jawab untuk menghadapi berbagai penyimpangan. Semua orang pada hari ini turut serta dan bahu membahu dalam perjuangan, baik kalian wahai para wanita—mudah-mudahan Allah mendukung kalian—atau kalian wahai kaum pria sebagai pengawal revolusi—mudah-mudahan Allah pun mendukung kalian.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota
Organisasi Wanita, tanggal 12/7/1980 M.

Kalian wahai para wanita yang mulia telah bangkit demi mencapai ridha Allah SWT dan karena Allah kalian tetap tegar dalam kebangkitan ini dan kalian tidak terkena suatu keburukan.

Berusahalah untuk memperkokoh barisan kalian dengan kekuatan apa yang telah diberikan oleh Allah kepada kalian, dan jagalah revolusi ini dan berusahalah untuk memajukannya.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Ardabil,
tanggal 18/8/1980 M.

Apakah benar bahwa wanita-wanita kita hari ini sama dengan wanita-wanita pada masa Syah yang telah terusir dan tidak berubah kecuali namanya? Apakah Republik Islam hanya sekadar nama yang tidak ada wujudnya? Apakah kaum pria dan wanita hari ini seperti mereka yang berada di masa yang lalu? Apakah wanita di bawah naungan Republik Islam seperti wanita-wanita di masa para tiran dan sebagaimana mereka yang muncul di televisi dan di jalan-jalan?

Apakah wanita-wanita itu telah hilang dan pergi ke neraka Jahim dan muncullah wanita-wanita yang pemberani seperti kaum pria di mana mereka telah mendirikan Republik Islam? Segala sesuatu telah berubah. Dan apakah benar wanita-wanita ini yang turun ke jalan di berbagai tempat adalah wanita-wanita yang sama yang telah menjadi boneka di tangan rezim yang zalim?

Ataukah memang keadaannya telah berubah sama sekali?

—Pembicaraan kepada berbagai lapisan masyarakat,
tanggal 16/2/1981 M.

Kebanggaan mana yang lebih besar daripada kebanggaan ini, di mana wanita-wanita kita yang agung dengan tegar berada di barisan terdepan saat menghadapi rezim yang zalim dan kekuatan yang besar dan antek-anteknya setelah kejatuhan rezim yang zalim. Dan mereka telah memanifestasikan fenomena perlawanan dan ketegaran yang belum pernah dicatat seperti itu di masa kapanpun, meskipun di kalangan kaum pria.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 14/4/1982 M.

Tidak diragukan bahwa kelompok wanita yang komitmen terhadap agama, khususnya kelompok wanita yang berasal dari kelompok yang fakir, mereka telah berjuang dan menghentikan rencana busuk para musuh. Namun para kolonial yang berkhianat telah berhasil mengerahkan banyak kelompok-kelompok kaya dan para penggilan syahwat untuk mengabdi kepada rencana mereka. Tetapi tangan-tangan yang zalim dan pengkhianat kini telah terputus dengan kelembutan Allah SWT dan usaha putra-putra bangsa yang besar, khususnya wanita-wanita yang pemberani. Sehingga tidak tersisa selain minoritas yang terus melanjutkan perbuatan-perbuatan jahiliahnya. Kami berharap agar kelompok ini sadar terhadap perangkap-perangkap setan yang besar dan yang kecil dan melepaskan diri dari jeratan mereka yang menipu. ❀

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 14/4/1982 M.

Bantuan Finansial yang Diberikan Kaum Wanita terhadap Kalangan Mustadh'afin

Wanita-wanita di zaman kita telah menunjukkan bahwa dalam jihad kedudukan mereka sama dengan pria, bahkan mereka berada di garis terdepan. Wanita-wanita Iran telah berjuang dengan perjuangan spiritual dan material yang mengagumkan. Kelompok yang terhormat dari wanita ini adalah mereka yang berasal dari daerah selatan Teheran dan Qum dan kota-kota yang lain. Merekalah wanita-wanita yang memakai hijab. Wanita-wanita ini adalah fenomena dari kesucian. Mereka berada pada barisan terdepan dari kebangkitan ini sebagaimana mereka berlomba-lomba dalam mementingkan atau membantu orang lain dengan harta-harta mereka. Mereka memberikan perhiasan mereka kepada orang yang tidak mampu dan orang-orang yang lemah. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah niat yang ikhlas dan tulus untuk mencari ridha Allah SWT.

Allah SWT telah menurunkan beberapa ayat untuk Ali bin Abi Thalib dan keluarganya karena mereka bersedekah dengan potongan-potongan roti. Namun Allah SWT tidak menurunkan ayat-ayatnya tersebut hanya semata-mata karena potongan-potongan roti, tetapi semua itu dilakukan karena niat yang benar yang semata-mata mengharapkan ridha Allah.

Sesungguhnya nilai suatu perbuatan terletak pada dimensi-dimensi spiritualnya, dan nilai amal saudari-saudari kita yang mem-

berikan sumbangan dalam peristiwa-peristiwa kebangkitan merupakan hal yang lebih besar daripada nilai amal kaum pria. Sebab, mereka keluar dengan *hijab* kesucian dari belakang tabir dan mereka meneriakkan satu suara bersama kaum pria dan mewujudkan kemenangan. Hari ini juga mereka datang dengan niat yang tulus dan memberikan kepada orang-orang yang tidak mampu apa yang mereka simpan selama hidup mereka. Sesungguhnya semua perbuatan ini memiliki nilai yang tidak akan mampu dicapai oleh orang-orang yang kaya meskipun mereka bersedekah jutaan rupiah.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita,
tanggal 17/5/1979 M.

Kaum wanita menyumbangkan harta mereka yang berupa berbagai macam perhiasan. Kelompok besar dari kaum wanita datang untuk memberikan apa yang mereka simpan selama hidupnya kepada orang-orang yang tidak mampu, sehingga mereka dapat membangun rumah.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa fakultas hukum,
tanggal 21/5/1979 M.

Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian wahai para wanita mukminah di mana kalian memberikan sumbangan besar dalam kebangkitan ini. Sekarang juga kalian tidak keberatan dalam bantuan kepada orang-orang yang tidak mampu. Sesungguhnya bantuan kalian ini memiliki nilai yang besar. Bantuan kaum wanita nilainya berlipat ganda dari pada bantuan kaum pria.

Semoga Allah SWT menjaga kalian.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita terhormat di Qum,
tanggal 26/5/1979 M.

Teks-teks Ceramah Lengkap Berkaitan dengan Peranan Kaum Wanita dalam Kemenangan Kebangkitan Islam

Ceramah Kepada Kaum Wanita yang Tinggal di Derah Selatan Teheran, tanggal 6/5/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sungguh merupakan suatu mukjizat besar ketika kalian wahai saudara-saudara dan saudari-saudari secara serentak berdiri dengan penuh keberanian menghadapi kekuatan setan.

Ini adalah mukjizat Islam yang memanifestasi kepada kalian yang berupa kekuatan yang maha dahsyat. Ini adalah kekuatan iman yang mewujudkan kemenangan kalian dalam perjuangan ini.

Sesungguhnya merupakan suatu mukjizat ketika wanita berdiri tanpa gentar di hadapan tank dan senjata perang. Ini merupakan cahaya Al-Qur'an dan Islam yang telah menerangi hati kalian dan hati semua anak bangsa Iran.

Sesungguhnya itu adalah cahaya keimanan yang menjadikan kalian wahai para wanita tidak takut kepada kesyahidan (syahadah).

Dan hendaklah para musuh tidak membayangkan bahwa dengan syahidnya tokoh-tokoh kita yanag besar maka kebangkitan ini akan hancur dan binasa. Namun kebangkitan ini tetap berdiri dan tetap maju sehingga akar-akar kerusakan tercabut; kebangkitan akan terus maju sehingga terwujud kemenangan akhir. Jika pada suatu hari ia mengalami kelemahan maka Allah SWT akan menguatkannya dengan alat-alat-Nya yang khusus.

Maka sangat salah jika musuh-musuh kita membayangkan bahwa dengan membunuh kita maka mereka dapat mengembalikan rezim yang jahat dan bengis atau yang serupa dengannya. Masa itu telah berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi. Bangsa Iran tidak akan membiarkan kembalinya situasi itu kedua kalinya. Amerika melakukan kesalahan besar dan orang-orang yang berkonspirasi dengan Amerika dan Inggris benar-benar salah. Kita telah menghancurkan Syah dan kita tidak peduli dengan mengalirnya tetesan-tetesan darah ini.

Saya ucapkan terima kasih terhadap wanita-wanita yang mulia yang berkumpul di sini dan yang membela kebangkitan ini dengan berbagai demonstrasi. Mudah-mudahan Allah SWT menjaga kalian dan mengabdikan kalian untuk Islam. Kalian akan dan selalu memainkan peranan besar dalam kebangkitan ini. Kalian bertanggung jawab terhadap manifestasi tujuan-tujuan kebangkitan ini, dan insya Allah kalian dapat mewujudkannya.

Salam dariku kepada kalian wahai para wanita yang mulia dan kepada saudari-saudari dan saudara-saudara dari anak-anak bangsa serta kepada Muslimin semuanya.

Wassalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah Kepada Kaum Wanita dari Qum,
tanggal 10/5/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Selamat kepada penduduk kota Qum. Selamat kepada wanita-wanita kota Qum yang agung. Sesungguhnya kalian wahai para wanita telah berjuang di jalan kebangkitan kita dan kemenangan kita. Kalian telah berjuang dengan harta kalian dan apa yang kalian miliki. Kalian berada dalam barisan tentara-tentara Islam dan sejajar dengan wanita-wanita di masa Islam yang dahulu. Sebagaimana wanita-wanita pada masa Islam yang dahulu memberikan pertolongan dan bantuan untuk Islam dan berpartisipasi dalam kebangkitannya dan perangnya, maka wanita-wanita Iran pun demikian, terutama wanita dari kota Qum di mana mereka telah memberikan sumbangan dalam kebangkitan ini dan melawan kezaliman dan kolonial serta bahu-membahu dengan kaum pria.

Kalian wahai para wanita memiliki kedudukan di sisi Allah SWT. Dan berusahalah kalian untuk mendidik anak-anak kalian. Didiklah anak kalian dengan pendidikan islami. Islam menghendaki dan menuntut kalian untuk mendidik anak-anak kalian di bawah pengasuhan kalian. Dan hendaklah pengasuhan kalian disinari dengan cahaya anak-anak Islam itu. Sebab, mereka adalah putra-putra Islam dan pada masa depan aset Islam dan negeri yang sangat berharga akan berada di tangan mereka.

Saya ucapkan terima kasih kepada kalian karena kalian sangat peduli untuk memberikan sumbangan pada kebangkitan ini dan bahu-membahu dengan kaum pria. Begitu juga bantuan yang kalian berikan kepada orang-orang yang tidak mampu. Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kalian kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Wassalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah Kepada Kaum Wanita yang Tinggal di Daerah
Pantai Selatan, tanggal 3/7/1979 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Termasuk keberkahan dari kebangkitan ini adalah kalian wahai para wanita yang tinggal di daerah-daerah terpencil dan wanita-

wanita Iran yang lain yang mulia, memiliki peranan dalam problema-problema kontemporer dan dalam urusan-urusan politik.

Sesungguhnya tangan-tangan jahat yang tampak pada Muhammad Ridha dan ayahnya bekerja untuk menyingkirkan lapisan-lapisan bangsa dan menjauhkan mereka dari campur tangan dalam urusan politik dan aktivitas-aktivitas sosial. Sesungguhnya masalah-masalah politik tidak dibicarakan di kalangan kaum wanita, bahkan juga tidak di kalangan pria. Jika sebagian mereka menjalankan aktivitas politik maka itu biasanya dilakukan dalam batasan politik perampasan dan perampokan. Jika sebagian kelompok terjun dalam politik maka yang dilakukan saat itu adalah aktivitas politik yang didektekan oleh Barat yang bertujuan untuk merampas kekayaan bangsa Timur.

Sesungguhnya perubahan ini yang terjadi di Iran adalah perubahan yang sangat dalam. Allah SWT telah memberikan perubahan pemikiran dan spiritual pada bangsa ini. Kita melihat sekarang bahwa problema-problema yang dipaparkan oleh juru bicara-juru bicara kalian wahai para wanita yang tinggal di pinggiran-pinggiran kota atau di kawasan-kawasan terpencil adalah problema-problema politik dan sosial kontemporer. Dan hal yang sama kita temukan pada wanita-wanita lain di sentral-sentral dan yayasan-yayasan di berbagai negeri di mana wanita mulai mencurahkan perhatian khusus terhadap masalah-masalah politik dan sosial kontemporer.

Sungguh perubahan ini terjadi atas berkah kebangkitan Islam. Dan saya berharap ini terus berlanjut.

Hendaklah kalian wahai para wanita dan kalian wahai kaum pria saudara-saudara dan saudari-saudari kita yang lain menjaga perubahan spiritual ini. Dan hendaklah wanita memainkan peranannya dalam problema-problema politik dan aktivitas-aktivitas sosial yang khusus berkenaan dengannya.

Pada masa rezim yang zalim, mereka menyingkirkan—atas nama memasukkan separuh masyarakat dalam urusan-urusan negeri—semua kelompok bangsa dan menjauhkannya dari campur tangan dalam urusan-urusan kehidupan mereka sehar-hari dan problema-problema politik.

Sedangkan hari ini, kita melihat semua kelompok bangsa memberikan perhatian kepada urusan-urusan negeri dan aktivitas-aktivitas

politik dan sosial. Dan semua lapisan bangsa, baik pria maupun wanita, memberikan sumbangan dalam menentukan masa depan negeri.

Rezim yang zalim mengklaim bahwa ia membebaskan separuh dari masyarakat, tetapi pada hakikatnya mereka memasung—atas nama kebebasan—kebebasan semua anak bangsa.

Kalian hari ini menikmati kebebasan. Semua saudara dan saudari merdeka. Mereka dapat melakukan aktivitas mereka dan mengkritik pemerintah dengan bebas. Mereka dapat mengkritik setiap hal yang bertentangan dengan masa depan bangsa dan Islam. Mereka dapat menuntut pemerintah berkaitan dengan problema-problema politik. Kebangkitan ini telah memberi kalian kebebasan dan menyelamatkan kalian dari belenggu-belenggu yanag dipaksakan pada kalian. Dan kalian sekarang berkumpul di sini dan menyampaikan berbagai problema politik dan sosial yang menyangkut bangsa ini dengan bebas. Hal yang demikian ini belum pernah terjadi sebelum revolusi, adapun hari ini kalian dapat menentukan masa depan kalian sendiri; kalian dapat menuntut problema-problema politik dan menuntut pemerintah untuk mewujudkannya. Dan saya tegaskan kali ini bahwa kalian wahai para wanita bertangung jawab untuk membimbing kebangkitan ini menuju jalan kedamaian, sebagaimana kalian telah mewujudkan tujuan-tujuannya hingga sekarang. Dan kalian bertanggung jawab untuk memilih wakil-wakil rakyat yang berpengalaman di mana terletak di pundak mereka tanggung jawab untuk menjaga dan menyusun konstitusi yang menetapkan masa depan. Hendaklah kalian memilih orang-orang yang komitmen terhadap agama dan orang-orang yang berwawasan luas dan orang-orang yang konsekuen terhadap kebangkitan. Yaitu, orang-orang yang tidak condong ke Timur dan tidak condong ke Barat, tetapi mereka condong ke jalan Islam dan jalan kemanusiaan yang lurus. Pilihlah orang-orang seperti itu! Selamatkanlah masa depan kalian di tangan orang-orang yang jujur!

Wassalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah Kepada Kaum Wanita dari Kota Ardabil,
tanggal 18/8/1980 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Saya ucapkan selamat kepada kalian wahai para wanita yang terhormat yang datang dari tempat yang jauh. Dan saya berdoa

kepada Allah agar memberi kalian kebahagiaan, insya Allah. Bangsa yang kaum wanitanya berada di garis terdepan untuk mewujudkan tujuan-tujuan Islam tidak akan pernah mengalami kerugian (kekalahan).

Bangsa yang para wanitanya terjun ke medan pertempuran untuk menghadapi kekuatan-kekuatan besar dan kekuatan-kekuatan setan dan mereka berada di garis terdepan adalah bangsa yang akan menang. Sesungguhnya bangsa yang mempersembahkan para syuhada di jalan Islam dan kaum pria dan wanitanya merindukan kesyahidan adalah bangsa yang tidak akan pernah melihat hal yang buruk.

Kita memiliki harapan yang besar atas arus yang deras ini di mana para wanita yang mulia berdiri di garis terdepan. Para wanita itu mencurahkan perhatian besar untuk mewujudkan tujuan-tujuan Islam. Saya ucapkan selamat kepada bangsa Iran. Kita tidak takut pada kekuatan apa pun.

Sesungguhnya bangsa yang kaum wanitanya dan kaum prianya siap berjuang dan berkorban untuk memperoleh kesyahidan tidak akan mampu ditaklukkan oleh kekuatan mana pun.

Sesungguhnya kekuatan kalian adalah kekuatan *Ilahiah.* Sesungguhnya kalian wahai wanita-wanita yang terhormat telah bangkit karena Allah dan kalian benar-benar tegar dalam kebangkitan ini demi mencapai ridha Allah, sehingga kalian tidak mengalami hal yang buruk. Berusahalah untuk memperkokoh barisan kalian dengan kekuatan yang telah diberikan oleh Allah kepada kalian, dan jagalah revolusi ini dan berusahalah untuk memajukannya.

Janganlah kalian menghiraukan pembicaraan yang tidak bermanfaat yang mereka hembuskan untuk menimbulkan perpecahan di antara barisan kalian atau menanamkan rasa putus asa dalam hati kalian atas revolusi. Mereka adalah pintu-pintu setan dan Allah SWT akan mengalahkan mereka dengan seizin-Nya.

Saya ucapkan terima kasih kepada kalian wahai para wanita yang terhormat yang datang ke tempat ini dari kota-kota yang jauh. Dan saya berdoa kepada Allah agar Dia memberi kalian kemuliaan serta kesejahteraan, dan semoga Dia menjaga kalian agar tetap mendukung Islam dan kaum Muslim.

Wassalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah Kepada Kaum Wanita Anggota Gerakan Kampus di Isfahan, tanggal 23/5/1981 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Sesungguhnya peristiwa yang paling menonjol yang terjadi di Iran adalah perubahan yang kita saksikan di tengah-tengah kaum wanita Iran. Peranan wanita dalam kebangkitan dan revolusi ini lebih besar daripada peranan kaum pria. Sebagaimana aktivitas mereka di belakang front-front perjuangan juga lebih besar daripada aktivitas orang lain. Dan mereka memiliki peranan besar dalam revolusi ini melalui aktivitas mereka dalam bidang pendidikan, baik mendidik anak-anak mereka maupun pekerjaan mereka di sekolah-sekolah dan sentral-sentral pendidikan yang lain.

Sesungguhnya perasaan dan emosi yang menjadi karakter wanita sangat unik dan tidak terdapat pada kaum pria. Oleh karena itu, apa saja yang dilakukan oleh wanita di belakang front yang terinspirasi dari perasaan mereka lebih besar dan lebih penting serta lebih banyak nilainya daripada apa yang dilakukan oleh kaum pria. Dengan keutamaan perasaan yang menghiasi wanita tersebut, ia dapat mewujudkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat sekali bagi front perjuangan. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah bahwa kaum wanita setelah revolusi memainkan peranan mereka dalam menjalankan problema-problema negeri dan urusan-urusan negeri dan bahu-membahu bersama kaum pria, bahkan mereka berada di garis terdepan dengan tetap menjaga ketentuan-ketentuan Islam. Hal ini bertentangan dengan apa yang mereka alami di masa rezim yang zalim, di mana rezim itu bekerja untuk merusak wanita-wanita kita dan menambah penderitaan kita. Tetapi alhamdulillah, mereka gagal dalam hal itu.

Hari ini kita melihat wanita-wanita Iran yang terhormat yang merupakan kelompok yang produktif dan kelompok yang konsekuen dalam agama di berbagai negeri, mereka bekerja untuk mengabdi kepada negeri. Mereka merupakan pondasi utama negeri ini. Saya mengajak mereka untuk menjaga dan memperhatikan problema-problema Islam dan tetap maju dengan senjata keimanan dan komitmen terhadap Islam. Dan hendaklah mereka menjadi pelindung revolusi ini.

Di saat kita melihat wanita-wanita yang mendidik para pemuda dan mengirim mereka ke medan jihad, maka kita pun melihat para

ibu yang kehilangan anak-anak mereka yang gugur sebagai syuhada di front. Namun mereka justru berbangga dengan wajah yang berseri-seri atas kesyahidan anak-anak mereka di jalan Islam dan mereka berharap seandainya mereka memiliki anak yang lain maka anak tersebut akan dipersembahkan juga di jalan Islam.

Sesungguhnya perubahan semacam ini tidak akan pernah terjadi kecuali di bawah payung revolusi Islam. Rezim yang zalim ingin mendidik wanita-wanita kita berdasarkan hawa nafsunya dan menggiring kelompok terbesar ini menuju kerusakan. Dengan rusaknya para wanita maka generasi yang akan datang pun akan menjadi rusak. Tetapi Allah SWT telah memberikan kepada bangsa ini kesempatan untuk mewujudkan kemenangan ini dengan keutamaan komitmen para wanita.

Saya berharap bahwa pondasi bangsa ini dan Islam akan menjadi tetap teguh pada masa yang akan datang.

Berkat usaha kalian wahai para wanita, maka anak-anak muda dapat mengabdi kepada tanah air ini dan berjuang di front hingga terwujudnya kemenangan. Dan mereka pun dapat menjalankan aktivitas mereka di belakang front dalam bentuk membangun negeri dan melakukan hal-hal lain yang bermanfaat.

Rezim yang zalim tidak mengetahui dan mengenal kalian dengan semestinya. Mereka membayangkan bahwa mereka mampu menggiring wanita-wanita Iran kepada penyimpangan dan kemunduran di tangan kelompok-kelompok yang menyimpang.

Tetapi wanita-wanita Iran yang terhormat telah menunjukkan bahwa mereka tidak akan pernah menyerah terhadap konspirasi ini dan mereka tetap tegar dalam benteng kesucian yang kuat dan mereka tetap bekerja untuk menyuplai negeri-negeri ini dengan pemuda-pemuda yang pemberani dan pemudi-pemudi yang suci dan konsekuen terhadap agama. Dan kaum wanita ini tidak akan pernah melalui jalan kehinaan yang telah digariskan oleh kekuatan-kekuatan besar untuk menyia-nyiakan negeri ini dan menghancurkannya.

Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kebahagiaan dan kesehatan kepada semua anak-anak bangsa, baik laki-laki maupun perempuan. Dan saya berharap agar bangsa ini dapat mewu-

judkan kemenangan-kemenangan yang mencengangkan dengan keutamaan usaha kalian wahai para wanita.

Selamat bagi kalian wahai para wanita dan anak-anak negeri.

Wassalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Ceramah Kepada Kaum Wanita Anggota Kantor Islam di Qum dan Masjid Jami', tanggal 8/4/1984 M

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya ucapkan terima kasih kepada saudari-saudari dan wanita-wanita yang terhormat yang hadir di majelis ini dalam rangka membicarakan sebagian persoalan yang menyangkut saudari-saudari kita dan masa yang lalu serta peranan yanag dimainkan oleh para wanita selama 100 tahun lebih dari sejarah Iran.

Sesungguhnya kezaliman yang dialami wanita-wanita Iran yang terhormat selama rezim Bahlawi yang zalim tidak pernah disaksikan dan dialami sekalipun oleh kaum pria. Wanita-wanita yang berusaha menjaga ajaran Islam dan mengenakan pakaian islami mereka berada dalam keadaan tertentu dalam masa Ridha Khan dan dalam keadaan yang lain pada masa Muhammad Ridha.

Apa yang telah terjadi dan dialami oleh wanita-wanita di masa Ridha Syah—sebaiknya kalian tidak mengingatnya—tidak layak untuk diungkapkan. Sulit untuk menggambarkan kezaliman yang dialami kaum wanita pada masa itu, dan penderitaan-penderitaan yang dirasakan oleh para wanita itu di masa Ridha Khan yang jahat.

Dan pada masa Muhammad Ridha bentuk penindasan dan penganiayaan berubah lagi di mana ia melakukan kejahatan yang lebih keji daripada masa ayahnya. Si ayah melakukan berbagai macam kekerasan, tekanan, kezaliman, pemenjaraan, dan penodaan hijab serta usaha menyakiti para wanita. Sedangkan si anak bekerja untuk menghancurkan kesucian di masyarakat kita. Dan salah satu tujuan mereka adalah wanita-wanita Iran. Oleh karena itu, mereka bekerja melalui perangkap-perangkap mereka yang khusus untuk menggiring para wanita menuju kerusakan.

Namun alhamdulillah, wanita-wanita Iran tetap tegar dalam menghadapi usaha buruk mereka. Dengan mengecualikan kelompok kecil dari kalangan wanita yang telah digerakkan oleh tangan-

tangan jahat mereka maka saudari-saudari kita yang lain melakukan perjuangan dengan cara-cara ini dengan tegar dan berani.

Yang telah diperjuangkan di Iran adalah Islam. Sesungguhnya kita tidak mampu memberikan gambaran tentang nilai pengabdian yang diberikan oleh Islam terhadap wanita. Seandainya kalau tidak ada revolusi ini dan kalau tidak ada perubahan ini yang terjadi di Iran maka boleh jadi setelah beberapa tahun nilai-nilai Islam akan lenyap dari Iran.

Sekarang kenyataannya adalah bahwa wanita telah menjalankan aktivitasnya dalam posisi sejajar dengan kaum pria dalam pencarian ilmu, pekerjaan dan dalam kegiatan belajar di bidang tasawuf, filsafat dan semua bidang ilmu, bahkan insya Allah dalam bidang produksi. Pada masa yang lalu mereka mengklaim bahwa setengah dari bangsa Iran berada dalam tawanan, namun mereka tidak dapat melakukan apa pun. Mereka tidak benar-benar melakukan sesuatu yang bermanfaat, tapi kenyataannya mereka mencegah sekalipun kaum pria dari melakukan hal-hal yang bermanfaat. Mereka sangat ingin untuk mendorong kaum pria untuk terjun ke masyarakat dengan pendidikan yang telah mereka kehendaki. Kemudian dengan mudah mereka dapat menggiring masyarakat menuju kerusakan, tetapi Allah SWT berkehendak untuk menggagalkan rencana mereka.

Kalian wahai para wanita—hari ini—menunjukkan kebanggaan, sebagaimana saudara-saudara kalian dari kaum pria. Kalian menjalankan aktivitas kalian di *Hauzah* (sekolah tinggi agama Islam) untuk mencari ilmu dan mengajar dan sibuk dalam berbagai macam kegiatan Islam lainnya. Dan saya berharap agar kalian wahai para wanita dapat terus meningkatkan aktivitas kalian dengan senang. Tentu kalian harus tetap sadar bahwa kalian pada masa lalu di rezim yang zalim itu tidak menghirup kebebasan seperti ini. Mereka telah berusaha meniadakan akhlak Islam dan menempatkan moralitas Eropa sebagai gantinya. Adapun hari ini, haruslah moralitas Islam ditanamkan dan dapat mempengaruhi orang-orang yang tertipu pada era rezim yang zalim itu, sehingga mereka bergabung dengan barisan Islam dan konsekuen terhadap ajarannya.

Saya seringkali menyebutkan peranan wanita di tengah-tengah masyarakat dan sejarah pun telah mencatat bagi kita hal tersebut. Jika peranan wanita tidak lebih besar daripada peranan kaum pria maka

peranan wanita tidak lebih sedikit dari peran kaum pria. Peranan kalian wahai para wanita lebih besar daripada peranan kaum pria. Kalian telah menunaikan tanggung jawab kalian, dan pada saat yang sama berhasil memotivasi kaum pria untuk bergerak dan bekerja. Hal yang demikian ini telah kalian saksikan dalam kebangkitan Islam. Maka, kebanggaan yang telah kalian capai layak untuk mendapatkan pujian yang besar.

Kalian harus menjalankan aktivitas kalian dengan ketentuan yang telah dibolehkan oleh Islam dalam berbagai bidang, seperti pemilihan umum yang telah dialami hari ini dan menjadi bahan pembicaraan hari ini. Kaum wanita harus memainkan aktivitas mereka dalam pemilihan umum seperti yang dilakukan oleh kaum pria. Sebab, tidak ada perbedaan di antara mereka dan orang-orang yang lain dalam menentukan masa depan. Masa depan Iran adalah masa depan semua orang. Adalah hal yang nyata bahwa Islam telah memberi kalian—wahai para wanita—pengabdian yang tidak diberikan kepada kaum pria. Islam telah menjaga kalian dan karena itu kalian pun harus menjaganya. Dan penjagaan atas Islam berarti mewujudkan pemilihan umum ini yang akan memutuskan putaran kedua dari majelis syuro. Kalian harus mengetahui bahwa pemilihan umum memiliki peranan penting dalam menetapkan masa depan kalian. Sesungguhnya pemilihan umum ini harus menetapkan politik negeri kita di dalam dan di luar. Oleh karena itu, kalian wahai para wanita harus memberikan andil yang efektif di dalamnya. Sehingga majelis tidak menjadi—karena masuknya unsur-unsur yang tidak baik—majelis yang condong ke Timur dan Barat lalu mengikuti rezim yang lalu dan kita mengalami penderitaan seperti apa yang kita alami di masa lalu yang kelam.

Alhamdulillah, akan terbentuk putaran kedua dari majelis dan saya berharap agar putaran ini lebih baik daripada putaran yang lalu, dan insya Allah akan seperti itu karena semua kelompok mencurahkan perhatiannya untuk melakukan hal itu. Dan orang-orang yang mengamati hal tersebut menegaskan bahwa putra-putra bangsa saling bergotong royong dalam bidang ini dan mereka sendiri mengikuti dari dekat keadaan ini.

Kalian semua harus memiliki pendapat dari setiap peristiwa yang terjadi. Kalian harus menetapkan sikap kalian terhadap problema

politik karena urusan-urusan politik tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu. Sebagaimana ilmu tidak dikhususkan kepada kelompok tertentu dan tercegah dari kelompok yang lain. Dan sebagaimana kaum pria harus berpartisipasi dalam problema-problema politik dan menjaga masyarakat mereka, maka para wanita pun harus turut serta dalam hal itu dan menjaga masyarakat. Tentu hal itu harus dilakukan dengan tetap menjaga ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Islam. Dan alhamdulillah, hal ini benar-benar terwujud di Iran.

Saya berharap agar terbentuk majelis yang baik sekali yang ikut serta di dalamnya semua anak bangsa dengan bebas. Dan hendaklah mereka waspada terhadap orang-orang yang menyembunyikan permusuhan kepada kita di mana mereka bekerja untuk memperburuk citra majelis. Mereka menjalankan aktivitas mereka di dalam dan di luar. Oleh karena itu, kalian harus menggagalkan aktivitas dan rencana mereka tersebut dengan kehadiran kalian di bidang ini dan kalian harus mendatangi kotak-kotak pemungutan suara. Dan mudah-mudahan Allah berkehendak untuk membentuk mejelis yang baik dengan seizin-Nya. Dengan kehadiran para ulama, para ahli hukum, orang-orang yang jujur, dan dewan penjaga konstitusi maka kita yakin bahwa problema-problema yang bertentangan dengan Islam dan kemaslahatan kaum Muslim tidak akan masuk dalam majelis. Seandainya terdapat kesalahan dalam majelis maka akan segera diperbaiki oleh dewan pengawas undang-undang yang terhormat yang memainkan peranan dengan kekuatan dan kesungguhan serta independensi total, dan mereka akan bekerja seperti ini dalam putaran-putaran yang akan datang dan akan menyelamatkan anak-anak bangsa dan pemerintah serta negeri menuju kemajuan dan kejayaan.

Dan saya juga berharap agar peperangan segera berakhir untuk kemenangan Iran. Dan semoga usaha mereka yang berusaha keras—di berbagai penjuru dunia—untuk tetap melanggengkan Saddam akan hancur dan tidak dapat mewujudkan harapan dan tujuan mereka. Kita semua bekerja utuk memakmurkan negeri ini dari aspek spiritual dan material, dan kita juga menjadikannya—insya Allah—negeri Islam yang membanggakan dan menjadi teladan bagi negeri-negeri Islam lainnya.

Sebagaimana kalian ketahui bahwa utusan yang datang untuk mengadakan penelitian terhadap kejahatan-kejahatan Saddam yang

keji yang mengancam kemanusiaan telah memberikan laporannya. Seharusnya mereka mencela dan mengecam Saddam, namun mereka tidak melakukan hal itu. Lebih baik mereka tidak datang, sehingga mereka tidak dipermalukan di dunia.

Sesungguhnya mereka yang mengklaim bahwa mereka adalah independen dan pelindung hak-hak azasi manusia, kini kedok mereka telah terbongkar—sebagai akibat dari niat (kepentingan) mereka terhadap Timur dan Barat. Mereka tidak berani dengan tegas dan jelas untuk mengecam Irak, tetapi mereka melakukan pengecaman secara umum kepada siapa pun yang menggunakan senjata kimia. Jika mereka tidak mengecam dengan tegas penggunaan senjata kimia maka siapa yang akan mengecamnya? Jika mereka tidak menyebutkan namanya maka lebih baik mereka tidak mengurusi hal itu. Kita dengan izin Allah akan menyingkirkan Saddam dan partai Ba'ath dan membebaskan bangsa Irak dari belenggu dan tawanan yang dipaksakan oleh orang jahat ini, sehingga ia tidak dapat melakukan kejahatan-kejahatan seperti ini.

Saya meminta kepada Allah SWT taufik bagi kalian wahai para wanita yang mulia agar kalian dapat meneruskan usaha kalian dalam pencapaian ilmu dan bekerja serta juga dalam pendidikan akhlak. Sebagaimana hanya ilmu semata tidak akan bermanfaat maka begitu juga hanya akhlak semata pun tidak ada gunanya. Ilmu dan pendidikan jiwa kedua-duanya akan mewujudkan bagi manusia kedudukan manusiawi. Dan saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kalian taufik, begitu juga kepada semua kaum wanita di seluruh penjuru Iran. Dan bagi kaum pria, mereka pun harus terbang dengan kedua sayap ini, yaitu ilmu dan amal yang disertai dengan akhlak Islam dalam menerapkan Islam di Iran dalam bentuk yang diinginkan oleh Allah SWT.

Wassalamu alaikum warahmatullah wabarakatuh. ❋

Bagian Kelima
WANITA DAN JIHAD YANG SUCI

Kewajiban Kaum Wanita untuk Mempertahankan Islam dan Negeri Islam

Latihan Militer bagi Wanita

Partisipasi Wanita dalam Front Pertempuran

Pengorbanan Wanita dalam Jihad yang Suci

Kesyahidan dan Semangat Kesyahidan pada Wanita

Peranan Wanita di Belakang Front dan Dukungan Mereka bagi Para Pejuang

Kewajiban Kaum Wanita untuk Mempertahankan Islam dan Negeri Islam

Pertanyaan: Apa tanggung jawab wanita Muslimah dalam jihad melawan kebatilan?

Jawab: Jihad tidak wajib bagi para wanita, tetapi mempertahankan (diri) wajib bagi setiap orang sesuai batas-batas kemampuan.

—*Al-Istifta'at,* juz 1, hal. 503.

Wahai saudari-saudari dan saudara-saudara yang mulia di negeri mana pun kalian berada, pertahankanlah identitas Islam dan nasional kalian. Pertahankanlah jiwa kalian tanpa rasa takut di hadapan musuh-musuh kalian, yaitu Amerika dan zionisme internasional dan kekuatan-kekuatan Timur dan Barat. Pertahankanlah bangsa dan negeri-negeri Islam dan tunjukkanlah pada dunia kejahatan-kejahatan musuh-musuh Islam.

—Pernyataan kepada Jamaah Haji,
tanggal 29/9/1979 M.

Jika terjadi—mudah-mudahan Allah menjauhkan hal ini—pada suatu hari agresi melawan negeri-negeri Islam maka semua orang, baik wanita maupun pria bertanggung jawab untuk mempertahankan negaranya. Sesungguhnya mempertahankan negeri Islam tidak

terbatas pada laki-laki saja dan tidak pada wanita atau pada satu kelompok dan tidak pada kelompok yang lain, tetapi semua harus bergerak untuk mempertahankan negeri.

—Pernyataan kepada anggota Yayasan Islam,
tanggal 27/12/1979 M.

Kita sekarang menghadapi kekuatan-kekuatan besar di dunia. Sikap kita tercermin dalam keadaan difensif karena kita mempertahankan nilai-nilai yang dibawa oleh kebangkitan kita dan revolusi kita. Kita membela tujuan-tujuan Islam dan negeri-negeri Islam dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam dan dengan negeri ini. Kita dalam keadaan difensif dan haruslah terjadi mobilisasi umum. Ini berarti bahwa jihad merupakan suatu problema dan mempertahankan diri adalah problema yang lain. Jihad memiliki syarat-syarat dan mencakup orang-orang tertentu dan dikhususkan pada kelompok tertentu, namun masalah mempertahankan adalah masalah umum yang mencakup laki-laki dan perempuan: yang besar maupun yang kecil, yang tua atau yang muda. Sebagaimana akal menetapkan bahwa jika seseorang diserang di rumahnya maka wajib atas setiap individu di rumah ini untuk mempertahankan dirinya. Begitu juga jika seseorang diserang di kotanya maka penduduk kota tersebut harus mempertahankan keberadaan mereka dan apa yang mereka miliki. Di sini tidak ada syarat-syarat tertentu tetapi semua harus mempertahankan diri.

Jika seseorang berpikir untuk melakukan agresi terhadap negeri-negeri Islam dan mendudukinya maka dalam keadaan demikian wajib bagi semua putra-putra negeri, baik wanita maupun pria, yang kecil maupun yang besar untuk mempertahankan negeri mereka. Karena mempertahankan negeri tersebut berbeda dengan masalah jihad. Jihad memiliki syarat-syarat tetapi masalah mempertahankan tidak demikian. Semua orang harus mempertahankan negeri Islam bahkan seorang lelaki yang sudah tua yang tidak lagi mampu mengerjakan perbuatan yang penting, ia pun harus berpartisipasi dalam mempertahankan negeri sesuai dengan kemampuannya.

—Pernyataan kepada pasukan tempur,
tanggal 15/4/1980 M.

Saudara-saudaraku dan saudari-saudariku, kita sekarang berada dalam keadaan yang genting di mana kita harus menjalaninya dengan

penuh hati-hati. Kita menghadapi kekuatan-kekuatan besar di Barat dan kekuatan-kekuatan besar di Timur dan masing-masing dari keduanya ingin mencaplok kita. Dan dengan kehendak Allah SWT dan tekad saudara-saudara dan saudari-saudari dalam keimanan, kita dapat tegar dan dengan penuh keberanian menghadapi mereka semua. Janganlah kalian takut terhadap kekuatan mana pun dari kekuatan-kekuatan yang besar. Wahai orang-orang yang berlindung di bawah benteng Allah, ketahuilah bahwa semua kekuatan akan hancur di hadapan kekuasan Allah SWT.

—Pernyataan kepada penduduk Jamaran,
tanggal 17/5/1980 M.

Semua laki-laki dan perempuan-perempuan negeri ini adalah pengawal-pengawal Islam. Masalahnya adalah masalah akidah, bukan masalah materi, yang jika mereka memperolehnya mereka menganggapnya baik, tetapi jika mereka tidak mampu mencapainya, mereka menyepelekannya. Tidak demikian, masalahnya adalah masalah akidah, masalah teologi, masalah mempertahankan Islam. Kita harus mempertahankan sampai titik darah yang terakhir atau kehancuran menimpa 35 juta orang. Maka tidak ada kepatuhan dan tidak ada kata menyerah. Sesungguhnya mereka salah dan mereka tidak mengerti.

—Pernyataan kepada anggota Organisasi Wanita
kawasan Syamiran, tanggal 12/7/1980 M.

Wahai keluarga kawasan Dajlah dan Furat yang benar-benar membela Islam, wahai para pejuang yang pemberani, bangkitlah dan belalah Islam dan jagalah Al-Qur'an dan hukum-hukum Islam. Sebab, mempertahankan Islam dan Al-Qur'an al-Karim adalah wajib atas setiap Muslim, baik wanita maupun pria.

—Seruan kepada pasukan dan bangsa Irak,
tanggal 4/10/1980 M.

Kita bertanggung jawab untuk menjaga identitas Islam yang telah sampai kepada kita. Kita bertanggung jawab—jika kita semua terbunuh—untuk menjaga Islam dan membela bangsa, juga membela eksistensi Islam, membela negeri Islam sampai wanita terakhir dan laki-laki terakhir, baik yang kecil maupun yang besar. Sesungguhnya masalah mempertahankan negeri adalah masalah yang umum yang mencakup semua orang.

Mempertahankan negara Islam adalah kewajiban semua orang, sesuai batas kemampuannya.

—Pernyataan kepada para guru dan pasukan pengawal revolusi, tanggal 18/8/1981 M.

Ketika pemerintahan Islam diancam oleh musuh-musuh Islam maka mempertahankan negeri Islam dan hukum-hukum kaum Muslim wajib atas semua orang Islam. Kita harus mempertahankan Islam sesuai dengan kekuatan yang ada pada diri kita. Seandainya terjadi hal seperti ini maka alhamdulillah kalian benar-benar siap, baik wanita maupun pria. Karena itu, tidak perlu ada rasa gentar dan takut, meskipun telah datang sekelompok orang dari Perancis dan melakukan hal demikian atau mereka berniat untuk datang dari tempat lain. Kita sama sekali tidak akan pernah takut akan hal itu dan mereka telah merasakannya sekali lagi dan mereka membiarkan Saddam untuk menyerang Iran, lalu mereka menemui kegagalan.

—Pernyataan kepada para guru dan pasukan pengawal revolusi, tanggal 18/8/1981 M.

Saya berharap agar kalian wahai para wanita berjuang dalam bidang pencapaian ilmu yang termasuk masalah yang penting. Begitu juga dalam bidang mempertahankan Islam. Sesungguhnya hal itu termasuk kewajiban atas setiap laki-laki dan perempuan dan atas setiap anak yang kecil maupun orang yang besar. Mempertahankan negeri Islam wajib atas setiap Muslim yang hidup dalam naungan Islam. Dalam hal itu tidak ada perbedaan di antara kalangan ulama Muslim. Yang berbeda adalah masalah hukum awal jihad di mana ia tidak wajib atas wanita. Adapun mempertahankan kehormatannya dan negerinya dan kehidupannya dan sesuatu yang dimilikinya dan Islam adalah wajib atas semua orang.

—Pernyataan kepada sekelompok wanita sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 10/2/1986 M.

Ketika negeri Islam diagresi pada suatu hari maka mempertahankannya secara umum wajib atas semua orang, tanpa terkecuali, tentu sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing kita. Maka, hendaklah kalian benar-benar siap untuk menghadapi hal itu.

Tentu bahwa parit ilmu adalah parit pertahanan, yaitu mempertahankan budaya Islam. Kalian mengetahui bahwa budaya Islam teraniaya sejak abad-abad terakhir, bahkan sejak kepergian Rasul saw

yang mulia sampai masa kita sekarang. Budaya Islam benar-benar tertekan dan tertindas dan hukum-hukum Islam pun tertindas. Oleh karena itu, haruslah ada usaha untuk menghidupkan budaya ini.

Sebagaimana kaum pria melakukan aktivitas mereka dalam front ilmiah dan budaya maka kalian wahai para wanita harus memerankan peranan kalian juga. Dan saya berharap dan berdoa kepada Allah agar Dia memberi kalian taufik, dan maju menuju parit ini juga. Dan saya berdoa juga kepada Allah agar orang-orang yang terjun di front jihad untuk membela Islam dan negeri mendapatkan kemenangan. Dan saya berharap kalian semua berada di jalan yang lurus dan mendapatkan keselamatan dan keberhasilan dengan izin Allah SWT.

—Pernyataan kepada sekelompok wanita sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 10/2/1986 M.

Masalahnya bukan masalah pemerintahan atau aspek tertentu. Sesungguhnya ini adalah masalah Islam; ini berarti bahwa mempertahankan Islam adalah hal yang wajib bagi kaum wanita dan pria di negeri ini. Tentu semua berdasarkan kemampuannya dan kita harus meneruskan usaha mempertahankan Islam sehingga kemenangan dari Allah SWT terwujud. ❀

—Pernyataan kepada sekelompok pimpinan pengawal revolusi, tanggal 19/7/1986 M.

Latihan Militer bagi Wanita

Pertanyaan: Saya seorang gadis yang ingin bergabung dengan kekuatan pasukan pengawal revolusi, namun ayahku tidak setuju. Saya harap Anda menjelaskan ketetapan syariat berkaitan dengan masalah ini.

Jawab: Tidak ada halangan bagi kaum wanita untuk bergabung dengan pasukan pengawal revolusi selama tetap menjaga ketentuan-ketentuan syariat. Namun sehubungan dengan kasus Anda maka sebaiknya Anda berusaha memperoleh ridha ayahmu.

—*Al-Istifta'at*, juz 1, hal. 503.

Sebagaimana telah saya tegaskan bahwa kaum wanita dapat menjadi bagian dari pasukan. Yang ditentang oleh Islam dan dianggapnya haram adalah kerusakan, baik berasal dari wanita maupun pria. Tidak ada perbedaan di antara keduanya.

—Pertemuan dengan Dr. Jim Kluifert,
tanggal 28/12/1978 M.

Saya berharap—atas keutamaan apa yang telah terwujud sekarang dari tugas pria dan wanita yang mulia dan yang berjuang—agar para wanita mendapatkan dukungan dari Allah SWT dalam mobilisasi umum, yang termasuk di dalamnya latihan militer, akidah, akhlak dan budaya. Dan semoga mereka dapat melanjutkan jenjang

pendidikan dan latihan-latihan militer dengan sukses dan terampil sehingga terwujudlah harapan umat Islam.

—Pernyataan sehubungan dengan pekan mobilisasi kaum mustadh'afin, tanggal 20/2/1980 M.

Alhamdulillah, bangsa kita yang mulia sekarang memiliki para pejuang yang gagah berani dari kalangan wanita dan pria. Dan berkat latihan-latihan militer yang mereka adakan, mereka membuat para musuh berpikir (memperhitungkan mereka). Dan mereka akan dapat mengatasi berbagai problema dan akan mengungguli kekuatan setan dengan bersandar kepada kekuatan Ilahi dan pengorbanan atas nama Islam.

—Pernyataan sehubungan dengan peringatan tahun kedua, tanggal 8/9/1980 M.

Jika mempertahankan diri merupakan kewajiban semua orang maka secara alami haruslah diwujudkan usaha-usaha untuk memenuhi hal tersebut, di antaranya, mendirikan latihan-latihan militer dan memberikan pengajaran pada berbagai macam seni militer bagi siapa pun yang mampu melakukan hal itu. Tentu hal ini tidak berarti bahwa kita harus mempertahankan diri sementara kita tidak tahu bagaimana cara mempertahankan diri, tetapi kita harus tahu cara mempertahankan diri. Namun tempat yang menjadi pusat latihan para wanita untuk mempelajari seni-seni militer haruslah tempat yang sehat. Yakni, tempat yang islami yang terjaga di dalamnya kesucian dari berbagai aspek dan di dalamnya terpenuhi urusan-urusan Islam.

—Pernyataan kepada sekelompok wanita sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 10/2/1986 M.

Kami bangga ketika melihat kaum wanita dengan berbagai usia aktif dalam berbagai bidang budaya, politik dan militer, baik secara pribadi maupun kelompok. Mereka mencurahkan tenaga dan bahu membahu bersama kaum pria, bahkan mereka berada pada garis terdepan dengan tujuan meninggikan nama Islam dan harapan Al-Qur'an al-Karim. Dan siapa pun di antara mereka (kaum wanita) yang mampu berperang maka hendaklah mereka ikut serta dalam latihan militer yang merupakan kewajiban penting dalam mempertahankan Islam dan negeri Islam. Dan mereka (kaum hawa) telah memerdekakan jiwa mereka dengan penuh keberanian dan komitmen, setelah mereka dan kaum Muslim terbelenggu oleh berbagai isu yang disebarkan musuh-musuh Islam dan kebodohan sahabat-sahabat kita

terhadap hukum Islam dan Al-Qur'an. Mereka telah melepaskan belenggu khurafat yang ditinggalkan oleh para musuh demi kepentingan mereka di tangan orang-orang yang bodoh dan sebagian tokoh agama yang tidak menyadari kepentingan kaum Muslim. ❀

—Pesan politik Ilahiah, tanggal 5/6/1989 M.

Partisipasi Wanita dalam Front Pertempuran

Pertanyaan: Bagaimana hukum keikutsertaan gadis-gadis yang bekerja untuk memberikan pertolongan pertama di front di mana keberadaan mereka dianggap bermanfaat, namun kedua orang tua mereka tidak setuju?

Jawab: Jika hal itu menyakiti hati orang tua maka sebaiknya memohon ridha dan persetujuan mereka.

—*Al-Istifta'at,* juz 1, hal. 499.

Mereka yang menanamkan benih ketakutan terhadap pemerintahan Islam di hati kalian (kaum wanita) dan mengklaim bahwa jika berdiri pemerintahan Islam maka kaum wanita akan dipenjara dalam rumah, mereka lupa bahwa kaum wanita di masa permulaan Islam keluar untuk berperang, dan sebagian besar mereka bekerja untuk menolong orang-orang (korban perang) yang teluka.

—Pembicaraan seputar taubat dan janji-janji Syah yang bohong, tanggal 8/11/1978 M.

Segala kekacauan yang berlangsung di luar adalah sebagai akibat dari kegelisahan mereka terhadap hilangnya dominasi mereka atas pemuda-pemuda kita.

Menurut klaim mereka, jika Islam datang maka pintu-pintu rumah akan terkunci sehingga kaum wanita tidak dapat keluar. Namun

wanita-wanita yang hidup di masa permulaan Islam, mereka keluar untuk berperang dan ikut serta dalam membantu korban perang. Jadi, siapa bilang kaum wanita terbelenggu dalam benteng? Kaum wanita merdeka sebagaimana kaum pria.

—Pembicaraan seputar tipuan Syah yang baru,
tanggal 9/11/1978 M.

Sesungguhnya media massa yang mengekspos berita bahwa jika Islam berkuasa maka wanita-wanita harus duduk di rumah sambil mengunci pintunya adalah media massa yang keji dan jahat yang semata-mata menuduh dan merusak citra Islam. Di masa permulaan Islam, kaum wanita ikut serta dalam perang dan hadir di medan perjuangan.

—Pembicaraan seputar pemutusan hubungan dengan negara-negara
yang mendukung Syah, tanggal 11/12/1978 M.

Kaum wanita di masa permulaan Islam ikut serta dalam perang di samping kaum pria. Kita telah melihat bagaimana kaum wanita bergabung dengan barisan pejuang pria, bahkan mereka berada di garis terdepan. Mereka siap mengorbankan jiwa mereka dan anak-anak mereka serta pemuda-pemuda mereka, dan mereka sabar dalam menjalani semua itu.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kota Qum,
tanggal 6/3/1979 M.

Wahai para wanita, kalian berada dalam barisan pasukan Islam dan kalian sejajar dengan kaum wanita di masa permulaan Islam dalam memberikan bantuan kepada Islam dan turut serta dalam perang dengan memberikan pertolongan pertama.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kota Qum,
tanggal 6/5/1979 M.

Bangsa yang kaum wanitanya berada di garis terdepan untuk mewujudkan tujuan-tujuan Islam tidak akan pernah mengalami kerugian (kekalahan). ❋

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita dari Ardabil,
tanggal 18/8/1980 M.

Pengorbanan Wanita dalam Jihad yang Suci

Selamat kepada saudara-saudara dan saudari-saudari yang luka dan yang lumpuh (cacat tetap) yang bangkit dengan penuh keberanian dan memberikan pengorbanan di jalan kebenaran dan kemenangan dan mengangkat harga diri dan kemuliaan bangsa di dunia.

—Pembicaraan berkaitan dengan peringatan korban perang,
tanggal 30/12/1979 M.

Saya ucapkan terima kasih dan salam kepada kalian semua dan kepada saudara-saudara dan saudari-saudari yang meneruskan kehidupan mereka yang penuh dengan keberanian dalam situasi-situasi perang dan mereka tidak takut terbunuh di jalan Allah di tangan musuh-musuh-Nya. Mereka tidak mengenal lelah dalam mempertahankan negeri mereka yang mulia untuk mendapatkan ridha Allah.

Selamat kepada kaum wanita yang aktivitas mereka merupakan pendorong spirit pasukan Islam. Dengan keutamaan pengorbanan mereka, mereka mencatat sikap kepahlawanan yang indah dalam sejarah perjuangan mereka yang terus menerus dan mereka memberikan pelajaran kepada kaum tertindas di muka bumi, yaitu pelajaran pengorbanan dan mementingkan orang lain serta mewujudkan janji Allah tentang kemenangan orang-orang yang tertindas di muka bumi.

Saya ucapkan selamat kepada kalian semua wahai para wanita yang dengan perjuangan kalian, kalian berhasil mempermalukan

wajah kekuatan-kekuatan besar dan para sekutunya. Saya tertunduk malu di hadapan kesabaran kalian dan ketegaran kalian.

—Pembicaraan kepada bangsa Iran dan kekuatan militer, tanggal 31/3/1980 M.

Kebagkitan Islam yang gemilang adalah karena berkat wanita-wanita Iran yang agung. Semoga kejayaan dan keabadian selalu menyertai kelompok yang besar ini yang berhasil mewujudkan kemenangan atas revolusi dengan kehadiran mereka yang gagah berani dalam rangka mempertahankan negeri Islam dan Al-Qur'an al-Karim dan mereka senantiasa meneruskan aktivitasnya di front-front dan di belakang front, bahkan mereka selalu siap untuk berkorban.

—Seruan berkaitan dengan Hari Wanita, tanggal 24/4/1981 M.

Sesungguhnya kalian melihat dalam peperangan ini, bagaimana putra-putra bangsa memberikan pengorbanan, bagaimana para pemuda itu berkorban, begitu juga para ibu dan para ayah.

—Pembicaraan kepada para imam Jum'at, tanggal 13/4/1982 M.

Sesungguhnya perlawanan para wanita yang besar dan pengorbanannya di dalam peperangan yang dipaksakan mengundang decak kagum dan penghargaan yang tidak mudah digambarkan oleh siapa pun.

Saya telah melihat—selama masa-masa peperangan—berbagai sikap kalangan ibu dan saudari-saudari dan wanita-wanita yang telah menikah yang kehilangan anggota keluarga mereka yang mulia. Saya tidak percaya ada yang menandingi keadaan mereka pada revolusi yang lain. Dan salah satu sikap yang ditunjukkan oleh wanita yang aku tidak dapat melupakannya ialah pernikahan seorang gadis yang masih belia dengan salah seorang pengawal revolusi yang mulia yang kedua tangannya telah lumpuh dan matanya telah buta karena perang. Gadis yang pemberani ini mengatakan dengan spirit yang tinggi dan penuh kebenaran dan keikhlasan: Selama aku tidak mampu pergi ke medan jihad maka aku harus menunaikan tugas agama ini di hadapan revolusi dan Islam melalui pernikahan ini.

Sesungguhnya kebesaran sikap spiritual ini dan nilai kemanusiaannya yang tinggi dan hembusan angin *ilahiah*-nya tidak akan mampu dibayangkan oleh para penulis mana pun dan siapa pun dan

juga tidak dapat dilukiskan oleh para penyair, para penceramah, para pelukis, sastrawan dan para filosof serta para fakih mana pun dan siapa pun. Pengorbanan gadis yang besar ini dan komitmennya terhadap agamanya dan nilai spiritualnya tidak akan mampu digambarkan dengan tolok ukur-tolok ukur yang ada di masyarakat.

Hari yang penuh berkah ini adalah Hari Wanita, dan inilah wanita-wanita yang telah Allah SWT anugerahkan kepada mereka kegigihan serta kekokohan jiwa demi Islam, Iran dan keagungan keduanya. ❋

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 14/4/1982 M.

Kesyahidan dan Semangat Kesyahidan pada Wanita

Ini merupakan cahaya Al-Qur'an dan Islam yang telah menerangi hati kalian dan hati semua anak bangsa Iran. Sesungguhnya itu adalah cahaya keimanan yang menjadikan kalian wahai para wanita tidak takut kepada kesyahidan.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita selatan kota Teheran, tanggal 6/5/1979 M.

Sesungguhnya para pemuda kita siap untuk menjemput kesyahidan. Sesungguhnya kaum pria kita dan wanita-wanita kita merindukan kesyahidan.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiwa, tanggal 9/5/1979 M.

Sebagian wanita datang ke sini dan meminta kepadaku agar mengajak mereka untuk merasakan kesyahidan. Begitu juga sebagian pria meminta kepadaku hal yang sama. Perubahan spiritual dan pemikiran seperti ini yang di alami oleh anak-anak bangsa pada semua lapisannya harus tetap dijaga. Semua orang mengharapkan satu hal, yaitu Republik Islam dan inilah yang mendorong mereka menuju kemenangan karena ia kebenaran dan kebenaran pasti menang.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota Persatuan Islam, tanggal 3/10/1979 M.

Setiap saya melihat kesiapan para wanita yang mulia yang penuh tekad dan kehendak yang pasti untuk menanggung berbagai penderitaan, bahkan kesyahidan sekalipun maka saya yakin bahwa jalan kita ini berakhir dengan kemenangan.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Teheran,
tanggal 31/12/1979 M.

Di sini aku telah melangsungkan akad *qiran* untuk seorang pemuda dan pemudi. Dan ketika si pemudi itu akan pergi, ia menyerahkan surat kepadaku. Aku membaca surat tersebut lalu aku melihat bahwa ia menulis di kalimat akhirnya—setelah menyebut banyak hal: Aku merindukan kesyahidan. Masih banyak sikap-sikap seperti ini. Sesungguhnya perubahan kemanusiaan ini merupakan produk Allah SWT maka kenalilah nilainya.. Ia merupakan anugerah Ilahi yang Allah berikan kepada kalian.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota jihad,
tanggal 2/1/1980 M.

Sebagaimana kalian ketahui bahwa pemuda-pemuda kita merindukan kesyahidan. Sering kali para pemuda itu bertemu denganku. Begitu juga sebagian wanita. Mereka mengambil sumpah yang berat kepadaku agar aku mengajak mereka untuk menjemput kesyahidan. Aku berdoa kepada Allah agar mereka memperoleh pahala syuhada dan agar Allah memberikan kemenangan kepada mereka.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota kekuatan mobilisasi,
tanggal 15/4/1980 M.

Sejak hari ini ketika dimulai kebangkitan ini, banyak kaum wanita dan pria yang datang kepadaku dan menuntutku untuk mengajak mereka menjemput kesyahidan. Aku berdoa semoga mereka berhasil dan mendapatkan pahala kesyahidan. Janganlah kalian bermalas-malas dalam mengabdi kepada Islam. Sesungguhnya spirit ini akan mengantarkan kalian menuju kemajuan, maka jagalah spirit ini.

—Pembicaraan kepada Akid Sadri, pimpinan suku Kurdi,
tanggal 15/5/1980 M.

Bangsa yang kaum wanitanya berada di garis terdepan untuk mewujudkan tujuan-tujuan Islam tidak akan pernah mengalami kerugian (kekalahan).

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita dari Ardabil,
tanggal 18/8/1980 M.

Sesungguhnya bangsa kita hari ini bertekad untuk tetap tegar dalam menghadapi berbagai agresi yang menentangnya dan siap berkorban dan mempersembahkan jiwa anak-anaknya sebagai harga dari kebebasan dan tebusan untuk keluar dari cengkraman kezaliman dan kami berharap agar semua bangsa dan pemerintahan mencapai tujuan insani ini.

—Pembicaraan kepada Duta Besar Asing,
tanggal 11/2/1981 M.

Semoga salam dari Allah diberikan kepada para wanita yang mencapai tingkat kesyahidan yang tinggi dalam revolusi ini dan dalam membela negeri.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 24/4/1981 M.

Sesungguhnya bangsa yang bergolak dan merindukan kesyahidan di hati wanita-wanitanya dana kaum prianya, baik kecil maupun besar dan anak-anaknya berlomba-lomba untuk mendapatkan kesyahidan dan mereka lupa terhadap syahwat *hayawaniah* dan *duniawiah* dan percaya terhadap alam gaib dan Zat Yang Maha Kuasa maka bangsa seperti ini tidak akan mengalami kekalahan akibat kerugian materi ini, meskipun besar.

—Pembicaraan sehubungan dengan peringatan kemenangan revolusi
tahun ketiga, tanggal 11/2/1982 M.

Kalian datang dan memasang bom saat berlangsung salat Jum'at. Kalian menganggap bahwa dengan bom itu bangsa kita akan ketakutan dan mundur. Kalian telah menyaksikan apa yang mereka lakukan saat salat Jum'at tersebut. Sesungguhnya itu adalah peristiwa yang historis yang layak untuk dibicarakan. Sungguh tidak ada kata yang tepat untuk mengungkapkan dimensi yang jauh dari peristiwa bersejarah itu. Selama seseorang tidak melihatnya sendiri maka ia sulit mempercayainya, wanita yang menggendong anaknya di atas dadanya, pria dan anaknya di sebelahnya di mana mereka semua tetap diam di tempat. Mereka tidak takut terhadap bom itu dan mereka tidak bergerak dari tempat mereka.

Dalam sisi yang lain para pengecut itu berdiri ketika melihat bom yang meletus yang kalian semua menyaksikannya. Namun para jamaah salat justru tetap diam dengan penuh ketenangan dan tidak bergerak sama sekali. Inilah bangsa kita! ❋

—Pembicaraan sehubungan dengan peringatan tahun baru,
tanggal 18/2/1985 M.

Peranan Wanita di Belakang Front dan Dukungan Mereka bagi Para Pejuang

Kembalilah kepada sejarah, apakah kalian menemukan teladan seperti wanita-wanita ini dan pemudi-pemudi ini? Apakah kalian mendapati wanita tua seperti ini yang mencurahkan setiap usahanya untuk memberikan dukungan pada anggota pasukan dan kekuatan pengawal revolusi? Apakah kalian melihat yang seperti ini? Apakah kalian mendengar sikap yang seperti ini di tempat yang lain? Jika kalian mendengar maka tunjukkanlah pada kami di tempat mana kalian menemukan seperti ini, di mana kaum wanita berdiri di samping kaum pria dari anggota pasukan dan polisi perbatasan dan menemani mereka?

—Pembicaraan kepada sekelompok Pejabat Negeri,
tanggal 28/10/1980 M

Sesungguhnya sekarang kalian melihat di berbagai penjuru negeri dalam keadaan perang. Para gadis di dalam rumah, mereka dalam keadaan perang juga karena mereka bekerja demi front.

—Pembicaraan kepada sekelompok para pelajar,
tanggal 3/11/1980 M

Apakah kalian menemukan satu desa di Irak yang memberikan bantuan seperti ini kepada mereka? Tentu mereka mengambil dengan paksa dan merampas. Di desa mana dari desa-desa di Irak yang para

pemudanya dan kaum wanitanya bekerja untuk menghidangkan roti dan mengirimnya ke front? Apakah seseorang merasa takut terhadap bangsa seperti ini? Dan mengapa ia takut?

— Pembicaraan kepada sekelompok para pelajar, tanggal 3/11/1980 M.

Sekarang saat kalian berada di front perjuangan, dan tentara-tentara kita pun berada di sana, sehingga Allah menolong mereka di tempat-tempat yang penting, siapa yang menyuplai kebutuhan mereka? Sesungguhnya wanita-wanitalah yang menyuplai roti kepada mereka dan rakyatlah yang memberikan bantuan logistik kepada mereka, dan secara sukarela memberikan harta yang memadai kepada kalian. Sesungguhnya inilah bangsa yang Muslim.

Tidakkah kalian menonton di televisi kalian seorang wanita tua yang memiliki sepuluh telur lalu ia datang dan memberikannya ke para pejuang, dan seorang anak kecil yang hanya memiliki uang *recehan* lalu ia pun menyedekahkannya. Kepada siapa dan untuk apa mereka memberikan semua itu? Mereka memberikannya untuk Islam.

—Pembicaraan kepada mantan anggota kekuatan bersenjata, tanggal 16/11/1980 M.

Sesungguhnya semua putra bangsa—bukan hanya para pemuda yang ada di front—mereka sekarang berada di medan penderitaan dan medan perjuangan. Semua melihat dirinya berada di front perjuangan.

—Pembicaraan kepada anggota mejelis syura, tanggal 19/3/1981 M.

Ketika aku menyaksikan di televisi wanita-wanita yang terhormat ini yang bekerja untuk mendukung pasukan maka aku merasa betapa mulianya kedudukan mereka di sisku. Hal ini tidak aku rasakan terhadap orang lain. Wanita-wanita seperti itu tidak mengharapkan balasan atau sesuatu pun dari orang lain. Mereka adalah para tentara yang tak dikenal yang berada di garis perjuangan. Jika Republik Islam tidak mewujudkan selain keterlibatan masyarakat dari semua lapisan di medan perjuangan dan perhatian mereka terahadap urusan negeri maka hal ini cukup membanggakan kita dan itu merupakan mukjizat yang saya tidak percaya ditemukan di tempat lain. Ia merupakan nikmat Ilahi yang sama sekali tidak ada campur tangan mamusia. Allah SWT memberi kita hal tersebut dan karena itu kita harus memahami nilainya dan meneladani para wanita ini dan anak-anak ini

yang menjalankan aktivitas mereka di belakang front, dan mereka yang tetap tegar dalam berjuang di kota-kota yang tidak tersisa darinya kecuali puing-puing. Kita harus belajar dari mereka akhlak Islam dan kekuatan iman dan ibadah kepada Allah SWT.

—Pembicaraan kepada anggota mejelis syura,
tanggal 19/3/1981 M.

Barangkali kita tidak akan menemukan sepanjang sejarah pemandangan yang kita saksikan seperti ini di mana anak-anak kecil dan para remaja serta wanita-wanita tua, bahkan dua mempelai yang baru saja menikah semua hadir di front perjuangan. Semua lapisan bangsa ikut serta dalam medan pertempuran.

—Pembicaraan kepada penduduk selatan Teheran,
tanggal 5/4/1981 M.

Sesungguhnya peristiwa yang paling menonjol yang terjadi di Iran adalah perubahan yang kita saksikan ditengah-tengah kaum wanita Iran. Peranan wanita dalam kebangkitan dan revolusi ini lebih besar daripada peranan kaum pria. Sebagaimana aktivitas mereka di belakang front-front perjuangan juga lebih besar daripada aktivitas orang lain.

Dan mereka memiliki peranan besar dalam revolusi ini melalui aktivitas mereka dalam bidang pendidikan, baik mendidik anak-anak mereka maupun pekerjaan mereka di sekolah-sekolah dan sentral-sentral pendidikan yang lain.

Sesungguhnya perasaan dan emosi yang menjadi karakter wanita sangat unik dan tidak terdapat pada kaum pria. Oleh karena itu, apa saja yang dilakukan oleh wanita di belakang front yang terinspirasi dari perasaan mereka lebih besar dan lebih penting dan lebih banyak nilainya daripada apa yang dilakukan oleh kaum pria.

Dengan keutamaan perasaan yang menghiasi wanita tersebut, ia dapat mewujudkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat sekali bagi front perjuangan.

—Pembicaraan kepada para wanita anggota gerakan kampus,
tanggal 23/5/1981 M.

Berkat usaha kalian wahai para wanita, maka anak-anak muda dapat mengabdi kepada tanah air ini dan berjuang di front hingga terwujudnya kemenangan. Dan mereka pun dapat menjalankan akti-

vitas mereka di belakang front dalam bentuk membangun negeri dan melakukan hal lain yang bermanfaat.

—Pembicaraan kepada para wanita anggota gerakan kampus, tanggal 23/5/1981 M.

Sesungguhnya putra-putra bangsa ini dari kalangan awam dan orang-orang sederhana dari putra-putra desa dan kawasan terpencil, merekalah yang memberikan dukungan dan bantuan pada front dan di belakang front. Semua, baik perempuan maupun laki-laki, besar maupun kecil terlibat di dalam pengabdian. Siapa gerangan yanga mendorong mereka untuk memberikan pengabdian ini?

—Pembicaraan kepada para ulama yang membimbing jamaah haji, tanggal 17/8/1983 M.

Kami yang mengakui kelemahan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pejuang yang mulia yang membela negeri Islam melalui perjuangan mereka dan kerinduan mereka kepada kesyahidan. Dan mereka menerangi dengan darah mereka yang suci jalan kebebasan di hadapan semua bangsa yang berada dalam tawanan.

Begitu juga kami ucapkan terima kasih kepada para ibu dan para bapak, para saudari dan para istri dan saudara-saudara yang tidak keberatan di belakang front untuk membela Islam dan negeri Islam dan mereka melindungi para pejuang yang mulia. Mereka tidak pelit sama sekali di bidang ini. Sebagaimana kami ucapkan terima kasih kepada semua putra bangsa yang besar yang selalu hadir di medan perjuangan.

—Pembicaraan kepada para pejuang di front Nur, tanggal 1/9/1985 M.

Wahai para wanita, kalian harus mengetahui bahwa sebagaimana kaum pria harus berkorban di front perjuangan maka kalian pun harus memberikan bantuan di belakang front.

—Pembicaraan kepada para wanita sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 2/3/1986 M.

Bantuan keuangan yang diberikan wanita-wanita Irak yang agung adalah hal yang baik. Dan saya berdoa kepada Allah SWT agar Dia membimbing mereka lebih banyak lagi sehingga mereka dapat mengabdi kepada Islam dan para pejuang yang mulia untuk menghancurkan kekuatan yang besar dan antek-anteknya.

Saya memohon kepada Allah SWT agar memberi kebahagiaan dan keselamatan kepada kalian semua. ✱

—Penjelasan berkenaan dengan penghargaan Imam terhadap kaum wanita Irak yang secara sukarela mendukung para pejuang di front, tanggal 19/12/1987 M.

Bagian Keenam
KEJAHATAN REZIM BAHLAWI TERHADAP WANITA

Penghinaan Jati Diri dan Westernisasi

Mereka bekerja untuk menghancurkan pendidikan manusia di Iran dan menyebarkan pendidikan Barat yang tidak sehat di tengah-tengah kita. Barangkali penyimpangan terhadap nilai-nilai spiritual yang dilakukan si anak lebih besar daripada yang dilakukan si ayah. Begitu juga kezaliman terhadap wanita pun semakin meningkat.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kota Ahwaz,
tanggal 2/7/1979 M.

Dapat saya katakan bahwa kezaliman yang dialami wanita-wanita kita di masa anak dan ayah lebih besar daripada kezaliman yang dialami lapisan masyarakat yang lain. Barangkali mayoritas kalian tidak ingat apa yang mereka lakukan terhadap kaum hawa di masa Ridha Syah. Allah mengetahui penderitaan seperti apa yang terjadi pada kaum wanita di masa ini di bawah topeng slogan: kita ingin menjadikan Iran seperti Eropa, kita ingin menciptakan modernitas di Iran, kita ingin separoh masyarakat memainkan peranannya. Kalian tidak mengetahui apa yang mereka lakukan terhadap kaum wanita.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kota Ahwaz,
tanggal 2/7/1979 M.

Mereka mengerahkan segala sesuatu untuk menyia-nyiakan para pemuda kita. Semua itu merupakan hadiah dari Barat. Mereka bertujuan untuk menyediakan berbagai sarana yang dapat menyia-

nyiakan kaum wanita dan kaum pria kita sehingga mereka tidak menemukan jalan kesempurnaan insani.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita pekerja di bidang pendidikan, tanggal 13/9/1979 M.

Mereka yang mengharapkan agar wanita menjadi boneka di tangan para pemuda yang amoral adalah para pengkhianat. Hendaklah para wanita waspada terhadap mereka dan tidak membayangkan bahwa kedudukan wanita terletak pada kemudahannya untuk keluar rumah sambil bersolek dan setengah telanjang. Ini tidak sesuai dengan kedudukan wanita, tapi ini adalah keadaan boneka, bukan wanita.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kota Qum, tanggal 1/2/1980 M.

Pena-pena beracun dan retorika para penceramah yang bodoh berusaha menghinakan wanita selama separuh dari abad yang terakhir dari masa Bahlawi. Mereka ingin menjadikan wanita sebagai materi atau barang murah dan mereka menggiring wanita yang mudah dipengaruhi ke tempat-tempat yang terasa tidak nyaman untuk disebut. Dan siapa pun yang ingin melihat kejahatan-kejahatan tersebut maka hendaklah ia melihat koran-koran dan majalah-majalah serta slogan-slogan kotor dan hina pada masa Ridha Khan, terutama sejak masa pemaksaan pembukaan aurat dan hal-hal lain yang menyertainya, sehingga ia mengenal tempat-tempat dan sentral-sentral kerusakan kerusakan di masa itu. Mudah-mudahan Allah SWT menggelapkan wajah mereka.

Dan pena-pena bayaran mereka berusaha keras untuk merusak wanita. Perlu diketahui bahwa kejahatan-kejahatan tersebut yang dilakukan atas nama emansipasi wanita dan pria tidak lepas dari rencana dan konspirasi para perampok internasional dan para penjahat internasional.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 5/5/1980 M.

Seorang pemuda atau pemudi bila dari ujung rambutnya sampai ujung kakinya memakai pakaian dan kebudayaan Barat maka dalam pandangan mereka ia memiliki kedudukan dan cita rasa yang tinggi. Namun bila puas dengan gaya hidup yang umumnya ada pada kaum Muslim maka ia dianggap konservatif dan terbelakang sekali. Mereka memandang kemunduran dan kemajuan dengan sejauh mana kede-

katan dan kejauhan seseorang dari Barat. Mereka mencurahkan tenaga yang melelahkan untuk menciptakan manusia-manusia yang konsumtif.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota siaran radio dan televisi, tanggal 8/3/1982 M.

Sesungguhnya orang-orang yang menyaksikan peristiwa di masa itu mereka akan ingat apa yang dilakukan oleh pengkhianat yang sesat ini dengan bantuan antek-anteknya, yaitu pengkhianat-pengkhianat negeri terhadap kelompok wanita ini dan cara apa yang digunakannya untuk menekan wanita-wanita yang tertindas dan menggiring mereka pada kerusakan. Ini semata-mata dilakukan untuk menerapkan rencana mereka dalam masa yang lebih cepat.

Cukuplah generasi kita sekarang yang tidak mengetahui masa tersebut untuk melihat kembali buku-buku, slogan-slogan, koran-koran dan majalah-majalah serta sentral-sentral kerusakan dan rumah-rumah perjudian dan tempat-tempat penjualan minuman keras dan bioskop-bioskop yang menunjukkan suasana di masa itu. Atau, mereka dapat bertanya kepada orang-orang yang menyaksikan keadaan tersebut tentang kezaliman dan pengkhianatan yang ditujukan kepada wanita yang merupakan kelompok pendidik dan pengajar manusia dengan slogan wanita yang modern.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita, tanggal 14/4/1982 M.

Ketika Anda melihat lapisan-lapisan bangsa maka Anda menyaksikan bahwa nilai seseorang dan kedudukannya di mata wanita dan pria hanya dilihat dari penampilan pakaiannya.

Maka, siapa pun yang memakai pakaian yang lebih mahal dan lebih modern maka akan mendapatkan penghormatan lebih di tengah-tengah masyarakat. Begitu juga wanita yang berbusana ala Barat maka akan mendapatkan perhatian dan penghargaan lebih di kalangan wanita. Umumnya, nilai segala sesuatu diukur dengan aspek-aspek materi.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota pemberontakan terhadap buta huruf, tanggal 26/12/1982 M.

Mereka telah membelenggu kita—khususnya pada abad terakhir—dari kemajuan apa pun. Secara khusus pemerintahan rezim

Bahlawi yang berkhianat dan markas-markas propaganda yang memerangi potensi kita dan juga merasa hina dan merasakan kehidupan yang tidak berarti dalam, semua ini mencegah kita untuk menjalani aktivitas menuju kemajuan. Mengimpor berbagai barang dan melalaikan para pemuda dan pemudi dengan berbagai produk impor, seperti alat kosmetik, alat hiburan dan mainan anak-anak serta mengekspos semangat konsumtif dan menggiring para pemuda menuju jurang kerusakan dan didirikannya tempat kekejian dan pelacuran, maka pada hakikatnya semua ini bertujuan mengabadikan kemunduran di negeri kita. ❋

—Pesan politik Ilahiah, tanggal 5/6/1989 M.

Pembukaan Aurat

Salah seorang ulama bertanya: Mana yang menyebabkan bahaya material dan spiritual terhadap negeri dan dianggap haram dalam syariat Allah dan Rasul-Nya; yaitu bersikeras untuk menyebarkan pembukaan aurat (*sufur*) atau bangkit (melawan) dengan membawa senjata perang? Dan yang lain berkata: Topi perang ini merupakan peninggalan orang asing dan ini merupakan aib atas negara Islam dan memasung kemerdekaan kita dan dianggap haram dalam syariat Allah.

—*Kasyful Asrar*, hal. 213.

Mereka menganggap bahwa kemoderenan dan kemajuan negeri tampak dalam keluarnya wanita semi telanjang ke jalan-jalan umum. Menurut ungkapan salah seorang yang bodoh di antara mereka: Dengan membuka aurat maka separoh dari masyarakat menjadi efektif. Namun efektifitas seperti apa? Kita semua mengetahuinya. Mereka tidak siap bila urusan negeri dijalankan sesuai dengan sistem yang rasional dan di bawah naungan syariat Allah dan akal.

—*Kasyful Asrar*, hal. 224.

Sesungguhnya tindakan *hayawaniah* dan penuh dengan syahwat ini yang muncul atas nama kemajuan negeri dan mendorong para gadis untuk pergi ke tempat dansa dan kekejian bertujuan untuk melegalkan pembukaan aurat dan menghancurkan kesucian dan para pemuda yang merupakan anggota efektif di tengah-tengah masya-

rakat kita, dan termasuk pengkhianatan besar yang dilakukan oleh Ridha Khan terhadap negeri ini. Mereka lupa bahwa kaum mukmin yang komitmen terhadap agama akan menghancurkan—dalam waktu dekat dan dengan izin Allah—kepala-kepala yang bodoh itu.

—*Kasyful Asrar*, hal. 283.

Di mana letak kebahagiaan yang dialami oleh negeri ini? Sampai sekarang negeri ini tidak memetik kebahagiaan selain topi perang yang telah digunakan, yang orang-orang lain tidak memerlukannya dan meluasnya pembukaan aurat yang menghancurkan kesucian dan menghancurkan keluarga serta hilangnya kekayaan negeri dan nilai-nilai akhlak. Tampaknya kalian dengan kebahagiaan ini berusaha mewujudkan kebahagiaan kalian yang lain.

—*Kasyful Asrar*, hal. 292.

Mereka telah memaksakan wanita-wanita untuk menghadiri majelis seperti ini yang mereka dirikan dan mereka pun mengharuskan kaum pria untuk hadir dan ditemani istri-istri mereka dan anak-anak perempuan mereka di majelis yang rusak itu. Hal yang demikian terjadi meskipun di kota Qum yang dianggap sebagai sentral ulama-ulama agama.

—Pembicaraan tentang sistem perjuangan kaum Muslim, tanggal 2/12/1962 M.

Lihatlah usaha buruk kalian dalam mensosialisasikan pembukaan aurat selama 20 tahun lebih ini, apa yang telah terwujud? Kalian telah mengetahui masuknya wanita di kantor-kantor, maka lihatlah kantor-kantor tersebut, bagaimana ia menjadi tidak efektif menganggur?

—Pembicaraan tentang sistem perjuangan kaum Muslim, tanggal 2/12/1962 M.

Allah lebih tahu apa yang terjadi atas bangsa Iran akibat dari pembukaan aurat ini. Mereka telah merobek-robek hijab kemanusiaan.

Allah mengetahui wanita-wanita terpingit yang mana telah dinodai dan dirobek hijabnya, dan orang-orang yang kehormatannya dinodai. Mereka telah memaksa para ulama dan mengancam dengan senjata agar mereka hadir dalam pesta yang mereka adakan dengan ditemani oleh istri-istri mereka. Itulah pesta-pesta yang didirikan dari darah hati-hati putra bangsa. Sebagaimana mereka memaksakan orang-orang lain untuk mengadakan pesta dan menyertakan wanita-wanita mereka di dalamnya.

Inilah emansipasi wanita yang mereka paksakan kepada anak-anak bangsa, baik dari kalangan ulama, pengusaha dan pedagang di mana mereka semua dipaksa untuk menghadiri pesta di bawah ancaman kekerasan dan pemaksaan para polisi. Lalu mereka menunjukkan kepada dunia bahwa masyarakat sendiri yang bergegas untuk menghadiri pesta itu.

—Pembicaraan setelah tragedi pembantaian,
tanggal 9/1/1978 M.

Apakah seorang tetap dianggap Muslim saat menyetujui pembukaan aurat yang menghinakan? Sungguh wanita-wanita Iran saat itu menentang hal yang demikian dan mereka mendeklarasikan penentangannya terhadap hal itu dan mengatakan: Kita harus menjadi orang-orang yang merdeka saat memilih pakaian untuk diri kita. Tetapi orang yang hina ini mengatakan: Kalian adalah wanita-wanita yang merdeka, namun kalian harus bebas untuk pergi ke sekolah-sekolah tanpa cadar (jilbab) dan tanpa penutup kepala. Maka, apakah ini kebebasan?

—Pembicaraan berkenaan dengan peringatan 40 hari Para Syuhada,
tanggal 18/2/1978 M.

Allah mengetahui apa yang dilakukan oleh ayah ini dan anak ini[1] terhadap negeri kita. Sesungguhnya Iran tidak pernah mengalami—sepanjang sejarahnya—pengkhianatan seperti pengkhianatan ini. Memang benar bahwa semua penguasa selama 2500 tahun atau lebih adalah pengkhianat. Bahkan orang yang baik di antara merekapun pengkhianat. Hanya saja, pengkhianatan mereka tidak menyamai tingkat pengkhianatan Ridha Khan dan anaknya. Sebab, tidak terdapat bukti jelas bahwa mereka pun mengkhianati negeri mereka. Namun kadar pengkhianatan kedua orang ini lebih besar, di samping kadar kejahatan mereka berdua pun sangat besar.

Mayoritas kalian mungkin tidak ingat peristiwa-peristiwa yang kami saksikan di masa Ridha Khan dan kalian tidak percaya dengan penderitaan yang dialami kota Qum dan sejauh mana penyiksaan yang ditujukan kepada wanita-wanita terhormat dan wanita-wanita di kota-kota yang lain. Ridha Khan telah menjadi robot yang patuh yang siap untuk melaksanakan perintah apa pun.

---

[1]. Yang beliau maksud ialah Ridha Khan dan Muhammad Ridha Bahlawi.

Berapa banyak para pendukungnya menodai kehormatan wanita-wanita kita dan kehormatan Islam serta kehormatan orang-orang mukmin atas nama pembukaan aurat? Perbuatan-perbuatan seperti apa yang dilakukan oleh para pendukung Ridha Khan terhadap gadis-gadis kita yang terpingit dan perbuatan keji seperti apa yang mereka lakukan terhadap kaum wanita? Berapa banyak jilbab yang mereka rampas dan bahkan mereka robek-robek? Kita semua telah menyaksikan semua itu. Dan kalian pun telah menyaksikan apa yang dilakukan oleh anak ini terhadap negeri atas nama kemoderenan yang besar.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/3/1979 M.

Sesungguhnya kezaliman yang dialami wanita-wanita Iran yang terhormat selama rezim Bahlawi yang zalim tidak pernah disaksikan dan dialami sekalipun oleh kaum pria.

Wanita-wanita yang berusaha menjaga ajaran Islam dan mengenakan pakaian islami mereka berada dalam keadaan tertentu dalam masa Ridha Khan dan dalam keadaan yang lain pada masa Muhammad Ridha.

Apa yang telah terjadi dan dialami oleh wanita-wanita di masa Ridha Syah—sebaiknya kalian tidak mengingatnya—tidak layak untuk diungkapkan. Sulit untuk menggambarkan kezaliman yang dialami kaum wanita pada masa itu, dan penderitaan-penderitaan yang dirasakan oleh para wanita itu di masa Ridha Khan yang jahat.

Dan pada masa Muhammad Ridha bentuk penindasan dan penganiayaan berubah lagi di mana ia melakukan kejahatan yang lebih keji daripada masa ayahnya. Si ayah melakukan berbagai macam kekerasan, tekanan, kezaliman, pemenjaraan dan penodaan hijab serta usaha menyakiti para wanita. Sedangkan si anak bekerja untuk menghancurkan kesucian di masyarakat kita. Dan salah satu tujuan mereka adalah wanita-wanita Iran.

Oleh karena itu, mereka bekerja melalui perangkap-perangkap mereka yang khusus untuk menggiring wanita-wanita menuju kerusakan.

Namun alhamdulillah, wanita-wanita Iran tetap tegar dalam menghadapi usaha buruk mereka. Dengan mengecualikan kelompok kecil dari kalangan wanita yang telah digerakkan oleh tangan-tangan

jahat mereka maka saudari-saudari kita yang lain melakukan perjuangan dengan cara-cara ini dengan tegar dan berani.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita Qum,
tanggal 8/4/1984 M.

Saat itu mereka menyebarkan media massa yang jahat sehingga wanita tidak keluar dengan penampilan yang pantas, bahkan ia keluar secara sembunyi-sembunyi.

Mereka yang mengkhawatirkan dirinya tidak akan keluar dari rumahnya, atau kalau perlu keluar maka mereka melakukannya secara sembunyi-sembunyi. Begitu juga aspek yang lain yang kita memperhatikannya. ✱

—Pembicaraan kepada para pejabat,
tanggal 28/8/1985 M.

Klaim Persamaan Wanita dan Pria

Sesungguhnya rezim yang berkuasa di Iran telah melampaui batas dan melanggar hukum-hukum Islam yang suci dan berniat untuk melanggar hukum-hukum Al-Quran yang pasti. Oleh karena itu, undang-undang kaum Muslim berada dalam ancaman yang serius dan rezim yang zalim berharap mencoreng kehormatan wanita-wanita yang mulia dan menundukkan rakyat Iran melalui propaganda-propaganda yang bertentangan dengan syariat dan undang-undang. Sesungguhnya rezim yang zalim mengembar-gemborkan persamaan hak-hak wanita dan pria dan menerapkanya. Ini berarti mereka menghancurkan hukum-hukum Al-Quran dan menggiring gadis-gadis yang masih berusia belasan tahun untuk menjalani kewajiban militer dan membawa mereka ke kamp-kamp. Yakni, menggiring gadis-gadis yang muda dan terhormat ke sentral-sentral kekejian dengan tekanan dan paksaan.

—Seruan kepada bangsa tentang kezaliman rezim terhadap hukum-hukum Islam, tahun 1962 M.

Mereka menyuarakan persamaan hak-hak dalam segala bidang. Mereka telah menyia-nyiakan sebagian hukum Islam yang utama dan mereka mengingkari beberapa hukum Al-Quran yang jelas. Dan ketika mereka melihat bahwa hal tersebut mendatangkan kemarahan masyarakat maka mereka cepat-cepat mengingkari perbuatan mereka.

Mereka menulis dalam koran-koran bahwa tindakan rezim benar ketika menggiring gadis-gadis untuk menjalani wajib militer. Tetapi ketika mereka melihat bahwa urusan mereka telah tampak keburukannya dan telah mendatangkan murka bagi masyarakat maka mereka mengingkari hal itu dan mereka mengklaim bahwa itu hanya sekadar isu dan kebohongan dan mereka ingin melakukan canda ala anak kecil yang menggelikan.

—Pembicaraan seputar peranan ulama dalam menghidupkan Islam, tanggal 30/3/1962 M.

Pemerintahan telah dijadikan permainan di tangan mereka. Dan pada berbagai konferensi mereka ingin dikatakan bahwa mereka telah mengambil langkah-langkah dalam merintis persamaan hak wanita dan pria, padahal Islam telah menjelaskan pendapatnya terhadap orang-orang yang meyakini persamaan hak-hak wanita dalam warisan, perceraian dan sebagainya. Mereka sebenarnya telah melampaui batas hukum-hukum Islam yang penting atau malah meniadakannya.

—Pendapat Marja' taqlid seputar pemilihan majelis daerah dan kota, tahun 1963 M.

Sangat penting bagi kita untuk mengalihkan pandangan kepada orang-orang yang menerapkan perilaku-perilaku yang dahulu dan sekarang. Rezim yang zalim ini telah melakukan keburukan terhadap Islam dan Al-Qur'an. Mereka ingin menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang sesat. Dan sekarang, melalui propaganda-propaganda mereka tentang persamaan hak mereka, mereka menghilangkan sebagian hukum-hukum Islam yang utama. Dan menteri sosial—baru-baru ini—telah meniadakan syarat Islam dan pria dalam syarat sebagai hakim.

—Jawaban atas surat ulama, tahun 1963 M.

Rezim yang zalim membayangkan bahwa ia mampu membuka pintu untuk mewujudkan tujuan-tujuannya yang buruk dengan cara menghancurkan Islam berkedok persamaan hak. Mereka lupa bahwa mereka akan mendapatkan reaksi keras dalam bidang ini.

—Jawaban atas telegraf Kasbah Hamdan, tanggal 2/5/1963 M

Sangat penting bagi saya untuk mengalihkan pandangan orang-orang yang terhormat bahwa ada indikasi rezim yang zalim berniat

mempermainkan hukum-hukum Islam yang utama. Dan barangkali mereka menyangka telah membuat langkah-langkah yang lebih besar dan mungkin mereka merencanakan untuk membuat rencana-rencana yang lebih besar. Berulangkali mereka menyampaikan dalam pembicaraan bohong mereka tentang slogan-slogan mereka berkenaan dengan persamaan hak wanita dan pria dalam bidang-bidang politik dan sosial yang menuntut perubahan sebagian hukum-hukum Al-Qur'an yang mulia. Tetapi mereka kembali mengingkari hal itu dengan berbagai tipu daya dan kebohongan ketika mereka menghadapi reaksi dari kaum Muslim dan mereka meminta maaf dengan sesuatu yang lebih buruk dari kesalahan mereka. Mereka lalai bahwa kita mengetahui mereka dengan baik dan kita tidak percaya dengan kebohongan mereka.

—Jawaban atas telegraf Kasbah Hamdan,
tanggal 2/5/1963 M.

Di sana terdapat berbagai petunjuk yang ada di tangan kita yang menegaskan bahwa rezim yang zalim berniat untuk menghancurkan dasar-dasar agama dan menyerang sentral hukum (fikih) Islam serta menodai kehormatan para fukaha Islam dan memenjarakan serta menyiksa murid-murid sekolah Islam dan menciptakan citra buruk bagi Al-Qur'an dan berbagai kehormatan agama lainnya. Sungguh hal itu tampak jelas sekali.

Mereka mempropagandakan persamaan hak wanita dan pria dalam berbagai bidang dan menghilangkan syarat Islam dan pria dari calon hakim dan calon yang dipilih.

—Jawaban atas telegraf ulama Hamdan,
tanggal 6/5/1963 M.

Berhati-hatilah kalian terhadap murka Allah jika Islam menjadi buruk akibat perbuatan kalian. Kalian bertanggung jawab di hadapan Allah SWT dan di hadapan kaum Muslim jika muncul bid'ah maka orang alim harus menonjolkan ilmunya. Kalau tidak, maka Allah akan melaknatnya.[1]

Ungkapkanlah kemurkaan kalian dan pengingkaran kalian terhadap persamaan hak. Ungkapkanlah kemurkaan kalian dan peno-

---

[1]. *Ushul al-Kafi*, juz 1, hal. 54, bab Kemuliaan Ilmu.

lakan kalian terhadap bergabungnya para wanita dalam masyarakat yang kerusakannya tidak terhingga. Tolonglah agama Allah SWT. Sebab, *"jika kalian menolong Allah, maka Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kaki kalian."*[2] Hendaklah kalian tidak takut terhadap lembaga-lembaga rezim yang bengis. Sesungguhnya mereka seperti kalian yang terpaksa (menjalani keputusan pemerintah) dan banyak dari mereka yang tidak suka terhadap rezim dan justru setuju dan mendukung kalian. ✱

—Pembicaraan kepada para mubalig berkenaan dengan tugas mereka, tanggal 18/5/1963 M.

[2] QS. Muhammad: 7.

Pergaulan antara Wanita dan Pria

Jika kalian membandingkan antara pengajaran pemuda-pemuda dan pemudi-pemudi tentang adab-adab spiritual dan nilai-nilai akhlak dan dibolehkannya mereka untuk menghabiskan waktu luang mereka guna menonton bioskop, bermain drama-drama, tarian-tarian dan berada di kolam-kolam renang yang bercampur antara pria dan wanita dan sebagainya yang hijab kesucian telah dinodai dan roh takwa dan keberanian telah dibelenggu dalam jiwa mereka, maka pada saat itu akan tampak jelas tabiat perbuatan yang kalian anggap sebagai pembunuh waktu luang.

—*Kasyful Asrar*, hal. 194.

Mereka telah mendapatkan dampak-dampak yang berlawanan dari madrasah Saphalor[1] yang mereka dirikan dengan nama kuliah *ma'qul* dan *manqul*.

Mereka telah memaksakan orang-orang yang belajar di dalamnya—yang mereka inginkan untuk menjadi pembimbing akhlak pada periode-periode berikutnya dan mereka kehendaki untuk bekerja mendidik moral generasi baru—untuk bercampur dengan para gadis dan berdansa dengan mereka.

---

[1]. Madrasah Saphalor adalah sekolah Syahid Muthahari yang telah disebutkan.

Sekarang pun, selama sekolahan-sekolahan ada di tangan pemerintah dan para pendukungnya maka masa depannya tidak lebih baik dari keadaan yang tragis ini.

—*Kasyful Asrar,* hal. 201.

Salah seorang ulama mengatakan bahwa sekolah-sekolah yang bercampur antara pemuda dan pemudi adalah sekolah penyembah syahwat dan pembunuh kesucian dan mengancam harga diri dan dasar-dasar kehidupan yang bebas dan mulia serta mendatangkan bahya-bahaya material dan spiritual terhadap negeri. Dan hal yang demikian ini diharamkan oleh syariat Allah.

—*Kasyful Asrar,* hal. 213.

Islam menjaga hak-hak wanita dalam semua dimensi yang lebih besar dari undang-undang yang lain. Dan kehormatan yang diberikan Islam terhadap kedudukan-kedudukan wanita, baik secara sosial dan moral itulah yang mendorongnya untuk menghadapi bentuk pergaulan bebas yang bertentangan dengan kesucian wanita dan ketakwaannya. Dan ini tidak berarti bahwa wanita dijadikan sebagai korban.

—Pendapat Marja' taqlid seputar pemilihan majelis daerah dan kota, tahun 1963 M.

Seandainya peranan ulama benar-benar efektif niscaya mereka tidak akan membiarkan terbentuknya suatu majelis yang mengancam masa depan pemuda-pemuda ini dan tidak akan pernah terjadi kasus seperti ini. Seandainya ulama benar-benar terjun di medan maka mereka tidak akan mengizinkan pemuda-pemuda dan pemudi-pemudi berdansa bersama-sama seperti yang terjadi di daerah Syiraz. Seandainya para ulama memiliki peranan, mereka tidak akan membiarkan gadis-gadis berada di bawah cengkeraman pemuda-pemuda di sekolah-sekolah dan mereka tidak mengizinkan wanita-wanita berada di sekolah-sekolah pria atau sebaliknya. Dan mereka akan mengecam pemerintah dan akan mendongkel para anggota dewan dari majelis.

—Peringatan terhadap bahaya kaum Kapitalis, tahun 1964 M.

Sesungguhnya rezim yang zalim tidak memikirkan negeri kita dan tidak mencegah kebangkrutan para pengusaha yang mulia. Mereka tidak memikirkan roti orang-orang fakir dan kehidupan orang-

orang yang tidak mampu dan bagaimana mereka mengalami musim dingin yang keras dan menyediakan kesempatan-kesempatan kerja bagi orang-orang luar dan kelompok-kelompok masyarakat yang tidak mampu yang lain. Mereka justru membuat kerusakan sebagaimana yang telah saya sebutkan, seperti memanfaatkan wanita untuk kepentingan pria atau sebaliknya. Dampak buruk hal ini tidak samar bagi semua orang. Mereka bersikeras agar para wanita bergabung di kantor-kantor pemerintah. Hal demikian tidak ada manfaatnya sama sekali.

—Penjelasan kepada masyarakat sehubungan dengan ancaman hukum kaum Kapitalis, tanggal 26/10/1964 M.

Islam telah memberikan tuntunan untuk menghadapi naluri-naluri yang menyimpang. Islam tidak mengizinkan wanita-wanita yang berenang dalam keadaan telanjang di laut. Islam betul-betul ketat dalam menjaga para wanita. Wanita-wanita itu telanjang dan berenang di laut dan kemudian mereka memasuki kota dalam keadaan seperti itu. Sesungguhnya perbuatan semacam ini terjadi di masa penguasa yang zalim. Jika ada seorang yang ingin kembali melakukan hal itu maka anak-anak bangsa akan menghukumnya. Sesungguhnya bangsa kita yang Muslim tidak membiarkan terjadinya percampuran bebas antara pria dan wanita, berenang bersama dan melakukan perbuatan-perbuatan yang memalukan.

Inilah kemoderenan yang mereka serukan. Mereka berharap munculnya kebebasan ala Barat di mana wanita dan pria dalam keadaan telanjang dan pergi bersama ke laut untuk berenang. Inilah kemoderenan yang diinginkan oleh tuan-tuan itu. Itulah peradaban yang dipaksakan oleh rezim yang lalu terhadap bangsa kita. Setelah pria dan wanita pergi dalam keadaan telanjang ke laut maka wanita-wanita datang dalam keadaan seperti itu ke dalam kota, tanpa ada seorang pun yang menentangnya. Tetapi kita sekarang tidak mengizinkan perbuatan semacam ini dan pemerintah akan menghadapinya. Dan pemerintah telah membuat keputusan-keputusan yang perlu sebagaimana yang disebutkan oleh Kementerian Dalam Negeri tentang tidak diizinkannya perbuatan semacam ini. Jika pemerintah terkesan lambat dalam menangani hal ini maka anak-anak bangsa akan segera menghadapinya.

—Pembicaraan kepada sekelompok ulama dan mahasiswa, tanggal 28/6/1979 M

Sampai sekarang pena-pena bayaran terus menjalankan aktivitasnya untuk menyimpangkan pemuda-pemuda kita. Mereka senantiasa hadir dan mengadakan seminar-seminar dan menulis di koran-koran agar perilaku-perilaku yang keji itu terulang kembali seperti yang mereka alami di tepi laut dalam keadaan yang sangat menghinakan. Mereka telah menulis di sebagian buku yang mereka cetak dan menuntut agar suasana seperti itu dikembalikan. Mereka mengatakan, hentikan sikap konservatif dan ekstrim ini. Kemodernan dalam pandangan mereka adalah ketika seorang pria dan wanita dapat pergi bersama dalam keadaan telanjang ke laut.

Jika hal itu tidak diizinkan maka terjadi apa yang mereka sebut dengan sikap konservatif dan ekstrim. Peradaban mereka adalah ketika seorang pemuda pergi ke bioskop sekali atau dua kali atau tiga kali kemudian kehidupannya selalu dalam keadaan seperti itu dan semua harapannya tertuju pada hal itu.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa,
tanggal 21/7/1979 M.

Sekarang kita berada pada musim panas. Mereka telah menyiapkan pantai-pantai untuk menyambut kumpulan para pemuda dan menarik pemuda-pemudi ke pantai itu. Mereka telah menyiapkan bagi pemuda-pemuda itu semua sarana penyimpangan. Mereka menggiring para pemuda itu ke pantai secara gratis agar mereka dapat melakukan apa saja yang mereka inginkan. Tentu hal itu tidak secara spontan dilakukan, tapi di balik ini ada rencana dari musuh-musuh Islam. Mereka ingin melakukan hal itu agar para pemuda tidak tumbuh secara alami dan tumbuh secara normal dan agar menjauhkan para pemuda itu dari tanggung jawab dan kewajiban mereka.

—Pembicaraan kepada sekelompok mahasiswa,
tanggal 21/7/1979 M.

Salah satu problema yang dihadapi oleh masyarakat ketika mereka pergi ke laut adalah masalah percampuran bebas antara pria dan wanita. Mereka tidak menginginkan agar para pemuda itu menghabiskan waktu kosong mereka dengan menikmati pemandangan alami, tetapi mereka justru menggiring para pemuda itu menuju hal yang sia-sia dan tidak berarti.

—Pembicaraan kepada sekelompok pekerja pantai
tanggal 21/7/1979 M

Percampuran antara pria dan wanita di pantai termasuk dalam konspirasi mereka. Oleh karena itu, masyarakat harus benar-benar memperhatikan hal itu. Mereka harus terjun dan campur tangan dan bahu-membahu bersama kekuatan keamanan internal dan para pejabat untuk mencegah hal itu. Dan hendaklah siaran televisi membahas dampak kerusakan perilaku-perilaku semacam ini dan berusaha menyadarkan masyarakat tentang bahayanya.

—Pembicaraan kepada sekelompok pekerja pantai, tanggal 21/7/1979 M.

Pantai-pantai dan berbagai tempat umum dan hiburan penuh dengan fenomena yang menjijikkan ini. Dan mereka telah menyebutkan dalam salah satu majalah bahwa pemisahan antara pria dan wanita adalah hal yang menggelikan. Peradaban dalam pandangan mereka adalah ketika pemuda dan pemudi dapat bersama-sama pergi ke laut. Inilah peradaban dalam pandangan mereka.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota gerakan radikal di Iran, tanggal 22/7/1979 M.

Para tokoh agama tidak mengizinkan kaum wanita dan pria untuk pergi bersama-sama ke laut dan melakukan apa saja yang mereka inginkan. Para ulama tidak membiarkan para pemuda kita dengan bebas pergi ke tempat-tempat perjudian dan tempat-tempat yang menjual minuman keras dan terlibat dalam perbuatan-perbuatan yang keji. ✱

—Pembicaraan sehubungan dengan peringatan 17 Syahriyur, tanggal 8/9/1979 M.

Demonstrasi Emansipasi Wanita di Rezim Bahlawi

Rezim Bahlawi yang tidak percaya terhadap kebebasan pada anak-anak bangsa, dan telah merampas kebebasan bangsa selama tahun-tahun yang cukup lama sebagai sarana untuk mewujudkan tujuannya membayangkan bahwa para wanita mampu untuk melalaikan anak-anak bangsa yang Muslim atas nama kebebasan, sehingga melalui hal itu rezim mampu melaksanakan tujuan-tujuan Israel yang jahat.

—Jawaban atas telegraf yang dikirim oleh Kasbah Hamdan,
tanggal 2/5/1963 M.

Apakah kaum pria benar-benar bebas sehingga wanita ingin memperoleh kebebasannya? Apakah manifestasi kebebasan pria dan wanita hanya sekadar slogan? Apakah kaum pria dan wanita benar-benar menikmati kebebasan? Apakah sekarang di negeri ini kaum pria benar-benar bebas? Dalam hal apa mereka bebas?

—Pembicaraan setelah pelepasan para tawanan,
tanggal 15/5/1964 M.

Sesungguhnya pembicaraan tentang kebebasan wanita di negeri yang individu masyarakatnya tidak melihat—selama 50 tahun dari kekuasaan Bahlawi yang zalim—bentuk kebebasan apa pun sangat menggelikan dan melalaikan kenyataan.

—Penjelasan kepada bangsa Iran,
tanggal 9/1/1978 M.

Sesungguhnya rezim Syah menjerumuskan para pemuda dan pemudi dalam hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, sehingga para wanita tidak mendapatkan kebebasan mereka. Dan Islam sangat menetang hal itu. Rezim ini telah merampok kebebasan wanita sebagaimana ia merampok kebebasan pria. Banyak wanita yang menghuni penjara-penjara Iran sebagaimana kaum pria. Maka dari sini kebebasan mereka terancam bahaya. Kitalah yang ingin membebaskan wanita dari kerusakan yang mengancam mereka.

—Pertemuan dengan reporter koran Lumund Perancis,
tanggal 6/5/1978 M.

Sungguh sangat disayangkan wanita teraniaya dalam dua masa. Pada masa jahiliah wanita mengalami penganiayaan yang banyak sekali sebelum Islam memberikan anugerah kepada manusia dan menyelamatkan wanita dari kezaliman yang dialaminya di mana perlakuan terhadapnya tidak jauh berbeda dengan perlakuan terhadap binatang, bahkan terkadang lebih buruk.

Wanita teraniaya dan tertindas di masa jahiliah lalu Islam datang untuk menyelamatkannya dari belenggu jahiliah.

Di negeri kita untuk kedua kalinya wanita dianiaya selama pemerintahan Ridha Khan dan anaknya. Mereka menganiaya wanita dengan topeng slogan menuntut emansipasinya. Mereka membuat kezaliman besar terhadap wanita; mereka meniadakan kehormatan dan kemuliaannya; mereka menjadikannya semata-mata "barang" setelah wanita menempati kedudukan spiritual yang membuatnya bahagia.

Semua itu dilakukan dengan topeng kebebasan dan emansipasi. Dengan nama emansipasi wanita dan pria, mereka justru meniadakan kebebasan wanita dan pria, bahkan mereka merusak akhlak para wanita dan pemuda-pemuda kita.

Raja Syah hanya memandang wanita semata-mata sebagai obyek kecantikan dan fenomena fisik. Ia mengatakan bahwa wanita adalah kelembutan dan kecantikan. Tentu ini bersumber dari pandangan *hayawaniah*-nya yang rendah, sebab ia hanya memandang wanita dari inspirasi pandangan materialisme dan kebusukan *hayawaniah*-nya yang menjadi wataknya. Demikianlah ia menyeret wanita dari kedudukan kemanusiaannya kepada kedudukan *hayawaniah*. Ia ingin meniadakan kedudukan wanita dan menurunkannya dari kedudu-

kannya yang tinggi ke kedudukan binatang dan menjadikannya semata-mata sebagai mainan dan boneka.

—Pembicaraan berkenaan dengan Hari Wanita,
tanggal 16/5/1979 M.

Syah berbicara tentang kebebasan wanita, namun wanita yang mana? Sesungguhnya wanita-wanita yang terhormat yang menuntut hak-hak mereka yang manusiawi di mana mereka merupakan mayoritas wanita-wanita Iran, hari ini menentang Syah. Mereka menuntut agar ia segera diturunkan. Mereka semua mengetahui bahwa kebebasan wanita dalam logika Syah berarti menghilangkan kedudukan kemanusiaannya dan kemudian memperlakukannya seperti barang.

Sesungguhnya kebebasan wanita menurut Syah berarti memenuhi penjara-penjara dengan wanita-wanita Iran yang menentang kemerosotan moral yang diciptakan oleh Syah.

—Pertemuan dengan reporter kantor berita Palestina,
tanggal 15/12/1978 M.

Sesungguhnya wanita seperti ini yang mampu menghancurkan kekuatan setan, mereka telah bekerja di masa Ridha Khan dan Muhammad Ridha untuk menggiringnya menuju kemerosotan dan menghancurkan kedudukannya. Bahkan kaum pria juga mereka giring menuju kemunduran, dan para pemuda pun mereka dorong menuju kehancuran dan kemunduran. Mereka menyiapkan bagi pemuda-pemuda kita apa saja yang mereka inginkan dari tempat-tempat kerusakan dan kejahatan. Atas nama kemajuan dan peradaban, mereka menggiring pemuda-pemuda kita menuju kerusakan dan atas nama kebebasan, mereka justru meniadakan kebebasan kita.

Orang-orang yang mengetahui masa Ridha Khan akan mendukung apa yang saya katakan karena mereka sendiri menyaksikan berbagai metode yang digunakannya untuk menentang kita dan melawan wanita kita yang mulia. Begitu juga orang yang mengalami masa Ridha Khan akan mengetahui hal itu. Di bawah propaganda-propaganda palsu dan semboyan-semboyan yang manis namun menipu, mereka menggiring negeri kita menuju kehancuran, dan lebih buruk dari itu, mereka bekerja untuk merusak pemuda–pemuda kita dan membelenggu potensi kemanusiaan kita.

Wanita di masa Muhammad Ridha dan Ridha Bahlawi hanya menjadi unsur intimidasi, namun wanita tidak mengetahui hal itu.

Mereka telah melakukan kezaliman terhadap wanita di masa Ridha Khan dan Muhammad Ridha di mana hal semacam itu pernah terjadi di masa jahiliah. Kemunduran yang menggiring wanita di abad ini sebenarnya telah terjadi di masa jahiliah. Dalam dua masa itu, wanita benar-benar teraniaya.

Pada masa jahiliah yang pertama, Islam datang untuk menyelamatkan wanita dari tawanan. Sedangkan pada masa kita, aku pun berharap agar Islam juga menyelamatkan mereka dari jurang kehinaan dan kezaliman.

—Pembicaraan sehubungan dengan Hari Wanita,
tanggal 16/5/1979 M.

Mereka sebenarnya tidak berusaha untuk membebaskan wanita karena kaum pria pun tidak menjadi bebas di masa mereka. Para wanita tidak menikmati kebebasan dan begitu juga kaum pria. Sebab, mereka melihat kebebasan dalam hal-hal yang lain yang semuanya adalah buruk.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kawasan pantai selatan,
tanggal 2/7/1979 M.

Mereka mengklaim bahwa mereka membebaskan separuh penduduk negeri, namun atas topeng pembebasan separuh yang lain mereka justru meniadakan kebebasan semua orang.

—Pembicaraan kepada sekelompok wanita kawasan pantai selatan,
tanggal 3/7/1979 M.

Mereka telah menghancurkan pemuda-pemuda kita dan meniadakan potensi kepemudaan kita dengan berbagai macam dalih dan slogan, seperti slogan kota ingin membebaskan pria, wanita dan negeri.

Hari ini semua orang telah bebas. Semua telah menjadi pemimpin dan tidak ada bawahan.

—Pembicaraan kepada para pekerja di majalah Khowandiniho,
tanggal 5/7/1979 M.

Sesungguhnya kalian mengharapkan kebebasan yang membuat pemuda-pemuda kita tidak peduli dan acuh tak acuh.

Setiap pemuda dapat melakukan apa saja yang diinginkannya dan negara-negara besar pun dengan seenaknya merampas kekayaan kita, sementara pemuda-pemuda itu tidak mampu mencegahnya dan tenggelam dalam kesia-siaan dan permainan.

Mereka tidak peduli dengan dibukanya rumah-rumah pelacuran dan warung-warung perjudian dan bioskop-bioskop yang menayangkan gambar-gambar yang porno dan film-film yang tidak bermutu. Mereka bekerja untuk menciptakan pergaulan bebas antara pemuda dan pemudi dan menggiring mereka bersama-sama menuju kerusakan, lalu mereka merampas negeri kita atas nama kebebasan. Mereka melaksanakan kebebasan sesuai dengan hawa nafsu mereka dan mereka orang-orang yang tidak peduli.

—Pembicaraan yang ditujukan kepada putra-putra bangsa,
tanggal 24/8/1979 M.

Apa yang dihasilkan dari semua ini yang mereka rencanakan? Apa yang telah terwujud dari slogan kebebasan wanita dan pria? Mereka mengklaim, misalnya, telah membebaskan 15 juta wanita? Lalu apa yang telah terwujud dari kebebasan itu? Apakah kaum pria benar-benar bebas sehingga kaum wanita menikmati kebebasannya? Dalam hal apa mereka membebaskan pria dan wanita? Apakah kita benar-benar bebas? Apakah kaum pria benar-benar bebas? Ya, mereka bebas dalam menjalankan hal-hal yang hina. Mereka tidak peduli dengan dibangunnya tempat-tempat kerusakan. Dan wanita-wanita dan pria-pria yang telah mengikuti metode mereka berarti merdeka. Beginilah pandangan mereka terhadap emansiapsi wanita dan pria. Apakah koran-koran kita diizinkan untuk mengucapkan sesuatu atau menilai sesuatu atau diizinkan untuk menyampaikan sesuatu? Slogan-slogan mereka yang sesat telah menciptakan penderitaan dan kehancuran pemuda-pemuda kita selama tahun-tahun ini.

—Pembicaraan kepada sekelompok anggota Dewan Pendidikan,
tanggal 16/9/1979 M.

Kalian telah melihat wanita-wanita di masa itu. Emansipasi wanita dan pria hanya sekadar kedok kesesatan dan kepalsuan. Kaum pria tidak bebas dan begitu juga wanita. Bahkan koran-koran dan siaran televisi tidak bebas dalam menjalankan kehendak mereka. Memang benar banyak pembicaraan tentang kebebasan serta propaganda tentangnya sering kali disampaikan, tetapi kebebasan yang mereka inginkan terhadap negeri kita adalah kebebasan yang menggiring pemuda-pemuda kita dan pemudi-pemudi kita menuju kesia-siaan. Saya menamakan kebebasan yang mereka suarakan ini sebagai kebebasan impor atau kebebasan kolonialisme. Yakni, kebebasan

yang mencoreng negeri. Inilah kebebasan yang mereka berikan kepada negeri ini sebagai hadiah.

—Pembicaraan kepada sekelompok keluarga syuhada,
tanggal 17/9/1979 M.

Tokoh-tokoh agama tidak menentang kemajuan, tetapi mereka menentang kemajuan ala Muhammad Ridha. Para ulama menentang kemodernan ini yang disuarakan oleh mereka. Sesungguhnya peradaban ini telah merampas semua kekayaan kita.

Ulama-ulama agama menentang semua kebebasan ini yang disuarakan di bawah slogan emansipasi wanita dan emansipasi pria. Dan ini bukan kebebasan yang hakiki, tetapi yang mereka lakukan ini adalah kemerosotan moral. Kebebasan dalam pandangan mereka adalah saat Anda dapat melakukan apa saja yang Anda inginkan.

—Pembicaraan kepada sekelompok keluarga syuhada,
tanggal 17/9/1979 M.

Bentuk kebebasan yang dominan pada masa itu adalah kebebasan yang mendatangkan kesia-siaan. Masyarakat dapat dengan bebas mabuk-mabukan dan berjudi serta dapat hadir di diskotik bersama-sama antara pria dan wanita dan mereka dapat bersama-sama pergi ke tempat-tempat yang penuh kerusakan dan kekejian. Merekalah orang-orang yang bebas dan selain mereka tidak bebas. Yakni, tidak seorang pun boleh menulis sesuatu yang bertentangan dengan kemauan penguasa dan mengucapkan kalimat yang bertentangan dengan Syah.

Sesungguhnya emansipasi wanita dan pria yang mereka dengungkan adalah benar, tetapi emansipasi yang seperti apa? Menurut saya, kebebasan yang mereka inginkan adalah kebebasan impor dan kebebasan kolonialis.

—Pembicaraan kepada sekelompok pekerja pendidikan,
tanggal 18/9/1979 M.

Aktifitas apa yang dilakukan oleh para wanita di masa rezim ini di mana kaum prianya meneriakkan emansipasi wanita dan pria? Sesungguhnya aktivitas yang kita saksikan di tengah-tengah kaum wanita terbatas pada perkumpulan mereka dalam bentuk yang buruk dan perginya mereka ke kuburan Ridha Khan untuk mengungkapkan terima kasih mereka karena ia telah membebaskan mereka.

Namun bagaimana ia membebaskan mereka? Apa yang dilakukannya? Tidaklah penting bentuk kebebasan yang telah diwujudkannya bagi para wanita itu, dan sampai pada batas mana terbukti kebenaran rezim dalam dakwahnya untuk membebaskan pria dan wanita. Tentu wanita-wanita ini menuntut salah satu bentuk kebebasan dan hari ini pun ada sebagian penulis yang menentang Islam dan ulama-ulama dan menuntut kebebasan yang sama. Yaitu, kebebasan yang telah didektekan kepada mereka oleh Barat untuk menggiring pemuda-pemuda kita menuju kerusakan.

Kebebasan dalam pandangan mereka adalah ketika wanita dan pria pergi ke tempat-tempat yang mereka dirikan secara tidak terhormat di mana di situ ada wanita-wanita dalam keadaan yang menghinakan di hadapan kaum pria yang pengkhianat. Mereka berharap terwujudnya bentuk kebebasan seperti ini, sehingga mereka dapat menggiring wanita-wanita kita menuju kerusakan dan kesia-siaan dan begitu juga pemuda-pemuda kita dan kaum pria kita.

Mereka ingin agar kekejian dan keburukan benar-benar bebas dilakukan. Dan dalam naungan kebebasan seperti itu di masa mereka, siapa yang berani berbicara tentang problema ini? Dan siapa di antara kaum pria yang berani angkat bicara? Dan kapan televisi dan radio bebas dalam menyiarkan apa saja yang mereka kehendaki? Dan kapan masyarakat dan para pemuda serta kalangan akademisi dan orang-orang ahli agama bebas?

Selama 50 tahun terakhir di mana aku menyaksikan sendiri peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi, kebebasan yang hakiki telah dirampas dari tangan masyarakat, dan kita tidak memiliki sesuatu pun. Yakni, tidak ada wanita-wanita yang bebas dalam menjalankan aktivitas sosial atau berbicara tentang penderitaan bangsa di tangan Timur dan Barat. Di sana sama sekali tidak ada kebebasan. Orang-orang tidak bebas dalam berbicara yang menyangkut penderitaan mereka di masa pemerintahan boneka ini.

—Pembicaraan kepada sekelompok guru wanita,
tanggal 30/9/1979 M.

Kita memiliki dua bentuk kebebasan. Bentuk yang bermanfaat darinya tidak pernah ada di tangan kedua penjahat ini. Bentuk kebebasan ini tercegah di masa mereka berdua. Sedangkan kebebasan yang diserukan oleh mereka terbatas pada membolehkan para wanita